PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT), 31 DESEMBER 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)/
AS OF JUNE 30, 2015 (UNAUDITED), DECEMBER 31, 2014 (UNAUDITED) AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (UNAUDITED) AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED JUNE 30, 2015 (UNAUDITED) AND 2014 (UNAUDITED)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES*
DAFTAR ISI/*TABLE OF CONTENTS*

Halaman/
Page

SURAT PERNYATAAN DIREKSI/*DIRECTORS' STATEMENT LETTER*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 30 Juni 2015, 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 dan untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2015 dan 2014/

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – As of June 30, 2015, December 31, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013 for the six-month periods ended June 30, 2015 and 2014

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/*Consolidated Statements of Financial Position*	1
Laporan Laba Rugi Konsolidasian/*Consolidated Statements of Income*	3
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Konsolidasian/*Consolidated Statements of Income and Comprehensive Income*	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/*Consolidated Statements of Changes in Equity*	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian/*Consolidated Statements of Cash Flows*	6
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian/*Notes to Consolidated Financial Statements*	7

PT PLN (PERSERO)

Jalan Trunojoyo Blok M 1/135 Kebayoran Baru - Jakarta 12160
Telp. : (021) 7261875, 7261122, 7262234
(021) 7251234, 7250550
Kotak Pos : 4322/KBB Faximile : (021) 7221330 Alamat Kawat : PLNPST

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 DAN 2014

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY
ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNI 30, 2015 AND DECEMBER 31, 2014
AND JANUARY 1,2014/ DECEMBER 31 2013
AND FOR THE SIX MONTH PERIODS ENDED
JUNI 30, 2015 AND 2014

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/*We, the undersigned:*

1. Nama/*Name* : SOFYAN BASIR
   Alamat kantor/*Office address* : PT PLN (PERSERO)
   Jl. Trunojoyo Blok M I/135
   Jakarta Selatan
   Alamat domisili sesuai KTP atau kartu indentitas lain/*Domicile as stated in ID Card* : Jl. Taman Bendungan Jatiluhur No. 3
   Bendungan Hilir
   Jakarta Selatan
   Nomor telepon/*Phone number* : (021) 7220300
   Jabatan/*Position* : DIREKTUR UTAMA / *PRESIDENT DIRECTOR*

2. Nama/*Name* : SARWONO SUDARTO
   Alamat kantor/*Office address* : PT PLN (PERSERO)
   Jl. Trunojoyo Blok M I/135
   Jakarta Selatan
   Alamat domisili sesuai KTP atau kartu indentitas lain/*Domicile as stated in ID Card* : Komplek BRI Blok A No.45
   Jl. Pramukasari IV RT 009 RW 005
   Rawasari, Cempaka Putih
   Jakarta Pusat
   Nomor telepon/*Phone number* : (021) 7392038
   Jabatan/*Position* : DIREKTUR / *DIRECTOR*

menyatakan bahwa/*state that:*

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian;
2. Laporan Keuangan Konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan Keuangan Konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Anak Perusahaan.

Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Consolidated Financial Statements;
2. The Consolidated Financial Statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standarts;
3. a. All information contained in the Consolidated Financial Statements is complete and correct;
   b. The Consolidated Financial Statements do not contain misleading material information or facts and do not omit material information and facts;
4. We are responsible for the Company and its Subsidiaries internal control system.

This Statement letter is made truthfully.

Jakarta, Juli 2015 / July , 2015

METERAI TEMPEL
TGL. 20
24E27ADF130483343
6000
ENAM RIBU RUPIAH

SOFYAN BASIR
Direktur Utama / President Director

SARWONO SUDARTO
Direktur / *Director*

MODEL 1001

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
JUNE 30, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	Catatan/ *Notes*	30 Juni/ *June 30* 2015	31 Desember/ *December 31* 2014 *)	1 Januari/ *January 1* 2014/ 31 Desember/ *December 31* 2013 *)	
ASET					ASSETS
ASET TIDAK LANCAR					NONCURRENT ASSETS
Aset tetap	6	510.226.430	501.706.275	488.102.578	Property, plant and equipment
Properti investasi	7	233.134	233.057	159.330	Investment properties
Investasi pada entitas asosiasi	8	2.474.652	2.318.945	1.836.859	Investments in associates
Investasi pada ventura bersama	8	261.079	253.648	192.207	Investments in joint ventures
Aset pajak tangguhan	47	11.522.490	10.289.091	6.207.815	Deferred tax assets
Piutang pihak berelasi	9	79.704	98.829	176.032	Receivables from related parties
Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	10	7.363.594	5.994.028	5.659.753	Restricted cash in banks and time deposits
Piutang lain-lain	16	277.847	321.385	304.302	Other receivables
Aset tidak lancar lain	11	4.328.015	4.409.438	3.018.271	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		536.766.945	525.624.696	505.657.147	Total Noncurrent Assets
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	12	26.566.962	27.111.528	25.529.969	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	13	94.302	100.696	97.667	Short-term investments
Piutang usaha					Trade accounts receivable
Pihak berelasi	14	645.083	582.259	408.674	Related parties
Pihak ketiga	14	18.941.670	18.912.608	15.288.266	Third parties
Piutang subsidi listrik	15	23.999.665	19.280.861	21.793.929	Receivables on electricity subsidy
Piutang lain-lain	16	739.551	866.948	4.625.113	Other receivables
Persediaan - bersih	17	11.637.434	11.607.860	11.343.464	Inventories - net
Pajak dibayar dimuka	18	1.765.754	4.889.463	4.397.112	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	19	1.076.113	1.788.724	1.312.925	Prepaid expenses and advances
Piutang pihak berelasi	9	299.743	282.791	40.061	Receivables from related parties
Aset keuangan lancar lainnya	55	1.279	-	-	Others current financial asset
Jumlah Aset Lancar		85.767.556	85.423.738	84.837.180	Total Current Assets
JUMLAH ASET		622.534.501	611.048.434	590.494.327	TOTAL ASSETS

*) Disajikan kembali dan direklasifikasi - Catatan 56

*) As restated and reclassified - Notes 56

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ *Notes*	30 Juni/ *June 30* 2015	31 Desember/ *December 31* 2014 *)	1 Januari/ *January 1* 2014/ 31 Desember/ *December 31* 2013 *)	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk					Equity attributable to owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 1 juta per saham					Capital stock - par value of Rp 1 million per share
Modal dasar - 63.000.000 saham					Authorized - 63,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 46.197.380 saham pada tanggal 30 Juni 2015, 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014	20	46.197.380	46.197.380	46.197.380	Subscribed and paid-up - 46,197,380 shares as of June 30, 2015, December 31, 2014, and January 1, 2014
Tambahan modal disetor	21	53.467.281	52.496.893	49.901.404	Additional paid-in capital
Saldo laba					Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		26.872.493	19.108.528	19.108.528	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		25.407.460	47.672.387	35.760.698	Unappropriated
Komponen ekuitas lain - Keuntungan (kerugian) Aktuaria		(20.714.097)	(21.924.468)	(1.555.849)	Other equity component - Actuary gains (losses)
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		131.230.517	143.550.721	149.412.161	Equity attributable to owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		60.870	54.141	93.175	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		131.291.387	143.604.862	149.505.336	Total Equity
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	47	3.659.589	3.752.797	3.902.785	Deferred tax liabilities - net
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun					Long-term liabilities - net of current maturities
Penerusan pinjaman	23	27.595.380	26.453.073	29.498.060	Two-step loans
Utang kepada Pemerintah	24	8.430.264	8.371.933	8.578.716	Government loans
Utang sewa pembiayaan	25	135.008.867	128.096.528	129.718.551	Lease liabilities
Utang bank	26	69.488.727	70.400.166	66.457.948	Bank loans
Utang obligasi dan sukuk ijarah	27	85.086.451	81.672.556	81.017.989	Bonds payable and sukuk ijarah
Utang listrik swasta	28	7.006.618	6.654.142	6.784.275	Electricity purchase payable
Utang pihak berelasi	29	4.509	7.331	6.906	Payable to related parties
Liabilitas imbalan kerja	49	55.620.028	54.377.998	25.496.652	Employee benefits obligation
Utang lain-lain	31	4.238	98.771	221.150	Other payables
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		391.904.671	379.885.295	351.683.032	Total Noncurrent Liabilities
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang usaha					Trade accounts payable
Pihak berelasi	30	7.411.301	12.654.991	12.136.710	Related parties
Pihak ketiga	30	17.465.604	13.629.164	14.389.792	Third parties
Utang pajak	32	1.898.876	1.151.248	1.222.393	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	33	8.195.646	9.403.153	8.714.043	Accrued expenses
Uang jaminan langganan	34	11.068.434	10.828.518	10.107.402	Customers' security deposits
Utang biaya proyek	35	1.350.381	857.728	1.061.453	Project cost payable
Pendapatan ditangguhkan	22	1.305.899	1.306.976	990.913	Deferred revenue
Utang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term liabilities
Penerusan pinjaman	23	2.557.138	2.644.611	3.208.983	Two-step loans
Utang kepada Pemerintah	24	146.896	293.793	293.793	Government loans
Utang sewa pembiayaan	25	5.862.493	5.116.369	4.901.469	Lease liabilities
Utang bank	26	14.157.142	9.527.681	8.387.881	Bank loans
Utang obligasi dan sukuk ijarah	27	2.340.100	805.000	2.808.000	Bonds payable and sukuk ijarah
Utang listrik swasta	28	295.031	291.744	272.454	Electricity purchase payable
Utang pihak berelasi	29	2.971.831	-	2.786	Payable to related parties
Liabilitas imbalan kerja	49	2.840.658	2.700.106	2.584.480	Employee benefits obligation
Utang lain-lain	31	19.471.013	16.347.195	18.223.407	Other payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		99.338.443	87.558.277	89.305.959	Total Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		491.243.114	467.443.572	440.988.991	TOTAL LIABILITIES
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS		622.534.501	611.048.434	590.494.327	TOTAL EQUITY AND LIABILITIES

*) Disajikan kembali dan direklasifikasi - Catatan 56

*) As restated and reclassified - Notes 56

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2015 DAN 2014
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE SIX MONTH PERIOD ENDED JUNE 30, 2015 AND 2014
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	2015	Catatan/ *Notes*	2014 *)	
PENDAPATAN USAHA				REVENUES
Penjualan tenaga listrik	101.275.608	36	85.735.521	Sale of electricity
Subsidi listrik Pemerintah	27.418.106	37	57.726.600	Government's electricity subsidy
Penyambungan pelanggan	3.186.330	22	2.785.810	Customer connection fees
Lain-lain	661.990	38	764.299	Others
Jumlah Pendapatan Usaha	132.542.034		147.012.230	Total Revenues
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Bahan bakar dan pelumas	67.651.229	39	83.966.230	Fuel and lubricants
Pembelian tenaga listrik	2.534.816	40	1.729.411	Purchased electricity
Sewa	4.001.296	41	3.879.384	Lease
Pemeliharaan	9.122.100	42	8.258.300	Maintenance
Kepegawaian	9.648.025	43	6.014.195	Personnel
Penyusutan	12.223.231	6	11.511.711	Depreciation
Lain-lain	2.614.689	44	2.814.674	Others
Jumlah Beban Usaha	107.795.386		118.173.905	Total Operating Expenses
LABA USAHA	24.746.648		28.838.325	OPERATING INCOME
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	(16.943.492)		4.437.012	Gain (loss) on foreign exchange - net
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih	(357.504)	46	1.345.611	Others income (expenses) - net
LABA SEBELUM BEBAN KEUANGAN	7.445.652		34.620.948	INCOME BEFORE FINANCE COSTS
Penghasilan keuangan	233.159		241.171	Financial income
Beban keuangan	(18.811.083)	45	(17.570.364)	Financial cost
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(11.132.272)		17.291.755	INCOME (LOSS) BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	600.480	47	(2.794.596)	TAX BENEFIT (EXPENSES)
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN	(10.531.792)		14.497.159	INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD
Laba (rugi) periode berjalan diatribusikan kepada:				Income (loss) for the period attributable to :
Pemilik Entitas Induk	(10.538.521)		14.495.442	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	6.729		1.717	Non-controlling interest
Jumlah	(10.531.792)		14.497.159	Total
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR				BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE
(Dalam Rupiah penuh)	(228.119)	48	313.772	(In full Rupiah amount)

*) Disajikan kembali dan direklasifikasi - Catatan 56

*) As restated and reclassified - Notes 56

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2015 DAN 2014
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME AND OTHER COMPREHENSIVE
FOR THE SIX MONTH PERIOD ENDED JUNE 30, 2015 AND 2014
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	2015	Catatan/ *Notes*	2014 *)	
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN	(10.531.792)		14.497.159	INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Keuntungan (kerugian) aktuaria	1.210.371		(20.413.842)	Actuary gains (losses)
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN	(9.321.421)		(5.916.683)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD
Laba (rugi) komprehensif lain periode berjalan diatribusikan kepada:				Comprehensive income (loss) for the period attributable to:
Pemilik Entitas Induk	(9.321.421)		(5.916.683)	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	-		-	Non-controlling interest
Jumlah	(9.321.421)		(5.916.683)	Total

*) Disajikan kembali dan direklasifikasi - Catatan 56

*) As restated and reclassified - Notes 56

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2015 DAN 2014
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE SIX MONTH PERIOD ENDED JUNE 30, 2015 AND 2014
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	Catatan/ *Notes*	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Subscribed and paid-up capital stock*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Saldo laba/ *Retained earnings* Ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Saldo laba/ *Retained earnings* Tidak ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Ekuitas lainnya/ *Other Equity* Keuntungan (kerugian) aktuaria atas program manfaat pasti/ *Actuary gains (losses) on defined benefit plans*	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ *Equity attributable to owners of the Company*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interest*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo per 1 Januari 2014		46.197.380	49.901.404	19.108.528	35.030.871		150.238.183	93.175	150.331.358	Balance as of January 1, 2014
Pengaruh penerapan PSAK 24 secara retrospektif *)	56				729.827	(1.555.849)	(826.022)		(826.022)	The effect of retrospective application of SFAS 24 *)
Saldo per 1 Januari 2014 setelah disajikan kembali		46.197.380	49.901.404	19.108.528	35.760.698	(1.555.849)	149.412.161	93.175	149.505.336	Balance as of January 1, 2014 after restated
Penambahan periode berjalan	21	-	1.096.932	-	-		1.096.932		1.096.932	Additions during the period
Jumlah laba komprehensif periode berjalan		-	-	-	14.495.442	(20.413.842)	(5.918.400)	1.717	(5.916.683)	Total comprehensive income for the period
Saldo per 30 Juni 2014		46.197.380	50.998.336	19.108.528	50.256.140	(21.969.691)	144.590.693	94.892	144.685.585	Balance as of June 30, 2014
Saldo per 1 Januari 2015		46.197.380	52.496.893	19.108.528	46.814.284	-	164.617.085	54.141	164.671.226	Balance as of January 1, 2015
Pengaruh penerapan PSAK 24 secara retrospektif *)					858.103	(21.924.468)	(21.066.365)	-	(21.066.365)	The effect of retrospective application of SFAS 24 *)
Saldo per 1 Januari 2015 setelah disajikan kembali		46.197.380	52.496.893	19.108.528	47.672.387	(21.924.468)	143.550.720	54.141	143.604.861	Balance as of January 1, 2015 after restated
Penambahan (pengurangan) periode berjalan	21	-	970.388	-	-	-	970.388	-	970.388	Additions (deductions) during the period
Cadangan umum periode berjalan		-	-	7.763.965	(7.763.965)	-	-	-	-	Appropriation during the period
Deviden tunai		-	-	-	(3.962.441)	-	(3.962.441)	-	(3.962.441)	Cash dividends
Jumlah laba komprehensif periode berjalan		-	-	-	(10.538.521)	1.210.371	(9.328.150)	6.729	(9.321.421)	Total comprehensive income for the period
Saldo per 30 Juni 2015		46.197.380	53.467.281	26.872.493	25.407.460	(20.714.097)	131.230.517	60.870	131.291.387	Balance as of June 30, 2015

*) Disajikan kembali dan direklasifikasi - Catatan 56

*) As restated and reclassified - Notes 56

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2015	2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	106.132.544	87.688.882	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(86.300.994)	(105.722.338)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(7.280.312)	(5.179.611)	Cash paid to employees
Kas digunakan untuk aktivitas operasi	12.551.238	(23.213.066)	Cash used in operations
Penerimaan subsidi listrik	22.699.301	45.591.445	Government subsidy received
Pembayaran bunga	(18.609.429)	(14.223.183)	Interest expense paid
Penerimaan bunga	233.159	241.171	Interest received
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	2.001.367	-	Income tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	(591.877)	(914.036)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	18.283.759	7.482.330	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tidak digunakan dalam operasi	6.210	35.795	Proceeds from sale of assets not used in operations
Perolehan aset tetap	(13.813.685)	(11.044.968)	Additions to property, plant and equipment
Pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi - bersih	19.190	(74.825)	Loans to related parties - nett
Perolehan investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	-	(391.262)	Acquisition of investments in associates and joint ventures
Penerimaan deviden dari entitas asosiasi	84.050	16.246	Proceeds from dividen of associates
Penempatan rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	(1.063.571)	(313.125)	Placement of restricted cash in banks and time deposits
Pencairan (penempatan) investasi jangka pendek	6.394	(387.282)	Withdrawal of short-term investments
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(14.761.412)	(12.159.421)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang obligasi	-	(1.308.000)	Payment of bonds payable
Pembayaran penerusan pinjaman	(1.398.496)	(1.593.981)	Payment of two-step loans
Pembayaran utang kepada Pemerintah	(146.896)	(146.896)	Payment of Government loans
Pembayaran dividen	(990.610)	-	Payment of dividends
Perolehan utang bank	18.489.793	39.324.307	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank	(17.453.371)	(31.187.161)	Payment of bank loans
Pembayaran utang listrik swasta	(138.835)	(120.539)	Payment of electricity purchase payable
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(2.435.450)	(2.348.333)	Payment of lease liabilities
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan	(4.073.865)	2.619.396	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(551.518)	(2.057.694)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	6.952	-	Effect of changes in foreign currency
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	27.111.528	25.529.969	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	26.566.962	23.472.275	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara ("Perusahaan") didirikan pada tahun 1961 dalam bentuk Jawatan di dalam lingkungan Kementerian Pekerjaan Umum dan Tenaga. Perusahaan merupakan kelanjutan usaha beberapa perusahaan listrik Belanda yang diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah"). Perusahaan listrik Belanda tersebut meliputi: NV ANIEM, NV SEM, NV OJEM, NV EMS, NV EMBALOM, NV GEBEO, NV OGEM dan NV WEMI. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1965, status Perusahaan berubah menjadi perusahaan yang berbadan hukum. Selanjutnya ditetapkan menjadi Perusahaan Umum (Perum) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 30 tahun 1970 yang dipertegas dengan Peraturan Pemerintah No. 18 tahun 1972. Kemudian berdasarkan akta No. 169 tanggal 30 Juli 1994 dari Sutjipto S.H., notaris di Jakarta, status badan hukum Perusahaan berubah menjadi Perseroan Terbatas dengan nama Perusahaan Perseroan PT Perusahaan Listrik Negara disingkat PT PLN (Persero). Akta perubahan ini disahkan dengan Keputusan Menteri Kehakiman No. C2-11.519.HT.01.01.Th.94 tanggal 1 Agustus 1994, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 13 September 1994, Tambahan No. 6731.

Anggaran dasar Perusahaan terakhir diubah berdasarkan (i) akta No. 09 tanggal 20 Januari 2015 dari Lenny Janis Ishak S.H., notaris di Jakarta, dalam rangka pengaturan kembali masa jabatan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang menggantikan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang telah diberhentikan sebelum masa jabatannya berakhir. Akta perubahan Anggaran Dasar ini telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan hak Asasi Manusia dengan surat Keputusannya No. AHU-0004386.AH.01.03.TAHUN 2015 tanggal 23 Januari 2015.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan memiliki 48 unit pelaksana yang tersebar di wilayah Indonesia. Kantor Pusat Perusahaan beralamat di Jl. Trunojoyo Blok M I No. 135, Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara (the "Company") was established in 1961 as a unit of the Ministry of Energy and Public Works. The Company is a business continuation of several Dutch electricity companies taken over by the Government of the Republic of Indonesia ("Government"). The Dutch electricity companies include among others: NV ANIEM, NV SEM, NV OJEM, NV EMS, NV EMBALOM, NV GEBEO, NV OGEM and NV WEMI. Based on Government Regulation No. 19 year 1965, the Company's status was changed to that of a legal entity. Subsequently, based on Government Regulation No. 30 year 1970, as amended by Government Regulation No. 18 year 1972, the Company became a Perusahaan Umum (Perum). Based on notarial deed of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta, No. 169 dated July 30, 1994, the Company's status was changed to a limited liability company and was named Perusahaan Perseroan PT Perusahaan Listrik Negara or PT PLN (Persero). This change was approved by the Minister of Justice in his decision letter No. C2-11.519.HT.01.01.Th.94 dated August 1, 1994 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 73 dated September 13, 1994, Supplement No. 6731.

The articles of association of the Company were recently amended by (i) notarial deed No. 09 dated January 20, 2015 of Lenny Janis Ishak S.H., notary in Jakarta, to rearrange time period of the member of Directors and Board of Commissioners who resign before the ending of time period. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-0004386.AH.01.03.TAHUN 2015 dated January 23, 2015.

The Company is domiciled in Jakarta, with 48 business unit offices spread all over Indonesia. The Company's head office is located at Jl. Trunojoyo Blok M I No. 135, Jakarta.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its

adalah untuk menyelenggarakan usaha penyediaan tenaga listrik bagi kepentingan umum dalam jumlah dan mutu yang memadai serta memupuk keuntungan dan melaksanakan penugasan Pemerintah di bidang ketenagalistrikan dalam rangka menunjang pembangunan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

activities is to run an electricity business for public use, which is satisfactory both in quantity and quality and also to earn profit, and perform the assignment from the Government in relation to the electricity business in order to support the development of the application of the principles of Limited Liability Companies.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 19 tahun 2003 tentang “Badan Usaha Milik Negara (“BUMN”)”, Pemerintah wajib memberikan kompensasi atas semua biaya yang telah dikeluarkan oleh BUMN termasuk margin yang diharapkan kepada BUMN yang diberikan penugasan khusus. Perusahaan merupakan BUMN yang sedang melaksanakan penugasan khusus berupa penyediaan tenaga listrik bersubsidi kepada masyarakat (Catatan 37).

Based on Law No. 19 year 2003, regarding “State-Owned Enterprises (“BUMN”)”, the Government is obliged to provide compensation to these BUMN, which were appointed to perform special assignments, for all expenses which they have incurred, including expected return (margin). The Company is a BUMN, which performs a special assignment of providing subsidised electricity to the public (Note 37).

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak masing-masing 48.084 karyawan dan 48.068 karyawan. Jumlah karyawan tidak termasuk jumlah karyawan dari PT Haleyora Powerindo yang bergerak dibidang jasa tenaga kerja, entitas anak dari PT Haleyora Power.

As of June 30, 2015 and December 31, 2014 the Company and its subsidiaries had a total number of employees of 48,084 and 48,068 respectively. The total amount of employees does not include the employees of PT Haleyora Powerindo whose nature of business is manpower services. It is the subsidiary of PT Haleyora Power.

b. Penawaran Umum Efek Utang Perusahaan

Perusahaan telah beberapa kali menerbitkan Obligasi dan Surat Utang PLN, sebagai berikut:

b. Public Offering of Bonds of the Company

The Company has issued several PLN Bonds and Notes, as follows:

	Tanggal Efektif/ *Effective Date*	Bursa Pencatatan/ *Listed In*	Tanggal Pencatatan/ *Listed Date*	Jumlah Efek Ditawarkan / *Offered Amount* Rp	
Obligasi Rupiah					Rupiah Bonds
Obligasi Berkelanjutan I PLN Tahap II Tahun 2013	27 Juni 2013/ *June 27, 2013*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia Stock Exchange*	11 Desember 2013/ *December 11, 2013*	1.244.000	Sustainable Bonds I PLN II Year 2013
Sukuk Ijarah Berkelanjutan I PLN Tahap II Tahun 2013	27 Juni 2013/ *June 27, 2013*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia Stock Exchange*	11 Desember 2013/ *December 11, 2013*	429.000	Sustainable Sukuk Ijarah I PLN II Year 2013
Obligasi Berkelanjutan I PLN Tahap I Tahun 2013	27 Juni 2013/ *June 27, 2013*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia Stock Exchange*	8 Juli 2013/ *July 8, 2013*	879.000	Sustainable Bonds I PLN I Year 2013
Sukuk Ijarah Berkelanjutan I PLN Tahap I Tahun 2013	27 Juni 2013/ *June 27, 2013*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia Stock Exchange*	8 Juli 2013/ *July 8, 2013*	121.000	Sustainable Sukuk Ijarah I PLN I Year 2013
Obligasi PLN XII Tahun 2010	30 Juni 2010/ *June 30, 2010*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia Stock Exchange*	9 Juli 2010/ *July 9, 2010*	2.500.000	PLN XII Bonds Year 2010
Sukuk Ijarah PLN V Tahun 2010	30 Juni 2010/ *June 30, 2010*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia Stock Exchange*	9 Juli 2010/ *July 9, 2010*	500.000	Sukuk Ijarah PLN V Year 2010
Obligasi PLN XI Tahun 2010	31 Desember 2009/ *December 31, 2009*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia Stock Exchange*	13 Januari 2010/ *January 13, 2010*	2.703.000	PLN XI Bonds Year 2010
Sukuk Ijarah PLN IV Tahun 2010	31 Desember 2009/ *December 31, 2009*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia Stock Exchange*	13 Januari 2010/ *January 13, 2010*	297.000	Sukuk Ijarah PLN IV Year 2010
Obligasi PLN X Tahun 2009	31 Desember 2008/ *December 31, 2008*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia Stock Exchange*	12 Januari 2009/ *January 12, 2009*	1.440.000	PLN X Bonds Year 2009
Sukuk Ijarah PLN III Tahun 2009	31 Desember 2008/ *December 31, 2008*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia Stock Exchange*	12 Januari 2009/ *January 12, 2009*	760.000	Sukuk Ijarah PLN III Year 2009
Obligasi PLN IX Tahun 2007	29 Juni 2007/ *June 29, 2007*	Bursa Efek Surabaya/ *Surabaya Stock Exchange*	11 Juli 2007/ *July 11, 2007*	2.700.000	PLN IX Bonds Year 2007
Sukuk Ijarah PLN II Tahun 2007	29 Juni 2007/ *June 29, 2007*	Bursa Efek Surabaya/ *Surabaya Stock Exchange*	11 Juli 2007/ *July 11, 2007*	300.000	Sukuk Ijarah PLN II Year 2007
Obligasi PLN VIII Tahun 2006	12 Juni 2006/ *June 12, 2006*	Bursa Efek Surabaya/ *Surabaya Stock Exchange*	22 Juni 2006/ *June 22, 2006*	2.200.100	PLN VIII Bonds Year 2006
Sukuk Ijarah PLN I Tahun 2006	12 Juni 2006/ *June 12, 2006*	Bursa Efek Surabaya/ *Surabaya Stock Exchange*	22 Juni 2006/ *June 22, 2006*	200.000	Sukuk Ijarah PLN I Year 2006
Obligasi PLN VII Tahun 2004	3 Nopember 2004/ *November 3, 2004*	Bursa Efek Surabaya/ *Surabaya Stock Exchange*	12 Nopember 2004/ *November 12, 2004*	1.500.000	PLN VII Bonds Year 2004
Obligasi PLN VI Tahun 1997	27 Juni 1997/ *June 27, 1997*	Bursa Efek Surabaya/ *Surabaya Stock Exchange*	12 Agustus 1997/ *August 12, 1997*	600.000	PLN VI Bonds Year 1997
Obligasi PLN V Tahun 1996	28 Juni 1996/ *June 28, 1996*	Bursa Efek Surabaya/ *Surabaya Stock Exchange*	28 Agustus 1996/ *August 28, 1996*	1.000.000	PLN V Bonds Year 1996
Obligasi PLN IV Tahun 1995	30 Juni 1995/ *June 30, 1995*	Bursa Paralel Indonesia/ *Indonesia Parallel Exchange*	4 September 1995/ *September 4, 1995*	680.000	PLN IV Bonds Year 1995
Obligasi PLN III Tahun 1995	30 Januari 1995/ *January 30, 1995*	Bursa Paralel Indonesia/ *Indonesia Parallel Exchange*	18 April 1995/ *April 18, 1995*	318.430	PLN III Bonds Year 1995
Obligasi PLN IITahun 1993	28 September 1993/ *September 28, 1993*	Bursa Paralel Indonesia/ *Indonesia Parallel Exchange*	8 Nopember 1993/ *November 8, 1993*	600.000	PLN II Bonds Year 1993
Obligasi PLN I Tahun 1992	25 September 1992/ *September 25, 1992*	Bursa Paralel Indonesia/ *Indonesia Parallel Exchange*	10 Nopember 1992/ *November 10, 1992*	300.000	PLN I Bonds Year 1992
Jumlah				21.271.530	Total

	Tanggal Efektif/ *Effective Date*	Bursa Pencatatan/ *Listed In*	Tanggal Pencatatan/ *Listed Date*	Jumlah Efek Ditawarkan *)/ *Offered Amount *)* US$	
Surat Utang Jangka Menengah					Global Medium Term
Global - US$					Notes - US$
Penerbitan tahun 2012	16 Oktober 2012/ *October 16, 2012*	Bursa Efek Singapura/ *Singapore Stock Exchange*	25 Oktober 2012/ *October 25, 2012*	1.000.000.000	Issued in 2012
Penerbitan tahun 2011	15 Nopember 2011/ *November 15, 2011*	Bursa Efek Singapura/ *Singapore Stock Exchange*	23 Nopember 2011/ *November 23, 2011*	1.000.000.000	Issued in 2011
Jumlah				2.000.000.000	Total

*) Dalam jumlah penuh

*) In full amount

Majapahit Holding B.V., Belanda, entitas anak yang bertujuan khusus yang sepenuhnya milik Perusahaan, menerbitkan Obligasi Terjamin, sebagai berikut:

Majapahit Holding B.V., Netherlands, a wholly-owned special-purpose subsidiary of the Company, issued Guaranteed Notes, as follows:

	Tanggal Efektif/ *Effective Date*	Bursa Pencatatan/ *Listed In*	Tanggal Pencatatan/ *Listed Date*	Jumlah Efek Ditawarkan *)/ *Offered Amount *)* US$	
Obligasi Terjamin - US$					Guaranteed Notes - US$
Penerbitan 2009	30 Oktober 2009/ *October 30, 2009*	Bursa Efek Singapura/ *Singapore Stock Exchange*	9 Nopember 2009/ *November 9, 2009*	750.000.000	Issued in 2009
Penerbitan 2009	3 Agustus 2009/ August 3, 2009	Bursa Efek Singapura/ *Singapore Stock Exchange*	*10 Agustus 2009/* August 10, 2009	1.250.000.000	Issued in 2009
Penerbitan 2007	*21 Juni 2007/* June 21, 2007	Bursa Efek Singapura/ *Singapore Stock Exchange*	29 Juni 2007/ *June 29, 2007*	1.000.000.000	Issued in 2007
Penerbitan 2006	11 Oktober 2006/ *October 11, 2006*	Bursa Efek Singapura/ *Singapore Stock Exchange*	17 Oktober 2006/ *October 17, 2006*	1.000.000.000	Issued in 2006
Jumlah				4.000.000.000	Total

*) Dalam jumlah penuh

*) In full amount

c. Susunan Pengurus dan Informasi Lain

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

c. Management and Other Information

As of June 30, 2015 and December 31, 2014, the Company's management consisted of the following:

	30 Juni 2015/ *June 30, 2015*	
Komisaris Utama	Chandra M. Hamzah	President Commissioner
Komisaris	Budiman	Commissioners
	Hasan Bisri	
	Andin Hadiyanto	
	Harry Susetyo Nugroho	
	Zulkifli Zaini	
	Sumanggar Milton Pakpahan	
Komisaris Independen	Oegroseno	Independent Commissioners
	Darmono	
		Tugas dan Wewenang/*Duties and Authority*
Direktur Utama/ *President Director*	Sofyan Basir	Direktur Utama, SDM dan Umum/*President Director, Human Resource and General Affairs*
Direktur/*Director*	Sarwono Sudarto	Keuangan/*Finance*
Direktur/*Director*	Nasri Sebayang	Konstruksi dan Energi Baru/Terbarukan/*Construction and New/Renewable Energy*
Direktur/*Director*	Supangkat Iwan Santoso	Operasi Jawa Bali/*Java Bali Operations*
Direktur/*Director*	Amir Rosidin	Operasi Luar Jawa Bali/ Outside *Java Bali Operations*
Direktur/*Director*	Nicke Widyawati	Niaga, Manajemen Risiko dan Kepatuhan/*Commerce, Risk Management and Compliance*
Direktur/*Director*	Amin Subekti	Pengadaan Strategis dan Energi Primer/*Strategic Procurement and Primary Energy*
Direktur/*Director*	Murtaqi Syamsuddin	Perencanaan dan Pembinaan Afiliasi PLN/Planning and Development Affiliates PLN
Komite Audit		Audit Committee
Ketua	Darmono	Chairman
Anggota	Andin Hadiyanto	Members
	Hasan Bisri	
	Sugeng Rochadi	
	Aidil Yuzar	

	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	
Komisaris Utama	Chandra M. Hamzah	President Commissioner
Komisaris	Budiman	Commissioners
	Hasan Bisri	
	Andin Hadiyanto	
	Harry Susetyo Nugroho	
	Zulkifli Zaini	
	Sumanggar Milton Pakpahan	
Komisaris Independen	Oegroseno	Independent Commissioners
	Darmono	
		Tugas dan Wewenang/*Duties and Authority*
Direktur Utama/ *President Director*	Sofyan Basir	Direktur Utama, SDM dan Umum/*President Director, Human Resource and General Affairs*
Direktur/*Director*	Sarwono Sudarto	Keuangan/*Finance*
Direktur/*Director*	Nasri Sebayang	Konstruksi dan Energi Baru/Terbarukan/*Construction and New/Renewable Energy*
Direktur/*Director*	Supangkat Iwan Santoso	Operasi Jawa Bali/*Java Bali Operations*
Direktur/*Director*	Amir Rosidin	Operasi Luar Jawa Bali/ *Outside Java Bali Operations*
Direktur/*Director*	Nicke Widyawati	Niaga, Manajemen Risiko dan Kepatuhan/*Commerce, Risk Management and Compliance*
Direktur/*Director*	Amin Subekti	Pengadaan Strategis dan Energi Primer/*Strategic Procurement and Primary Energy*
Direktur/*Director*	Murtaqi Syamsuddin	Perencanaan dan Pembinaan Afiliasi PLN/*Planning and Development Affiliates PLN*
Komite Audit		Audit Committee
Ketua	Zulkifli Zaini	Chairman
Anggota	Andin Hadiyanto	Members
	Harry Susetyo Nugroho	
	Oegroseno	
	Sugeng Rochadi	
	Aidil Yuzar	

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, Sekretaris Perusahaan adalah Adi Supriono.

As of June 30, 2015 and December 31, 2014, the Company's corporate secretary is Adi Supriono.

Berdasarkan Surat Keputusan ("SK") Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara ("Meneg BUMN") Republik Indonesia No. KEP-273/MBU//12/2014 tanggal 23 Desember 2014, Chandra M. Hamzah, Budiman, dan Hasan Bisri menggantikan Yogo Pratomo, Achmad Yani Basuki dan Jarman sebagai Komisaris.

Based on Decision Letter of the Minister of State-Owned Enterprise ("MSOE") of the Republic of Indonesia No. KEP-273/MBU//12/2014 dated December 23, 2014, Chandra M. Hamzah, Budiman, and Hasan Bisri were appointed as Commissioners replacing Yogo Pratomo, Achmad Yani Basuki and Jarman.

Direksi Perusahaan diangkat berdasarkan SK Meneg BUMN Republik Indonesia No. KEP-272/MBU//12/2014 tanggal 23 Desember 2014 menggantikan Direksi lama, kecuali Sofyan Basir dan Sarwono Sudarto yang baru efektif tanggal 2 Januari 2015.

The Company's Directors were appointed based on Decision Letter of MSOE of the Republic of Indonesia No. KEP-272/MBU//12/2014 dated December 23, 2014 to replace the previous Directors, except for the appointment of Sofyan Basir and Sarwono Sudarto which was effective on January 2, 2015.

Berdasarkan SK Meneg BUMN Republik Indonesia No. SK-211/MBO/10/2014 tanggal 16 Oktober 2014, Oegroseno dan Darmono diangkat sebagai Komisaris Independen dan Sumanggar Milton Pakpahan sebagai Komisaris menggantikan Adang Firman, Wimpy S. Tjetjep dan Syahrial Loetan.

Based on Decision Letter of MSOE of the Republic of Indonesia No. SK-211/MBO/10/2014 dated October 16, 2014, Oegroseno and Darmono were appointed as Independent Commissioners and Sumanggar Milton Pakpahan as Commissioner to replace Adang Firman, Wimpy S. Tjetjep and Syahrial Loetan.

Harry Susetyo Nugroho sebagai Komisaris diangkat berdasarkan SK Meneg BUMN Republik Indonesia No. SK-199/MBU/2013 tanggal 2 April 2013 dan Zulkifli Zaini sebagai Komisaris diangkat berdasarkan Surat Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No. SK-

Harry Susetyo Nugroho as Commissioner was appointed based on Decision Letter of MSOE of the Republic of Indonesia No. SK-199/MBU/2013 dated April 2, 2013 and Zulkifli Zaini as Commissioner was appointed based on Decision Letter of the Minister of State-Owned Enterprise of the Republic of

302/MBU/2013 tanggal 2 Juli 2013.

Andin Hadiyanto sebagai Komisaris diangkat berdasarkan SK Meneg BUMN Republik Indonesia No. SK-365/MBU/2012 tanggal 3 Oktober 2012.

Untuk tahun 2015 Komite Audit Perusahaan diangkat berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan No. 01/KR/DK-PLN/2015 tanggal 14 Januari 2015.

Untuk tahun 2014 Komite Audit Perusahaan diangkat berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan No. 08/SK/DK-PLN/2014 tanggal 21 Oktober 2014.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

a. Standar yang Berlaku Efektif pada Periode Berjalan

Dalam periode berjalan, Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan semua Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK") baru dan revisi serta Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia (“DSAK-IAI”) yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015. PSAK yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan adalah PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".

Sehubungan dengan penerapan PSAK 24 (Revisi 2013), Perusahaan melakukan penyajian kembali atas laporan keuangan periode sebelumnya, lihat catatan 49 dan 56 untuk penjelasan mengenai dampak penerapan PSAK 24 dan catatan 3.x.

DSAK-IAI juga mengeluarkan beberapa PSAK dan ISAK yang penerapannya belum memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian, tetapi dapat mempengaruhi akuntansi untuk transaksi masa depan. PSAK dan ISAK tersebut adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan"

Indonesia No. SK-302/MBU/2013 dated July 2, 2013.

Andin Hadiyanto as Commissioner was appointed based on Decision Letter of MSOE of the Republic of Indonesia No. SK-365/MBU/2012 dated October 3, 2012.

For 2015 the Company’s Audit Committee was appointed based on Decision Letter of the Company’s Board of Commissioners No. 01/KR/DK-PLN/2015 dated January 14, 2015.

For 2014 the Company’s Audit Committee was appointed based on Decision Letter of the Company’s Board of Commissioners No. 08/SK/DK-PLN/2014 dated October 21, 2014.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS AND INTERPRETATIONS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

a. Standards Effective in The Current Period

In the current period, the Company and its subsidiaries have adopted all of the new and revised Statements of Financial Accounting Standards (“SFAS”) and Interpretations of Financial Accounting Standards (“ISFAS”) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (“DSAK-IAI”) that are relevant to their operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2015. The SFAS of the accounting standards that has a significant impact on the consolidated financial statements is SFAS 24 (Revised 2013), “Employee Benefits”.

Relating to implementation of SFAS 24 (Revised 2013), the Company has restated financial statements for the prior period, please refer to Note 49 and 56 for a detailed explanation of the implication of adopting SFAS 24 and note 3.x.

DSAK-IAI also issued the following SFAS and ISFAS of the financial accounting standards that have not had any significant impact on the amounts reported in the consolidated financial statements, but may affect the accounting for future transactions. The SFAS and ISFAS are as follows:

- SFAS No. 1 (Revised 2013), “Presentation of Financial Statements”

- PSAK No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK No. 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Akuntansi Pajak Penghasilan"
- PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset"
- PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama"
- PSAK No. 67, “Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain”
- PSAK No. 68, “Pengukuran Nilai Wajar”
- ISAK No. 26 (Revisi 2014), “Penilaian Ulang Derivatif Melekat”

Dalam periode berjalan, selain PSAK 24 (Revisi 2013) Perusahaan juga melakukan penyajian kembali atas laporan laba rugi komprehensif untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2014 sebagai akibat dari penerapan ISAK 27, "Pengalihan Aset dari Pelanggan".

Lihat Catatan 56 untuk penjelasan mengenai dampak penerapan ISAK 27 terhadap laporan laba rugi komprehensif untuk periode tiga bulan yang berakhir 30 Juni 2014 dan Catatan 3.v untuk kebijakan akuntansi mengenai biaya penyambungan pelanggan.

- SFAS No. 4 (Revised 2013), “Separate Financial Statements”
- SFAS No. 15 (Revised 2013), “Investments in Associates and Joint Ventures”
- SFAS No. 46 (Revised 2014), “Income Taxes”
- SFAS No. 48 (Revised 2014), "Impairment of Assets"
- SFAS No. 50 (Revised 2014), “Financial Instruments: Presentation”
- SFAS No. 55 (Revised 2014), “Financial Instruments: Recognition and Measurement”
- SFAS No. 60 (Revised 2014), “Financial Instruments: Disclosures”
- SFAS No. 65, “Consolidated Financial Statements”
- SFAS No. 66, “Joint Arrangements”
- SFAS No. 67, “Disclosure of Interests in Other Entities”
- SFAS No. 68, “Fair Value Measurement”
- ISFAS No. 26 (Revised 2014), "Reassessment of Embedded Derivatives”

In the current period, beside SFAS 24 (Revised 2013), the Company and its subsidiaries has restated statements of comprehensive income for the three month period ended June 30, 2014 as the result of adopting ISFAS 27 "Transfers of Assets from Customers ".

Please refer to Note 56 for a detailed explanation of the implication of adopting ISFAS 27 to statements of comprehensive income for the three month period ended June 30, 2014 and Note 3.v for the accounting policy on customers’ connection fees.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (“Rp”), yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak. Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas (termasuk entitas bertujuan khusus) yang dikendalikan oleh Perusahaan atau entitas anak. Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared on the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (“Rp”), which is also the functional currency of the Company and its subsidiaries. The measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including special purpose entities) controlled by the Company or its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of the entity so as to obtain benefits from its activities.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of comprehensive income from the effective date of acquisition or up to the effective date of disposal, as appropriate.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan nonpengendali pemegang saham pada awalnya boleh diukur pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali pada aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat pada saat akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, nilai tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan nonpengendali pada pengakuan awal ditambah dengan proporsi kepentingan nonpengendali atas perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Perusahaan dan entitas anak dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik Perusahaan.

Ketika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Perusahaan telah melepas secara langsung aset yang relevan (sebagai contoh direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2011), “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran” atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders is initially measured either at fair value or at the non-controlling interests’ proportionate share of fair value of the acquiree’s identifiable net asset. The choice of measurement is made on an acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interest is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests’ share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income is attributed to non-controlling interest even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Changes in the Company and its subsidiaries interests in subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amount of the Company and its subsidiaries’ interest and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries’. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Company loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at the revalued amount or at fair value and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Company had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under SFAS 55 (Revised 2011), “Financial Instruments: Recognition and Measurement” or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Perusahaan dan entitas anak, liabilitas yang diakui oleh Perusahaan dan entitas anak kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Perusahaan dan entitas anak dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan, dengan diakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam pendapatan komprehensif lain (“OCI”).

or a jointly controlled entity.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Company and its subsidiaries, liabilities incurred by the Company and its subsidiaries to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Company and its subsidiaries in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

When the consideration transferred by the Company and its subsidiaries in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to the reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income (“OCI”).

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Perusahaan dan entitas anak atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui di dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai ketika kepemilikannya dilepas/dijual.

When a business combination is achieved in stages, the Company and its subsidiaries' previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate when those interests were disposed of.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Perusahaan dan entitas anak melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Company and its subsidiaries report provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Transaksi dan Penjabaran Mata Uang Asing

e. Foreign Currency Transactions and Translation

Pembukuan Perusahaan dan entitas anak, kecuali Majapahit Holding B.V. ("MH") dan Majapahit Finance B.V. ("MF") diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali selisih kurs mata uang asing yang dikapitalisasi sebagai biaya pinjaman.

The accounts of the Company and its subsidiaries, except for Majapahit Holding B.V. ("MH") and Majapahit Finance B.V. ("MF"), are maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the period involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss, except those foreign exchange differences which are capitalized as borrowing costs.

Kegiatan usaha MH dan MF merupakan bagian integral dari kegiatan usaha Perusahaan, dengan demikian pembukuan MH dan MF yang diselenggarakan dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan prosedur yang sama dengan Perusahaan.

The operating activities of MH and MF are an integral part of the Company's activities; hence the accounts of MH and MF, which are maintained in foreign currency, are translated into Rupiah using the same procedures adopted by the Company.

f. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   ii. memiliki pengaruh signifikan atas pelapor atau entitas pelapor; atau
   iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

   i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain).
   ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
   iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
   iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
   v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
   vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
   vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

c. Entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh pemerintah. Pemerintah dalam hal ini adalah Menteri Keuangan Republik Indonesia yang merupakan pemegang saham dari Perusahaan.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company and its subsidiaries (the reporting entity):

a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:

   i. has control or joint control over the reporting entity;
   ii. has significant influence over the reporting entity; or
   iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

   i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
   ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
   iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
   iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
   v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
   vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
   vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

c. The entity is controlled, jointly controlled or materially affected by the Government. The government is the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, the stockholder of the Company.

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those transacted with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Aset Keuangan

g. Financial Assets

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

All financial assets are recognized and derecognized on the trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as a fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Aset keuangan Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sebagai berikut: tersedia untuk dijual dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

The Company and its subsidiaries' financial assets are classified into the following specified categories: available-for-sale and loans and receivables.

Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual ("AFS")

Available-for-Sale Financial Assets ("AFS")

AFS pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya.

AFS are initially recognized at fair value, including directly attributable transaction costs. Subsequently, they are carried at fair value, with gains or losses recognized in other comprehensive income, except for impairment losses, until they are derecognized.

Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen ekuitas yang tidak tercatat di pasar aktif dengan menggunakan teknik penilaian berdasarkan asumsi yang wajar. Dalam keadaan tertentu dimana kisaran estimasi nilai wajar yang realistis cukup signifikan dan probabilitas berbagai estimasi tidak dapat dinilai secara wajar, maka perusahaan mengukur nilai wajar instrumen AFS tersebut pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

The Company measures the fair value of non-listed equity instruments by applying valuation techniques based on reasonable assumptions. In the limited case where the range of reasonable fair value measurements is significantly wide and the probabilities of the various estimates cannot be reasonably assessed, the Company records such AFS instruments at cost less impairment.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Perusahaan dan entitas anak untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Company and its subsidiaries' right to receive the dividends are established.

Pinjaman Diberikan dan Piutang

Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Loans and Receivables

Cash and cash equivalents, trade receivable and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognized by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir tanggal palaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif penurunan nilai.

Impairment of Financial Assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset and the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual tetapi penurunan secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan dan entitas anak atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Perubahan nilai tercatat akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui dalam laporan laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara objektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's and its subsidiaries' past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains previously recognized in equity are recognized in profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized

pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lainnya.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan dan entitas anak mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan entitas anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan entitas anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan entitas anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan entitas anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Saat penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan dan entitas anak masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Perusahaan dan entitas anak mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan

cost would have been had the impairment not been recognized.
In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

Derecognition of Financial Assets

The Company and its subsidiaries derecognize a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company and its subsidiaries neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continue to control the transferred asset, the Company and its subsidiaries recognize their retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Company and its subsidiaries retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company and its subsidiaries continue to recognize the financial asset and also recognize a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of a financial asset other than its entirety (e.g., when the Company and its subsidiaries retain an option to repurchase part of a transferred asset), the Company and its subsidiaries allocate the previous carrying amount of the financial asset between the part they continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that

komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

Instrumen Keuangan Derivatif

Perusahaan melakukan transaksi *forward* valuta asing untuk mengelola risiko perubahan nilai mata uang asing. Instrumen keuangan tersebut tidak ditetapkan untuk suatu transaksi lindung nilai yang memenuhi syarat. Pengakuan instrument derivatif sesuai dengan nilai wajar pada saat kontrak ditandatangani dan diukur kembali pada nilai wajarnya.

Keuntungan dan kerugian yang timbul atas transaksi instrument derivatif diakui langsung pada laporan laba rugi.

Derivative Financial Instruments

The company entered forward transactions of foreign exchange to mitigate foreign exchange exposures. Its financial instruments are not qualifying hedge transaction. Derivative financial instruments were initially recognized base at fair value when derivative contracts assigned and subsequently remeasured at fair value.

Any gains and losses arising from derivative instrument transactions were directly recognized to profit and loss

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi Sebagai Liabilitas atau Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan entitas anak setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Penerusan pinjaman, utang kepada pemerintah, utang bank dan surat utang jangka menengah, utang obligasi (termasuk sukuk ijarah), utang listrik swasta dan pinjaman lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya transaksi sukuk ijarah diamortisasi menggunakan metode garis lurus sepanjang umur kontrak dan liabilitasnya.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as Debt or Equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company and its subsidiaries are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded as the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities

Two step loans, government loans, bank loans and medium term notes, bonds payable (including sukuk ijarah), electricity purchase payable and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognized on an effective yield basis.

Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognized over the term of the borrowings using the effective interest rate method.

Transaction costs for sukuk ijarah are amortized using the straight line method over the contractual life of the liability.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dan entitas anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Derecognition of Financial Liabilities

The Company and its subsidiaries derecognize financial liabilities when, and only when the Company's and its subsidiaries' obligations are discharged, cancelled or expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Saling Hapus Antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and its subsidiaries only offset financial assets and liabilities and present the net amount in the statement of financial position where they:

- currently have a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Aset tetap termasuk material cadangan utama dan peralatan siap pakai dengan manfaat ekonomis lebih dari satu tahun yang diperuntukkan untuk menjaga kelangsungan dan kestabilan operasi instalasi dan mesin pembangkit listrik dalam rangka memproduksi serta mendistribusikan tenaga listrik.

Penyusutan diakui dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

j. Property, Plant and Equipment – Direct Acquisition

Property, plant and equipment held for use are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses. Property, plant and equipment include major spare parts and stand-by equipment, with economic benefits of more than one year, which are used to ensure the continuity and stability of the power plant operations and electricity installations necessary to produce and distribute electricity.

Depreciation is recognized using the straight-line method based on their estimated economic useful lives as follows:

	Tahun/ *Years*	
Bangunan umum, waduk dan prasarana	10 – 47	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	13 – 30	Installations and power plant
Perlengkapan transmisi	37	Transmission equipment
Perlengkapan distribusi	15 – 37	Distribution equipment
Perlengkapan umum	4 – 8	General equipment
Kendaraan bermotor	3 – 5	Motor vehicles
Material cadangan	10 – 25	Spare parts
Perlengkapan pengolahan data dan		Telecommunication and data processing

telekomunikasi	5 – 10	equipment
Kapal dan perlengkapan	10 – 15	Vessel and equipment

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya ketika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan dan entitas anak akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant leases where there is no reasonable certainty that the Company and its subsidiaries will obtain ownership at the end of the lease term.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Biaya awal untuk mendapatkan hak atas tanah diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak disusutkan.

Initial costs incurred to obtain land rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The costs of maintenance and repairs are charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as assets if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the consolidated statement of comprehensive income.

Aset yang untuk sementara waktu tidak digunakan dalam operasi dicatat sebagai bagian dari aset tetap. Aset yang sementara waktu tidak digunakan dalam operasi disusutkan dengan metode dan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap.

Assets that are temporarity not used in operations are recorded as part of property, plant and equipment. Assets not used in operations are depreciated using the same method and based on the economic useful lives of the property, plant and equipment.

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

k. Impairment of Non-Financial Assets

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan dan entitas anak menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

At the reporting date, the Company and its subsidiaries review the carrying amounts of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. In accessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan dan entitas anak mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company and its subsidiaries estimate the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs.

The estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash-generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash-generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

I. Sewa

Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa

ISAK 8, “Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa” memberikan panduan untuk menentukan apakah suatu perjanjian merupakan sewa atau mengandung sewa sehingga harus diperlakukan sesuai dengan PSAK 30 (Revisi 2011), “Sewa”.

Penyelenggaraan usaha tenaga listrik di Indonesia dikendalikan oleh Pemerintah dan dilaksanakan oleh Perusahaan sebagai Badan Usaha Milik Negara selaku Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan. Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan dan setiap pemegang Izin Usaha Ketenagalistrikan untuk kepentingan umum harus memastikan ketersediaan tenaga listrik di setiap wilayah operasinya.

Perusahaan dan entitas anak mengadakan perjanjian jual beli tenaga listrik (“PPA” dan “ESC”) dengan penyedia dan pengembang tenaga listrik swasta (“IPP”). IPP tersebut merupakan pemegang Izin Usaha Ketenagalistrikan untuk kepentingan umum, yang dapat diserahkan kepada entitas usaha lain dengan tanggung jawab untuk menghasilkan tenaga listrik guna kepentingan umum.

Berdasarkan surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (“Bapepam-LK”) yang kemudian bergabung menjadi bagian dari Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”), No. S-2366/BL/2009 tertanggal 30 Maret 2009, penyediaan tenaga listrik oleh IPP kepada Perusahaan dan entitas anak yang termasuk dalam kategori perjanjian pelaksanaan jasa publik ke swasta dikecualikan dari penerapan

I. Leases

Determining Whether an Arrangement Contains a Lease

ISFAS 8, “Determining Whether an Arrangement Contains a Lease” provides guidance in determining whether an arrangement is in substance a lease that should be accounted for in accordance with SFAS 30 (Revised 2011), “Leases”.

The electric power business in Indonesia is controlled by the Government and carried-out by the Company as a state-owned enterprise, which serves as the holder of an Electricity Business Proxy. The holder of an Electricity Business Proxy and each holder of an Electricity Business License for public use must ensure the adequacy of electric power supply in each of their operating areas.

The Company and its subsidiaries entered into power purchase agreements (“PPA”) and energy sales contracts (“ESC”) with Independent Power Producers (“IPPs”). Those IPPs are holders of Electricity Business License for public use, which may be granted to other business entities with responsibility to generate electricity for public use.

Based on letter No. S-2366/BL/2009 dated March 30, 2009 from the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (“Bapepam-LK”), which is subsequently merged into the Financial Services Authority (“OJK”), power supply arrangements by IPPs to the Company and its subsidiaries that are categorized as public-to-private consession arrangements, are

ISAK 8 sampai DSAK–IAI menerbitkan interpretasi standar akuntansi yang spesifik mangatur transaksi tersebut. Sebagai hasilnya, Perusahaan dan entitas anak tetap mengikuti kebijakan akuntansi yang berlaku, dimana pembelian listrik dianggap sebagai transaksi pembelian komoditas normal.

exempted from the application of ISFAS 8, until DSAK-IAI has issued an accounting interpretation that can specifically address such transactions. As a result, the Company and its subsidiaries continued to follow its existing accounting policy in which the supply of electricity is accounted for as a normal purchase of commodity.

Manajemen mengevaluasi dampak dari ISAK 16, “Perjanjian Konsesi Jasa” (efektif berlaku tanggal 1 Januari 2012) terhadap Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik Perusahaan dan entitas anak dengan IPP dan menetapkan bahwa transaksi tersebut tidak termasuk dalam ruang lingkup Interpretasi, yang berisi untuk operator atas perjanjian konsesi jasa publik ke swasta. Selanjutnya, sesuai dengan surat manajemen tanggal 22 Desember 2011 kepada Ketua Bapepam-LK, manajemen memutuskan untuk menerapkan ketentuan ISAK 8, sesuai dengan PSAK 30, terhadap Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik mulai tanggal 1 Januari 2012.

Management assessed the impact of ISFAS 16, “Service Concession Arrangements” (effective January 1, 2012) on the Company’s and its subsidiaries’ Power Supply Contracts with IPPs and determined that such transactions do not qualify under the scope of the Interpretation, which addresses the accounting of the operators of public-to-private concession arrangements. Subsequently, on its letter dated December 22, 2011 to the Chairman of Bapepam-LK, management decided to apply the provisions of ISFAS 8, in accordance with SFAS 30, on its Power Supply Contracts since January 1, 2012.

Klasifikasi Sewa

Lease Classification

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada *lessee*. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards incident to ownership of an asset to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui dalam sewa operasi sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Operating lease payments are recognized as expenses on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as expenses in the period in which they are incurred.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari beban sewa dengan dasar garis lurus, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as liabilities. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

Perusahaan dan entitas anak menetapkan

The Company and its subsidiaries

bahwa beberapa perjanjian pembelian tenaga listrik dan perjanjian pembelian energi dengan Penghasil Listrik Independen (IPP) memenuhi persyaratan sebagai sewa dengan dasar bahwa Perusahaan dan entitas anak dan IPP memiliki perjanjian *take or pay*, dimana Perusahaan dan entitas anak mengambil hampir seluruh listrik dan energi yang dihasilkan oleh pembangkit listrik. Jenis perjanjian ini ditetapkan sebagai sewa pembiayaan dimana porsi signifikan dari risiko dan manfaat atas sejumlah pembangkit listrik telah dialihkan ke Perusahaan dan entitas anak dengan dasar bahwa masa sewa adalah untuk sebagian besar umur ekonomis aset dan terdapat opsi beli pada akhir masa sewa.

determined that certain power purchase agreements and energy sales contracts with Independent Power Producers (IPPs) qualify as leases on the basis that the Company and its subsidiaries and the IPPs have take or pay arrangements where the Company and its subsidiaries are taking substansially all of electricity and energy output from the power plants. This type of arrangement is determined to be a finance lease where a significant portion of the risks and rewards of ownership of certain power plants have been transferred to the Company and its subsidiaries on the basis that the lease term is for the major part of the economic life of the assets and there is bargain purchase option at the end of the lease term.

m. Pekerjaan Dalam Pelaksanaan

Pekerjaan dalam pelaksanaan merupakan biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan pembangunan aset tetap. Pekerjaan dalam pelaksanaan dinyatakan sebesar biaya perolehan, termasuk biaya pinjaman selama masa pembangunan dari pinjaman yang digunakan untuk pembangunan dan beban penyusutan aset tetap yang digunakan dalam pekerjaan pembangunan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

m. Construction in Progress

Construction in progress represents costs directly related to the construction of property, plant and equipment. Construction in progress is stated at cost, which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction and depreciation of property and equipment that were used in the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

n. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusikan secara langsung pada suatu asset kualifikasian, jumlah yang direkapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi terhadap jumlah yang dikeluarkan untuk memperoleh aset kualifikasian. Tingkat kapitalisasi dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang biaya pinjaman yang dibagi dengan jumlah pinjaman yang tersedia selama periode, selain pinjaman yang secara spesifik diambil untuk tujuan memperoleh suatu aset kualifikasian.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

n. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined by applying a capitalization rate to the amount expensed on the qualifying assets. The capitalization rate is the weighted average of the total borrowings cost applicable to the total borrowings outstanding during the period, other than borrowings made specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

o. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan setiap akumulasi kerugian penurunan nilai.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

o. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building - or part of building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Land is stated at cost and is not depreciated.

p. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Perusahaan dan entitas anak mempunyai pengaruh yang signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan mengunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai PSAK 58 (Revisi 2009), “Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan”. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Perusahaan dan entitas anak atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Perusahaan dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Perusahaan dan entitas anak telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban entitas asosiasi.

Pada setiap tanggal pelaporan Perusahaan menentukan apakah ada bukti objektif bahwa terdapat indikasi penurunan nilai untuk

p. Investments in Associates and Joint Venture

Investments in Associates

An associate is an entity over which the Company and its subsidiaries have significant influence and that is neither a subsidiary nor an interest in a joint venture. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with SFAS 58 (Revised 2009), “Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations”. Investments in associates are carried in the consolidated statement of financial position at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Company and its subsidiaries’ share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Company and its subsidiaries’ interest in those associates (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Company and its subsidiaries’ net investment in the associate) are recognized only to the extent that the Company and its subsidiaries have incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

The Company determines at each reporting date whether there is any objective evidence that impairment indicators exist to determine

menentukan apakah perlu untuk mengakui penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Perusahaan dan entitas anak. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset", sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Company and its subsidiaries' investment in an associate. If impairment indicators exist, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with SFAS 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets", as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with SFAS 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

Pada saat pelepasan suatu entitas asosiasi yang mengakibatkan Perusahaan dan entitas anak kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, investasi yang tersisa diukur pada nilai wajar pada saat pengakuan awal Investasi AFS atau Investasi yang Dimiliki untuk Diperjualbelikan sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat sebelumnya atas entitas asosiasi diatribusikan ke sisa kepemilikan dan nilai wajar termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian atas pelepasan entitas asosiasi. Selanjutnya, Perusahaan dan entitas anak memperhitungkan seluruh jumlah yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar yang sama dengan yang diperlukan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait, maka Perusahaan dan entitas anak mereklasifikasi keuntungan atau kerugian dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) sejak Perusahaan dan entitas anak kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi.

Upon disposal of an associate that results in the Company and its subsidiaries losing significant influence over that associate, any retained investment is measured at fair value on the initial recognition of an AFS or Held for Trading Investment in accordance with SFAS 55. The difference between the previous carrying amount of the associate attributable to the retained interest and the fair value is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Company and its subsidiaries account for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassify to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Company and its subsidiaries reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when it loses significant influence over that associate.

Ketika Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian dieliminasi sebesar kepentingan mereka dalam entitas asosiasi.

When the Company and its subsidiaries transact with an associate, profits and losses are eliminated to the extent of their interest in the relevant associate.

Bagian partisipasi dalam ventura bersama

Interest in joint ventures

Ventura bersama adalah perjanjian kontraktual dimana Perusahaan dan entitas anak dan pihak lain menjalankan aktivitas ekonomi yang tunduk pada pengendalian bersama (yaitu ketika

A joint venture is a contractual arrangement whereby the Company and its subsidiaries and other parties undertake an economic activity that is subject to joint control (i.e.

keputusan kebijakan strategis keuangan dan operasional terkait dengan aktivitas ventura bersama tersebut mensyaratkan konsesus dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian).

Bagian partisipasi Perusahaan dan entitas anak dalam entitas yang dikendalikan bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai PSAK 58.

Penyesuaian dibentuk terhadap laporan keuangan konsolidasian untuk mengeliminasi bagian Perusahaan dan entitas anak atas keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antara Perusahaan dan entitas anak dan entitas yang dikendalikan bersama. Ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sampai dengan tanggal dimana Perusahaan dan entitas anak kehilangan pengendalian bersama atas entitas yang dikendalikan bersama.
Perusahaan dan entitas anak mengukur dan mengakui sisa investasi pada nilai wajar setelah hilangnya pengendalian dan entitas yang dikendalikan bersama tidak menjadi entitas anak atau entitas asosiasi. Selisih antara nilai tercatat atas hilangnya pengendalian bersama dengan agregat nilai wajar sisa investasi dan hasil pelepasan diakui pada laba rugi. Ketika sisa investasi mempunyai pengaruh yang signifikan, investasi tersebut dicatat sebagai investasi pada entitas asosiasi.

when the strategic financial and operating policy decisions relating to the activities of the joint venture require the unanimous consent of the parties sharing control).

The Company's and its subsidiaries' ownership in a jointly controlled entity is accounted for using the equity method of accounting in the consolidated financial statements, except when the investment is classified as held for sale, in which case it is accounted for in accordance with SFAS 58.

Adjustments are made in the consolidated financial statements to eliminate the Company and its subsidiaries share of unrealized gains and losses on transactions between the Company and its subsidiaries and the jointly controlled entity. The joint venture is carried at equity method until the date on which the Company and its subsidiaries cease to have joint control over the jointly controlled entity.

The Company and its subsidiaries measure and recognize the remaining investment at fair value upon loss of control and provided the jointly controlled entity does not become a subsidiary or associate. Any difference between the carrying amount of the jointly controlled entity upon loss of joint control, and the aggregate of the fair value of the remaining investment and proceeds from disposal is recognized in the profit or loss. When the remaining investment constitutes significant influence, it is accounted for as investment in an associate.

q. Aset Takberwujud

Biaya Pengembangan Piranti Lunak

Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program piranti lunak komputer diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan kepada desain dan pengujian produk piranti lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Perusahaan diakui sebagai aset takberwujud. Biaya pengembangan piranti lunak komputer diakui sebagai aset yang diamortisasi dengan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaatnya.

Biaya Legal Terkait Pembaruan Hak Atas Tanah

Biaya legal terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

q. Intangible Assets

Software Development Cost

Costs associated with maintaining computer software programs are recognized as an expense as incurred. Development costs that are directly attributable to the design and testing of identifiable and unique software products controlled by the Company are recognized as intangible assets. Computer software development costs recognized as assets are amortized using the straight line method over their estimated useful lives.

Legal Costs to Renew Land Rights

Legal costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized over the period of the land rights.

r. Biaya Dibayar Dimuka

r. Prepaid Expenses

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

s. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Untuk kebijakan akuntansi pinjaman yang diberikan dan piutang, lihat Catatan 3g.

s. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash in hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

Restricted cash in banks and time deposits are classified as loans and receivables. Refer to Note 3g for the accounting policy on loans and receivables.

t. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak.

Di dalam penentuan nilai realisasi bersih, Perusahaan dan entitas anak tidak menurunkan nilai persediaan yang digunakan untuk penjualan tenaga listrik apabila Perusahaan dan entitas anak mampu memperoleh pendapatan penjualan tenaga listrik di atas biaya perolehan persediaan tersebut.

t. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the moving average method.

In determining the net realizable values, the Company and subsidiaries do not write down inventories held in use for production of electricity below their costs when the Company and subsidiaries are able to sell electricity above the costs of inventories.

u. Pinjaman dan Utang Obligasi (Termasuk Sukuk Ijarah)

Pinjaman dan utang obligasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan. Kebijakan akuntansi untuk liabilitas keuangan dijelaskan dalam Catatan 3h.

u. Borrowings and Bonds Payable (Including Sukuk Ijarah)

Borrowings and bonds payable are classified as financial liabilities. Refer to Note 3h for the accounting policy on financial liabilities.

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan Tenaga Listrik

Pendapatan penjualan listrik diakui berdasarkan pemakaian energi listrik (kWh). Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

Subsidi Listrik Pemerintah

Subsidi listrik Pemerintah yang diberikan melalui Perusahaan diakui sebagai pendapatan atas dasar akrual yang dihitung berdasarkan ketentuan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Biaya Penyambungan Pelanggan

Perusahaan mencatat biaya penyambungan yang diterima dari pelanggan untuk memperoleh atau membangun aset tetap yang digunakan untuk menghubungkan pelanggan ke jaringan listrik Perusahaan sebagai pendapatan pada saat Perusahaan menyelesaikan kewajiban atas jasa koneksi tersebut.

Pendapatan Usaha Lainnya

Pendapatan usaha lainnya merupakan pendapatan yang berasal dari pelayanan jaringan dan jasa telekomunikasi, sewa trafo dan jasa-jasa administratif lainnya. Pendapatan lainnya diakui pada saat penyelesaian jasa pengerjaan kepada pelanggan.

v. Revenue and Expense Recognition

Sale of Electricity

Revenue from sale of electricity is recognized based on electricity usage (kWh). Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

The Government's Electricity Subsidy

The Government's electricity subsidy is recognized as revenue on an accrual basis which is computed in accordance with the provisions stipulated in the Decree of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia.

Customers Connection Fees

The Company recognizes connection fees received from customers that are used to construct or acquire property, plant, and equipment to connect the customers to its network as revenues when the Company completes the connection service.

Other Revenues

Other revenues consist of telecommunication network and services, transformer rental and other administrative services. Other revenue is recognized when services have been completed and rendered to customers.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diakru berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Interest Income

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding timely and at the applicable interest rate.

w. Pembelian Tenaga Listrik

Perusahaan dan entitas anak memiliki sejumlah PPA dan ESC dengan IPP. Dalam perjanjian tersebut, Perusahaan dan entitas anak membayar pasokan tenaga listrik yang disediakan oleh IPP sebesar jumlah yang ditentukan berdasarkan formula pembayaran. Pembayaran tersebut mencakup komponen biaya berbeda yaitu komponen kapasitas dan energi untuk PPA, komponen sumberdaya dan pembangkitan untuk ESC, komponen operasional dan pemeliharaan yang tergantung pada tingkat pasokan energi serta variabel lain yang ditentukan dalam perjanjian.

Sebagai akibat penerapan ISAK 8, Perusahaan dan entitas anak telah mengevaluasi apakah PPA dengan IPP mengandung unsur sewa. Apabila terdapat unsur sewa, maka Perusahaan dan entitas anak perlu melakukan kajian untuk menentukan apakah sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaaan atau sewa operasi. Lihat Catatan 3.l untuk kebijakan akuntansi mengenai sewa.

Biaya yang dibayarkan Perusahaan untuk membeli tenaga listrik dari perjanjian yang tidak mengandung unsur sewa dibebankan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

w. Purchase of Electricity

The Company and its subsidiaries have various PPAs and ESCs with IPPs. Under those contracts, the Company and its subsidiaries pay the IPP for the supply of energy at an amount determined in accordance with the payment formula in which payment for different cost components, such as capacity and energy components for the PPA, resource and generation components for the ESC, as well as operations and maintenance components, depends on the level of energy supplied and other variables stipulated in the agreement.

As a result of adopting ISFAS 8, the Company and its subsidiaries have assessed whether a lease element is embedded in each of the PPAs with IPPs. If the agreement contains a lease, the Company and its subsidiaries will have to evaluate whether it is a finance or an operating lease based on the contractual terms of the agreement. Please refer to Note 3.l for the accounting policies for leases.

The costs paid to purchase electricity on agreements that do not contain a lease are recognized as expenditures in the profit or loss account as incurred.

x. Imbalan Kerja

Imbalan Pasca-Kerja

Perusahaan dan entitas anak menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetap yang memenuhi syarat. Perusahaan dan entitas anak juga memberikan imbalan pasca-kerja lain tanpa pendanaan kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan kebijakan Perusahaan dan entitas anak.

Perhitungan imbalan pasca-kerja ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Keuntungan (kerugian) aktuaria dari kewajiban imbalan pasca kerja harus diakui secara langsung di dalam laba komprehensif lainnya

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasca-kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu, dan dikurangi dengan nilai wajar aset

x. Employee Benefits

Post-employment Benefits

The Company and its subsidiaries established a defined benefit pension plan covering all of their eligible permanent employees. The Company and its subsidiaries also provide other unfunded defined post-employment benefit plans for their qualifying employees based on the Company and its subsidiaries' policies.

Post-employment benefits are determined using the Projected Unit Credit Method. The actuarial gains (losses) of the post-employment benefit obligations will have to be recognized immediately in other comprehensive income.

The employee benefits obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation as adjusted for actuarial gains and losses and past service cost, and reduced by the fair value of scheme

program.

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan *Projected Unit Credit*. Biaya jasa lalu dan keuntungan (kerugian) aktuarial diakui langsung pada tahun yang bersangkutan.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti.

y. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan dan entitas anak diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

z. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

assets.

Long-term Benefits

Long-term benefits are determined using the Projected Unit Credit Method. Past service cost and actuarial gains (losses) are recognized immediately in the profit or loss.

The long-term employee benefits obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation.

y. Provisions

Provisions are recognized when the Company and its subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, and it is probable that the Company and its subsidiaries will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

z. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan dan entitas anak ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

The measurement of deferred tax assets and deferred tax liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Company and its subsidiaries expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan dan entitas anak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Company and its subsidiaries intend to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laporan laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laporan laba rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laporan laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal atau kombinasi bisnis. Dalam kasus kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in the profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside the profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside the profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

aa. Aset Donasi dari Pemerintah

Aset donasi dari Pemerintah, dalam kapasitasnya sebagai pemegang saham Perusahaan, diakui sebagai transaksi ekuitas dengan pemegang saham. Aset yang didonasikan tersebut dicatat sesuai dengan nilai transaksi yang telah disepakati dengan Pemerintah. Perusahaan mencatat aset donasi dari Pemerintah sebagai penambahan asset tetap dan peningkatan tambahan modal disetor oleh pemegang saham.

aa. Government Contributed Assets

Assets contributed by the Government, in their capacity as a shareholder of the Company, are accounted for as an equity transaction with the shareholder. The assets are recorded at the transaction costs agreed with the Government. The Company records the contributed asset as an addition to property, plant and equipment with a corresponding increase to additional payment in capital by the shareholder.

bb. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

bb. Earnings per Share

Basic earnings per share are computed by dividing income for the year of attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

cc. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan dan entitas anak yang secara regular di-*review* oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka dikategorikan berdasarkan lokasi geografis di mana penjualan tenaga listrik dilakukan.

cc. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company and its subsidiaries are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is grouped based on the geographical location of where electricity sales are made.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diharuskan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang nilai aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari di-*review* secara berkelanjutan. Revisi terhadap estimasi akuntansi akan diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi, jika revisi tersebut hanya berpengaruh terhadap periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode berikutnya jika revisi tersebut mempengaruhi periode tersebut.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, Perusahaan telah menentukan hal-hal berikut yang memerlukan pertimbangan signifikan:

Nilai Wajar Pembangkit Listrik Di Dalam Sewa Pembiayaan

Atas penerapan ISAK 8 sejumlah perjanjian jual beli tenaga listrik Perusahaan dicatat sebagai sewa pembiayaan. Pada saat dimulainya sewa, Perusahaan mengakui asset dan liabilitas sewa pembiayaan sebesar nilai wajar pembangkit listrik yang disewa atau, jika lebih rendah, nilai kini dari pembayaran sewa minimum, yang ditentukan pada awal masa sewa.

Perusahaan menetapkan nilai wajar dari pembangkit listrik yang disewa dengan menerapkan teknik penilaian yang sesuai dan asumsi-asumsi yang memadai, termasuk estimasi biaya yang perlu dikeluarkan untuk membangun pembangkit listrik terkait, suku bunga implisit dalam sewa dan nilai sisa aset pada masa akhir kontrak. Perubahan - perubahan selanjutnya atas asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar pada awal masa sewa tidak akan merubah nilai aset pembiayaan di masa mendatang.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Company and its subsidiaries' accounting policies, which are described in Note 3, the management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, the Company has identified the following matters under which significant judgments are made:

Fair Value of Power Plants Held Under Finance Lease

As a result of applying ISFAS 8 a number of the Company's PPAs have been accounted for as finance leases. At the commencement of the lease, the Company recognizes the finance leased asset and liability at an amount equal to the fair value of the power plant or, if lower, the present value of the minimum lease payments, determined at the inception of the lease.

The Company determined the fair value of the finance leased power plant by applying the appropriate valuation techniques and assumptions, including, the expected cost to build the power plant, the implicit interest rate of the lease and the residual value of the asset at the end of the contract. Any subsequent changes to the assumptions used to measure fair value at inception do not affect the subsequent measurement amount of the leased asset.

Biaya Penyambungan Pelanggan

Perusahaan mempertimbangkan semua fakta dan kondisi yang relevan untuk menentukan pengakuan pendapatan terkait biaya penyambungan pelanggan. Untuk itu, Perusahaan perlu menentukan kewajiban yang timbul sehubungan dengan penerimaan biaya penyambungan dari pelanggan.

Perusahaan mempertimbangkan fakta bahwa kewajiban untuk menyediakan tenaga listrik secara berkelanjutan diatur dalam Undang-Undang Ketenagalistrikan tahun 2009 dan semua pelanggan dikenakan tarif listrik yang yang telah ditentukan oleh Pemerintah Republik Indonesia untuk penggunaan tenaga listrik (terlepas dari jumlah biaya penyambungan yang dibayarkan). Oleh karena itu, penerimaan biaya penyambungan tidak menimbulkan kewajiban terpisah bagi Perusahaan untuk menyediakan akses listrik secara berkelanjutan kepada pelanggan.

Perusahaan menyimpulkan bahwa menghubungkan pelanggan ke jaringan listrik Perusahaan merupakan jasa yang diberikan untuk mendapatkan biaya penyambungan dari pelanggan. Jasa koneksi diserahkan kepada pelanggan dan merepresentasikan nilai yang berdiri sendiri (*stand-alone value)* untuk pelanggan tersebut. Sebagai hasilnya, Perusahaan mencatat biaya penyambungan yang diterima dari pelanggan untuk memperoleh atau membangun aset tetap yang digunakan untuk menghubungkan pelanggan ke jaringan listrik Perusahaan sebagai pendapatan pada saat Perusahaan menyelesaikan kewajiban atas jasa koneksi terkait.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman Diberikan dan Piutang

Perusahaan dan entitas anak menilai penurunan nilai pinjaman diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang di-*review* secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman diberikan dan

Revenues from Customers' Connection Fees

The Company has considered all relevant facts and circumstances to determine the exact timing of revenue recognition pertaining to connection fees paid by customers. To do so, the Company needs to determine what performance obligations it has as a result of receiving connection fees.

The Company considered the facts that the obligation to provide ongoing supply of electricity is regulated by the 2009 Electricity Law and that the Company charges all customers the same regulated tariff for electricity usage prescribed by the Government of Republic of Indonesia (regardless of the amount of connection fees paid by the customers). Therefore, the receipt of connection fees does not create a separate performance obligation for the Company to provide ongoing electricity supply to its customers.

The Company concludes that connecting the customers to its network is the only service to be delivered in exchange for the connection fees. A service connection is delivered to the customer and represents stand-alone value for that customer. Consequently, the Company recognizes connection fees received from customers that are used to construct or acquire property, plant, and equipment to connect the customers to its network as revenues when the Company completes the connection services.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Company and its subsidiaries assess their loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in the profit or loss, management makes a judgment as to whether there is an objective evidence that the loss event has occurred. Management also makes judgments as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of

piutang telah diungkapkan dalam Catatan 14 dan 16.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Properti Investasi

Nilai tercatat aset tetap dan properti investasi diungkapkan dalam Catatan 6 dan 7.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan nilai tercatat aset tetap.

Penurunan Nilai Aset

Aset tetap dilakukan uji penurunan nilai ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Berdasarkan pertimbangan manajemen, tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap Perusahaan dan entitas anak. Nilai tercatat aset yang dilakukan uji penurunan nilai telah diungkapkan dalam Catatan 6 atas laporan keuangan konsolidasian.

Imbalan Pasca-Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca-kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan dan entitas anak diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dan entitas anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca-kerja Perusahaan dan entitas anak.

loans and receivables are disclosed in Notes 14 and 16.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Investment Properties

The carrying amounts of property, plant and equipment and investment properties are disclosed in Notes 6 and 7.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and the carrying values of property, plant and equipment.

Asset Impairment

Property, plant and equipment are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (cash generating unit) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

Based on the assessment of management, there is no impairment indication apparent to the Company and its subsidiaries in relation to property, plant and equipment. The carrying values of assets, on which impairment analysis is applied, were described in Note 6 to the consolidated financial statements.

Post-employment Benefits

The determination of the post-employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Company and its subsidiaries' assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company and it subsidiaries assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Company and its subsidiaries' post-employment benefit

Liabilitas imbalan pasca-kerja diungkapkan dalam Catatan 49.

Pajak Penghasilan

Perhitungan beban pajak penghasilan Perusahaan memerlukan pertimbangan dan asumsi dalam menentukan pengurangan beban tertentu selama proses pengestimasian. Semua pertimbangan dan estimasi yang dibuat manajemen dapat dipertanyakan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Sebagai akibatnya, terjadi ketidakpastian dalam penentuan pajak. Resolusi posisi pajak yang diambil oleh Perusahaan, melalui negosiasi dengan otoritas pajak yang relevan dapat berlangsung bertahun-tahun dan sangat sulit untuk memprediksi hasil akhirnya. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam tahun dimana penentuan pajak tersebut dibuat.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari rugi fiskal dan perbedaan temporer, diakui apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat diterima kembali, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan. Asumsi atas pembentukkan laba kena pajak sangat dipengaruhi oleh estimasi dan asumsi manajemen atas tingkat penjualan dan biaya- biaya terkait yang terdapat risiko ketidakpastian, sehingga ada kemungkinan perubahan estimasi dan asumsi tersebut akan mengubah proyeksi laba kena pajak di masa mendatang.

obligations.

Post-employment benefit obligations are disclosed in Note 49.

Income Taxes

The calculations of income tax expense for the Company require judgements and assumptions in determining the deductibility of certain expenses during the estimation process. All judgement and estimates made by management may be challenged by the Directorate General of Taxation. As a result, the ultimate tax determination becomes uncertain. The resolution of tax positions taken by the Company, through negotiations with the relevant tax authorities can take several years to complete and in some cases it is difficult to predict the ultimate outcome. Where the final outcome of these matters is different from the amounts initially recorded, such differences will have an impact on the income tax and deferred income tax provision in the year in which this determination is made.

Deferred tax assets, including those arising from tax losses carried forward and temporary differences, are recognized only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. The assumptions about the generation of future taxable profits are heavily affected by management's estimates of the expected sales level and the associated costs which are subject to risk and uncertainty, and hence there is a possibility that changes in circumstances will alter the projected future taxable profits.

5. ENTITAS ANAK

Perusahaan memiliki saham entitas anak baik langsung maupun tidak langsung sebagai berikut:

5. SUBSIDIARIES

The Company has ownership interests, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Pemilikan/ *Percentage of Ownership* 30 Juni/ *June 30,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	1 Januari/ *January 1,* 2014	Tahun Operasi Komersial/ *Year of Operation*	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi **)/ *Total Assets Before Elimination* **) 30 Juni/ *June 30,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	1 Januari/ *January 1,* 2014
			%		%				
PT Indonesia Power (IP) dan entitas anak/ *and its subsidiaries*	Jakarta	Pembangkitan tenaga listrik/ *Power generation*	99,99	99,99	99,99	1995	55.164	53.503	53.480
PT Cogindo Dayabersama (CDB) *)	Jakarta	Cogeneration, pemasok energi, jasa pelayanan dan manajemen/ *Cogeneration, energy distribution, energy service and management*	99,99	99,99	99,99	1999	792	790	745
PT Artha Daya Coalindo (ADC) *)	Jakarta	Perdagangan batu bara/ *Coal trading*	60,00	60,00	60,00	1999	87	87	93
PT Indo Ridlatama Power (IRP) *)	Kutai	Pembangkitan tenaga listrik/ *Power generation*	90,30	86,00	81,00	****)	160	160	111
PT Tangkuban Parahu Geothermal Power (TPGP) *)	Jakarta	Pengembangan energi panas bumi dan pembangkit tenaga listrik/ *Development of geothermal energy and electricity supplies*	95,21	95,21	95,21	****)	82	82	92
PT Putra Indotenaga *)	Jakarta	Ketenagalistrikan dan Energi/ *Electricity and Energy*	99,99	99,90	99,90	***)	231	231	144
PT Pembangkitan Jawa-Bali (PJB) dan entitas anak/ *and its subsidiaries*	Surabaya	Pembangkitan tenaga listrik/ *Power generation*	99,99	99,99	99,99	1995	42.052	41.057	40.828
PT PJB Services (PJBS) *) dan entitas anak/ *and its subsidiary*	Surabaya	Jasa/*Service*	98,00	98,00	98,00	2001	397	488	262
PT Mitra Karya Prima (MKP) *)	Surabaya	Jasa/*Service*	92,00	92,00	92,00	2013	21	30	17
PT Rekadaya Elektrika (RDE) *) dan entitas anak/ *and its subsidiary*	Jakarta	Jasa listrik dan enjiniring/ *Electricity and engineering*	98,90	98,68	91,79	2004	389	482	428
PT Rekadaya Elektrika Consult *)	Jakarta	Supervisi dan Konsultasi/ *Supervision and consultation*	99,80	99,80	99,80	2011	49	45	37
PT Navigat Innovative Indonesia (NII) *)	Palembang	Perdagangan, konstruksi, pertambangan dan pertanian/ *Trading, construction, mining and agriculture*	72,97	72,97	72,97	***)	150	150	102
PT Pelayanan Listrik Nasional Batam (PLN Batam)	Batam	Penyedia tenaga listrik/ *Electricity supplier*	99,99	99,99	99,99	2000	6.256	5.752	4.842
PT Pelayanan Energi Batam	Batam	Pembangunan pipa gas dan energi lainnya/ *Construction of gas pipeline and other energy sector*	99,99	99,99	-	***)	7	7	-
PT Indonesia Comnets Plus (ICON)	Jakarta	Jasa penyedia jaringan telekomunikasi/ *Telecommunication provider*	99,99	99,99	99,99	2000	2.003	2.035	1.964
PT Prima Layanan Nasional Enjiniring (PLNE)	Jakarta	Jasa enjiniring, pengadaan dan konstruksi/ *Engineering, procurement and construction*	99,90	99,90	99,90	2003	421	425	363
PT Pelayanan Listrik Nasional Tarakan (PLN Tarakan)	Tarakan	Penyedia tenaga listrik/ *Electricity supplier*	99,97	99,97	99,97	2004	231	217	212
Majapahit Holding B.V. (MH) dan entitas anak/ *and its subsidiary*	Belanda/ *The Netherlands*	Lembaga keuangan/ *Finance*	100,00	100,00	100,00	2006	49.643	46.213	44.740
Majapahit Finance B.V. (MF) *)	Belanda/ *The Netherlands*	Lembaga keuangan/ *Finance*	100,00	100,00	100,00	2006		35.149	35.149
PT PLN Batubara (PLN Batubara)	Jakarta	Perdagangan batu bara/ *Coal trading*	99,99	99,99	99,99	2009	1.467	1.398	1.406
PT Pengembang Listrik Nasional Geothermal (PLN Geothermal)	Jakarta	Pembangkitan tenaga listrik/ *Power generation*	99,99	99,99	99,99	2010	87	83	86
PT Pelayaran Bahtera Adhiguna (BAG)	Jakarta	Pelayaran/ *Shipping*	100,00	100,00	100,00	2011	1.256	1.388	1.008
PT Haleyora Power (HP) dan entitas anak/ *and its subsidiary*	Jakarta	Pembangkitan tenaga listrik/ *Power generation*	99,99	99,99	99,99	2013	411	364	315
PT Haleyora Powerindo (HPI) *)	Jakarta	Jasa/*Service*	90,00	90,00	90,00	2013	173	173	173

*) Pemilikan tidak langsung/*Indirect ownership*
**) Dalam miliaran Rupiah/*Stated in billions of Rupiah*
***) Dalam tahap pengembangan/*Under development stage*

Pada tahun 2014, PLN Batam dan PT Universal Batam Energy mendirikan PT Pelayanan Energi Batam. PLN Batam melakukan penyertaan sebesar Rp 7.493 juta atau setara dengan 99,90% saham PT Pelayanan Energi Batam.

Pada tahun 2014, PT Indonesia Power menambah penyertaan saham di PT Indo Ridlatama Power sebesar Rp 45.000 juta, penambahan setoran modal tersebut meningkatkan kepemilikan PT Indonesia Power menjadi 86%.

In 2014, PLN Batam and PT Universal Batam Energy established PT Pelayanan Energi Batam. PLN Batam made an initial investment amounting to Rp 7,493 million or equivalent to 99.90% of issued shares of PT Pelayanan Energi Batam.

In 2014, PT Indonesia Power increased its investment in PT Indo Ridlatama Power by Rp 45,000 million, which increases PT Indonesia Power's share ownership to 86%.

6. ASET TETAP / 6. PROPERTY, PLANT, AND EQUIPMENT

	1 Januari/ *January 1,* 2015	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	30 Juni/ *June 30,* 2015	
Biaya perolehan						At cost
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	9.274.191	40.294	2.471	65.834	9.377.848	Land
Bangunan umum, waduk dan prasarana	59.756.531	18.870	20.854	1.070.667	60.825.214	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	186.229.063	29.074	806.241	-	185.451.896	Installation and power plant
Perlengkapan transmisi	79.439.651	31.519	121.506	729.115	80.078.779	Transmission equipment
Perlengkapan distribusi	117.243.483	976.456	46.742	2.610.771	120.783.968	Distribution equipment
Perlengkapan umum	9.201.388	59.421	26.503	514.246	9.748.552	General equipment
Kendaraan bermotor	1.033.406	1.968	5.394	10.919	1.040.899	Motor vehicles
Material cadang	1.021.881	26.260	11	17.260	1.065.390	Spare parts
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	6.298.783	10.073	22.480	412.898	6.699.274	Telecommunication and data processing equipment
Kapal dan perlengkapan	774.041	251.961	-	6.091	1.032.093	Vessels and equipment
Sub-jumlah	470.272.418	1.445.896	1.052.202	5.437.801	476.103.913	Subtotal
Aset sewaan						Leased assets
Tanah	48.388	-	-	-	48.388	Land
Instalasi dan mesin pembangkit	128.653.831	1.402.078	-	-	130.055.909	Installation and power plant
Sub-jumlah	128.702.219	1.402.078	-	-	130.104.297	Subtotal
Pekerjaan dalam pelaksanaan	94.901.088	17.419.959	-	(4.574.173)	107.746.874	Construction in progress
Aset tidak digunakan dalam operasi	6.672.832	-	179.243	788.561	7.282.150	Assets not used in operation
Jumlah	700.548.557	20.267.933	1.231.445	1.652.189	721.237.234	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation and impairment value
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan umum, waduk dan prasarana	15.414.049	1.116.992	17.150	-	16.513.891	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	69.220.246	5.214.502	466.858	-	73.967.890	Installation and power plant
Perlengkapan transmisi	23.413.707	1.256.735	168.139	-	24.502.303	Transmission equipment
Perlengkapan distribusi	38.955.832	2.128.792	27.812	9.962	41.066.774	Distribution equipment
Perlengkapan umum	6.353.068	540.282	25.434	2.767	6.870.683	General equipment
Kendaraan bermotor	749.812	49.816	8.161	-	791.467	Motor vehicles
Material cadang	223.390	22.553	5.047	-	240.896	Spare parts
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	3.615.810	257.210	21.981	100.742	3.951.781	Telecommunication and data processing equipment
Kapal dan perlengkapan	121.712	36.015	-	11.493	169.220	Vessels and equipment
Sub-jumlah	158.067.626	10.622.897	740.582	124.964	168.074.905	Subtotal
Aset sewaan						Leased assets
Instalasi dan mesin pembangkit	34.996.639	1.810.955	-	-	36.807.594	Installation and power plant
Aset tidak digunakan dalam operasi	5.778.017	117.689	157.373	389.972	6.128.305	Assets not used in operation
Jumlah	198.842.282	12.551.541	897.955	514.936	211.010.804	Total
Jumlah Tercatat	501.706.275				510.226.430	Net Carrying Value

	1 Januari/ *January 1,* 2014	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *December 31,* 2014	
Biaya perolehan						At cost
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	9.226.100	192.089	143.998	-	9.274.191	Land
Bangunan umum, waduk dan prasarana	55.723.604	123.021	304.156	4.214.062	59.756.531	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	172.954.951	158.897	1.156.761	14.266.909	186.223.996	Installation and power plant
Perlengkapan transmisi	75.541.561	308.507	209.494	3.799.077	79.439.651	Transmission equipment
Perlengkapan distribusi	107.057.415	2.580.655	329.421	7.934.834	117.243.483	Distribution equipment
Perlengkapan umum	8.951.235	171.826	421.774	503.001	9.204.288	General equipment
Kendaraan bermotor	925.567	63.938	13.983	60.052	1.035.574	Motor vehicles
Material cadang	948.893	467.356	394.368	-	1.021.881	Spare parts
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	5.542.290	38.317	34.348	752.523	6.298.782	Telecommunication and data processing equipment
Kapal dan perlengkapan	731.828	39.328	1.734	4.619	774.041	Vessels and equipment
Sub-jumlah	437.603.444	4.143.934	3.010.037	31.535.077	470.272.418	Subtotal
Aset sewaan						Leased assets
Tanah	48.388	-	-	-	48.388	Land
Instalasi dan mesin pembangkit	124.333.867	4.493.328	-	(173.364)	128.653.831	Installation and power plant
Sub-jumlah	124.382.255	4.493.328	-	(173.364)	128.702.219	Subtotal
Pekerjaan dalam pelaksanaan	95.738.735	33.313.805	504.600	(33.646.852)	94.901.088	Construction in progress
Aset tidak digunakan dalam operasi	6.054.271	-	524.733	1.143.294	6.672.832	Assets not used in operation
Jumlah	663.778.705	41.951.067	4.039.370	(1.141.845)	700.548.557	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan umum, waduk dan prasarana	13.194.770	2.015.967	83.244	286.556	15.414.049	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	60.231.054	10.024.315	1.035.123	-	69.220.246	Installation and power plant
Perlengkapan transmisi	21.070.692	2.448.377	105.362	-	23.413.707	Transmission equipment
Perlengkapan distribusi	35.116.579	4.032.179	215.832	22.906	38.955.832	Distribution equipment
Perlengkapan umum	5.541.615	1.031.578	248.774	28.649	6.353.068	General equipment
Kendaraan bermotor	677.163	88.453	15.804	-	749.812	Motor vehicles
Material cadang	197.008	47.085	20.703	-	223.390	Spare parts
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	3.082.210	461.776	30.400	102.224	3.615.810	Telecommunication and data processing equipment
Kapal dan perlengkapan	75.655	43.599	1.734	4.192	121.712	Vessels and equipment
Sub-jumlah	139.186.746	20.193.329	1.756.976	444.527	158.067.626	Subtotal
Aset sewaan						Leased assets
Instalasi dan mesin pembangkit	31.462.499	3.534.140	-	-	34.996.639	Installation and power plant
Aset tidak digunakan dalam operasi	5.026.882	454.586	483.474	780.023	5.778.017	Assets not used in operation
Jumlah	175.676.127	24.182.055	2.240.450	1.224.550	198.842.282	Total
Jumlah Tercatat	488.102.578				501.706.275	Net Carrying Value

Beban penyusutan dialokasi sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2015 (Enam bulan/ *six months)*	2014 (Enam bulan/ *six months)*	
Beban usaha	12.223.231	11.511.711	Operating expenses
Pekerjaan dalam pelaksanaan	210.621	45.731	Construction in progress
Beban lain-lain	117.689	30.087	Others expense
Jumlah	12.551.541	11.587.529	Total

Perusahaan dan entitas anak memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Pakai dan Hak Guna Bangunan (HGB). Hak Pakai tidak mempunyai jangka waktu. Hak Guna Bangunan Perusahaan mulai jatuh tempo antara tahun 2016 sampai dengan 2044, namun dapat diperpanjang. Perusahaan dan entitas anak juga mempunyai beberapa bidang tanah yang sedang dalam proses perpanjangan HGB dan pengurusan balik nama menjadi atas nama Perusahaan dan entitas anak.

The Company and its subsidiaries own several pieces of land with Rights to Use (Hak Pakai) and Building Use Rights (Hak Guna Bangunan). Rights to Use have no expiration date while Building Use Rights will expire starting from 2016 to 2044, but they are renewable by the Company. The Company and its subsidiaries also have several pieces of land, which are still being processed for extension and for transfer of certificate in the name of the Company and its subsidiaries.

Bangunan, instalasi dan mesin pembangkit, perlengkapan transmisi serta kapal dengan jumlah tercatat sebesar Rp 156.996.069 juta diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi dengan, PT Asuransi Jasa Indonesia pihak berelasi, sebagai penanggung utama, PT Tugu Kresna Pratama dan PT Asuransi Ramayana terhadap risiko kebakaran dan kemungkinan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar US$ 21.274 juta dan Rp 989.328 juta pada tanggal 30 Juni 2015 dan US$ 21.274 juta dan Rp 989.328 juta pada tanggal 31 Desember 2014. Aset sewaan PLTU Tanjung Jati B 4 x 660 MW diasuransikan kepada PT Asuransi Mitsui Sumitomo Indonesia terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar JPY 363.895 juta pada tanggal 30 Juni 2015 dan JPY 363.895 juta pada tanggal 31 Desember 2014. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan. Perusahaan dan entitas anak tidak mengasuransikan aset tetap selain bangunan, instalasi dan mesin pembangkit, perlengkapan transmisi, serta kapal dan perlengkapan.

Building, installation and power plant, transmission equipment and vessels with net carrying value of Rp 156,996,069 million were insured with several insurance companies, with PT Asuransi Jasa Indonesia, a related party, acting as the lead underwriter, PT Tugu Kresna Pratama and PT Asuransi Ramayana against fire and other possible risks with insurance coverage of US$ 21,274 million and Rp 989,328 million as of June 30, 2015 and US$ 21,274 million and Rp 989,328 million as of December 31, 2014. Leased assets PLTU Tanjung Jati B 4 x 660 MW were insured to PT Asuransi Mitsui Sumitomo Indonesia against fire and other possible risks with insurance coverage of JPY 363,895 million as of June 30, 2015 and JPY 363,895 million as of December 31, 2014. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured. The Company and its subsidiaries do not cover insurance protection for assets other than building, installation and power plant, transmission equipment, and vessels and equipment.

Aset sewaan - instalasi dan mesin pembangkit merupakan pembangkit tenaga listrik berdasarkan perjanjian dengan IPP dalam bentuk sewa pembiayaan sesuai dengan penerapan ISAK 8 serta PLTU Tanjung Jati B 4 x 660 MW.

Leased assets – installation and power plant represent certain power plants under agreement with IPPs which were accounted for as finance leases in accordance with ISFAS 8 and the PLTU Tanjung Jati B 4 x 660 MW power plant.

Pada tanggal 30 Juni 2015, jumlah tercatat bruto dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sebesar Rp 29.404.126 juta.

As of June 30, 2015, gross carrying amount of property, plant and equipment that have been fully depreciated and still in use amounted to Rp 29,404,126 million.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal pelaporan.

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment of property, plant and equipment as of the reporting date.

Pekerjaan Dalam Pelaksanaan

Akun ini merupakan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembangunan dan renovasi/ perbaikan sarana kelistrikan, sebagai berikut:

Construction In Progress

This account represents costs incurred in relation to the construction and renovation/betterment of power supply facilities, as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2015	31 Desember/ *December 31* 2014	1 Januari/ *January 1,* 2014	
Proyek penugasan -				Mandatory project -
Program percepatan				Fast track program
Pembangkitan	42.482.077	38.084.328	44.817.025	Power plants
Transmisi	7.790.371	8.016.732	7.163.865	Transmission
Jumlah	50.272.448	46.101.060	51.980.890	Total
Konstruksi rutin				Regular constructions
Pembangkitan	17.460.546	13.187.566	11.564.112	Power plants
Transmisi	36.228.586	32.481.777	29.085.977	Transmission
Distribusi	3.488.864	2.925.154	2.945.585	Distribution
Perlengkapan	296.430	205.531	162.171	Equipment
Jumlah	57.474.426	48.800.028	43.757.845	Total
Jumlah	107.746.874	94.901.088	95.738.735	Total

(i) Program percepatan

Program percepatan (*fast track program*) merupakan proyek yang ditugaskan Pemerintah kepada Perusahaan. Pekerjaan dalam pelaksanaan program percepatan termasuk pembayaran uang muka kepada kontraktor, biaya pinjaman serta pengeluaran lain yang dapat dikapitalisasi.

(i) Fast track program

The fast track program represents projects which are mandated by the Government to the Company. Construction in progress by the fast track program includes advance payments made to the contractors, borrowing costs and other capitalizable expenditures.

(ii) Konstruksi rutin

Pembangkitan

Pekerjaan dalam pelaksanaan pembangkitan terutama merupakan PLTA Peusangan 88 MW, PLTU Asahan III 2x87 MW dan PLTG Kaltim 2x50 MW.

Transmisi

Pekerjaan dalam pelaksanaan transmisi terutama merupakan proyek jaringan transmisi T/L 500 kV Jawa – Bali, T/L 150 kV untuk luar Jawa-Bali, proyek gardu induk 150 kV serta proyek interkoneksi jaringan.

(ii) Regular constructions

Power Plants

Power plants under construction consist mainly of PLTA Peusangan 88 MW, PLTU Asahan III 2x87 MW and PLTG Kaltim 2x50 MW.

Transmission

Transmission under construction consists mainly of projects of transmission lines of T/L 500 kV in Java – Bali, T/L 150 kV outside Java – Bali, substations 150 kV and interconnection of transmission projects.

Distribusi

Pekerjaan dalam pelaksanaan distribusi terutama merupakan proyek jaringan distribusi tegangan menengah dan rendah 20 kV serta proyek gardu distribusi.

Perlengkapan

Perlengkapan pekerjaan dalam pelaksanaan termasuk materi dan perlengkapan khusus yang digunakan untuk menunjang fungsi pembangkitan dan distribusi listrik.

Pekerjaan dalam pelaksanaan ini diperkirakan selesai antara tahun 2015 dan 2017.

Pada tanggal 30 Juni 2015, estimasi persentase jumlah tercatat pekerjaan dalam pelaksanaan Perusahaan terhadap nilai kontrak adalah sebagai berikut:

Distribution

Distribution under construction consists mainly of projects of mid and low voltage distribution lines of 20 kV and distribution substation projects.

Equipment

Equipment under construction consist of specialized materials and equipment used to support the generation and distribution of electricity.

Constructions in progress are expected to be completed between 2015 and 2017.

As at June 30, 2015, the estimated percentage of completion of the Company's construction in progress projects are as follows:

No	Nama Proyek/*Project Name*	Nilai pekerjaan dalam pelaksanaan/ *Value of construction in progress*	Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion*
1	PLTU 2 Jateng - Adipala	10.382.790	98%
2	PLTU Sumut - Pangkalan Susu	6.182.157	99%
3	PLTU 3 Jatim - Tanjung Awar-awar	3.804.361	98%
4	PLTU Riau - Tenayan	3.595.642	94%
5	PLTU Kaltim - Teluk Balikpapan	2.571.351	94%
6	PLTU Kalteng - Pulang Pisau	1.815.255	88%
7	PLTU Kalbar 1 - Parit Baru	1.543.618	83%
8	PLTU Kalbar 3 - Bengkayang	1.127.921	53%
9	PLTU 2 NTB - Lombok	973.596	93%
10	PLTU 3 Babel - Bangka	812.609	98%
	Lainnya/*Others*	74.911.191	2%-99%
	Jumlah/*Total*	**107.746.874**	

Informasi mengenai persentase penyelesaian yang disajikan dalam tabel diatas menggambarkan estimasi kemajuan tahap *engineering, procurement and construction.* Selanjutnya, masih perlu dilakukan sejumlah pengujian-pengujian sebelum proyek pekerjaan dalam pelaksanaan menerima sertifikat laik operasi.

The information about the percentage of completion disclosed in the table above indicates the estimated progress during the engineering, procurement and construction phase. There are still a number of tests that need to be performed during the commissioning phase before the projects are certified for operation.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke pekerjaan dalam pelaksanaan adalah sebagai berikut:

Borrowing costs which were capitalized to construction in progress are as follows:

	2015 (Enam bulan/ *six months)*	2014 (Enam bulan/ *six months)*	
Program percepatan			Fast track program
Bunga pinjaman termasuk amortisasi biaya emisi obligasi	635.321	793.320	Interest expense including amortization of bonds issuance
Kerugian kurs mata uang asing	249.989	-	Loss on foreign exchange
Jumlah	885.310	793.320	
Konstruksi rutin			Regular constructions
Bunga pinjaman	407.692	344.070	Interest expense
Kerugian kurs mata uang asing	143.643	-	Loss on foreign exchange
	551.335	344.070	
Jumlah	1.436.645	1.137.390	Total

Aset Tidak Digunakan Dalam Operasi

Kerugian penurunan nilai aset sebesar Rp 124.032 juta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2015 dan Rp 127.910 juta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2014 dicatat sebagai beban usaha lain-lain (Catatan 46).

Aset tidak digunakan dalam operasi meliputi aset tetap akan direlokasi, belum digunakan dalam operasi serta aset tetap akan diperbaiki.

Aset tertentu yang tidak digunakan dalam operasi dijual seharga Rp 6.210 juta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2015 dan Rp 35.795 juta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2014. Nilai buku aset yang dijual tersebut telah Rp nihil, sehingga hasil penjualan aset merupakan keuntungan penjualan aset tidak digunakan dalam operasi.

Manajemen berpendapat bahwa penurunan nilai aset tidak digunakan dalam operasi memadai untuk menutup risiko kerugian penurunan nilai yang mungkin timbul dari aset tersebut.

Proyek Sarulla

Berdasarkan Perjanjian Pengalihan tanggal 23 Januari 2004 sebagaimana diubah dengan addendum tanggal 6 Februari 2004, Perusahaan telah mengambil alih hak, kepentingan dan kewajiban Unocal North Sumatra Geothermal Ltd. (“UNSG”) sehubungan dengan perjanjian jual beli listrik tahun 1993 (“proyek Sarulla”), dan Perusahaan akan mengalihkan hak, kepentingan dan kewajiban tersebut kepada pihak lain yang ditunjuk kemudian. Pengambilalihan tersebut dilaksanakan dengan membayar kompensasi yang dicatat sebagai pekerjaan dalam pelaksanaan.

Assets Not Used In Operations

Loss on impairment of property, plant and equipment amounting to Rp 124,032million for the six month period ended June 30, 2015 and Rp 127,910 million for the six month period ended June 30, 2014, respectively are recorded as other operating expenses (Note 46).

Assets not used in operations comprised property, plant and equipment to be relocated, not yet used in operations and property, plant and equipment to be repaired.

Certain assets not used in operations were sold with a selling price of Rp 6,210 million for the six month period ende June 30, 2015 and Rp 35,795 million for the six month period ended June 30, 2014. The carrying value of such assets was Rp nil, hence the proceeds from the sale of assets represented a gain on the sale of assets not used on operations.

Management believes that impairment for assets not yet used in operations is adequate to cover possible loss on impairment on the value of such assets.

Sarulla Project

Based on Deed of Assignment dated January 23, 2004 as amended by the addendum dated February 6, 2004, the Company has taken over the rights, participating interests and obligations of Unocal North Sumatra Geothermal Ltd. (“UNSG”) in relation to the electricity sell and purchase agreement in 1993 (the “Sarulla project”), and the Company will transfer such rights, participating interests and obligations to the other entity, which will be appointed later. The compensation paid by the Company to take over the rights was recorded as construction in progress.

Untuk melanjutkan kembali proyek Sarulla, Perusahaan mengadakan tender, yang dimulai pada tahun 2004 dan *letter of intent* kepada pemenang tender diterbitkan pada tanggal 25 Juli 2005. Berdasarkan *letter of intent* ini, pada tanggal 14 Desember 2007, Perusahaan bersama PT Pertamina Geothermal Energy ("PGE"), Sarulla Operations Ltd., PT Medco Geopower Sarulla, Sarulla Power Asset Ltd. dan OrSarulla Inc. sepakat untuk melakukan jual beli listrik yang dibangkitkan dari PLTP Sarulla 330 MW melalui amandemen ESC serta pengalihan hak, kepentingan dan kewajiban (Deed of Assigment) atas Kontrak Operasi Bersama ("JOC") dan ESC Sarulla.

Kontrak tersebut telah diperbaharui dan perubahan terakhir dilakukan pada tanggal 4 April 2013, dimana Perusahaan telah menandatangani addendum kedua atas *Deed of Assigment* dan addendum ESC untuk PLTP Sarulla yang menyatakan bahwa atas transfer pengalihan hak, kepentingan dan kewajiban, Konsorsium Sarulla harus membayar kepada Perusahaan sejumlah US$ 70 juta yang dibayarkan sekaligus pada tanggal *financial close*. Perusahaan telah menerima uang sejumlah US$ 70 juta di tahun 2014.

To continue the Sarulla project, the Company organized a bidding process, which started in 2004, and a letter of intent was issued to the winning bidder on July 25, 2005. Based on such letter of intent, on December 14, 2007, the Company together with PT Pertamina Geothermal Energy ("PGE"), Sarulla Operations Ltd., PT Medco Geopower Sarulla, Sarulla Power Asset Ltd. and OrSarulla Inc. agreed to perform buy and sell of electricity, which is generated from PLTP Sarulla 330 MW by means of amendment of ESC and to transfer the rights, participating interests and obligations (Deed of Assignment) on the Joint Operation Contract ("JOC") and Sarulla ESC.

The contract has been amended and the latest amendment was signed on April 4, 2013, in which the Company signed the Second Amendment to the Deed of Assignment and Amendment of the ESC for PLTP Sarulla, which states that for the transfer of rights, interest, and obligation, the Sarulla Consortium has to pay US$70 million on the financial close date. The Company has received US$70 million in the year 2014.

7. PROPERTI INVESTASI

Akun ini merupakan tanah milik PJB yang terletak di Paiton - Jawa Timur, Pluit – Jakarta Utara dan Asahan - Sumatera Utara, yang disewakan kepada atau digunakan oleh PT Paiton Energy, PT Jawa Power, PT Pertamina Hulu Energi ONWJ, PT Nusantara Regas dan PT Bajradaya Sentranusa.

Estimasi nilai wajar properti investasi pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp 331.616 juta dan Rp 311.616 juta ditentukan berdasarkan nilai jual objek pajak masing-masing bidang tanah. Biaya tercatat atas properti investasi pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar 233.134 juta dan Rp 233.057 juta.

7. INVESTMENT PROPERTIES

This account pertains to pieces of land owned by PJB located in Paiton – East Java, Pluit – North Jakarta and Asahan – North Sumatera, which are rented to or used by PT Paiton Energy, PT Jawa Power, PT Pertamina Hulu Energi ONWJ, PT Nusantara Regas and PT Bajradaya Sentranusa.

The estimated fair value of these investment properties as of June 30, 2015 and December 31, 2014 amounted to Rp 331,616 million and Rp 311,616 million respectively, which was determined based on the property tax assessment letters of each parcel of land. The cost of investment properties at June 30, 2015 and December 31, 2014 amounted to Rp 233,134 million and Rp 233,057 million, respectively.

8. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA

Rincian investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama adalah sebagai berikut:

8. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURES

Details of investments in associates and joint ventures are as follows:

	Domisili/ *Domicile*	Jenis usaha/ *Nature of business*	Tahun operasi komersial/ *Commercial operations*	Persentase penyertaan/ *Percentage of ownership* 30 Juni/ *June 30,* 2015	31 Desember/ *December 31* 2014	1 Januari/ *January 1,* 2014
					%	%
Investasi pada entitas asosiasi/ *Investment in associates*						
PT Geo Dipa Energi	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ *Electricity supplier*	2002	33,00	33,00	33,00
PT Unelec Indonesia	Jakarta	Penunjang penyedia tenaga listrik/ *Electrical supports*	1988	32,35	32,35	32,35
PT Mitra Energi Batam	Batam	Pembangkit tenaga listrik/ *Electricity supplier*	2004	30,00	30,00	30,00
PT Sumber Segara Primadaya	Cilacap	Pembangkit tenaga listrik/ *Electricity supplier*	2006	49,00	49,00	49,00
PT Dalle Energy Batam	Batam	Pembangkit tenaga listrik/ *Electricity supplier*	2006	20,00	20,00	20,00
PT Bajradaya Sentranusa	Asahan	Pembangkit tenaga listrik/ *Electricity supplier*	2010	38,54	38,54	26,06
PT Bukit Pembangkit Innovative	Palembang	Pembangkit tenaga listrik/ *Electricity supplier*	*)	37,25	37,25	40,25
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	Jepara	Operasi dan pemeliharaan/ *Operational and maintenance*	2010	49,00	49,00	49,00
PT Tanjung Kasam Power	Batam	Pembangkit tenaga listrik/ *Electricity supplier*	2012	10,00	10,00	10,00
Ventura bersama/*Joint ventures*						
PT Rajamandala Electric Power	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ *Electricity supplier*	*)	51,00	51,00	51,00
PT Perta Daya Gas	Jakarta	Transportasi dan penyimpanan LNG/ *Transportation and storage of LNG*	*)	35,00	35,00	35,00
PT Indo Pusaka Berau	Berau	Perdagangan batu bara/ *Coal trading*	2005	46,80	46,80	46,80
PT Energi Pelabuhan Indonesia	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ *Electricity supplier*	*)	45,00	45,00	45,00
PT Crompton Prima Switcgear	Jakarta	Peralatan pengontrol dan pendistribusian listrik/ *Electricity controller and distribution*	*)	49,00	49,00	-

*) Tahap pengembangan/*Development stage*

Mutasi investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama adalah sebagai berikut :

Changes in investments in associates and joint ventures are as follows :

	Jumlah tercatat 1 Januari 2015/ *Carrying amount January 1, 2015*	Penambahan (pengurangan)/ *Additions (deduction)*	Bagian atas laba (rugi) bersih entitas/ *Equity in net income (loss)*	Jumlah tercatat 30 Juni 2015 *Carrying amount June 30, 2015*	
Entitas asosiasi					Associates
PT Geo Dipa Energi	-	-	-	-	PT Geo Dipa Energi
PT Unelec Indonesia	130.589	-	(55.260)	75.329	PT Unelec Indonesia
PT Mitra Energi Batam	101.371	-	3.392	104.763	PT Mitra Energi Batam
PT Sumber Segara Primadaya	971.814	-	120.806	1.092.620	PT Sumber Segara Primadaya
PT Dalle Energy Batam	71.955	-	1.832	73.787	PT Dalle Energy Batam
PT Bajradaya Sentranusa	355.977	(69.350)	36.532	323.159	PT Bajradaya Sentranusa
PT Bukit Pembangkit Innovative	608.681	-	82.702	691.383	PT Bukit Pembangkit Innovative
PT Komipo PJB	50.101	(14.700)	39.793	75.194	PT Komipo PJB
PT Tanjung Kasam Power	28.457	-	9.960	38.417	PT Tanjung Kasam Power
Sub jumlah	2.318.945	(84.050)	239.757	2.474.652	Sub total
Ventura bersama					Joint ventures
PT Perta Daya Gas	-	-	-	-	PT Perta Daya Gas
PT Rajamandala Electric Power	100.515	-	1.750	102.265	PT Rajamandala Electric Power
PT Indo Pusaka Berau	98.017	-	4.438	102.455	PT Indo Pusaka Berau
PT Energi Pelabuhan Indonesia	33.097	-	1.243	34.340	PT Energi Pelabuhan Indonesia
PT Crompton Power Switchgear	22.019	-	-	22.019	PT Trompton Power Switchgear
Sub jumlah	253.648	-	7.431	261.079	Sub total
Jumlah	2.572.593	(84.050)	247.188	2.735.731	Total

	Jumlah tercatat 1 Januari 2014/ *Carrying amount January 1, 2014*	Penambahan (pengurangan)/ *Additions (deduction)*	Bagian atas laba (rugi) bersih entitas/ *Equity in net income (loss)*	Jumlah tercatat 31 Desember 2014 *Carrying amount December 31, 2014*	
Entitas asosiasi					Associates
PT Geo Dipa Energi	-	-	-	-	PT Geo Dipa Energi
PT Unelec Indonesia	171.973	-	(41.384)	130.589	PT Unelec Indonesia
PT Mitra Energi Batam	103.966	(3.030)	435	101.371	PT Mitra Energi Batam
PT Sumber Segara Primadaya	681.783	(30.517)	320.548	971.814	PT Sumber Segara Primadaya
PT Dalle Energy Batam	67.931	-	4.024	71.955	PT Dalle Energy Batam
PT Bajradaya Sentranusa	299.965	(28.129)	84.141	355.977	PT Bajradaya Sentranusa
PT Bukit Pembangkit Innovative	433.438	90.712	84.531	608.681	PT Bukit Pembangkit Innovative
PT Komipo PJB	43.476	(30.327)	36.952	50.101	PT Komipo PJB
PT Tanjung Kasam Power	34.327	547	(6.417)	28.457	PT Tanjung Kasam Power
Sub jumlah	1.836.859	(744)	482.830	2.318.945	Sub total
Ventura bersama					Joint ventures
PT Perta Daya Gas	11.684	-	(11.684)	-	PT Perta Daya Gas
PT Indo Pusaka Berau	92.384	(2.060)	7.693	98.017	PT Indo Pusaka Berau
PT Rajamandala Electric Power	64.780	36.493	(758)	100.515	PT Rajamandala Electric Power
PT Energi Pelabuhan Indonesia	23.359	-	9.738	33.097	PT Energi Pelabuhan Indonesia
PT Crompton Power Switchgear	-	22.019	-	22.019	PT Crompton Power Switchgear
Sub jumlah	192.207	56.452	4.989	253.648	Sub total
Jumlah	2.029.066	55.708	487.819	2.572.593	Total

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi dan ventura bersama adalah sebagai berikut:

Summarized financial information in associates and joint ventures are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2015	31 Desember/ *December 31* 2014	1 Januari/ *January 1* 2014	
Jumlah aset	31.258.069	29.255.038	23.085.501	Total assets
Jumlah liabilitas	(21.472.114)	(19.998.719)	(15.275.867)	Total liabilities
Aset bersih	9.785.955	9.256.319	7.809.634	Net assets
Jumlah pendapatan tahun berjalan	1.662.158	6.991.150	6.299.901	Total revenue for the year

Investasi pada entitas diatas diperoleh terutama untuk tujuan potensi pertumbuhan jangka panjang, karena seluruh entitas tersebut bergerak dalam industri ketenagalistrikan yang sama dengan industri Perusahaan dan entitas anak.

The investments in the above companies are held primarily for long-term growth potential, since these companies are engaged in the electricity business industry similar to the Company and its subsidiaries.

PT Geo Dipa Energi

PT Geo Dipa Energi didirikan untuk melanjutkan pembangunan pembangkit tenaga listrik Dieng dan Patuha yang sebelumnya dimiliki Himpurna California Energy Limited dan Patuha Power Limited.

PT Geo Dipa Energi

PT Geo Dipa Energi was established to continue the development of Dieng and Patuha power plant projects previously owned by Himpurna California Energy Limited and Patuha Power Limited.

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan Desember 2014, jumlah tercatat investasi pada PT Geo Dipa Energi adalah Rp nihil.

As of June 30, 2015 and December 31, 2014, the carrying amount of investment in PT Geo Dipa Energi is Rp nil.

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, Perusahaan tidak mengakui bagian rugi bersih PT Geo Dipa Energi masing-masing sebesar Rp 80.211 juta dan Rp 99.991 juta.

As of June 30, 2015 and December 31, 2014, the Company did not recognize net loss of PT Geo Dipa Energi amounting to Rp 80,211 million and Rp 99,991 million, respectively.

PT Mitra Energi Batam (“MEB”)

Pada tahun 2014, MEB mendeklarasikan dividen tahun buku 2013 sebesar Rp 3.030 juta yang belum dibayarkan sampai dengan akhir tahun.

PT Mitra Energi Batam (“MEB”)

In 2014, MEB declared the 2013 dividends in the amount of Rp 3,030 million which was still outstanding as of year end.

Pada tahun 2013, PLN Batam meningkatkan investasi saham MEB sebesar US$ 4.954.661 setara dengan Rp 56.258 juta tanpa mengubah persentase kepemilikan saham.

In 2013, PLN Batam increased its investment in shares of MEB by US$ 4,954,661 equivalent to Rp 56,258 million without changing its percentage of ownership.

PT Sumber Segara Primadaya (“S2P”)

Pada tahun 2014, PJB memperoleh dividen tahun buku 2013 dari S2P sebesar US$ 2.450.000 setara dengan Rp 30.517 juta.

PT Sumber Segara Primadaya (“S2P”)

In 2014, PJB received the 2013 dividends from S2P amounting to US$ 2,450,000 equivalent to Rp 30,517 million.

PT Unelec Indonesia (“Unindo”)

Pada tahun 2014 dan 2013, Perusahaan tidak menerima dividen dari Unindo.

PT Bajradaya Sentranusa (“BDSN”)

Pada tahun 2015, PJB memperoleh deviden tahun buku 2014 sebesar US$ 5.201.739 (Ekuivalen Rp 69.350 juta). Pada tahun 2014, PJB memperoleh dividen tahun buku 2013 dari BDSN sebesar US$ 2.422.639 (ekuivalen Rp 28.129 juta).

PT Bukit Pembangkit Innovative (“BPI”)

Pada tahun 2014, PJB dan NII meningkatkan investasi saham BPI masing-masing sebesar Rp 65.696 juta dan Rp 25.016 juta tanpa mengubah persentase kepemilikan saham.

PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (“KPJB”)

Pada tahun 2015, 2014 dan 2013, PJB memperoleh dividen tahun buku 2014, 2013 dan 2012 dari KPJB masing-masing sebesar Rp 14.700 juta, Rp 30.327 juta dan Rp 15.524 juta.

PT Indo Pusaka Berau (“IPB”)

Pada tahun 2014, IP memperoleh dividen tahun buku 2013 dari IPB sebesar Rp 2.060 juta.

Pada tahun 2013, IP kehilangan hak mengatur dan menentukan kebijakan keuangan dan operasi IPB. Investasi sebesar Rp 85.496 juta dicatat sebagai entitas asosiasi.

PT Tanjung Kasam Power (“TJK”)

Pada tahun 2013, PLN Batam mempunyai pengaruh yang signifikan atas TJK. Pengaruh yang signifikan dinilai berdasarkan keterwakilan PLN Batam pada susunan Direksi TJK.

PT Perta Daya Gas (“PDG”)

Pada tahun 2013, IP melakukan penambahan investasi sebesar Rp 26.250 juta tanpa mengubah persentase kepemilikan.

PT Rajamandala Electric Power (“REP”)

Pada tahun 2014 dan 2013, IP melakukan penambahan investasi masing-masing sebesar Rp 36.493 juta dan Rp 18.336 juta tanpa mengubah persentase kepemilikan.

PT Energi Pelabuhan Indonesia (“EPI”)

Pada tahun 2013, HP dan

PT Unelec Indonesia (“Unindo”)

In 2014 and 2013, the Company did not receive dividends from Unindo.

PT Bajradaya Sentranusa (“BDSN”)

In 2015, PJB received the 2014 dividends from BDSN amounting to US$ 5,201,739 (equivalent to Rp 69,350 million). In 2014, PJB received the 2013 dividends from BDSN amounting to US$ 2,422,639 (equivalent to Rp 28,129 million).

PT Bukit Pembangkit Innovative (“BPI”)

In 2014, PJB and NII increased their investment in shares of BPI by Rp 65,696 million and Rp 25,016 respectively million without changing their percentage of ownership.

PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (“KPJB”)

In 2015, 2014 and 2013, PJB received the 2013 and 2012 dividends from KPJB amounting to Rp 14,700 million, Rp 30,327 million and Rp 15,524 million, respectively.

PT Indo Pusaka Berau (“IPB”)

In 2014, IP received the 2013 dividends from IPB amounting to Rp 2,060 million.

In 2013, IP lost the power to govern IPB’s financial and operating policies. An investment of Rp 85,496 million was recorded as investment in associate.

PT Tanjung Kasam Power (“TJK”)

In 2013, PLN Batam gained significant influence over TJK. The significant influence was indicated by PLN Batam’s representation in TJK’s Directors.

PT Perta Daya Gas (“PDG”)

In 2013, IP has increased investment to PDG by Rp 26,250 million without changing its percentage of ownership.

PT Rajamandala Electric Power (“REP”)

In 2014 and 2013, IP has increased investment to REP by Rp 36,493 million and Rp 18,336 million respectively without changing its percentage of ownership.

PT Energi Pelabuhan Indonesia (“EPI”)

In 2013, HP and PT Pelabuhan Indonesia II

PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) mendirikan EPI untuk menyediakan pasokan energi listrik di wilayah pelabuhan. HP melakukan penyertaan saham awal pada EPI sebesar Rp 19.636 juta atau 45% saham EPI.

(Persero) established EPI to supply electricity in the port area. HP made an initial investment in EPI amounting to Rp 19,636 million, or 45% shares of EPI.

PT Crompton Prima Switchgear

Pada tahun 2014, PLN Enjiniring dan CG International Holding Singapore PTE, LTD mendirikan PT Crompton Prima Switchgear untuk membuat peralatan yang digunakan untuk pendistribusian listrik. PLN Enjiniring melakukan penyertaan saham awal sebesar US$ 1,9 juta atau setara dengan Rp 22.019 juta.

PT Crompton Prima Switchgear

In 2014, PLN Enjiniring and CG International Holding Singapore PTE, LTD established PT Crompton Prima Switchgear, to manufacture equipment used for electricity distribution. PLN Enjiniring made an initial investment amounting to US$ 1.9 million equivalent to Rp 22,019 million.

9. PIUTANG PIHAK BERELASI

9. RECEIVABLES FROM RELATED PARTIES

	30 Juni/ *June 30,* 2015	31 Desember/ *December 31* 2014	1 Januari/ *January 1* 2014	
PT Perta Daya Gas	275.125	249.072	188.369	PT Perta Daya Gas
PT Geo Dipa Energi	57.375	76.500	-	PT Geo Dipa Energi
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	22.329	27.441	22.345	PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali
PT Tanjung Kasam Power	23.935	23.935	-	PT Tanjung Kasam Power
PT Dalle Energy Batam	-	960	5.314	PT Dalle Energy Batam
PT Mitra Energi Batam	683	3.712	65	PT Mitra Energi Batam
Jumlah	379.447	381.620	216.093	Total
Dikurangi bagian jangka pendek	299.743	282.791	40.061	Less current portion
Bagian jangka panjang	79.704	98.829	176.032	Long-term portion

PT Perta Daya Gas (“PDG”)

Pada tanggal 12 Juni 2013, IP memberikan pinjaman jangka panjang sebesar US$ 18,837 juta kepada PDG untuk membiayai proyek *Compressed Natural Gas* (CNG) di PLTU Tambak Lorok, Semarang. Pada tanggal 28 November 2014, IP melakukan amandemen atas pinjaman jangka panjang yang diberikan kepada PDG. Jangka waktu pinjaman berubah menjadi 6 tahun dan akan jatuh tempo 1 Desember 2021. Pinjaman ini dikenakan bunga 6,5% per tahun. Jumlah bunga pokok pinjaman terutang selama masa pembangunan proyek *(Interest During Construction)* terhitung sejak tanggal *dropping* dana sampai tanggal 30 Mei 2014 dan akan dibayarkan secara penuh tanggal 1 Desember 2015. Pinjaman pokok akan ditagihkan setiap 6 bulan sekali melalui angsuran sebanyak 15 kali dari tanggal 1 Desember 2015 sampai dengan 1 Desember 2021. Pada tanggal 30 Juni 2015, saldo terhutang atas pokok pinjaman ini sebesar US$ 20.636 juta atau setara dengan Rp 275.125 juta.

PT Perta Daya Gas (“PDG”)

On June 12, 2013, IP granted a long-term loan of US$ 18.837 million to PDG for the financing of the Compressed Natural Gas (CNG) project in PLTU Tambak Lorok, Semarang. On November 28, 2014, IP made an amendment to the loan given to PDG. The tenor of the loan was revised to 6 years and will mature on December 1, 2021. This loan bears interest at 6.5% per annum. The total interest on the principal during the construction of the project (Interest During Construction) effective from the cash dropping until May 30, 2014 and will be paid in full on December 1, 2015. The principal shall be collected every 6 months through 15 installments from December 1, 2015 until December 1, 2021. On June 30, 2015, the outstanding principal of the loan amounted to US$ 20,636 million, equivalent to Rp 275,125 million.

PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (“KPJB”)

Pada tanggal 29 Desember 2010, PJB menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada KPJB dalam bentuk *shareholder loan* dengan suku bunga 14% per tahun. Pinjaman ini bertujuan untuk memberikan KPJB dana cadangan untuk memenuhi kewajiban dalam perjanjian pengembangan operasi dan pemeliharaan dengan PJB. KPJB berkewajiban untuk memiliki dana cadangan selama berlakunya perjanjian untuk 6 bulan operasi dan pemeliharaan pembangkit. Jangka waktu pinjaman 7 tahun sejak tanggal 29 Desember 2010. Pelunasan pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal 29 Desember dan cicilan pertama pokok piutang dilaksanakan pada tanggal 29 Desember 2012.

PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (“KPJB”)

On December 29, 2010, PJB agreed to provide loans to KPJB, in the form of a shareholder loan with annual interest of 14% per annum. The purpose of this loan is to provide cash reserves for KPJB in order to comply with the contractual obligation stipulated in the Expansion Operation and Maintenance Agreement with PJB, which requires KPJB to, at any time of the contract term, maintain the cash reserves for 6 months operation and maintenance of power plant. The term of the loan is 7 years starting from December 29, 2010. The interest will be due every December 29 and the first installment of principal payment started on December 29, 2012.

PT Tanjung Kasam Power, PT Dalle Energy Batam dan PT Mitra Energi Batam

Piutang dari PT Tanjung Kasam Power dan PT Dalle Energy Batam merupakan piutang atas denda kontrak penyediaan tenaga listrik. Sebagian besar piutang dari PT Mitra Energi Batam merupakan piutang atas dividen yang dideklarasikan di tahun 2013.

Manajemen Perusahaan dan entitas anak berpendapat bahwa piutang pihak berelasi dapat tertagih.

PT Tanjung Kasam Power, PT Dalle Energy Batam and PT Mitra Energi Batam

Receivable balance from PT Tanjung Kasam Power and PT Dalle Energy Batam represents receivables on penalty of power purchase contracts. Amount receivable from PT Mitra Energi Batam mainly represents dividends receivable declared in 2013.

The Company and its subsidiaries’ management consider these receivables from related parties to be collectible.

PT Geo Dipa Energi

Piutang dari PT Geo Dipa Energi merupakan pinjaman yang diberikan untuk membantu PT Geo Dipa Energi membangun pembangkit listrik tenaga panas bumi.

PT Geo Dipa Energi

Receivable balance from PT Geo Dipa Energi represents a loan given to assist PT Geo Dipa Energi to construct a geothermal power plant.

10. REKENING BANK DAN DEPOSITO BERJANGKA DIBATASI PENGGUNAANNYA

10. RESTRICTED CASH IN BANKS AND TIME DEPOSITS

	30 Juni/ *June 30,* 2015	31 Desember/ *December 31* 2014	1 Januari/ *January 1* 2014	
Angsuran sewa pembiayaan dan jaminan operasi				Lease installments and operation guarantee
Rekening bank				Cash in bank
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura				Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore
JPY	6.777.192	5.472.504	5.059.278	JPY
US$	572.892	508.333	475.266	US$
Jaminan pembelian gas				Guarantee deposit for gas purchases
Deposito berjangka				Time deposits
Bank Mandiri - pihak berelasi				Bank Mandiri - related party
Rupiah	4.819	6.733	100	Rupiah
US$	-	-	853	US$
Rekening bank - Bank Central Asia - Rupiah	7.798	5.502	5.510	Cash in bank - Bank Central Asia - Rupiah
Jaminan bank garansi				Bank guarantee
Rekening bank				Cash in banks
Bank Rakyat Indonesia - pihak berelasi - Rupiah	-	450	930	Bank Rakyat Indonesia - related party - Rupiah
Bank Mandiri - pihak berelasi - Rupiah	258	-	46.585	Bank Mandiri - related party - Rupiah
Bank Negara Indonesia - pihak berelasi - Rupiah	527	-	-	Bank Negara Indonesia - related party - Rupiah
Bank Himpunan Saudara - Rupiah	108	-	-	Bank Himpunan Saudara - Rupiah
Jaminan letter of credit				Letter of credit guarantee
Rekening bank				Cash in bank
Bank Negara Indonesia - pihak berelasi - US$	-	506	71.231	Bank Negara Indonesia - related party - US$
Jumlah	7.363.594	5.994.028	5.659.753	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun				Interest rate per annum on time deposits
Rupiah	0,40%-2,00%	0,40%-2,00%	3,07%-4,21%	Rupiah
JPY	0,05%-0,19%	0,05%-0,19%	0,02%-0,17%	JPY
US$	0,40%-0,51%	0,40%-0,51%	0,18%-0,44%	US$

* PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selanjutnya disebut sebagai Bank Mandiri/*Hereafter PT Bank Mandiri (Persero) Tbk is referred to as Bank Mandiri*
** PT BRI (Persero) Tbk selanjutnya disebut sebagai Bank Rakyat Indonesia/*Hereafter PT BRI (Persero) Tbk is referred to as Bank Rakyat Indonesia*
*** PT BNI (Persero) Tbk selanjutnya disebut sebagai Bank Negara Indonesia/*Hereafter PT BNI (Persero) Tbk is referred to as Bank Negara Indonesia*

Perusahaan menempatkan dana cadangan pada Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura sebesar JPY 62.200 juta dan US$ 42,9 juta pada tanggal 30 Juni 2015, JPY 76.628 juta dan US$ 44,4 juta, JPY 52.495 juta dan US$ 40,9 juta pada tanggal 31 Desember 2014 dan sebesar JPY 48.464 juta dan US$ 60,8 juta pada tanggal 31 Desember 2013 untuk memenuhi persyaratan *Financial Lease Agreement* (“FLA”).

The Company established a reserve account with Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore amounting to JPY 62,200 million and US$ 42.9 million as of June 30, 2015, JPY 76,628 million and US$ 40.9 million, JPY 52,495 million and US$ 40.9 million as of December 31, 2014 and amounting to JPY 48,464 million and US$ 60.8 million as of December 31, 2013 to fulfill the requirement of the Financial Lease Agreement (“FLA”).

Rincian rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

Details of restricted cash in bank and time deposits in foreign currencies are as follows:

	30 Juni/June *30,* 2015		31 Desember/*December 31,* 2014		1 Januari/*January 1,* 2014		
	Dalam mata uang asing/ *In foreign currencies *)*	Ekuivalen Rp/ *Rp equivalent*	Dalam mata uang asing/ *In foreign currencies *)*	Ekuivalen Rp/ *Rp equivalent*	Dalam mata uang asing/ *In foreign currencies *)*	Ekuivalen Rp/ *Rp equivalent*	
US$	42.971.197	572.892	44.903.457	508.839	44.905.240	547.350	US$
JPY	62.200.468.532	6.777.192	52.494.647.420	5.472.504	43.550.639.086	5.059.278	JPY
Jumlah		7.350.084		5.981.343		5.606.628	Total

*) Dalam jumlah penuh

*) In full amount

11. ASET TIDAK LANCAR LAIN

11. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	30 Juni/ *June 30,* 2015	31 Desember/ *December 31* 2014	1 Januari/ *January 1* 2014	
Beban ditangguhkan	38.411	40.634	111.925	Deferred charges
Biaya dibayar dimuka				Prepaid expenses
Pembelian gas	599.520	589.145	613.958	Gas purchased
Lain-lain	284.336	200.139	93.789	Others
Jumlah	883.856	789.284	707.747	Total
Uang muka				Advances
Pengembangan proyek	1.717.194	1.867.827	858.561	Project development
Pembelian batubara	848.881	849.302	818.360	Purchase of coal
Jumlah	2.566.075	2.717.129	1.676.921	Total
Aset takberwujud				Intangible assets
Biaya legal terkait pembaruan hak atas tanah	42.349	53.127	50.614	Legal costs to renew landrights
Piranti lunak	776.671	788.610	462.878	Software
Jumlah	819.020	841.737	513.492	Total
Investasi saham tidak terdaftar di bursa	20.653	20.654	8.186	Investment in non-listed shares
Jumlah	4.328.015	4.409.438	3.018.271	Total

Investasi saham tidak terdaftar di bursa

Investasi saham tidak terdaftar di bursa terdiri dari investasi PJB pada PT Rekind Daya Mamuju sebesar biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Investment in non-listed shares

Investment in non-listed shares mainly consists of PJB's investment in PT Rekind Daya Mamuju, which is measured at cost less impairment.

Amortisasi aset takberwujud

Beban amortisasi aset takberwujud untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 109.747 juta dan Rp 63.542 juta.

Amortization of intangible assets

Amortization of intangible assets for six month period ended June 30, 2015 and 2014 amounted to Rp 109,747 million and Rp 63,542 million, respectively.

12. KAS DAN SETARA KAS / 12. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 Juni/ *June 30,* 2015	31 Desember/ *December 31* 2014	1 Januari/ *January 1* 2014	
Kas	17.066	9.573	9.728	Cash on hand
Bank				Cash in banks
Pihak berelasi				Related parties
Bank Rakyat Indonesia				Bank Rakyat Indonesia
Rupiah	3.939.270	6.798.423	5.134.065	Rupiah
US$	1.140.793	1.172.673	307.086	US$
JPY	5.858	2.514	15.739	JPY
EUR	213.296	282.805	34.719	EUR
Bank Mandiri				Bank Mandiri
Rupiah	3.054.565	2.975.548	3.859.216	Rupiah
US$	1.135.763	713.118	1.054.482	US$
EUR	15.769	171.781	19.362	EUR
JPY	525	3.547	316	JPY
Bank Negara Indonesia				Bank Negara Indonesia
Rupiah	3.389.518	3.997.858	4.180.131	Rupiah
US$	1.554.403	448.598	832.459	US$
CHF	6.712	5.873	43.578	CHF
JPY	1.918	135.566	-	JPY
EUR	106.719	339.810	31.173	EUR
Bank Tabungan Negara				Bank Tabungan Negara
Rupiah	1.865	29.360	-	Rupiah
Jumlah pihak berelasi	14.566.974	17.077.474	15.512.326	Total related parties
Pihak ketiga				Third parties
Bank Bukopin				Bank Bukopin
Rupiah	3.566.119	3.250.243	3.831.845	Rupiah
US$	217.634	406.643	208.816	US$
JPY	38.819	46.182	58.758	JPY
EUR	-	-	37	EUR
Bank Internasional Indonesia				Bank Internasional Indonesia
Rupiah	12.641	22.441	153.718	Rupiah
US$	613	47.312	48.495	US$
EUR	-	2.600	2.886	EUR
Bank Danamon				Bank Danamon
Rupiah	109.415	77.586	53.652	Rupiah
US$	2.779	2.593	2.541	US$
Bank Central Asia				Bank Central Asia
Rupiah	255.397	575.717	226.131	Rupiah
US$	47.497	53.286	130.428	US$
JPY	-	-	100	JPY
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)				Others (each below 5% of total)
US$	69.381	672.511	209.416	US$
JPY	1.052	2.272	343	JPY
EUR	6.589	6.683	-	EUR
Jumlah pihak ketiga	6.638.629	6.216.537	5.705.163	Total third parties
Jumlah kas dan bank	21.222.669	23.303.584	21.227.217	Total cash on hand and in banks

	30 Juni/ *June 30,* 2015	31 Desember/ *December 31* 2014	1 Januari/ *January 1* 2014	
Setara kas - deposito berjangka				Cash equivalents - time deposits
Pihak berelasi				Related parties
Bank Rakyat Indonesia				Bank Rakyat Indonesia
Rupiah	1.818.502	1.092.594	1.050.019	Rupiah
Bank Negara Indonesia				Bank Negara Indonesia
Rupiah	1.291.734	631.563	863.685	Rupiah
Bank Mandiri				Bank Mandiri
Rupiah	725.933	511.772	801.262	Rupiah
Jumlah pihak berelasi	3.836.169	2.235.929	2.714.966	Total related parties
Pihak ketiga				Third parties
Bank Bukopin				Bank Bukopin
Rupiah	1.364.857	1.452.547	1.234.333	Rupiah
US$	-	-	241.799	US$
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)				Others (each below 5% of total)
Rupiah	26.612	4.722	5.000	Rupiah
US$	116.655	114.746	106.654	US$
Jumlah pihak ketiga	1.508.124	1.572.015	1.587.786	Total third parties
Jumlah deposito berjangka	5.344.293	3.807.944	4.302.752	Total time deposits
Jumlah Kas dan Setara Kas	26.566.962	27.111.528	25.529.969	Total Cash and Cash Equivalents

Rincian kas dan setara kas dalam mata uang asing adalah sebagai berikut :

Details of cash and cash equivalents in foreign currencies are as follows :

	30 Juni/June 30, 2015		31 Desember/*December* 31, 2014		1 Januari/*January* 1, 2014		
	Dalam mata uang asing/ *In foreign currencies *)*	Ekuivalen Rp/ *Rp equivalent*	Dalam mata uang asing/ *In foreign currencies *)*	Ekuivalen Rp/ *Rp equivalent*	Dalam mata uang asing/ *In foreign currencies *)*	Ekuivalen Rp/ *Rp equivalent*	
US$	321.445.995	4.285.518	291.919.659	3.631.481	257.787.719	3.142.175	US$
JPY	442.118.354	48.172	1.823.340.554	190.081	647.816.467	75.256	JPY
EUR	22.505.849	335.784	53.106.807	803.679	5.241.930	88.177	EUR
Lain-lain **)	503.450	6.712	472.085	5.873	3.575.214	43.578	Others **)
Jumlah		4.676.186		4.631.114		3.349.186	Total

*) Dalam jumlah penuh
**) Kas dan setara kas dalam mata uang asing lainnya disajikan dalam jumlah setara US$, menggunakan kurs tanggal pelaporan

*) In full amount
**) Cash and cash equivalents in other currencies are presented in US$ equivalents using the exchange rate prevailing at reporting date

13. INVESTASI JANGKA PENDEK / 13. SHORT-TERM INVESTMENTS

	30 Juni/ *June 30,* 2015	31 Desember/ *December 31* 2014	1 Januari/ *January 1* 2014	
Deposito berjangka				Time deposits
Pihak berelasi				Related parties
Bank Rakyat Indonesia				Bank Rakyat Indonesia
Rupiah	50.000	84.100	87.363	Rupiah
Bank Negara Indonesia				Bank Negara Indonesia
Rupiah		-	1.000	Rupiah
Bank Mandiri				Bank Mandiri
Rupiah	39.728	9.790	3.750	Rupiah
Jumlah pihak berelasi	89.728	93.890	92.113	Total related parties
Investasi lain-lain				Other investments
Rupiah	4.574	6.806	5.554	Rupiah
Jumlah investasi jangka pendek	94.302	100.696	97.667	Total short-term investments
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun				Interest rate per annum on time deposits
Rupiah	8,81% - 9,33%	6,79% - 10,07%	5,25% - 7,25%	Rupiah

Risiko kredit pada aset keuangan tersebut dianggap dapat diabaikan, sebab pihak lawan merupakan bank terkemuka dengan peringkat kredit eksternal berkualitas tinggi.

The credit risk on these financial assets is considered negligible, since the counterparties are reputable banks with high quality external credit ratings.

14. PIUTANG USAHA / 14. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	30 Juni/ *June 30,* 2015	31 Desember/ *December 31* 2014	1 Januari/ *January 1* 2014	
a. Berdasarkan langganan				a. By Debtor
Pihak berelasi				Related parties
Badan Usaha Milik Negara	646.597	584.802	409.167	State-owned companies
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.514)	(2.543)	(493)	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang usaha pihak berelasi - Bersih	645.083	582.259	408.674	Total of related parties account receivable - Nett
Pihak ketiga				Third parties
Umum	18.085.852	17.977.478	14.641.151	Public
TNI dan Polri	498.807	455.732	339.872	Indonesian Armed Forces
Institusi lainnya	1.145.613	1.074.450	772.168	Other institutions
Sub jumlah	19.730.272	19.507.660	15.753.191	Sub total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(788.602)	(595.052)	(464.925)	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang usaha pihak ketiga - Bersih	18.941.670	18.912.608	15.288.266	Total of third parties account receivable - Nett
Bersih	19.586.753	19.494.867	15.696.940	Net
b. Berdasarkan umur piutang usaha yang belum diturunkan nilainya				b. By age category of trade receivables that are not impaired
Belum jatuh tempo	17.530.093	16.786.155	13.723.754	Not yet due
Lewat jatuh tempo				Past due
1 s/d 90 hari	1.180.563	2.239.551	1.625.902	1 to 90 days
91 s/d 360 hari	395.816	226.054	158.821	91 to 360 days
Lebih dari 360 hari	480.281	243.107	188.463	More than 360 days
Jumlah	19.586.753	19.494.867	15.696.940	Total
Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai				Changes in the allowance for impairment losses
Saldo awal tahun	(597.595)	(465.418)	(388.227)	Balance at beginning of year
Penambahan	(192.854)	(223.768)	(183.000)	Additions
Penghapusan	333	91.591	105.809	Write-off
Saldo akhir tahun	(790.116)	(597.595)	(465.418)	Balance at end of year

Piutang usaha Perusahaan, PLN Batam dan PLN Tarakan dijamin dengan uang jaminan langganan jika terjadi kegagalan pembayaran (Catatan 34).

The Company, PLN Batam and PLN Tarakan's accounts receivable are secured by the customers' security deposits in case of default (Note 34).

Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk secara kolektif untuk seluruh piutang yang telah lewat jatuh tempo.

Allowance for impairment losses were made collectively for all accounts receivable which are past due.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang adalah cukup. Pada tanggal 30 Juni 2015, jumlah piutang Perusahaan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai adalah sebesar Rp 17.530.093 juta. Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak ada risiko kredit kualitas yang buruk karena Perusahaan memiliki jumlah pelanggan yang besar, tersebar mencakupi segmen pasar dan area geografis yang luas di seluruh Indonesia. Kesimpulan ini didukung juga oleh data historis kolektibilitas Perusahaan atas piutang usaha yang baik selama beberapa tahun.

Management believes that the allowances made for impairment losses are adequate. At June 30, 2015, the Company has Rp 17,530,093 million accounts receivable balance that is neither past due nor impaired. The Company believes there is no heightened risk of poor credit quality of accounts receivable because it has a broad customer base, dispersed across varying market segments and geographic locations throughout Indonesia. This assessment is also supported by the Company's good historical collection rate of accounts receivable across the years.

15. PIUTANG SUBSIDI LISTRIK

15. RECEIVABLES ON ELECTRICITY SUBSIDY

	30 Juni/ *June 30,* 2015	31 Desember/ *December 31* 2014	1 Januari/ *January 1* 2014	
Tahun anggaran				Budget years
2013	-	-	21.793.929	2013
2014	19.280.861	19.280.861	-	2014
2015	4.718.804	-	-	2015
Jumlah	23.999.665	19.280.861	21.793.929	Total

Dalam tahun 2014, Perusahaan telah menerima piutang subsidi listrik tahun anggaran 2013 sebesar Rp 21.793.929 juta.

In 2014, the Company collected receivables on electricity subsidy for budget year 2013 amounting to Rp 21,793,929 million.

Tidak ada kerugian penurunan nilai yang dicatat sehubungan dengan piutang di atas. Tidak ada jumlah yang diklasifikasikan sebagai lewat jatuh tempo sehubungan dengan piutang tersebut. Risiko kredit pada piutang subsidi listrik dianggap dapat diabaikan, sebab pihak lawan merupakan Pemerintah Indonesia.

No impairment loss has been recorded in relation to the receivables mentioned above. No amounts in relation to these receivables are classified as past due. The credit risk on receivables on electricity subsidy is considered negligible, since the counterparty is the Government of Indonesia.

16. PIUTANG LAIN-LAIN

16. OTHER RECEIVABLES

	30 Juni/ *June 30,* 2015	31 Desember/ *December 31* 2014	1 Januari/ *January 1* 2014	
Uang jaminan langganan	-	41.111	3.272.957	Customers' security deposits
Karyawan	320.276	396.728	355.076	Employees
Lain-lain	696.509	750.494	1.301.382	Others
Jumlah	1.016.785	1.188.333	4.929.415	Total
Dikurangi bagian jangka pendek	738.938	866.948	4.625.113	Less current portion
Bagian jangka panjang	277.847	321.385	304.302	Long-term portion

Uang Jaminan Langganan

Uang jaminan langganan merupakan piutang dari pelanggan yang melakukan penyambungan baru dan perubahan daya sejak 1 Januari 2011 hingga 30 Juni 2013. Pelayanan yang dilakukan tidak dikenakan uang jaminan langganan pada saat melakukan penyambungan baru.

Pada tahun 2013, manajemen menerbitkan peraturan baru yang mensyaratkan uang jaminan langganan sehubungan dengan penyambungan tersebut. Pada tanggal 30 Juni 2015, 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan mengakui jumlah piutang sebesar nihil, Rp 41.111 juta dan Rp 3.272.957 juta dari penerapan peraturan baru tersebut.

Karyawan

Piutang karyawan merupakan pinjaman kepemilikan rumah. Pelunasan piutang dilakukan melalui pemotongan gaji.

Tidak ada kerugian penurunan nilai yang dicatat sehubungan dengan piutang di atas. Tidak ada jumlah yang diklasifikasikan sebagai lewat jatuh tempo sehubungan dengan piutang tersebut. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa piutang tersebut dapat tertagih.

Customers Security Deposits

Customers security deposits represent receivables from customers for new electricity connections and electricity power upgrades from January 1, 2011 through June 30, 2013. These services were not subject to security deposits at the time of connection.

In 2013, the management issued a new regulation requiring customers deposits for those connections. As of June 30, 2015, December 31, 2014 and 2013, the Company recognized a total outstanding receivables of nil, Rp 41,111 million and Rp 3,272,957 million as a result of the implementation of the new regulation.

Employees

Account receivables from employees represent housing loans, which are paid monthly through salary deduction.

No impairment loss has been recorded in relation to the receivables mentioned above. No amounts in relation to these receivables are classified as past due. The Company's management considers these receivables to be collectible.

17. PERSEDIAAN

17. INVENTORIES

	30 Juni/ *June 30,* 2015	31 Desember/ *December 31* 2014	1 Januari/ *January 1* 2014	
Bahan bakar dan pelumas	6.593.220	7.895.486	6.966.794	Fuel and lubricants
Persediaan umum	2.722.581	2.232.145	2.555.660	General supplies
Switchgear dan jaringan	1.432.349	841.845	1.061.564	Switchgear and networking
Alat ukur, pembatas dan kontrol	647.488	485.422	563.322	Meter recording device and control equipment
Kabel	98.844	78.145	93.737	Wire
Transformator	257.894	189.428	241.133	Transformers
Jumlah	11.752.376	11.722.471	11.482.210	Total
Penyisihan penurunan nilai	(114.942)	(114.611)	(138.746)	Allowance for decline in value
Bersih	11.637.434	11.607.860	11.343.464	Net
Mutasi penyisihan penurunan nilai				Changes in allowance for decline in value
Saldo awal tahun	(114.611)	(138.746)	(160.003)	Balance at beginning of year
Pemulihan (penambahan)	(331)	24.135	21.257	Recovery (additions)
Saldo akhir tahun	(114.942)	(114.611)	(138.746)	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan yang ditetapkan memadai untuk menutup risiko penurunan nilai persediaan.

Perusahaan dan entitas anak tidak mengasuransikan persediaan untuk menutup risiko atas kemungkinan kerugian yang timbul pada persediaan.

Management believes that the allowance is adequate to cover possible losses on the decline in value of inventories.

The Company and its subsidiaries do not have any insurance coverage to cover the possible losses in inventories.

18. PAJAK DIBAYAR DIMUKA / 18. PREPAID TAXES

	30 Juni/ *June 30,* 2015	31 Desember/ *December 31* 2014	1 Januari/ *January 1* 2014	
Pajak penghasilan badan lebih bayar				Overpayment of corporate income tax
Perusahaan				The Company
2015	73.129	-	-	2015
2014	147.993	147.993	-	2014
2013	-	1.998.693	1.998.693	2013
2012	-	130.775	130.775	2012
Entitas anak				Subsidiaries
2015	398.689	-	-	2015
2014	84.704	84.704	-	2014
2013	79.484	79.484	79.484	2013
2012	-	-	12.211	2012
Bea materai	18.217	-	-	Stamp duty
Pajak pertambahan nilai	368.209	283.363	180.963	Value added tax
Pembayaran dimuka atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar	595.329	2.164.451	1.994.986	Prepayment of Tax Assessment Letter for Underpayment
Jumlah	1.765.754	4.889.463	4.397.112	Total

Lihat Catatan 47 untuk informasi mengenai beban pajak penghasilan dan surat ketetapan pajak.

Refer to Note 47 for income tax expense information and tax assessment letters.

19. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA / 19. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

	30 Juni/ *June 30,* 2015	31 Desember/ *December 31* 2014	1 Januari/ *January 1* 2014	
Biaya dibayar dimuka				Prepaid expenses
Premi asuransi	67.196	156.746	147.559	Insurance
Sewa	233.701	150.024	15.627	Lease
Gaji dan tunjangan	2.210	10.358	357.378	Salaries and allowances
Lain-lain	137.297	214.234	193.682	Others
Sub jumlah	440.404	531.362	714.246	Subtotal
Uang muka				Advances
Pembelian barang	635.709	832.183	122.369	Purchases
Lain-lain	-	425.179	476.310	Others
Sub jumlah	635.709	1.257.362	598.679	Subtotal
Jumlah	1.076.113	1.788.724	1.312.925	Total

20. MODAL SAHAM DAN SALDO LABA

Modal saham

Seluruh saham Perusahaan dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Perusahaan mempunyai modal dasar sebesar Rp 63.000.000 juta yang terbagi atas 63.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1 juta per saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 18 Juli 2001, sebagaimana dinyatakan dalam akta No. 43 tanggal 26 Oktober 2001 dari Haryanto S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui antara lain :

- Melakukan konversi utang Perusahaan kepada Pemerintah sebesar Rp 28.781.355 juta, yang berasal dari tunggakan bunga dan denda penerusan pinjaman menjadi tambahan penyertaan modal Pemerintah. Konversi utang menjadi penyertaan modal telah memperoleh persetujuan Menteri Keuangan Republik Indonesia sesuai surat No. S-352/MK.06/2001 tanggal 20 Juni 2001.

- Meningkatkan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 28.781.354 juta, sehingga modal ditempatkan dan disetor Perusahaan menjadi sebesar Rp 46.107.154 juta, terbagi atas 46.107.154 saham dengan nilai nominal Rp 1 juta per saham.

Pada tanggal 1 Agustus 2001, tambahan penyertaan modal Pemerintah tersebut telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah No. 61 tahun 2001.

Pada tanggal 4 Maret 2011, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 20 tahun 2011 sehubungan dengan tambahan penyertaan modal Pemerintah pada Perusahaan sebanyak 90.226 saham atau sebesar Rp 90.226 juta. Tambahan penyertaan modal Pemerintah tersebut dilakukan dengan cara mengalihkan seluruh saham milik Pemerintah pada PT Pelayaran Bahtera Adhiguna.

20. CAPITAL STOCK AND RETAINED EARNINGS

Capital stock

The Company's shares of stock are wholly owned by the Government of the Republic of Indonesia.

The Company has authorized capital of Rp 63,000,000 million consisting of 63,000,000 shares, with par value of Rp 1 million per share.

Based on The Extraordinary Stockholders' General Meeting dated July 18, 2001, as stated in Deed No. 43 dated October 26, 2001 of Haryanto, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved to :

- Converting the Company's liability to the Government of Rp 28,781,355 million, which arose from overdue interest and penalty on two-step loans, into Government Equity Participation. The conversion was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in its decision letter No. S-352/MK.06/2001 dated June 20, 2001.

- Increasing the subscribed and paid-up capital by Rp 28,781,354 million, resulting in the Company's total subscribed and paid-up capital of Rp 46,107,154 million consisting of 46,107,154 shares with par value of Rp 1 million per share.

On August 1, 2001, the Government issued Government Regulation No. 61 year 2001 in relation to the increase in Government equity participation in the Company.

On March 4, 2011, the Government of the Republic of Indonesia issued Government Regulation No. 20 year 2011 relating to the increase in the Government's equity participation in the Company, consisting of 90,226 shares or an equivalent of Rp 90,226 million. The increase in the Government's equity participation in the Company is through the transfer of the Government's share in PT Pelayaran Bahtera Adhiguna.

Berdasarkan keputusan pemegang saham Perusahaan diluar Rapat Umum Pemegang Saham No. KEP-118/MBU/2011 tanggal 27 Mei 2011, sebagaimana tercantum dalam akta notaris No. 4 tanggal 5 Agustus 2011 dari Lenny Janis Ishak S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pengeluaran saham baru Perusahaan untuk diambil bagian oleh Pemerintah Republik Indonesia sebesar Rp 90.226 juta atau sebanyak 90.226 saham. Penambahan penerbitan saham kepada Pemerintah Republik Indonesia berasal dari pengalihan 21.674 saham milik Pemerintah Republik Indonesia pada PT Pelayaran Bahtera Adhiguna kepada Perusahaan. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal penandatanganan akta pengalihan saham PT Pelayaran Bahtera Adhiguna dari Pemerintah Republik Indonesia kepada Perusahaan di tahun 2011.

Based on the decision of the Company's shareholders at the General Shareholders Meeting No. KEP-118/MBU/2011, dated on May 27, 2011, as stated in Deed No. 4, dated August 5, 2011 of Lenny Janis Ishak S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved the new issuance of the Company's shares as stocks to the Government of Republic of Indonesia in the amount of Rp 90,226 million, equivalent to 90,226 shares. The additional issuance of shares to the Government of the Republic of Indonesia is for the planned transfer of 21,674 shares of the Government of the Republic of Indonesia in PT Pelayaran Bahtera Adhiguna to the Company. The Decision has been effective since the date the Company received the Deed of Transfer of PT Pelayaran Bahtera Adhiguna shares from the Government of the Republic of Indonesia to the Company in 2011.

Saldo laba

Saldo laba terdiri dari:

i. Saldo laba yang ditentukan penggunaannya

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Saldo laba yang dicadangkan pada tanggal 31 Maret 2015, 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebesar Rp 19.108.528 juta atau 41% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

ii. Saldo laba yang tidak ditentukan penggunaannya

Saldo laba yang tidak ditentukan penggunaannya pada tanggal 31 Maret 2015, 31 Desember 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar Rp 47.985.040 juta, 55.278.209 juta dan Rp 36.036.039 juta (lihat catatan 56).

Retained earnings

Retained earnings cosist of:

i. Appropriated retained earnings

Under Indonesian Limited Company Law, the Company is required to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of the Company's subscribed and paid up capital.

The balance of the appropriated retained earnings as at March 31, 2015, December 31, 2014 and 2013 is Rp 19,108,528 million or 41% of the Company's subscribed and paid up capital.

ii. Unappropriated retained earnings

The balance of the unappropriated retained earnings as at March 31, 2015, December 31, 2014 and 2013 is Rp 47,985,040 million, Rp 55,278,209 million and Rp 36,036,039 million, respectively (lihat catatan 56).

Dividen per lembar saham

Pada tahun 2015, Perusahaan membagikan total dividen kas untuk tahun 2014 sejumlah Rp 3.962.441 juta atau Rp 85.772 (nilai penuh) per lembar saham.

Dividends per share

In 2015, the Company paid a total dividend for 2014 of Rp 3,962,441 million or Rp 85,772 (full amount) per share.

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor merupakan tambahan penyertaan modal Pemerintah yang diterima Perusahaan yang statusnya belum ditetapkan, dengan rincian sebagai berikut:

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid-in capital represents the Government's additional equity participation received by the Company of which the status has not been determined, with details as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2015	31 Desember/ *December 31* 2014	1 Januari/ *January 1* 2014	
Bantuan proyek	16.706.712	16.706.712	16.706.712	Project aid
Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran	35.482.477	34.512.089	31.955.283	List of Project Fund
Bantuan Pemerintah Daerah dan lainnya	1.278.092	1.278.092	1.239.409	Regional Government participation and others
Jumlah	53.467.281	52.496.893	49.901.404	Total

Bantuan proyek merupakan bantuan luar negeri untuk bidang kelistrikan yang diteruskan Pemerintah Republik Indonesia kepada Perusahaan.

Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran ("DIPA") merupakan penerimaan dari Pemerintah Republik Indonesia dalam bentuk proyek kelistrikan melalui Departemen Pertambangan dan Energi.

Bantuan pemerintah daerah antara lain berupa tanah dan jaringan listrik yang disumbangkan kepada Perusahaan.

Jumlah aset yang didonasikan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang telah dicatat sebagai penambahan aset tetap dan tambahan modal disetor untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 970.388 juta dan Rp 1.096.932 juta.

Project aid represents overseas aid for electricity projects, which was channelled by the Government of the Republic of Indonesia to the Company.

The List of Project Fund ("DIPA") represents electricity projects received from the Government of the Republic of Indonesia through the Department of Mining and Energy.

Regional government participation represents land and electricity equipment donated by the regional government to the Company.

Total amount of assets contributed by the Government of the Republic of Indonesia that have been recognized as additions to property, plant and equipment and additional-paid-in capital for three month period ended June 30, 2015 and 2014 amounted to Rp 970,388 million and Rp 1,096,932 million, respectively.

22. PENDAPATAN DITANGGUHKAN

Akun ini merupakan penerimaan dari pelanggan yang mana jasa penyambungan terkait belum diselesaikan oleh Perusahaan. Rincian pendapatan ditangguhkan adalah sebagai berikut:

22. DEFERRED REVENUE

This account represents connection fees received from customers for which the connection services have not been completed by the Company. Details of the deferred revenue balance are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2015	31 Desember/ *December 31* 2014	1 Januari/ *January 1* 2014	
Saldo awal tahun	1.306.976	990.913	873.230	Balance at beginning of year
Penerimaan tahun berjalan	3.185.253	5.939.976	6.145.482	Additions during the year
Diakui sebagai pendapatan tahun berjalan	(3.186.330)	(5.623.913)	(6.027.799)	Recognized as revenue during the year
Saldo akhir tahun	1.305.899	1.306.976	990.913	Balance at end of year

Di tahun 2014, Perusahaan menerapkan ISAK 27 secara retrospektif. Oleh sebab itu, Perusahaan menyajikan kembali sejumlah akun-akun laporan keuangan untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2014 (lihat Catatan 56).

In 2014, the Company adopted ISFAS 27 retrospectively. Consequently, the Company restated a number of financial statement line items for the six month period ended June 30, 2014 (see Note 56).

23. PENERUSAN PINJAMAN

Akun ini merupakan pinjaman luar negeri Pemerintah Republik Indonesia yang tidak diikat jaminan dan diteruskan kepada Perusahaan untuk membiayai proyek-proyek Perusahaan. Rincian penerusan pinjaman adalah sebagai berikut:

23. TWO-STEP LOANS

This account represents overseas, collateral-free loans of the Government of the Republic of Indonesia which are re-loaned to the Company to finance its projects. The details of the two-step loans are as follows:

	30 Juni/*June 30, 2015*					
	Dalam mata uang asing/ *In foreign currencies *)*	Jumlah/ *Amount*	Bagian jatuh tempo dalam satu tahun/ *Current maturities*	Bagian jangka panjang/ *Long-term portion*	Tingkat bunga per tahun/ *Interest rate per annum* %	Periode/ *Period **)* Tahun/Year
International Bank for Reconstruction and Development (IBRD)						
USD						
IBRD - 3845 IND - 812		-	-	-	IBRD + 0,5%	1995 - 2015
IBRD - 3978 IND - 893	6.676.140	89.006	89.006	-	IBRD + 0,5%	1996 - 2016
IBRD - 4712 & 7758 IND - 1165	71.005.266	946.642	119.551	827.091	IBRD + 0,5%	2004 - 2023
IBRD - 7905 IND - 1235	18.678.815	249.046	-	249.046	IBRD + 0,5%	2010 - 2034
IBRD - 7940 IND - 1238	68.950.519	919.299	-	919.299	IBRD + 0,5%	2011 - 2034
IBRD - 8057 IND - 1244	4.518.614	60.624	-	60.624	IBRD + 0,5%	2012 - 2035
IBRD 8280 ID - 1256	-	-	-	-	LIBOR + Var Spread + 0,5%	2014 - 2034
Asian Development Bank (ADB)						
Rupiah						
ADB - 1032 INO - 540		125.589	81.668	43.921	ADB + 2.75%	1991 - 2016
ADB - 1092 INO - 580		44.794	29.863	14.931	ADB + 3.75%	1991 - 2016
USD						
ADB - 1320 INO - 795	-	-	-	-	ADB + 0,5%	1996 - 2014
ADB - 1397 INO - 878	7.066.353	94.209	94.209	-	ADB + 0,5%	1995 - 2015
ADB - 1982 INO - 1170	132.489.755	1.766.354	75.919	1.690.435	ADB + 0,5%	2004 - 2027
ADB - 1983 INO - 1171	89.989.718	1.199.744	51.566	1.148.178	ADB + 0,5%	2004 - 2027
ADB - 2619 INO - 1236	29.636.555	395.114	6.705	388.409	ADB + 0.6% - 0.4% + 0.5%	2010 - 2035
ADB 3015 INO - 1255	21.126.247	281.655	-	281.655	ADB + 0.60% + 0.5%	2014 - 2033
ADB 3083 INO - 1257	-	-	-	-	ADB + 0.60% + 0.5%	2014 - 2033
ADB 8276 INO - 1258	-	-	-	-	ADB + 1.40% + 0.5%	2014 - 2033
Kreditanstalt Fur Wiederaufbau, Jerman (KFW)						
EUR						
KFW - 95.65.136 - 934a	5.950.710	88.783	16.142	72.641	1,25% - 5,36% dan/and KFW + 0,5%	1996 - 2020
KFW - 9024 - 1157	4.499.903	67.137	44.758	22.379	1,25% - 5,36% dan/and KFW + 0,5%	2002 - 2016
KFW - 10599 IND - 1179	7.066.171	105.426	35.142	70.284	4.86% + 0.5%	2003 - 2018
US$						
KFW - 10598 IND - 1183	5.496.154	58.620	29.310	29.310	4,75% + 0,5%	2004 - 2017
Japan Bank for International Cooperation (d/h The Export-Import Bank of Japan)						
Yen						
JBIC IP 512 - 1163	48.867.528.000	5.324.474	287.809	5.036.665	1.8% + 0.5%	2004 - 2033
JBIC IP 513 - 1164	14.914.219.000	1.625.014	87.839	1.537.175	1.8% + 0.5%	2004 - 2033
JBIC IP 515 - 1177	52.514.438.249	5.721.832	301.149	5.420.683	1.3% + 0.5%	2004 - 2034
JBIC IP 516 - 1196	519.568.405	56.611	1.995	54.616	0.75% + 0.5%	2005 - 2044
JBIC IP 517 - 1178	4.517.356.107	492.199	-	492.199	0.75% + 0.5%	2004 - 2044
JBIC IP 518 - 1187	1.001.148.258	109.083	27.271	81.812	2.01% + 1.99% + 0.5%	2004 - 2019
JBIC IP 525 - 1197	15.805.200.000	1.722.092	57.403	1.664.689	0.75% + 0.5%	2005 - 2045
JBIC IP 526 - 1198	666.294.303	72.598	2.420	70.178	0.75% + 0.5%	2005 - 2045
JBIC IP 527 - 1211	9.677.262.639	1.054.408	-	1.054.408	1,80%	2007 - 2037
JBIC IP 532 - 1214	1.025.702.045	111.758	-	111.758	1,25%	2006 - 2047
JBIC IP 537 - 1220	284.232.810	30.969	-	30.969	2%	2009 - 2037
JBIC IP 538 - 1221	10.198.267.317	1.111.176	-	1.111.176	1,25%	2009 - 2047
JBIC IP 539 - 1222	6.088.946.455	663.435	-	663.435	2%	2009 - 2037
JBIC IP 555 - 1231	1.386.370.934	151.055	-	151.055	0,012%	2010 - 2039
JBIC IP xxx - 1188	435.229.508	47.421	13.549	33.872	2.01% + 2.01% + 0.5%	2005 - 2018
JBIC IP xxx - 1192	5.557.257.400	605.504	201.835	403.669	1.96% + 2.51% + 0.5%	2005 - 2018
JBIC LA No 1 - 1216	4.127.075.814	551.122	114.996	436.126	3.96% + 0.5%	2008 - 2020
JBIC LA No 2 - 1219	1.616.477.104	176.127	51.605	124.522	3.45% + 0.5%	2008 - 2018
JBIC LA No 3 - 1233	735.925.547	80.184	17.755	62.429	3,96%	2010 - 2020
JBIC LA No 4 - 1234	2.313.312.100	252.052	57.283	194.769	3,79%	2010 - 2020
JBIC LA No 5 - 1218	3.979.139.318	433.556	79.507	354.049	3.53% + 0.5%	2008 - 2020
JBIC IP - 1243	2.687.285.295	292.799	37.917	254.882	1.82% + 1.04% + 0.5%	2012 - 2022
JBIC IP 556 - 1249	995.491.632	108.466	-	108.466		
JICA - IP 560- 1253	102.444.055	11.162	-	11.162		
Midland Bank Public Limited Company						
Midland Bank - 798		82.150	14.936	67.214	SBI + 1%	1995 - 2020
Midland Bank - 818		6.859	1.372	5.487	SBI + 1%	1995 - 2020
Banque Paribas						
GBP						
Banque Paribas 1063	7.590.871	159.180	21.224	137.956	3.343% + 0.5%	1998 - 2022
EUR						
Banque Paribas - 1158	12.345.833	184.198	47.362	136.836	BNP Paribas Interest + 0,5%	2002 - 2018
Banque Paribas - 1176	5.206.841	77.685	25.895	51.790	4.76% + 0.5%	2004 - 2018
Calyon and BNP Paribas						
EUR						
Calyon BNP Paribas - 1175	2.348.536	35.039	10.011	25.028	5.32% + 0.5%	2004 - 2018
BNP Paribas & Calyon 1206	25.714.188	383.650	76.730	306.920	4.46% + 0.5%	2006 - 2020
Kingdom of Belgium / Kerajaan Belgia - EUR						
Kerajaan Belgia - 1185	2.146.218	32.022	3.371	28.651	0,50%	2005 - 2033
Fortis Bank Belgia -1186 EUR	625.269	9.328	4.664	4.664	4.82% + 0.5%	2005 - 2017
Efic Australia - AUD 1071	10.097.820	103.175	14.739	88.436	4%	1997 - 2022
China Exim Bank 1181 - US$	65.012.288	866.744	247.641	619.103	3% + 0,5%	2003 - 2018
China Exim Bank 1248 - US$	21.506.103	286.870	-	286.870	3% + 0.5%	2013 - 2033
MKB Hungaria 1180 - US$	1.881.312	25.082	8.361	16.721	4,81% + 0,5%	2005 - 2018
AG Francaise 101901F - 1237	27.199.749	362.627	66.660	295.967	AFD + 0.47%+0.5%	2010 - 2025
AFD - 1254	18.059.547	240.770	-	240.770	LIBOR + 0.89% + 0.5%	2013 - 2028
		30.152.518	2.557.138	27.595.380		

	31 Desember/December *31,* 2014					
	Dalam mata uang asing/ *In foreign currencies *)*	Jumlah/ *Amount*	Bagian jatuh tempo dalam satu tahun/ *Current maturities*	Bagian jangka panjang/ *Long-term portion*	Tingkat bunga per tahun/ *Interest rate per annum* %	Periode/ *Period* Tahun/Year
International Bank for Reconstruction and Development (IBRD)						
US$						
IBRD - 3845 IND - 812	7.845.042	97.592	97.592	-	IBRD + 0,5%	1995 - 2015
IBRD - 3978 IND - 893	13.352.281	166.102	166.102	-	IBRD + 0,5%	1996 - 2016
IBRD - 4712 & 7758 IND - 1165	75.431.470	938.367	110.600	827.767	IBRD + 0,5%	2004 - 2023
IBRD - 7905 IND - 1235	18.675.969	232.329	-	232.329	IBRD + 0,5%	2010 - 2034
IBRD - 7940 IND - 1238	58.013.178	721.684	-	721.684	IBRD + 0,5%	2011 - 2034
IBRD - 8057 IND - 1244	4.090.084	50.881	-	50.881	IBRD + 0,5%	2012 - 2035
IBRD 8280 ID - 1256	-	-	-	-	LIBOR + Var Spread + 0,5%	2014 - 2034
Asian Development Bank (ADB)						
Rupiah						
ADB - 1032 INO - 540	-	163.530	77.779	85.751	ADB + 2,75%	1991 - 2016
ADB - 1092 INO - 580	-	59.725	29.862	29.863	ADB + 3,75%	1991 - 2016
USD						
ADB - 1397 INO - 878	13.796.135	171.624	171.624	-	ADB + 0,5%	1995 - 2015
ADB - 1982 INO - 1170	135.135.356	1.681.084	67.428	1.613.656	ADB + 0,5%	2004 - 2027
ADB - 1983 INO - 1171	91.786.663	1.141.826	45.798	1.096.028	ADB + 0,5%	2004 - 2027
ADB - 2619 INO - 1236	25.304.046	314.782	-	314.782	ADB + 0,6% - 0,4% + 0,5%	2010 - 2035
ADB 3015 INO - 1255	18.186.123	226.235	-	226.235	ADB + 0,60% + 0,5%	2014 - 2033
Kreditanstalt Fur Wiederaufbau, Jerman (KFW)						
EUR						
KFW - 95.65.136 - 934a	6.491.647	98.239	16.373	81.866	1,25% - 5,36% dan/and KFW + 0,5%	1996 - 2020
KFW - 9024 - 1157	5.999.845	90.798	45.399	45.399	1,25% - 5,36% dan/and KFW + 0,5%	2002 - 2016
KFW - 10599 IND - 1179	8.243.831	124.756	35.645	89.111	4,86% + 0,5%	2003 - 2018
US$						
KFW - 10598 IND - 1183	5.496.154	68.372	27.349	41.023	4,75% + 0,5%	2004 - 2017
Japan Bank for International Cooperation (d/h The Export-Import Bank of Japan)						
Yen						
JBIC IP 512 - 1163	50.188.272.000	5.232.067	275.372	4.956.695	1,8% + 0,5%	2004 - 2033
JBIC IP 513 - 1164	15.317.306.000	1.596.811	84.043	1.512.768	1,8% + 0,5%	2004 - 2033
JBIC IP 515 - 1177	53.896.397.151	5.618.635	288.135	5.330.500	1,3% + 0,5%	2004 - 2034
JBIC IP 516 - 1196	540.027.000	56.297	1.908	54.389	0,75% + 0,5%	2005 - 2044
JBIC IP 517 - 1178	4.517.356.107	470.929	-	470.929	0,75% + 0,5%	2004 - 2044
JBIC IP 518 - 1187	1.126.291.790	117.415	26.092	91.322	2,01% + 1,99% + 0,5%	2004 - 2019
JBIC IP 525 - 1197	16.068.683.783	1.675.141	54.922	1.620.219	0,75% + 0,5%	2005 - 2045
JBIC IP 526 - 1198	677.399.208	70.618	2.315	68.303	0,75% + 0,5%	2005 - 2045
JBIC IP 527 - 1211	9.620.205.639	1.002.895	-	1.002.895	1,80%	2007 - 2037
JBIC IP 532 - 1214	998.253.477	104.067	-	104.067	1,25%	2006 - 2047
JBIC IP 537 - 1220	260.681.092	27.176	-	27.176	2%	2009 - 2037
JBIC IP 538 - 1221	8.992.547.059	937.462	-	937.462	1,25%	2009 - 2047
JBIC IP 539 - 1222	3.652.714.350	380.791	-	380.791	2%	2009 - 2037
JBIC IP 555 - 1231	1.140.925.306	118.940	-	118.940	0,012%	2010 - 2039
JBIC IP xxx - 1188	497.405.153	51.854	12.963	38.891	2,01% + 2,01% + 0,5%	2005 - 2018
JBIC IP xxx - 1192	6.483.466.965	675.894	193.113	482.781	1,96% + 2,51% + 0,5%	2005 - 2018
JBIC LA No 1 - 1216	5.585.863.524	582.320	110.027	472.293	3,96% + 0,5%	2008 - 2020
JBIC LA No 2 - 1219	1.853.289.104	193.203	49.375	143.828	3,45% + 0,5%	2008 - 2018
JBIC LA No 3 - 1233	817.403.547	85.213	16.988	68.225	3,96%	2010 - 2020
JBIC LA No 4 - 1234	2.576.183.100	268.564	54.808	213.756	3,79%	2010 - 2020
JBIC LA No 5 - 1218	4.343.992.318	452.856	76.071	376.785	3,53% + 0,5%	2008 - 2020
JBIC IP - 1243	1.643.426.200	171.326	36.279	135.047	1,82% + 1,04% + 0,5%	2012 - 2022
Midland Bank Public Limited Company						
Rupiah						
Midland Bank - 798	-	89.619	14.937	74.682	SBI + 1%	1995 - 2020
Midland Bank - 818	-	7.545	1.372	6.173	SBI + 1%	1995 - 2020
Banque Paribas						
GBP						
Banque Paribas 1063	8.096.930	156.840	19.605	137.235	3,343% + 0,5%	1998 - 2022
EUR						
Banque Paribas - 1158	14.353.745	217.219	58.723	158.496	7,89% + 0,5%	2002 - 2018
Banque Paribas - 1176	6.074.622	91.929	26.265	65.664	4,76% + 0,5%	2004 - 2018
Calyon and BNP Paribas						
EUR						
Calyon BNP Paribas - 1175	2.684.030	40.618	10.155	30.464	5,32% + 0,5%	2004 - 2018
BNP Paribas & Calyon 1206	28.285.485	428.052	77.828	350.224	4,46% + 0,5%	2006 - 2020
Kerajaan Belgia/ Kingdom of Belgium						
EUR						
Kerajaan Belgia - 1185	2.146.209	32.479	3.419	29.060	0,50%	2005 - 2033
Fortis Bank Belgia -1186	781.583	11.828	4.731	7.097	4,82% + 0,5%	2005 - 2017
Efic Australia - 1071 AUD	10.819.093	110.552	14.741	95.811	4%	1997 - 2022
China Exim Bank 1181 - US$	74.299.758	924.289	231.072	693.217	3% + 0,5%	2003 - 2018
China Exim Bank 1248 - US$	15.741.837	195.828	-	195.828	3% + 0,5%	2013 - 2033
MKB Hungaria 1180 - US$	2.194.864	27.304	7.801	19.503	4,81% + 0,5%	2005 - 2018
AG Francaise 101901F - 1237 - US$	24.157.672	300.521	-	300.521	AFD + 0,47%+0,5%	2010 - 2025
AFD - 1254 - US$	18.059.547	224.661	-	224.661	LIBOR + 0,89% + 0,5%	2013 - 2028
		29.097.684	2.644.611	26.453.073		

*) Dalam jumlah penuh/ *In full amount*

	31 Desember/*December 31,* 2013					
	Dalam mata uang asing/ *In foreign currencies *)*	Jumlah/ *Amount*	Bagian jatuh tempo dalam satu tahun/ *Current maturities*	Bagian jangka panjang/ *Long-term portion*	Tingkat bunga per tahun/ *Interest rate per annum* %	Periode/ *Period **)* Tahun/Year
International Bank for Reconstruction and Development (IBRD)						
US$						
IBRD - 3761 IND - 773	20.372.558	248.321	248.321	-	IBRD + 0,5%	1995 - 2014
IBRD - 3845 IND - 812	23.535.127	286.869	191.246	95.623	IBRD + 0,5%	1995 - 2015
IBRD - 3978 IND - 893	26.704.562	325.502	162.751	162.751	IBRD + 0,5%	1996 - 2015
IBRD - 4712 & 7758 IND - 1165	82.718.968	1.008.261	106.502	901.759	IBRD + 0,5%	2004 - 2023
IBRD - 7905 IND - 1235	18.718.505	228.160	-	228.160	IBRD + 0,5%	2010 - 2034
IBRD - 7940 IND - 1238	27.335.866	333.197	-	333.197	IBRD + 0,5%	2011 - 2034
IBRD - 8057 IND - 1244	3.310.408	40.351	-	40.351	IBRD + 0,5%	2012 - 2035
Asian Development Bank (ADB)						
Rupiah						
ADB - 1032 INO - 540	-	234.078	70.548	163.530	ADB + 2,75%	1991 - 2016
ADB - 1092 INO - 580	-	89.588	29.863	59.725	ADB + 3,75%	1991 - 2016
US$						
ADB - 1320 INO - 795	16.744.314	204.096	204.096	-	ADB + 0,5%	1996 - 2014
ADB - 1397 INO - 878	26.309.496	320.686	152.525	168.161	ADB + 0,5%	1995 - 2015
ADB - 1982 INO - 1170	138.621.818	1.689.661	54.013	1.635.648	ADB + 0,5%	2004 - 2027
ADB - 1983 INO - 1171	92.067.756	1.122.214	31.418	1.090.796	ADB + 0,5%	2004 - 2027
ADB - 2619 INO - 1236	18.246.513	222.407	-	222.407	ADB + 0,6% - 0,4% + 0,5%	2010 - 2035
Kreditanstalt Fur Wiederaufbau, Jerman (KFW)						
Rupiah						
KFW - 92.65.315 - 749	-	4.728	4.728	-	7,6% - 13,1%	1993 - 2014
KFW - 92.66.107 - 748	-	6.823	6.823	-	7,6% - 13,1%	1993 - 2014
KFW - 92.66.115 - 747	-	1.140	1.140	-	7,6% - 13,1%	1993 - 2014
EUR						
KFW - 95.65.136 - 934a	7.573.607	127.399	18.200	109.199	1,25% - 5,36% dan/and KFW + 0,5%	1996 - 2020
KFW - 9024 - 1157	8.999.806	151.389	50.463	100.926	1,25% - 5,36% dan/and KFW + 0,5%	2002 - 2016
KFW - 10599 IND - 1179	10.599.257	178.295	39.621	138.674	4,86% + 0,5%	2003 - 2018
US$						
KFW - 10598 IND - 1183	7.694.616	93.790	26.797	66.993	4,75% + 0,5%	2004 - 2017
Japan Bank for International Cooperation (d/h The Export-Import Bank of Japan)						
JPY						
JBIC IP 512 - 1163	52.829.760.000	6.137.170	306.859	5.830.311	1,8% + 0,5%	2004 - 2033
JBIC IP 513 - 1164	16.123.480.000	1.873.046	93.653	1.779.393	1,8% + 0,5%	2004 - 2033
JBIC IP 515 - 1177	56.133.138.186	6.520.919	318.094	6.202.825	1,8% + 0,5%	2004 - 2034
JBIC IP 516 - 1196	558.369.285	64.865	2.131	62.734	0,75% + 0,5%	2005 - 2044
JBIC IP 517 - 1178	4.517.356.107	524.776	-	524.776	0,75% + 0,5%	2004 - 2044
JBIC IP 518 - 1187	1.376.578.854	159.916	29.076	130.840	2,01% + 1,99% + 0,5%	2004 - 2019
JBIC IP 525 - 1197	16.033.188.454	1.862.556	-	1.862.556	0,75% + 0,5%	2005 - 2045
JBIC IP 526 - 1198	677.399.208	78.693	-	78.693	0,75% + 0,5%	2005 - 2045
JBIC IP 527 - 1211	8.503.377.874	987.827	-	987.827	1,80%	2007 - 2037
JBIC IP 532 - 1214	958.463.273	111.344	-	111.344	1,25%	2006 - 2047
JBIC IP 537 - 1220	224.798.026	26.115	-	26.115	2%	2009 - 2037
JBIC IP 538 - 1221	6.847.007.330	795.409	-	795.409	1,25%	2009 - 2047
JBIC IP 539 - 1222	1.840.163.510	213.770	-	213.770	2%	2009 - 2037
JBIC IP 555 - 1231	1.043.957.697	121.275	-	121.275	0,01%	2010 - 2039
JBIC IP xxx - 1188	621.756.443	72.229	14.446	57.783	2,01% + 2,01% + 0,5%	2005 - 2018
JBIC IP xxx - 1192	8.335.886.095	968.370	215.193	753.177	1,96% + 2,51% + 0,5%	2005 - 2018
JBIC LA No 1 - 1216	6.641.289.524	771.511	122.608	648.903	3,96% + 0,5%	2008 - 2020
JBIC LA No 2 - 1219	2.326.913.104	270.314	55.020	215.294	3,46% + 0,5%	2008 - 2018
JBIC LA No 3 - 1233	980.359.547	113.887	18.930	94.957	3,96%	2010 - 2020
JBIC LA No 4 - 1234	3.101.925.100	360.347	61.075	299.272	3,79%	2010 - 2020
JBIC LA No 5 - 1218	5.073.698.318	589.405	84.769	504.636	3,53% + 0,5%	2008 - 2020
JBIC IP - 1243	1.991.426.200	231.342	-	231.342	1,82% + 1,04% + 0,5%	2012 - 2022
Midland Bank Public Limited Company						
Midland Bank - 798	-	104.555	14.936	89.619	SBI + 1%	1995 - 2020
Midland Bank - 818	-	8.917	1.372	7.545	SBI + 1%	1995 - 2020
Banque Paribas						
Banque Paribas 1063- GBP	9.109.046	183.061	20.340	162.721	3,84%	1998 - 2022
EUR						
Banque Paribas - 1158	18.369.755	309.006	67.554	241.452	7,89% + 0,5%	2002 - 2018
Banque Paribas - 1176	7.810.261	131.380	29.196	102.184	4,76% + 0,5%	2004 - 2018
Calyon and BNP Paribas						
EUR						
Calyon BNP Paribas - 1175	3.355.052	56.436	11.287	45.149	5,32% + 0,5%	2004 - 2018
BNP Paribas & Calyon 1206	33.428.444	562.315	86.489	475.826	4,46% + 0,5%	2006 - 2020
Fortis Bank Belgia -1186 EUR	1.094.220	18.406	5.259	13.147	5,32%	2005 - 2017
AG Francaise 101901F - 1237 - US$	18.305.418	223.125	-	223.125	AFD + 0.47%+0.5%	2010 - 2025
Efic Australia - AUD 1071 - US$	12.261.639	133.353	15.688	117.665	4%	1997 - 2022
China Exim Bank 1181 - US$	92.874.698	1.132.049	226.409	905.640	3% + 0,5%	2003 - 2018
MKB Hungaria 1180 - US$	2.821.968	34.397	7.644	26.753	4,81% + 0,5%	2005 - 2018
Kerajaan Belgia - 1185 - EUR	2.259.177	38.002	1.900	36.102	0,50%	2005 - 2033
Jumlah/*Total*		32.707.043	3.208.983	29.498.060		

*) Dalam jumlah penuh/ *In full amount*
**) Termasuk masa tenggang pembayaran/*Include grace periods in terms of payments*

Perusahaan melakukan pembayaran pokok dan bunga penerusan pinjaman sesuai dengan jadwal pembayaran dan memenuhi pembatasan-

The Company made payments of principal and interest on the two-step loans in accordance with the schedule of payment and complied with the

pembatasan yang ditentukan dalam perjanjian penerusan pinjaman.

Rincian penerusan pinjaman dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

restrictions specified within the agreements of the two-step loans.

Details of the two-step loans in foreign currencies are as follows:

	30 Juni/*June* 30, 2015		31 Desember/*December* 31, 2014		1 Januari/*January* 1, 2014		
	Dalam mata uang asing/ *In foreign currencies *)*	Ekuivalen Rp/ *Rp equivalent*	Dalam mata uang asing/ *In foreign currencies *)*	Ekuivalen Rp/ *Rp equivalent*	Dalam mata uang asing/ *In foreign currencies *)*	Ekuivalen Rp/ *Rp equivalent*	
US$	588.193.904	7.841.801	601.566.178	7.483.483	616.382.591	7.513.087	US$
JPY	190.947.247.005	20.805.096	190.798.089.873	19.890.472	196.740.292.135	22.855.084	JPY
EUR	65.903.670	983.270	75.060.997	1.135.918	93.489.580	1.572.629	EUR
Lain-lain **)	19.678.627	262.355	21.494.548	267.392	25.959.020	316.414	Others **)
Jumlah		29.892.522		28.777.265		32.257.215	Total

*) Dalam jumlah penuh
**) Penerusan pinjaman dalam mata uang asing lainnya disajikan dalam jumlah setara US$, menggunakan kurs tanggal pelaporan

*) In full amount
**) Two-step loans denominated in other foreign currencies are presented as US$ equivalents using the exchange rates prevailing at reporting date

24. UTANG KEPADA PEMERINTAH

24. GOVERNMENT LOANS

	30 Juni/ *June 30,* 2015	31 Desember/ *December 31* 2014	1 Januari/ *January 1* 2014	
Rekening Dana Investasi No. RDI-393/DP3/2001	1.405.366	1.515.015	1.761.668	Investment Fund Account No. RDI-393/DP3/2001
Pusat Investasi Pemerintah	7.171.794	7.150.711	7.110.841	Government Investment Center
Jumlah	8.577.160	8.665.726	8.872.509	Total
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	146.896	293.793	293.793	Less current maturities
Bagian jangka panjang	8.430.264	8.371.933	8.578.716	Long-term portion

Rekening Dana Investasi No. RDI-393/DP3/2001

Investment Fund Account No. RDI-393/DP3/2001

	30 Juni/ *June 30,* 2015	31 Desember/ *December 31* 2014	1 Januari/ *January 1* 2014	
Pokok pinjaman	1.615.860	1.762.756	2.056.548	Principal
Bunga masih harus dibayar	-	-	35.190	Accrued interest
Perbedaan nilai wajar - bersih	(210.494)	(247.741)	(330.070)	Fair value difference - net
Jumlah	1.405.366	1.515.015	1.761.668	Total

Pada tanggal 20 Juni 2001, Perusahaan dan Pemerintah Republik Indonesia menyetujui restrukturisasi tunggakan angsuran pokok penerusan pinjaman sebesar Rp 5.288.268 juta sesuai dengan Surat Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-352/MK.06/2001 menjadi pinjaman berjangka waktu 20 tahun. Pinjaman ini dikenakan bunga 4% per tahun dan tanpa jaminan. Pinjaman ini dibayar secara angsuran setiap semester sebesar Rp 146.896 juta sampai dengan 30 Juli 2021.

On June 20, 2001, the Company and the Government of the Republic of Indonesia agreed to restructure the overdue principal of the two-step loans amounting to Rp 5,288,268 million as stated on the letter of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. S-352/MK.06/2001. The loan is unsecured, has a period of 20 years and bears interest at 4% per annum. The loan will be paid in semi-annual installments of Rp 146,896 million until July 30, 2021.

Pusat Investasi Pemerintah / **Government Investment Center**

	30 Juni/ *June 30,* 2015	31 Desember/ *December 31* 2014	1 Januari/ *January 1* 2014	
Pokok pinjaman	7.500.000	7.500.000	7.500.000	Principal
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(33.542)	(33.542)	(37.745)	Unamortized transaction cost
Perbedaan nilai wajar - bersih	(294.664)	(315.747)	(351.414)	Fair value difference - net
Jumlah	7.171.794	7.150.711	7.110.841	Total

Pada tanggal 13 Desember 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman lunak dari Pusat Investasi Pemerintah Kementerian Keuangan Republik Indonesia sebesar Rp 7.500.000 juta, dengan tingkat bunga 5,25% per tahun berjangka waktu 15 tahun.

Pinjaman ini digunakan untuk membiayai pengadaan dan penggantian trafo, instalasi perlengkapan transmisi dan distribusi serta investasi lainnya.

Sehubungan dengan fasilitas pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara perbandingan antara EBITDA dengan beban bunga tidak kurang dari 1.5 : 1.

Utang kepada Pemerintah berdasarkan jadwal pembayaran pokok, adalah sebagai berikut:

On December 13, 2011, the Company obtained soft loan facility from the Government Investment Center under the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia amounting to Rp 7,500,000 million, with an annual interest rate of 5.25% and a term of 15 years.

This loan was used to finance the procurement and replacement of transformers, the installation of transmission and distribution equipment and also other capital expenditures.

In relation to this loan facility, the Company is required to maintain a ratio of EBITDA to interest expense at a minimum of 1,5 : 1.

Government loans by installment schedules, at nominal amount, are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2015	31 Desember/ *December 31* 2014	1 Januari/ *January 1* 2014	
Dibayarkan:				Payable to:
Dalam satu tahun	293.793	293.793	293.793	Within one year
Pada tahun kedua	293.793	293.793	293.793	In the second year
Pada tahun ketiga	293.793	293.793	293.793	In the third year
Pada tahun keempat	293.793	293.793	293.793	In the fourth year
Setelah lima tahun	7.940.688	8.087.584	8.381.376	After five years
Jumlah	9.115.860	9.262.756	9.556.548	Total

25. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Akun ini merupakan utang kepada IPP terkait PPA dan ESC yang telah diklasifikasikan ke dalam sewa pembiayaan sebagai akibat penerapan ISAK 8. Akun ini juga termasuk utang kepada PT Central Java Power ("CJP") dalam rangka Perjanjian Sewa Pembiayaan atas pengadaan pembangkitan tenaga listrik 4 x 660 MW Tanjung Jati B Unit A, B, C, dan, D.

Sehubungan dengan Perjanjian Sewa Pembiayaan tersebut, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura bertindak sebagai *Escrow Agent* dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo bertindak sebagai *Security Agent*. Untuk memenuhi persyaratan FLA, Perusahaan telah membentuk dana cadangan pada *Escrow Agent* untuk jaminan pelaksanaan operasi, pemeliharaan dan pengadaan bahan bakar serta untuk angsuran sewa pembiayaan (Catatan 10).

Nilai tunai pembayaran minimum atas utang sewa pembiayaan tersebut pada tanggal 30 Juni 2015, 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

25. LEASE LIABILITIES

This account represents amounts payable to certain IPPs in relation to PPAs and ESCs that have been classified as finance leases as a result of the adoption of ISFAS 8. This account also includes amounts payable to PT Central Java Power ("CJP") in relation to the Financial Lease Agreement on the acquisition of Tanjung Jati B Unit A, B, C, and, D 4 x 660 MW power plants.

In relation to the Finance Lease Agreement, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore acts as the Escrow Agent and Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo acts as the Security Agent. To fulfill the requirements of FLA, the Company established a reserve account to an Escrow Agent for guarantee of operations, maintenance and fuel procurement and for lease payments (Note 10).

The present value of minimum lease payments for such lease liabilities as of June 30, 2015, December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2015	31 Desember/ *December 31* 2014	1 Januari/ *January 1* 2014	
a. Berdasarkan jatuh tempo				a. By due date
Pembayaran jatuh tempo dalam waktu :				Minimum lease payments due :
Tidak lebih dari 1 tahun	27.945.692	25.735.327	25.647.864	Not later than 1 year
Antara lebih dari 1 tahun sampai 5 tahun	107.977.876	99.815.855	104.163.013	Later than 1 year and not later than 5 years
Lebih dari 5 tahun	310.376.469	300.340.464	305.507.698	Later than 5 years
Jumlah pembayaran minimum sewa pembiayaan	446.300.037	425.891.646	435.318.575	Total minimum lease payments
Dikurangi bunga	305.428.677	292.678.749	300.698.555	Less interest
Nilai tunai pembayaran minimum sewa pembiayaan masa datang	140.871.360	133.212.897	134.620.020	Present value of future minimum lease payments
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	5.862.493	5.116.369	4.901.469	Less current maturity
Bagian jangka panjang	135.008.867	128.096.528	129.718.551	Long-term portion

	30 Juni/ *June 30,* 2015	31 Desember/ *December 31* 2014	1 Januari/ *January 1* 2014	
b. Berdasarkan lessor:				b. By lessor
Pihak berelasi				Related parties
PT Sumber Segara Primadaya - US$	7.100.839	6.631.483	6.507.209	PT Sumber Segara Primadaya - US$
PT Bajradaya Sentranusa Asahan - US$	4.595.563	4.297.521	4.227.536	PT Bajradaya Sentranusa Asahan - US$
PT Geo Dipa Energy	1.510.837	1.413.227	-	PT Geo Dipa Energy
PT Tanjung Kasam Power - Rupiah	1.187.512	1.193.605	1.204.081	PT Tanjung Kasam Power - Rupiah
PT Dalle Energy Batam - Rupiah	698.527	711.425	734.065	PT Dalle Energy Batam - Rupiah
PT Wijaya Karya - Navigat - Rupiah	530.888	576.192	656.535	PT Wijaya Karya - Navigat - Rupiah
PT Pertamina Geothermal Energi (The Kamojang) - US$	925.145	867.690	858.225	PT Pertamina Geothermal Energi (The Kamojang) - US$
PT Wijaya Karya - Mirlindo Pandu Kencana				PT Wijaya Karya - Mirlindo Pandu Kencana
US$	274.790	282.724	323.789	US$
Rupiah	110.587	121.372	140.603	Rupiah
PT Mitra Energi Batam - Rupiah	102.244	112.408	117.813	PT Mitra Energi Batam - Rupiah
Jumlah pihak berelasi	17.036.932	16.207.647	14.769.856	Total related parties
Pihak ketiga				Third parties
PT Central Java Power - JPY	25.321.791	25.633.542	31.642.916	PT Central Java Power - JPY
PT Paiton Energy - US$	37.302.948	34.789.326	34.371.988	PT Paiton Energy - US$
PT Jawa Power - US$	20.976.777	19.684.536	19.478.143	PT Jawa Power - US$
PT Cirebon Electric Power - US$	7.812.115	7.402.128	7.442.073	PT Cirebon Electric Power - US$
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)	32.420.797	29.495.718	26.915.044	Others (each below 5% of total)
Jumlah pihak ketiga	123.834.428	117.005.250	119.850.164	Total third parties
Nilai tunai pembayaran minimum sewa pembiayaan masa datang	140.871.360	133.212.897	134.620.020	Present value of future minimum lease payments
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	5.862.493	5.116.369	4.901.469	Less current maturity
Bagian jangka panjang	135.008.867	128.096.528	129.718.551	Long-term portion

Tingkat suku bunga liabilitas sewa pembiayaan adalah tetap sejak tanggal kontrak, yang berkisar antara 5,04% sampai dengan 24,65% per tahun.

Beban bunga dan keuangan terkait sewa pembiayaan untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 12.173.936 juta dan Rp 10.952.404 juta. Beban bunga dan keuangan ini termasuk sewa kontinjen masing-masing sebesar Rp 595.123 juta dan Rp 612.904 juta untuk faktor penyesuaian tertentu, antara lain meliputi kurs konversi mata uang JPY, tingkat bunga dan tingkat pengembalian investasi.

The interest rates underlying these finance lease liabilities are fixed at respective contract dates ranging from 5.04% to 24.65% per annum.

Interest expense and financial charges related to finance leases for the three month periods ended June 30, 2015 and 2014 amounted to Rp 12,173,936 million and Rp 10,952,404 million, respectively. These interest expense and financial charges include contingent rent of Rp 595,123 million and Rp 612,904 million for certain adjustment factors which include, among other things, conversion of foreign exchange in JPY currency, interest rate and investment rate of returns.

26. UTANG BANK / 26. BANK LOANS

	30 Juni/ *June 30,* 2015	31 Desember/ *December 31* 2014	1 Januari/ *January 1* 2014	
Pinjaman terkait program percepatan				Loans related to fast track program
Pihak berelasi				Related parties
Bank Negara Indonesia	3.486.697	3.985.102	4.860.105	Bank Negara Indonesia
Bank Rakyat Indonesia	3.677.222	4.105.099	4.568.429	Bank Rakyat Indonesia
Bank Mandiri	2.430.732	2.753.910	3.400.266	Bank Mandiri
Jumlah pihak berelasi	9.594.651	10.844.111	12.828.800	Total related parties
Pihak ketiga				Third parties
The Export-Import Bank of China	16.329.661	15.603.080	15.303.757	The Export-Import Bank of China
Bank of China Limited	11.950.887	11.980.540	12.738.196	Bank of China Limited
Barclays Bank Plc and China Development Bank	10.609.536	10.492.729	10.499.686	Barclays Bank Plc and China Development Bank
Bank Mega	2.612.532	3.000.601	3.776.739	Bank Mega
Bank Bukopin	1.999.908	2.154.535	2.334.693	Bank Bukopin
Bank Central Asia	1.112.665	1.261.476	1.241.783	Bank Central Asia
Bank DKI	1.841.736	2.154.570	2.084.189	Bank DKI
Jumlah pihak ketiga	46.456.925	46.647.531	47.979.043	Total third parties
Sub jumlah	56.051.576	57.491.642	60.807.843	Subtotal
Pinjaman tidak terkait program percepatan				Loans not related to fast track program
Pihak berelasi				Related parties
Bank Mandiri	5.687.500	6.125.000	7.000.000	Bank Mandiri
Bank Rakyat Indonesia	12.392.943	8.928.696	8.500.000	Bank Rakyat Indonesia
Bank Negara Indonesia	3.204.427	1.112.884	-	Bank Negara Indonesia
Jumlah pihak berelasi	21.284.870	16.166.580	15.500.000	Total related parties
Pihak ketiga				Third parties
Bank Central Asia	7.000.000	7.000.000	-	Bank Central Asia
Standart Chartered Bank	692.903	702.813	-	Standart Chartered Bank
Sub jumlah	28.977.773	23.869.393	15.500.000	Subtotal
Jumlah	85.029.349	81.361.035	76.307.843	Total
Biaya transaksi belum diamortisasi	(1.383.480)	(1.433.188)	(1.462.014)	Unamortized transaction cost
Jumlah bersih	83.645.869	79.927.847	74.845.829	Total net
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun				Less current maturities
Pihak berelasi				Related parties
Bank Rakyat Indonesia	4.929.536	857.402	1.176.457	Bank Rakyat Indonesia
Bank Negara Indonesia	996.810	996.810	801.003	Bank Negara Indonesia
Bank Mandiri	1.521.356	1.521.356	1.521.356	Bank Mandiri
Jumlah pihak berelasi	7.447.702	3.375.568	3.498.816	Total related parties
Pihak ketiga				Third parties
Bank of China Limited	1.777.415	1.658.494	1.503.435	Bank of China Limited
The Export-Import Bank of China	1.601.536	1.248.524	905.541	The Export-Import Bank of China
Bank Mega	776.138	776.138	776.138	Bank Mega
Barclays Bank Plc and China Development Bank	1.271.477	1.186.083	468.190	Barclays Bank Plc and China Development Bank
Bank Central Asia	297.621	297.621	276.656	Bank Central Asia
Bank Bukopin	309.253	309.253	283.105	Bank Bukopin
Bank DKI	676.000	676.000	676.000	Bank DKI
Jumlah pihak ketiga	6.709.440	6.152.113	4.889.065	Total third parties
Jumlah bagian jatuh tempo dalam satu tahun	14.157.142	9.527.681	8.387.881	Total current maturities
Bagian jangka panjang	69.488.727	70.400.166	66.457.948	Long-term portion

Pada tanggal 30 Juni 2015, 31 Desember 2014 dan 2013, rincian utang bank dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

As of June 30, 2015, December 31, 2014 and 2013, details of bank loans in foreign currency are as follows:

	30 Juni/*June* 30, 2015		31 Desember/*December* 31, 2014		1 Januari/*January* 1, 2014		
	Dalam mata uang asing/ *In foreign currencies *)*	Ekuivalen Rp/ *Rp equivalent*	Dalam mata uang asing/ *In foreign currencies *)*	Ekuivalen Rp/ *Rp equivalent*	Dalam mata uang asing/ *In foreign currencies *)*	Ekuivalen Rp/ *Rp equivalent*	
US$	2.917.048.009	38.890.084	3.060.799.804	38.076.349	3.162.001.759	38.541.639	US$
EUR	45.486.940	692.903	46.441.613	702.813	-	-	EUR
Jumlah		39.582.987		38.779.162		38.541.639	Total

Pinjaman terkait program percepatan

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari beberapa bank untuk membiayai 85% dari nilai kontrak *Engineering Procurement and Construction* (EPC) untuk program percepatan. Pinjaman ini sepenuhnya dijamin oleh Pemerintah Republik Indonesia sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia (PP) No. 91 Tahun 2007, pengganti dari PP No. 86 Tahun 2006, tentang Pemberian Jaminan Pemerintah untuk Percepatan Pembangunan Pembangkit Tenaga Listrik Yang Menggunakan Batubara. Sehubungan dengan pinjaman ini, Perusahaan dibatasi oleh ketentuan-ketentuan umum sebagaimana ditetapkan dalam perjanjian kredit.

Pada tanggal 30 Juni 2015, rincian fasilitas pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

Loans related to fast track program

The Company obtained credit facilities from several banks to finance 85% of the value of Engineering Procurement and Construction (EPC) contracts for its fast track program. These loans are fully guaranteed by the Government of the Republic of Indonesia in accordance with Presidential Regulation of the Republic of Indonesia (PP) No. 91 Year 2007, which superseded PP No. 86 year 2006, regarding Grant of Government Guarantee for Construction of Coal-Fired Power Plant. In connection with these loans, the Company is restricted by general rules as described in the loan agreements.

As of June 30, 2015, details of such loan facilities are as follows:

No.	Kreditur dan pembiayaan proyek/ *Creditor and project funded*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* US$ *)	Rp *)	Tingkat bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	Premi Asuransi/ *Insurance Premium* US$ *)	Tanggal jatuh tempo/ *Date of maturity*
1	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ *Syndicated loan coordinated by* Bank of China Limited/ PLTU 1 Indramayu, Jawa Barat/*West Java*	592	-	LIBOR 6 bulanan/ *6 month LIBOR* + 0,785%	55	27 Mei 2021/ *May 27, 2021*
2	The Export-Import Bank of China/ PLTU 2 Paiton, Jawa Timur/*East Java*	331	-	LIBOR 6 bulanan/ *6 month LIBOR* + 0,84%	32	30 Januari 2023/ *January 30, 2023*
3	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ *Syndicated loan coordinated by* Bank Negara Indonesia/ PLTU 2 Labuan, Banten	-	2.741.298	JIBOR 3 bulanan/ *3 month JIBOR* + 0,825%	-	23 Juli 2018/ *July 23, 2018*
4	The Export-Import Bank of China/ PLTU 1 Suralaya, Banten	284	-	LIBOR 6 bulanan/ *6 month LIBOR* + 0,84%	27	30 Januari 2023/ *January 30, 2023*
5	China Development Bank/ and Barclays Capital, The Investment Banking Division of Barclays Bank PLC PLTU 1 Rembang, Jawa Tengah/*Central Java*	262	-	LIBOR 6 bulanan/ *6 month LIBOR* + 3,25%	-	3 Desember 2021/ *December 3, 2021*
6	Bank DKI/ PLTU Naganraya PLTU 2 Nusa Tenggara Timur PLTU 1 Nusa Tenggara Barat PLTU Sumatera Barat PLTU 2 Kalimantan Barat PLTU 4 Bangka Belitung PLTU Maluku Utara PLTU Sulawesi Tengah PLTU 1 Nusa Tenggara Timur PLTU 2 Sulawesi Utara PLTU Gorontalo PLTU 2 Nusa Tenggara Timur PLTU 1 Nusa Tenggara Barat PLTU 4 Bangka Belitung PLTU 2 Nusa Tenggara Barat PLTU 1 Kalimantan Tengah PLTU Maluku Utara	-	4.732.000	JIBOR 3 bulanan/ *3 month JIBOR* + 1%	-	24 April 2019/ *April 24, 2019*
7	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ *Syndicated loan coordinated by* Bank Rakyat Indonesia PLTU Sulawesi Selatan/*South Sulawesi* PLTU 3 Bangka Belitung PLTU 2 Papua PLTU Kalimantan Selatan/*South Kalimantan*	-	2.074.739	JIBOR 3 bulanan/ *3 month JIBOR* + 1%	-	30 Januari 2019/ *January 30, 2019*
	Jumlah dipindahkan/*Total carry forward*	1.469	9.548.037		114	

*) Dalam jutaan/In million

No.	Kreditur dan pembiayaan proyek/ *Creditor and project funded*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* US$ *)	Rp *)	Tingkat bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	Premi Asuransi/ *Insurance Premium* US$ *)	Tanggal jatuh tempo/ *Date of maturity*
	Jumlah pindahan/*Total carried forward*	1.469	9.548.037		114	
8	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ *Syndicated loan coordinated by* Bank Mandiri/ PLTU 1 Rembang, Jawa Tengah/*Central Java*	-	1.911.480	JIBOR 3 bulanan/ *3 month JIBOR* + 1,11%	-	23 Maret 2018/ *March 23, 2018*
9	Bank Mega/ PLTU 2 Pelabuhan Ratu, Jawa Barat/*West Java*	-	1.874.315	JIBOR 6 bulanan/ *6 month JIBOR* + 1,10%	-	29 Juli 2018/ *July 29, 2018*
10	Bank Bukopin/ PLTU 3 Teluk Naga, Banten	-	1.606.612	JIBOR 6 bulanan/ *6 month JIBOR* + 0,71%	-	29 Juli 2021/ *July 29, 2021*
11	Bank Mega/ PLTU 2 Nusa Tenggara Barat PLTU Gorontalo PLTU 2 Sulawesi Utara, Manado PLTU Kep Riau, Tanjung Balai Karimun PLTU 1 Nusa Tenggara Timur, Ende PLTU Sulawesi Tenggara 2 PLTU 1 Kalimantan Tengah	-	1.498.513	JIBOR 6 bulanan/ *6 month JIBOR* + 1,10%	-	29 Juli 2018/ *July 29, 2018*
12	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ *Syndicated loan coordinated by* Bank Negara Indonesia/ PLTU 1 Indramayu, Jawa Barat/*West Java*	-	1.272.913	JIBOR 3 bulanan/ *3 month JIBOR* + 1,10%	-	23 Pebruari 2018/ *February 23, 2018*
13	Bank Mega/ PLTU Lampung, Lampung PLTU 2 Sumatera Utara, Medan	-	1.240.661	JIBOR 6 bulanan/ *6 month JIBOR* + 1,10%	-	29 Juli 2018/ *July 29, 2018*
14	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ *Syndicated loan coordinated by* Bank Central Asia/ PLTU 2 Labuan, Banten	-	1.077.578	JIBOR 3 bulanan/ *3 month JIBOR* + 1,12%	-	18 April 2018/ *April 18, 2018*
15	Pinjaman sindikasi dikordinasi/ *Syndicated loan coordinated by* Bank Rakyat Indonesia/ PLTU Sulawesi Selatan/*South Sulawesi* PLTU 3 Bangka Belitung PLTU 2 Papua PLTU Kalimantan Selatan/*South Kalimantan*	-	1.151.005	JIBOR 3 bulanan/ *3 month JIBOR* + 1%	-	30 Januari 2019/ *January 30, 2019*
16	Bank Bukopin/ PLTU 1 Pacitan, Jawa Timur/*East Java*	-	1.045.924	JIBOR 6 bulanan/ *6 month JIBOR* + 0,71%	-	29 Juli 2021/ *July 29, 2021*
17	Bank Mega/ PLTU 1 Suralaya Baru, Banten	-	735.387	JIBOR 6 bulanan/ *6 month JIBOR* + 1,10%	-	18 April 2018/ *April 18, 2018*
18	Bank Mega/ PLTU 2 Paiton, Jawa Timur/*East Java*	-	600.636	JIBOR 6 bulanan/ *6 month JIBOR* + 1,10%	-	18 April 2018/ *April 18, 2018*
	Jumlah dipindahkan/*Total carry forward*	1.469	23.563.061		114	

* Dalam jutaan/*In million*

No.	Kreditur dan pembiayaan proyek/ *Creditor and project funded*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* US$ *)	Rp *)	Tingkat bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	Premi Asuransi/ *Insurance Premium* US$ *)	Tanggal jatuh tempo/ *Date of maturity*
	Jumlah pindahan/*Total carried forward*	1.469	23.563.061		114	
19	The Export-Import Bank of China/ PLTU NAD	124	-	LIBOR 6 bulanan/ *6 month LIBOR* + 2,8%	12	14 Januari 2025/ *January 14, 2025*
20	The Export-Import Bank of China/ PLTU Pelabuhan Ratu	482	-	LIBOR 6 bulanan/ *6 month LIBOR* + 2,8%	44	12 Februari 2025/ *February 12, 2025*
21	Bank of China Limited/ PLTU Teluk Naga	455	-	LIBOR 6 bulanan/ *6 month LIBOR* + 2,3%	46	4 Mei 2022/ *May 4, 2022*
22	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ *Syndicated loan coordinated by* Bank Negara Indonesia/ PLTU Tanjung Awar-awar	-	1.155.352	JIBOR 3 bulanan/ *3 month JIBOR* + 1%	-	30 Januari 2019/ *January 30, 2019*
23	The Export-Import Bank of China/ PLTU Pacitan	293	-	LIBOR 6 bulanan/ *6 month LIBOR* + 2,8%	30	2 Juli 2025/ *July 2, 2025*
24	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ *Syndicated loan coordinated by* Bank Rakyat Indonesia/ PLTU Lampung PLTU Sumatera Utara/North Sumatera	-	3.941.772	JIBOR 3 bulanan/ *3 month JIBOR* + 1,5%	34	14 Oktober 2019/ *October 14, 2019*
25	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ *Syndicated loan coordinated by* Bank Mandiri/ Transmisi/*Transmission*	-	2.613.012	JIBOR 3 bulanan/ *3 month JIBOR* + 1,5%	-	14 Desember 2019/ *December 14, 2019*
26	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ *Syndicated loan coordinated by* Bank Central Asia/ Transmisi/*Transmission*	-	327.195	JIBOR 3 bulanan/ *3 month JIBOR* + 1,5%	-	14 Desember 2019/ *December 14, 2019*
27	China Development Bank/ PLTU Adipala, Cilacap	625	-	LIBOR 6 bulanan/ *6 month LIBOR* + 3,85%	-	14 Oktober 2022/ *October 14, 2022*
28	China Development Bank/ PLTU Sumbar	138	-	LIBOR 6 bulanan/ *6 month LIBOR* + 3,85%	-	14 Oktober 2022/ *October 14, 2022*
29	Bank of China Limited/ PLTU Tanjung Awar-Awar	372	-	LIBOR 6 bulanan/ *6 month LIBOR* + 2,30%	-	14 Desember 2022/ *December 14, 2022*
30	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ *Syndicated loan coordinated by* Bank Negara Indonesia/ Transmisi/*Transmission*	-	1.930.063	JIBOR 3 bulanan/ *3 month JIBOR* + 1,50%	-	14 Desember 2019/ *December 14, 2019*
31	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ *Syndicated loan coordinated by* Bank Central Asia/ PLTU Riau dan/*and* PLTU Kalbar	-	1.080.598	JIBOR 3 bulanan/ *3 month JIBOR* + 1,50%	-	14 Desember 2019/ *December 14, 2019*
32	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ *Syndicated loan coordinated by* Bank Rakyat Indonesia/ Transmisi/*Transmission*	-	1.067.684	JIBOR 3 bulanan/ *3 month JIBOR* + 1,05%	-	27 Desember 2020/ *December 27, 2020*
	Jumlah/*Total*	3.958	35.678.737		280	

*) Dalam jutaan/*In million*

Pinjaman tidak terkait program percepatan

Bank Mandiri

Pada tanggal 27 Desember 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi sindikasi yang dikoordinasikan oleh Bank Mandiri sebesar Rp 7.000.000 juta, dengan tingkat bunga per tahun sebesar rata-rata tertimbang suku bunga deposito berjangka dalam mata uang Rupiah tiga bulan dari kreditur sindikasi + 3,42% dan jatuh tempo tanggal 23 Oktober 2021. Jumlah terhutang atas pinjaman ini pada tanggal 30 Juni 2015, 31 Desember 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar Rp 5.687.500 juta,Rp 6.125.000 juta dan Rp 7.000.000 juta.

Bank Rakyat Indonesia

Kredit Modal Kerja 2011

Pada bulan Juni 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja sindikasi yang dikoordinasikan oleh Bank Rakyat Indonesia sebesar Rp 15,000,000 juta, dengan tingkat suku bunga berdasarkan JIBOR tiga bulanan + 1,65% dan jatuh tempo pada 21 Juni 2012. Terdapat sejumlah perubahan atas perjanjian awal kredit modal kerja sejak tahun 2011. Pada tanggal 20 Juni 2013, fasilitas kredit diubah menjadi Rp 13.000.000 juta dan tanggal jatuh tempo diubah menjadi 21 Juni 2014. Pada tanggal 21 Juli 2014, tingkat suku bunga pinjaman diubah menjadi tingkat suku bunga JIBOR tiga bulanan + 2,1% dan jatuh tempo fasilitas pinjaman diperpanjang sampai 21 Juni 2015. Pada tanggal 22 Juni 2015, fasilitas kredit diubah menjadi Rp 9.000.000 juta dengan tingkat bunga rata-rata bunga deposito 3 bulan bank sindikasi + 2,02% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 21 Juni 2016. Pinjaman ini akan diperpanjang tiap tahun.

Arus kas penarikan dan pembayaran utang Bank Rakyat Indonesia untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2015 dan 2014 sebagai berikut:

Loans not related to fast track program

Bank Mandiri

On December 27, 2011, the Company obtained a syndicated investment loan facilities coordinated by Bank Mandiri amounting to Rp 7,000,000 million, with annual interest based on weighted average time deposit in Rupiah three months of syndicated creditors + 3.42% and maturity date on October 23, 2021. As of June 30, 2015, December 31, 2014 and 2013, the balance outstanding amounted to Rp 5,687,500 million, Rp 6,125,000 million and Rp 7,000,000 million, respectively.

Bank Rakyat Indonesia

Working Capital Loan 2011

On June 2011, the Company obtained a syndicated working capital loan facility coordinated by Bank Rakyat Indonesia amounting to Rp 15,000,000 million, with annual interest based on three months JIBOR + 1.65% and maturity on June 21, 2012. There have been a number of amendments to the original working capital loan facility since 2011. On June 20, 2013, the credit facility was changed to Rp 13,000,000 million and the maturity date was amended to June 21, 2014. On July 21, 2014, the interest rate of the facility was changed to three months JIBOR + 2.1% and the maturity date was extended to June 21, 2015. On June 22, 2015, credit facilities of loan was changed to Rp 9,000,000 million and interest rate amounting to 3 months of average time deposit + 2.02% per annum and maturity date was extended until June 21, 2016. The loan will be extended every year.

Cash flows of withdrawal and payment of the Bank Rakyat Indonesia loan for the six month period ended June 30, 2015 and 2014 are as follows:

	2015	2014	
Penarikan	16.176.798	32.100.833	Withdrawal
Pembayaran	(12.712.551)	(27.000.000)	Payment
Bersih	3.464.247	5.100.833	Net

Pinjaman Perusahaan 2012

Pada tanggal 21 Desember 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari Bank Rakyat Indonesia sebesar Rp 8.500.000 juta dengan tingkat bunga per tahun sebesar rata-rata suku bunga deposito berjangka tiga bulan + 3,2% yang terutang setiap tiga bulan. Tanggal jatuh tempo pokok pinjaman adalah 23 Nopember 2022. Jumlah terhutang atas pinjaman ini pada tanggal 30 Juni 2015, 31 Desember 2014 dan 2013 sebesar Rp 8.500.000 juta.

Corporate Loan 2012

On December 21, 2012, the Company obtained working capital loan facilities from Bank Rakyat Indonesia amounting to Rp 8,500,000 million, with annual interest rate of the average time deposit three months + 3.2%, which is due every three months. The maturity date of the principal is on November 23, 2022. The balance as of June 30, 2015, December 31, 2014 and 2013, the balance outstanding amounted to Rp 8,500,000 million.

Pinjaman Perusahaan 2014

Pada tanggal 17 Desember 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi dari Bank Rakyat Indonesia sebesar Rp 2.000.000 juta dengan tingkat bunga pertahun menggunakan rata – rata suku bunga deposito berjangka tiga bulanan Bank Rakyat Indonesia + 2,75% dan jatuh tempo pokok pinjaman pada tanggal 17 Desember 2024. Jumlah terhutang atas pinjaman ini pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 428.696 juta dan Rp 428.696 juta.

Corporate Loan 2014

On December 17, 2014, the Company obtained a credit facility from Bank Rakyat Indonesia amounting to Rp 2,000,000 million, with the annual interest rate based on Bank Rakyat Indonesia's average three months time deposit + 2.75% and maturity on December 17, 2024. As of June 30, 2015 and December 31, 2014 the balance outstanding amounted to Rp 428,696 million and Rp 428,696 million.

Bank Central Asia

Pada tanggal 23 Desember 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi sindikasi yang dikoordinasikan oleh Bank Central Asia sebesar Rp 7.000.000 juta, dengan tingkat suku bunga berdasarkan JIBOR tiga bulanan + 2,4% yang jatuh tempo pada tanggal 23 Desember 2023. Jumlah terhutang atas pinjaman ini pada tanggal 30 Juni 2015, 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 7.000.000 juta, Rp 7.000.000 juta dan Rp nihil.

Bank Central Asia

On December 23, 2013, the Company obtained a syndicated investment credit facility coordinated by Bank Central Asia amounting to Rp 7,000,000 million, with annual interest rate based on three months JIBOR + 2.4% and maturity on December 23, 2023. As of June 30, 2015, December 31, 2014 and 2013 the balance outstanding of this facility amounted to Rp 7,000,000 million, Rp 7,000,000 million and Rp nil, respectively.

Standard Chartered Bank

Fasilitas Arun

Pada tanggal 11 Desember 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit ekspor untuk membiayai pembangunan PLTMG Arun sebesar EUR 90.000.000 dengan tingkat suku sebesar 2,1% per tahun. Fasilitas kredit tersebut akan berakir pada tanggal 11 Desember 2025. Hingga pada tanggal 30 Juni 2015, 31 Desember 2014 dan 2013, belum ada jumlah terhutang atas pinjaman ini.

Standard Chartered Bank

Arun Facility

On December 11, 2013, the Company obtained an export credit facility to finance the construction of Arun Solar and Steam Power Plant amounting to EUR 90,000,000 with interest rate of 2.1% per annum. This credit facility will mature on December 11, 2025. As of June 2015, December 31, 2014 and 2013, there is no balance outstanding for this loan.

Fasilitas Bangkanai

Pada tanggal 23 Desember 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit ekspor untuk membiayai pembangunan PLTMG Bangkanai sebesar EUR 70.850.000 dengan tingkat suku bunga yang digunakan untuk pinjaman tersebut sebesar 2,1% per tahun. Fasilitas kredit tersebut akan berakhir pada tanggal 23 Desember 2025. Jumlah terhutang atas pinjaman ini pada tanggal

Bangkanai Facility

On December 23, 2013, the Company obtained an export credit facility to finance the construction of Bangkanai Solar and Steam Power Plant amounting to EUR 70,850,000 with interest rate of 2.1% per annum. This credit facility will mature on December 23, 2025. As of June 30, 2015, December 31, 2014 and 2013 the balance outstanding of this facility amounted to

30 Juni 2015, 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 692.903 juta, Rp 702.813 juta dan Rp nihil.

Rp 692,903 million, Rp 702,813 million and Rp nil, respectively.

Bank Negara Indonesia

Pada tanggal 18 Desember 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi sindikasi sebesar Rp 6.500.000 juta yang dikoordinasikan oleh Bank Negara Indonesia, dengan tingkat suku bunga menggunakan rata – rata tertimbang suku bunga deposito berjangka tiga bulan + 3 % per tahun. Fasilitas kredit tersebut akan berakhir pada tanggal 18 Desember 2024. Jumlah terhutang atas pinjaman ini pada tanggal 30 Juni 2015, 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 3.204.427 juta, Rp 1.112.884 juta dan Rp nihil.

Bank Negara Indonesia

On December 18, 2014, the Company obtained a syndicated investment credit facility amounting to Rp 6,500,000 million coordinated by Bank Negara Indonesia, with annual interest rate based on three months weighted average time deposit + 3 % per annum. This credit facility will mature on December 18, 2024. As of June 30, 2015, December 31, 2014 and 2013 the balance outstanding amounted to Rp 3,204,427 million, Rp 1,112,884 million and Rp nil, respectively.

27. UTANG OBLIGASI DAN SUKUK IJARAH

27. BONDS PAYABLE AND SUKUK IJARAH

	30 Juni/ *June 30,* 2015	31 Desember/ *December 31* 2014	1 Januari/ *January 1* 2014	
Obligasi dan Sukuk Ijarah Rupiah				Rupiah Bonds and Sukuk Ijarah
Obligasi Berkelanjutan I PLN Tahap II Tahun 2013	1.244.000	1.244.000	1.244.000	Continously Bonds I PLN II Year 2013
Sukuk Ijarah Berkelanjutan I PLN Tahap II Tahun 2013	429.000	429.000	429.000	Continously Sukuk Ijarah I PLN II Year 2013
Obligasi Berkelanjutan I PLN Tahap I Tahun 2013	879.000	879.000	879.000	Continously Bonds I PLN I Year 2013
Sukuk Ijarah Berkelanjutan I PLN Tahap I Tahun 2013	121.000	121.000	121.000	Continously Sukuk Ijarah I PLN I Year 2013
Obligasi PLN XII Tahun 2010	2.500.000	2.500.000	2.500.000	PLN XII Bonds Year 2010
Sukuk Ijarah PLN V Tahun 2010	500.000	500.000	500.000	Sukuk Ijarah PLN V Year 2010
Obligasi PLN XI Tahun 2010	2.703.000	2.703.000	2.703.000	PLN XI Bonds Year 2010
Sukuk Ijarah PLN IV Tahun 2010	297.000	297.000	297.000	Sukuk Ijarah PLN IV Year 2010
Obligasi PLN X Tahun 2009	-	-	1.015.000	PLN X Bonds Year 2009
Sukuk Ijarah PLN III Tahun 2009	-	-	293.000	Sukuk Ijarah PLN III Year 2009
Obligasi PLN IX Tahun 2007	2.700.000	2.700.000	2.700.000	PLN IX Bonds Year 2007
Sukuk Ijarah PLN II Tahun 2007	300.000	300.000	300.000	Sukuk Ijarah PLN II Year 2007
Obligasi PLN VIII Tahun 2006	2.200.100	2.200.100	2.200.100	PLN VIII Bonds Year 2006
Obligasi Syariah Ijarah PLN I Tahun 2006	200.000	200.000	200.000	Syariah Ijarah PLN I Bonds Year 2006
Obligasi PLN VII Tahun 2004	-	-	1.500.000	PLN VII Bonds Year 2004
Surat Utang Jangka Menengah Global - US$				Global Medium Term Notes - US$
Penerbitan tahun 2012	13.332.000	12.440.000	12.189.000	Issued in 2012
Penerbitan tahun 2011	13.332.000	12.440.000	12.189.000	Issued in 2011
Obligasi Terjamin - US$				Guaranteed Notes - US$
Penerbitan tahun 2009	26.664.000	24.880.000	24.378.000	Issued in 2009
Penerbitan tahun 2007	13.332.000	12.440.000	12.189.000	Issued in 2007
Penerbitan tahun 2006	7.332.600	6.842.000	6.703.950	Issued in 2006
Sub jumlah	88.065.700	83.115.100	84.530.050	Subtotal
Biaya emisi belum diamortisasi	(639.149)	(637.544)	(704.061)	Unamortized debt issuance cost
Jumlah	87.426.551	82.477.556	83.825.989	Total
Disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai :				Presented in consolidated statements of financial position
Liabilitas jangka pendek	2.340.100	805.000	2.808.000	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	85.086.451	81.672.556	81.017.989	Noncurrent liabilites
Jumlah	87.426.551	82.477.556	83.825.989	Total

Obligasi Rupiah

Obligasi ini diterbitkan sebesar harga nominal dalam mata uang Rupiah dengan rincian sebagai berikut:

Rupiah Bonds

The bonds were issued at nominal value and are denominated in Rupiah, with details as follow:

	Pokok/ *Principal*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Tingkat bunga/ *Interest rate*	
Obligasi Berkelanjutan I PLN Tahap II Tahun 2013				Sustainable Bonds I PLN II Year 2013
Seri A	593.000	10 Desember 2018/*December 10, 2018*	9%	Series A
Seri B	651.000	10 Desember 2023/*December 10, 2023*	9,60%	Series B
Sukuk Ijarah Berkelanjutan I PLN Tahap II Tahun 2013				Sustainable Sukuk Ijarah I PLN II Year 2013
Seri A	321.000	10 Desember 2018/*December 10, 2018*	-	Series A
Seri B	108.000	10 Desember 2023/*December 10, 2023*	-	Series B
Obligasi Berkelanjutan I PLN Tahap I Tahun 2013				Sustainable Bonds I PLN I Year 2013
Seri A	182.000	5 Juli 2020/*July 5, 2020*	8%	Series A
Seri B	697.000	5 Juli 2023/*July 5, 2023*	8,25%	Series B
Sukuk Ijarah Berkelanjutan I PLN Tahap I Tahun 2013	121.000	5 Juli 2020/*July 5, 2020*	-	Sustainable Sukuk Ijarah I PLN I Year 2013
Obligasi PLN XII Tahun 2010				PLN XII Bonds Year 2010
Seri A	645.000	8 Juli 2015/*July 8, 2015*	9,70%	Series A
Seri B	1.855.000	8 Juli 2022/*July 8, 2022*	10,40%	Series B
Sukuk Ijarah PLN V Tahun 2010				Sukuk Ijarah PLN V Year 2010
Seri A	160.000	8 Juli 2015/*July 8, 2015*	-	Series A
Seri B	340.000	8 Juli 2022/*July 8, 2022*	-	Series B
Obligasi PLN XI Tahun 2010				PLN XI Bonds Year 2010
Seri A	920.000	12 Januari 2017/*January 12, 2017*	11,95%	Series A
Seri B	1.783.000	12 Januari 2020/*January 12, 2020*	12,55%	Series B
Sukuk Ijarah PLN IV Tahun 2010				Sukuk Ijarah PLN IV Year 2010
Seri A	130.000	12 Januari 2017/*January 12, 2017*	-	Series A
Seri B	167.000	12 Januari 2020/*January 12, 2020*	-	Series B
Obligasi PLN IX Tahun 2007				PLN IX Bonds Year 2007
Seri A	1.500.000	10 Juli 2017/*July 10, 2017*	10,40%	Series A
Seri B	1.200.000	10 Juli 2022/*July 10, 2022*	10,90%	Series B
Sukuk Ijarah PLN II Tahun 2007	300.000	10 Juli 2017/*July 10, 2017*	-	Sukuk Ijarah PLN II Year 2007
Obligasi PLN VIII Tahun 2006				PLN VIII Bonds Year 2006
Seri A	1.335.100	21 Juni 2016/*June 21, 2016*	13,60%	Series A
Seri B	865.000	21 Juni 2021/*June 21, 2021*	13,75%	Series B
Obligasi Syariah Ijarah PLN I Tahun 2006	200.000	21 Juni 2016/*June 21, 2016*	-	Syariah Ijarah PLN I Bonds Year 2006
Jumlah	14.073.100			Total

Obligasi Berkelanjutan I PLN Tahap II Tahun 2013

Pada tanggal 10 Desember 2013, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I PLN tahap II tahun 2013 dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp 1.244.000 juta, terdiri dari Obligasi Seri A dan Obligasi Seri B dengan PT Bank Permata Tbk. bertindak sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap tiga bulan sejak 10 Maret 2014 sampai dengan tanggal jatuh tempo obligasi.

Sukuk Ijarah Berkelanjutan I PLN Tahap II Tahun 2013

Bersamaan dengan penerbitan Obligasi Berkelanjutan I PLN tahap II tahun 2013, Perusahaan juga menerbitkan Sukuk Ijarah Berkelanjutan I PLN tahap II Tahun 2013 dengan nilai nominal sebesar Rp 429.000 juta, terdiri dari Seri A dan Seri B dengan PT Bank Permata Tbk bertindak sebagai Wali Amanat. Jumlah imbalan ijarah sebesar Rp 28.890 juta per tahun untuk Obligasi Seri A dan Rp 10.368 juta per tahun untuk Seri B dan dibayarkan setiap tiga bulan sejak 10 Maret 2014 sampai dengan tanggal jatuh tempo Sukuk Ijarah.

Sustainable Bonds I PLN II Year 2013

On December 10, 2013, the Company issued Sustainable Bonds I PLN II Year 2013 with a total nominal value of Rp 1,244,000 million consisting of Series A and Series B bonds, with PT Bank Permata Tbk acting as the Trustee. The interest is payable on a quarterly basis, starting from March 10, 2014 until the maturity date of the bonds.

Sustainable Sukuk Ijarah I PLN II Year 2013

Concurrent with the issuance of Sustainable Bonds I PLN II Year 2013, the Company also issued Sustainable Sukuk Ijarah I PLN II Year 2013, with a nominal value of Rp 429,000 million consisting of Series A and Series B with PT Bank Permata Tbk acting as the Trustee. Total ijarah fee per annum amounting to Rp 28,890 million for Series A Bonds and 10,368 million for Series B Bonds is payable on a quarterly basis, starting from March 10, 2014 until the maturity date of the Sukuk Ijarah.

Obligasi Berkelanjutan I PLN Tahap I Tahun 2013

Pada tanggal 5 Juli 2013, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I PLN tahap I tahun 2013 dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp 879.000 juta, terdiri dari Obligasi Seri A dan Obligasi Seri B dengan PT Bank Permata Tbk. bertindak sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap tiga bulan sejak 5 Oktober 2013 sampai dengan tanggal jatuh tempo obligasi.

Sukuk Ijarah Berkelanjutan I PLN Tahap I Tahun 2013

Bersamaan dengan penerbitan Obligasi Berkelanjutan I PLN tahap I tahun 2013, Perusahaan juga menerbitkan Sukuk Ijarah Berkelanjutan I PLN tahap I Tahun 2013 dengan nilai nominal sebesar Rp 121.000 juta dengan PT Bank Permata Tbk bertindak sebagai Wali Amanat. Jumlah imbalan ijarah sebesar Rp 9.680 juta per tahun dan dibayarkan setiap tiga bulan sejak 5 Oktober 2013 sampai dengan tanggal jatuh tempo Sukuk Ijarah.

Obligasi PLN XII tahun 2010

Pada tanggal 8 Juli 2010, Perusahaan menerbitkan Obligasi PLN XII Tahun 2010 dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp 2.500.000 juta, terdiri dari Obligasi Seri A dan Obligasi Seri B dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk bertindak sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap tiga bulan sejak 8 Oktober 2010 sampai dengan tanggal jatuh tempo obligasi.

Sukuk Ijarah PLN V Tahun 2010

Bersamaan dengan penerbitan Obligasi PLN XII Tahun 2010, Perusahaan juga menerbitkan Sukuk Ijarah PLN V Tahun 2010 dengan nilai nominal sebesar Rp 500.000 juta, terdiri dari Obligasi Seri A dan Obligasi Seri B dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk bertindak sebagai Wali Amanat. Jumlah imbalan ijarah sebesar Rp 15.520 juta per tahun untuk obligasi Seri A dan Rp 35.360 juta per tahun untuk obligasi Seri B dan dibayarkan setiap tiga bulan sejak 8 Oktober 2010 sampai dengan tanggal jatuh tempo obligasi.

Obligasi PLN XI Tahun 2010

Pada tanggal 12 Januari 2010, Perusahaan menerbitkan Obligasi PLN XI Tahun 2010 dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp 2.703.000 juta, terdiri dari Obligasi Seri A dan Obligasi Seri B, dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk bertindak sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap

Sustainable Bonds I PLN I Year 2013

On July 5, 2013, the Company issued Sustainable Bonds I PLN I Year 2013 with a total nominal value of Rp 879,000 million consisting of Series A and Series B bonds with PT Bank Permata Tbk acting as the Trustee. The interest is payable on a quarterly basis, starting from October 5, 2013 until the maturity date of the bonds.

Sustainable Sukuk Ijarah I PLN I Year 2013

Concurrent with the issuance of Sustainable Bonds I PLN I Year 2013, the Company also issued Sustainable Sukuk Ijarah I PLN I Year 2013 with a nominal value of Rp 121,000 million with PT Bank Permata Tbk acting as the Trustee. The total ijarah fee per annum amounting to Rp 9,680 million is payable on a quarterly basis, starting from October 5, 2013 until the maturity date of the Sukuk Ijarah.

PLN XII Bonds Year 2010

On July 8, 2010, the Company issued PLN XII Bonds Year 2010 with a total nominal value of Rp 2,500,000 million consisting of Series A and and Series B bonds with PT Bank CIMB Niaga Tbk acting as the Trustee. The interest is payable on a quarterly basis, starting from October 8, 2010 until the maturity date of the bonds.

Sukuk Ijarah PLN V Year 2010

Concurrent with the issuance of PLN XII Bonds Year 2010, the Company also issued Sukuk Ijarah PLN V Year 2010 with a nominal value of Rp 500,000 million, consisting of Series A and Series B bonds with PT Bank CIMB Niaga Tbk acting as the Trustee. The total ijarah fee per annum amounting to Rp 15,520 million for Series A bonds and Rp 35,360 million for Series B bonds is payable on a quarterly basis, starting from October 8, 2010 until the maturity date of the bonds.

PLN XI Bonds Year 2010

On January 12, 2010, the Company issued PLN XI Bonds Year 2010 with a total nominal value of Rp 2,703,000 million, consisting of Series A and and Series B bonds, with PT Bank CIMB Niaga Tbk acting as the Trustee. The interest is payable on a quarterly basis, starting from April 12, 2010

tiga bulan sejak 12 April 2010 sampai dengan tanggal jatuh tempo obligasi.

Sukuk Ijarah PLN IV Tahun 2010

Bersamaan dengan penerbitan Obligasi PLN XI Tahun 2010, Perusahaan juga menerbitkan Sukuk Ijarah PLN IV Tahun 2010 dengan nilai nominal sebesar Rp 297.000 juta, terdiri dari Obligasi Seri A dan Obligasi Seri B dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk bertindak sebagai Wali Amanat. Jumlah imbalan ijarah sebesar Rp 15.535 juta per tahun untuk obligasi Seri A dan Rp 20.958 juta per tahun untuk obligasi Seri B dan dibayarkan setiap tiga bulan sejak 12 April 2010 sampai dengan tanggal jatuh tempo obligasi.

Obligasi PLN IX Tahun 2007

Pada tanggal 10 Juli 2007, Perusahaan menerbitkan Obligasi PLN IX Tahun 2007 dengan jumlah nilai nominal Rp 2.700.000 juta, terdiri dari Obligasi Seri A dan Obligasi Seri B, dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk bertindak sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap tiga bulan sejak 10 Oktober 2007 sampai dengan tanggal jatuh tempo obligasi.

Sukuk Ijarah PLN II Tahun 2007

Bersamaan dengan penerbitan Obligasi PLN IX Tahun 2007, Perusahaan juga menerbitkan Sukuk Ijarah PLN II Tahun 2007 dengan nilai nominal Rp 300.000 juta jangka waktu sepuluh tahun, dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk bertindak sebagai Wali Amanat. Jumlah imbalan ijarah sebesar Rp 31.200 juta per tahun dan dibayarkan setiap tiga bulan sejak 10 Oktober 2007 sampai dengan tanggal jatuh tempo obligasi.

Obligasi PLN VIII Tahun 2006

Pada tanggal 21 Juni 2006, Perusahaan menerbitkan Obligasi PLN VIII Tahun 2006 dengan jumlah nilai nominal Rp 2.200.100 juta, dengan PT Bank Mega Tbk bertindak sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap tiga bulan sejak 21 September 2006 sampai dengan tanggal jatuh tempo obligasi.

Sejak tanggal 18 Maret 2008, Wali Amanat berganti menjadi PT Bank Tabungan Negara (Persero) sesuai dengan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Obligasi PLN VIII Tahun 2006 yang tertuang dalam Akta No. 34 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., notaris di Jakarta.

until the maturity date of the bonds.

Sukuk Ijarah PLN IV Year 2010

Concurrent with the issuance of PLN XI Bonds Year 2010, the Company also issued Sukuk Ijarah PLN IV Year 2010 with a nominal value of Rp 297,000 million consisting of Series A and Series B bonds with PT Bank CIMB Niaga Tbk acting as the Trustee. The total ijarah fee per annum amounting to Rp 15,535 million for Series A bonds and Rp 20,958 million for Series B bonds is payable on a quarterly basis, starting from April 12, 2010 until the maturity date of the bonds.

PLN IX Bonds Year 2007

On July 10, 2007, the Company issued PLN IX Bonds Year 2007 with a total nominal value of Rp 2,700,000 million consisting of Series A and Series B bonds, with PT Bank CIMB Niaga Tbk acting as the Trustee. The interest is payable on a quarterly basis, starting from October 10, 2007 until the maturity date of the bonds.

Sukuk Ijarah PLN II Year 2007

Concurrent with the issuance of PLN IX Bonds Year 2007, the Company also issued Sukuk Ijarah PLN II Year 2007 with a nominal value of Rp 300,000 million with a term of ten years, with PT Bank CIMB Niaga Tbk acting as the Trustee. The total ijarah fee per annum amounting to Rp 31,200 million is payable on a quarterly basis, starting from October 10, 2007 until the maturity date of the bonds.

PLN VIII Bonds Year 2006

On June 21, 2006, the Company issued PLN VIII Bonds Year 2006 with a total nominal value of Rp 2,200,100 million with PT Bank Mega Tbk acting as the Trustee. The interest is payable on a quarterly basis, starting from September 21, 2006 until the maturity date of the bonds.

On March 18, 2008, the acting Trustee was changed to PT Bank Tabungan Negara (Persero) in accordance with the Minutes of Meeting of the Bond holders of PLN VIII Bonds Year 2006, as documented in notarial deed No. 34 of Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., notary in Jakarta.

Obligasi Syariah Ijarah PLN I Tahun 2006

Bersamaan dengan penerbitan Obligasi PLN VIII Tahun 2006, Perusahaan juga menerbitkan Obligasi Syariah Ijarah PLN I Tahun 2006 dengan nilai nominal Rp 200.000 juta, dengan PT Bank Mega Tbk bertindak sebagai Wali Amanat. Jumlah imbalan ijarah sebesar Rp 6.800 juta per tiga bulan sejak 21 September 2006 sampai dengan tanggal jatuh tempo obligasi.

Sejak tanggal 18 Maret 2008, Wali Amanat berganti menjadi PT Bank Tabungan Negara (Persero) sesuai dengan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Obligasi Syariah Ijarah PLN I Tahun 2006 yang tertuang dalam Akta No. 35 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., notaris di Jakarta.

Sehubungan dengan penerbitan obligasi di atas, masing-masing perjanjian perwaliamanatan menetapkan antara lain bahwa:

- Satu tahun sejak tanggal emisi, Perusahaan dapat membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi ini sebelum tanggal pelunasan pokok obligasi.

- Seluruh obligasi ini tidak dijamin secara khusus, namun dijamin dengan seluruh aset Perusahaan, serta hak pemegang obligasi adalah paripassu tanpa hak khusus dengan hak-hak kreditur lain.

- Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak akan melakukan antara lain (a) menjaminkan harta kekayaan Perusahaan; (b) memberikan penjaminan; (c) memberikan pinjaman kepada pihak lain; (d) mengadakan penggabungan, konsolidasi dan akuisisi yang menyebabkan Perusahaan bubar; (e) mengalihkan aset tetap; memberikan izin kepada entitas anak untuk memberikan pinjaman kepada pihak lain atau melakukan investasi; (f) menerbitkan obligasi dengan kedudukan lebih tinggi; dan (g) mengubah bidang usaha; mengurangi modal dasar; modal ditempatkan dan disetor.

Syariah Ijarah PLN I Bonds Year 2006

Concurrent with the issuance of PLN VIII Bonds Year 2006, the Company also issued Syariah Ijarah PLN I Bonds Year 2006 with a nominal value of Rp 200,000 million, with PT Bank Mega Tbk acting as the Trustee. The ijarah fee amounting to Rp 6,800 million is payable on a quarterly basis, starting from September 21, 2006 until the maturity date of the bonds.

On March 18, 2008, the acting Trustee was changed to PT Bank Tabungan Negara (Persero) in accordance with the Minutes of Meeting of the Bondholders of Syariah Ijarah PLN I Bonds Year 2006, as documented in notarial deed No. 35 of Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., notary in Jakarta.

In relation to the issuance of the bonds above, each trustee agreement stipulates, among others that:

- After one year from the issuance date, the Company is allowed to buy-back either a portion or the entire bonds before the maturity date.

- The bonds are not secured by specific collateral but secured by all of the Company's assets and the bondholders' rights are paripassu without preference to the other creditors.

- The Company is restricted by certain covenants, which require written approval from the Trustee to: (a) use the Company's assets as collateral; (b) act as a guarantor; (c) grant a loan to another party; (d) perform merger, consolidation and acquisition that would cause the Company to be dissolved; (e) transfer the Company's property, plant and equipment, and allow subsidiaries to grant a loan to another party or to make an investment; (f) issue higher ranking bonds; and (g) change the business activities and decrease the Company's authorized, subscribed and paid-up capital.

Selain itu Perusahaan juga diwajibkan memenuhi: (a) rasio jumlah liabilitas keuangan terhadap jumlah aset tidak lebih dari 80%; (b) kecuali untuk Obligasi PLN XII Tahun 2010 dan Sukuk Ijarah V Tahun 2010, Obligasi PLN XI Tahun 2010 dan Sukuk Ijarah IV Tahun 2010 dan Obligasi PLN X Tahun 2009 dan Sukuk Ijarah III Tahun 2009, rasio antara laba sebelum beban bunga, pajak dan penyusutan dan amortisasi (termasuk perhitungan aktuaria imbalan kerja) - EBITDA dengan beban bunga minimum 2 : 1, untuk Obligasi PLN XII Tahun 2010 dan Sukuk Ijarah V Tahun 2010, Obligasi PLN XI Tahun 2010 dan Sukuk Ijarah IV Tahun 2010 dan Obligasi PLN X Tahun 2009 dan Sukuk Ijarah III Tahun 2009 minimum rasio adalah 1,5 : 1; (c) rasio aset pembangkit listrik, jaringan transmisi dan distribusi terhadap liabilitas berbunga yang tidak dijamin dengan jaminan khusus (tidak termasuk penerusan pinjaman dan utang kepada Pemerintah) minimum 150% untuk Obligasi PLN VIII tahun 2006 dan Obligasi Syariah Ijarah PLN I tahun 2006, dan rasio aset pembangkit listrik, jaringan transmisi dan distribusi terhadap liabilitas berbunga yang tidak dijamin dengan jaminan khusus (tidak termasuk penerusan pinjaman, pinjaman langsung, obligasi internasional dan utang kepada Pemerintah) minimum 125% untuk Obligasi PLN XII Tahun 2010 dan Sukuk Ijarah V Tahun 2010, Obligasi PLN XI Tahun 2010 dan Sukuk Ijarah PLN IV Tahun 2010, Obligasi PLN X Tahun 2009 dan Sukuk Ijarah PLN III Tahun 2009 dan Obligasi PLN IX Tahun 2007 dan Sukuk Ijarah PLN II Tahun 2007.

The Company is also required to maintain the following: (a) a ratio of total financial liabilities to total assets not exceeding 80%; (b) except for PLN XII Bonds Year 2010 and Sukuk Ijarah V Year 2010, PLN XI Bonds Year 2010 and Sukuk Ijarah IV Year 2010, PLN X Bonds Year 2009 and Sukuk Ijarah III Year 2009, the ratio of EBITDA to interest expense at a minimum of 2 : 1, for PLN XII Bonds Year 2010 and Sukuk Ijarah V Year 2010, PLN XI Bonds Year 2010 and Sukuk Ijarah IV Year 2010 and PLN X Bonds Year 2009 and Sukuk Ijarah III Year 2009, the minimum ratio is 1.5 : 1 ; (c) a ratio of power plant, transmission and distribution facilities to interest-bearing liabilities which are not secured by specific collaterals (excluding two-step loans and Government loans) at a minimum of 150% for PLN VIII Bonds Year 2006 and Syariah Ijarah PLN I Bonds Year 2006, and a ratio of power plant, transmission and distribution facilities to interest bearing liabilities which are not secured by specific collaterals (excluding two-step loans, direct loans, global bonds and government loans) at a minimum of 125% for the PLN XII Bonds Year 2010 and Sukuk Ijarah V Year 2010, PLN XI Bonds Year 2010 and Sukuk Ijarah PLN IV Year 2010, PLN X Bonds Year 2009 and Sukuk Ijarah PLN III Year 2009 and PLN IX Bonds Year 2007 and Sukuk Ijarah PLN II Year 2007.

- Untuk Sukuk Ijarah PLN II Tahun 2007 dan Obligasi Syariah Ijarah PLN I Tahun 2006, Perusahaan setuju untuk mengalihkan manfaat mesin pembangkit tenaga diesel dan perangkat trafo tertentu kepada pemegang obligasi dan pemegang obligasi memberikan kuasa kepada Perusahaan untuk membuat dan melangsungkan perjanjian dengan pihak ketiga sebagai pengguna trafo tersebut untuk kepentingan pemegang obligasi. Perusahaan juga menerima kuasa dari Wali Amanat untuk membuat dan melangsungkan perjanjian dengan pihak ketiga sebagai pengguna trafo tersebut untuk melaksanakan penagihan piutang terkait.

- Related to Sukuk Ijarah PLN II Year 2007, and Syariah Ijarah PLN I Bonds Year 2006, the Company has agreed to transfer benefits obtained from certain diesel power plants and transformers of the Company to the bondholders, and the bondholders have agreed to provide the Company with a power of attorney to enter into agreements with transformer users for the benefits of the bondholders. The Company also received a power of attorney from the Trustee to enter into agreements with the transformer users to collect the related receivables.

- Perusahaan tidak disyaratkan untuk membentuk penyisihan dana pelunasan obligasi.

Dana yang diperoleh dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan I PLN Tahap II Tahun 2013 dan Sukuk Ijarah Berkelanjutan I PLN Tahap II Tahun 2013, Obligasi Berkelanjutan I PLN Tahap I Tahun 2013 dan Sukuk Ijarah Berkelanjutan I PLN Tahap I Tahun 2013, Obligasi PLN XII Tahun 2010 dan Sukuk Ijarah PLN V Tahun 2010, Obligasi PLN XI Tahun 2010 dan Sukuk Ijarah PLN IV Tahun 2010 digunakan untuk kegiatan investasi transmisi dan distribusi. Dana yang diperoleh dari penerbitan Obligasi PLN VII tahun 2004 digunakan untuk membiayai kembali proyek PLTGU Muara Tawar. Dana yang diperoleh dari penerbitan obligasi lainnya digunakan untuk kebutuhan modal kerja antara lain untuk pengadaan bahan bakar.

Perusahaan memenuhi pembatasan-pembatasan yang ditentukan dalam perjanjian Wali Amanat masing-masing obligasi.

Pada tanggal 30 Juni 2015, Obligasi Berkelanjutan I PLN Tahap II Tahun 2013 dan Sukuk Ijarah Berkelanjutan I PLN Tahap II Tahun 2013, Obligasi Berkelanjutan I PLN Tahun 2013 dan Sukuk Ijarah Berkelanjutan I PLN Tahun 2013, Obligasi PLN XII Tahun 2010 dan Sukuk Ijarah PLN V Tahun 2010, Obligasi PLN XI Tahun 2010 dan Sukuk Ijarah PLN IV Tahun 2010, Obligasi PLN X tahun 2009 dan Sukuk Ijarah PLN III Tahun 2009, Obligasi PLN IX Tahun 2007, Sukuk Ijarah PLN II Tahun 2007 dan Obligasi PLN VIII Tahun 2006 dan Obligasi Syariah Ijarah PLN I Tahun 2006 dan Obligasi PLN VII tahun 2004 memperoleh peringkat “AAA” dari PT Pemeringkat Efek Indonesia.

- The Company was not required to provide sinking fund for such bonds.

The proceeds from the issuance of Sustainable Bonds I PLN II Year 2013 and Sustainable Sukuk Ijarah I PLN II Year 2013, Sustainable Bonds I PLN I Year 2013 and Sustainable Sukuk Ijarah I PLN I Year 2013, PLN XII Bonds Year 2010 and Sukuk Ijarah V Year 2010, PLN XI Bonds Year 2010 and Sukuk Ijarah IV Year 2010 were used to finance the transmission and distribution of construction projects. The proceeds from the issuance of PLN VII Bonds Year 2004 were used to refinance the PLTGU Muara Tawar Project. The proceeds from the other bonds issued were used for working capital requirements which, among others, includes the purchase of fuel.

The Company complies with the restrictions specified within the agreements with the acting Trustee of the corresponding bond obligations.

As of June 30, 2015, Sustainable Bonds I PLN II Year 2013 and Sustainable Sukuk Ijarah I PLN II Year 2013, Sustainable Bonds I PLN Year 2013 and Sustainable Sukuk Ijarah I PLN Year 2013, the PLN XII Bonds Year 2010 and Sukuk Ijarah PLN V Year 2010, PLN XI Bonds Year 2010 and Sukuk Ijarah PLN IV Year 2010, PLN X Bonds Year 2009 and Sukuk Ijarah PLN III Year 2009 and PLN IX Bonds Year 2007 and Sukuk Ijarah PLN II Year 2007, PLN VIII Bonds Year 2006 and Syariah Ijarah PLN I Bonds Year 2006 and PLN VII Bonds Year 2004 are rated as “AAA” by PT Pemeringkat Efek Indonesia.

Surat Utang Jangka Menengah Global dan Obligasi Terjamin – US$

Rincian Surat Utang Jangka Menengah Global dan obligasi terjamin adalah sebagai berikut:

Global Medium Term Notes and Guaranteed Notes – US$

The details of Global Medium Term Notes and Guaranteed Notes are as follows:

	Pokok/ *Principal* *) US$	Harga penerbitan/ *Issuing price*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Tingkat bunga/ *Interest rate*	
Surat Utang Jangka Menengah Global					Global Medium Term Notes
Penerbitan tahun 2012					Issued in 2012
Jatuh tempo 2042	1.000.000.000	98,514%	24 Oktober 2042/ *October 24, 2042*	5,25%	Due in 2042
Penerbitan tahun 2011					Issued in 2011
Jatuh tempo 2021	1.000.000.000	99,054%	22 Nopember 2021/ *November 22, 2021*	5,5%	Due in 2021
Obligasi Terjamin					Guaranteed Notes
Penerbitan tahun 2009					Issued in 2009
Jatuh tempo 2020	1.250.000.000	99,152%	20 Januari 2020/ *January 20, 2020*	7,750%	Due in 2020
Jatuh tempo 2019	750.000.000	99,155%	7 Agustus 2019/ *August 7, 2019*	8,000%	Due in 2019
Sub jumlah	2.000.000.000				Subtotal
Penerbitan tahun 2007					Issued in 2007
Jatuh tempo 2017	500.000.000	99,127%	28 Juni 2017/ *June 28, 2017*	7,250%	Due in 2017
Jatuh tempo 2037	500.000.000	98,586%	29 Juni 2037/ *June 29, 2037*	7,875%	Due in 2037
Sub jumlah	1.000.000.000				Subtotal
Penerbitan tahun 2006					Issued in 2006
Jatuh tempo 2016	550.000.000	98,976%	17 Oktober 2016/ *October 17, 2016*	7,75%	Due in 2016
Sub jumlah	550.000.000				Subtotal
Jumlah	5.550.000.000				Total

*) dalam jumlah penuh/*in full amount*

Surat Utang Jangka Menengah Global

Pada tanggal 24 Oktober 2012, Perusahaan menerbitkan Surat Utang Jangka Menengah sejumlah US$ 1.000 juta dalam program Surat Utang Jangka Menengah Global dengan Deutsche Bank Trust Company Americas sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap enam bulan sejak 24 Mei 2013 sampai dengan tanggal jatuh tempo Surat Utang Jangka Menengah Global.

Pada tanggal 22 Nopember 2011, Perusahaan menerbitkan Surat Utang Jangka Menengah sejumlah US$ 1.000 juta dalam program Surat Utang Jangka Menengah Global dengan Deutsche Bank Trust Company Americas sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap enam bulan sejak 22 Mei 2012 sampai dengan tanggal jatuh tempo Surat Utang Jangka Menengah Global.

Global Medium Term Notes

On October 24, 2012, the Company issued Global Medium Term Notes amounting to US$ 1,000 million, under the Global Medium Term Notes program with Deutsche Bank Trust Company Americas acting as the Trustee. The interest is payable semi-annually starting from May 24, 2013 until the maturity date of the Global Medium Term Notes.

On November 22, 2011, the Company issued Global Medium Term Notes amounting to US$ 1,000 million, under the Global Medium Term Notes program with Deutsche Bank Trust Company Americas acting as the Trustee. The interest is payable semi-annually starting from May 22, 2012 until the maturity date of the Global Medium Term Notes.

Obligasi Terjamin

Penerbitan tahun 2009

Pada tanggal 6 Nopember 2009, Majapahit

Guaranteed Notes

Issued in 2009

On November 6, 2009, Majapahit Holding B.V.

Holding B.V. (MH), Belanda, entitas anak, menerbitkan Obligasi Terjamin sejumlah US$ 1.250 juta dengan Deutsche Bank Trust Company Americas sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap enam bulan sejak 20 Januari 2010 sampai dengan jatuh tempo obligasi.

Pada tanggal 7 Agustus 2009, MH menerbitkan Obligasi Terjamin sejumlah US$ 750 juta dengan Deutsche Bank Trust Company Americas sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap enam bulan sejak 8 Februari 2010 sampai dengan jatuh tempo obligasi.

Penerbitan tahun 2007

Pada tanggal 28 Juni 2007, MH menerbitkan Obligasi Terjamin sejumlah US$ 1.000 juta dengan Deutsche Bank Trust Company Americas sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap enam bulan sejak 28 Desember 2007 sampai dengan jatuh tempo obligasi.

Penerbitan tahun 2006

Pada tanggal 16 Oktober 2006, MH menerbitkan Obligasi Terjamin sejumlah US$ 1.000 juta dengan Deutsche Bank Trust Company Americas sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap enam bulan sejak 17 April 2007 sampai dengan tanggal jatuh tempo obligasi.

Pada tanggal 17 Oktober 2011, MH melunasi Obligasi Terjamin yang telah jatuh tempo dengan harga nominal sebesar US$ 450 juta.

Obligasi ini tidak dapat dibatalkan dan dijamin tanpa syarat oleh Perusahaan dan entitas anak, jika ada.

Perjanjian perwaliamanatan menetapkan bahwa:

- Tidak lebih dari 30 hari sejak dua kejadian dimana Pemerintah Indonesia kehilangan kepemilikan lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, hak suara pada Perusahaan atau, jika dan ketika diterbitkan saham Dwiwarna Seri A dan kejadian yang menurunkan peringkat (*Change of Control Triggering Event*), Majapahit Holding B.V. dapat diminta untuk melakukan penawaran untuk membeli kembali Obligasi Terjamin dengan harga 101% dari nilai nominal ditambah bunga terutang sampai tanggal pembelian kembali. Majapahit Holding B.V. mempunyai opsi dalam waktu tertentu untuk menebus kembali seluruh Obligasi Terjamin ini dengan harga 100% dari nilai nominal, bersama dengan utang bunga dalam hal terjadinya perubahan tertentu terhadap perpajakan di Belanda atau Indonesia.

(MH), The Netherlands, a wholly-owned special-purpose subsidiary, issued Guaranteed Notes amounting to US$ 1,250 million, with Deutsche Bank Trust Company Americas acting as the Trustee. The interest is payable semi-annually starting from January 20, 2010 until the maturity date of the Guaranteed Notes.

On August 7, 2009, MH issued Guaranteed Notes amounting to US$ 750 million, with Deutsche Bank Trust Company Americas acting as the Trustee. The interest is payable semi-annually starting from February 8, 2010 until the maturity date of the Guaranteed Notes.

Issued in 2007

On June 28, 2007, MH issued Guaranteed Notes amounting to US$ 1,000 million, with Deutsche Bank Trust Company Americas acting as the Trustee. The interest is payable semi-annually starting from December 28, 2007 until the maturity date of the Guaranteed Notes.

Issued in 2006

On October 16, 2006, MH issued Guaranteed Notes amounting to a total of US$ 1,000 million with Deutsche Bank Trust Company Americas acting as the Trustee. The interest is payable semi-annually from April 17, 2007 until the maturity date of the Guaranteed Notes.

On October 17, 2011, MH paid the Guaranteed Notes which had matured with price at a nominal value of US$ 450 million.

These Guaranteed Notes are irrevocably and unconditionally guaranteed by the Company and its subsidiaries, if any.

The Indenture is governed that:

- No later than 30 days following the occurrence of two separate events in which the Government of Indonesia ceases to own, directly or indirectly, more than 50% of the voting securities of the Company or, if and when issued, the Class A Dwiwarna Share and an event in which a rating decline (Change of Control Triggering Event), MH may be required to make an offer to repurchase all Guaranteed Notes outstanding at a purchase price equal to 101% of their principal amount plus accrued and unpaid interest, if any, to the date of repurchase. The Guaranteed Notes are subject to redemption in whole, at 100% of their principal amount, together with any accrued interest, at the option of MH at a certain time in the event of certain changes affecting taxes of The Netherlands or Indonesia.

- Pembatasan tertentu termasuk antara lain: penambahan pinjaman sesuai dengan "Rasio Pengecualian", yang setelah memperhitungkan pengaruhnya terhadap pinjaman diperkenankan minimum 2 : 1; pemberian jaminan; pembayaran dividen; penggabungan usaha, akuisisi dan penjualan aset.

Perusahaan dan entitas anak memenuhi pembatasan-pembatasan yang ditentukan dalam perjanjian Wali Amanat.

Dana yang diperoleh dari penerbitan Surat Utang Jangka Menengah Global dan Obligasi Terjamin ini digunakan untuk mendanai kebutuhan investasi program percepatan pembangunan fasilitas tenaga listrik, konstruksi rutin dan untuk tujuan umum korporasi.

Pada tanggal 30 Juni 2015, Surat Utang Jangka Menengah Global ini memperoleh peringkat "Baa3 stable" dari Moody's Investor Service, Inc., dan "BB" dari Standard and Poor's serta "BBB-" dari Fitch.

Pada tanggal 30 Juni 2015, Obligasi Terjamin ini memperoleh peringkat "Baa3" dari Moody's Investor Service, Inc., dan "BB" dari Standard and Poor's serta "BBB-" dari Fitch.

- Certain covenants, including, among others, the incurrence of additional indebtedness along with the "Ratio Exception", that after giving effect to the permitted indebtedness is at least 2 : 1; the incurrence of liens; the payment of dividends; mergers, acquisitions and disposals.

The Company and its subsidiaries complied with the restrictions specified within the agreements with the acting Trustee.

The proceeds from the Global Medium Term Notes and Guaranteed Notes issued were used to fund the capital expenditure requirements in connection with the Fast Track Program, regular construction and for general corporate purposes.

As of June 30, 2015, these Global Medium Term Notes are rated as "Baa3 stable" by Moody's Investors Service, Inc., and "BB" by Standard and Poor's and "BBB-" by Fitch.

As of June 30, 2015, these Guaranteed Notes are rated as "Baa3" by Moody's Investors Service, Inc., and "BB" by Standard and Poor's and "BBB-" by Fitch.

28. UTANG LISTRIK SWASTA

Akun ini merupakan utang listrik swasta yang direstrukturisasi melalui renegosiasi dengan penyedia dan pengembang listrik swasta dengan rincian sebagai berikut:

a. Berdasarkan pemasok

28. ELECTRICITY PURCHASE PAYABLE

This account represents electricity purchase payable, which was restructured through renegotiation with Independent Power Producers with details as follows:

a. By creditor

	30 Juni/ *June 30,* 2015	31 Desember/ *December 31* 2014	1 Januari/ *January 1* 2014	
PT Paiton Energy (US$ 547.678.410 pada 30 Juni 2015, US$ 558.350.954 tahun 2014 dan US$ 578.942.401 tahun 2013)	7.301.649	6.945.886	7.056.729	PT Paiton Energy (US$ 547,678,410 as of June 30, 2015, US$ 558,350,954 in 2014 and US$ 578,942,401 in 2013)
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	295.031	291.744	272.454	Less current maturities
Bagian jangka panjang	7.006.618	6.654.142	6.784.275	Long-term portion

b. Berdasarkan jadwal pembayaran pokok

b. By installment schedule, at nominal amount

	30 Juni/ *June 30,* 2015	31 Desember/ *December 31* 2014	1 Januari/ *January 1* 2014	
Dibayarkan:				Payable in:
Dalam satu tahun	295.031	291.744	272.454	Within one year
Pada tahun kedua	309.545	283.112	264.393	In the second year
Pada tahun ketiga	324.773	297.040	277.400	In the third year
Pada tahun keempat	340.750	311.653	291.047	In the fourth year
Setelah lima tahun	6.031.550	5.762.337	5.951.435	Aftar five years
Jumlah pembayaran	7.301.649	6.945.886	7.056.729	Total payments

Utang kepada PT Paiton Energy dikenakan bunga per tahun sebesar 4,81% dibayar dalam 360 kali angsuran bulanan sejak 1 Januari 2002 sampai dengan 1 Desember 2031.

Payable to PT Paiton Energy bears annual interest of 4.81%, and is payable in 360 monthly installments from January 1, 2002 until December 1, 2031.

29. UTANG PIHAK BERELASI

29. PAYABLE TO RELATED PARTIES

	30 Juni/ *June 30,* 2015	31 Desember/ *December 31* 2014	1 Januari/ *January 1* 2014	
Deviden	2.971.831	-	-	Dividen
PT Mitra Energi Batam	3.365	5.434	6.304	PT Mitra Energi Batam
PT Dalle Energy Batam	1.144	1.897	3.388	PT Dalle Energy Batam
Jumlah	2.976.340	7.331	9.692	Total
Dikurangi bagian jangka pendek	2.971.831	-	2.786	Less short-term portion
Bagian jangka panjang	4.509	7.331	6.906	Long term portion

PT Mitra Energi Batam (MEB) dan PT Dalle Energy Batam (DEB)

Utang kepada MEB dan DEB merupakan utang oleh PLN Batam masing-masing untuk pembelian *switchyard* dan hutang atas setoran saham yang belum dibayarkan penuh oleh PLN Batam.

Deviden

Utang deviden dicatat berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham yang dilaksanakan tanggal 27 Mei 2015. Utang deviden merupakan utang deviden atas tahun buku 2014.

PT Mitra Energi Batam (MEB) and PT Dalle Energy Batam (DEB)

Payable to MEB and DEB are payable by PLN Batam for purchases of switchyard and historical subscription of shares that have not been fully paid by PLN Batam.

Dividen

Dividen has been recorded base on the decision of the Company's General Shareholders Meeting dated on May 27, 2015. Divden's represents dividen payable for the result of book year 2014.

30. UTANG USAHA

Akun ini merupakan liabilitas sehubungan dengan pembelian tenaga listrik, bahan bakar, barang dan jasa, dengan rincian sebagai berikut :

30. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

This account represents payables arising from purchases of electricity, fuel, goods and services, with details as follows :

	30 Juni/ *June 30,* 2015	31 Desember/ *December 31* 2014	1 Januari/ *January 1* 2014	
Pihak berelasi				Related parties
Pembelian tenaga listrik	823.893	519.356	537.130	Purchases of electricity
Pembelian bahan bakar, barang dan jasa	6.587.408	12.135.635	11.599.580	Purchases of fuel, goods and services
Jumlah pihak berelasi	7.411.301	12.654.991	12.136.710	Total of related parties
Pihak ketiga				Third parties
Pembelian tenaga listrik	5.589.308	3.588.983	3.901.980	Purchases of electricity
Pembelian bahan bakar, barang dan jasa	11.876.296	10.040.181	10.487.812	Purchases of fuel, goods and services
Jumlah pihak ketiga	17.465.604	13.629.164	14.389.792	Total of third parties
Jumlah utang usaha	24.876.905	26.284.155	26.526.502	Total of trade account payable

Jangka waktu kredit pembelian tenaga listrik, bahan bakar, barang dan jasa, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 hari.

Credit terms of payable arising from purchase of electricity, fuel, goods and services, both local and foreign supplier, are approximately 30 days.

Rincian utang usaha dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

Details of trade accounts payable in foreign currencies are as follows:

	30 Juni/*June 30,* 2015		31 Desember/ December *31,* 2014		1 Januari/*January 1,* 2014		
	Dalam mata uang asing/ *In foreign currencies *)*	Ekuivalen Rp/ *Rp equivalent*	Dalam mata uang asing/ *In foreign currencies *)*	Ekuivalen Rp/ *Rp equivalent*	Dalam mata uang asing/ *In foreign currencies *)*	Ekuivalen Rp/ *Rp equivalent*	
US$	487.111.784	6.494.174	332.261.101	4.429.705	482.749.364	5.884.232	US$
EUR	3.747.087	55.906	13.497.450	201.380	-	-	EUR
JPY	1.971.911	215	-	-	-	-	JPY
Lain-lain	407.288	5.430	-	-	-	-	Lain-lain
Jumlah		6.555.725		4.631.085		5.884.232	Total

*) Dalam jumlah penuh

*) In full amount

31. UTANG LAIN-LAIN

31. OTHER PAYABLES

	30 Juni/ *June 30,* 2015	31 Desember/ *December 31* 2014	1 Januari/ *January 1* 2014	
Perolehan aset tetap dan pekerjaan dalam pelaksanaan				Acquisition of property, plant and equipment and construction in progress
Rupiah	9.023.711	9.532.838	10.777.909	Rupiah
US$	7.486.657	4.008.027	4.699.985	US$
EUR	-	173.218	202.502	EUR
CHF	328.297	382.478	313.491	CHF
JPY	-	67.213	214.474	JPY
NZD	4.267	-	3.358	NZD
Pemerintah daerah	1.671.262	1.654.096	1.397.898	Local government
Uang muka penjualan tenaga listrik	474.601	420.318	323.630	Advances received on sale of electricity
Karyawan	40.228	19.278	74.142	Employees
Lain-lain	446.228	188.500	437.168	Others
Jumlah	19.475.251	16.445.966	18.444.557	Total
Dikurangi bagian jangka panjang	4.238	98.771	221.150	Less long-term portion
Bagian jangka pendek	19.471.013	16.347.195	18.223.407	Current portion

Rincian utang lain-lain dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

Details of other payable in foreign currencies are as follows:

	30 Juni/ June *30,* 2015		31 Desember/ December *31,* 2014		1 Januari/*January 1,* 2014		
	Dalam mata uang asing/ *In foreign currencies *)*	Ekuivalen Rp/ *Rp equivalent*	Dalam mata uang asing/ *In foreign currencies *)*	Ekuivalen Rp/ *Rp equivalent*	Dalam mata uang asing/ *In foreign currencies *)*	Ekuivalen Rp/ *Rp equivalent*	
US$	561.555.431	7.486.657	322.188.702	4.008.027	385.592.348	4.699.985	US$
EUR	-	-	11.446.166	173.218	12.038.340	202.502	EUR
JPY	-	-	644.740.431	67.213	1.846.231.338	214.474	JPY
Lain-lain	24.944.796	332.564	30.745.828	382.478	43.590.368	316.849	Others
Jumlah		7.819.221		4.630.936		5.433.810	Total

*) Dalam jumlah penuh

*) In full amount

Pemerintah daerah

Utang kepada pemerintah daerah merupakan jumlah yang ditagih Perusahaan dari pelanggan untuk pajak penerangan jalan umum. Selanjutnya jumlah yang dipungut akan diteruskan kepada pemerintah daerah.

Regional government

Payable to regional government represents amount collected by the Company from the customer for streetlight taxes. This is subsequently remitted to the respective regional government.

Uang muka penjualan tenaga listrik

Akun ini merupakan kas yang diterima atas penjualan listrik prabayar.

Advances received on sale of electricity

This account represents cash received from sale of prepaid electricity.

Karyawan

Utang kepada karyawan terutama merupakan penerimaan dimuka atas cicilan penjualan rumah dinas.

Employees

Payable to employees mainly represents receipt of advance installment payment from employees related to house installment.

32. UTANG PAJAK / 32. TAXES PAYABLE

	30 Juni/ *June 30,* 2015	31 Desember/ *December 31* 2014	1 Januari/ *January 1* 2014	
Pajak kini	338.871	204.622	315.767	Current tax
Pajak penghasilan				Income taxes
Pasal 21	440.970	118.062	79.869	Article 21
Pasal 22	32.573	36.906	26.060	Article 22
Pasal 23	46.796	57.010	43.320	Article 23
Pasal 15, 25 dan 26	484.122	186.686	316.462	Article 15, 25 and 26
Pajak pertambahan nilai	525.261	529.444	393.457	Value added tax
Pajak bumi dan bangunan	15.741	2.647	146	Land and building taxes
Bea materai	14.542	15.871	12.418	Stamp duty
Pajak selisih penilaian kembali aset tetap	-	-	34.894	Tax on revaluation increment on property, plant and equipment
Jumlah	1.898.876	1.151.248	1.222.393	Total

33. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR / 33. ACCRUED EXPENSES

	30 Juni/ *June 30,* 2015	31 Desember/ *December 31* 2014	1 Januari/ *January 1* 2014	
Bunga dan beban keuangan				Interest and financing charges
Pihak berelasi				Related parties
Utang usaha atas pembelian BBM	18.572	18.572	18.266	Trade accounts payable on purchases of fuel
Utang bank	323.482	344.019	286.252	Bank loans
Utang penerusan pinjaman	212.580	227.981	281.653	Two-step loans
Utang kepada pemerintah	215.966	30.163	-	Government loan
Jumlah pihak berelasi	770.600	620.735	586.171	Total related parties
Pihak ketiga				Third parties
Utang bank	421.035	400.497	394.358	Bank loans
Utang obligasi dan sukuk ijarah	1.460.351	1.319.546	1.473.325	Bonds payable and sukuk ijarah
Utang sewa pembiayaan	2.246.341	2.141.306	1.795.763	Lease liabilities
Utang listrik swasta	41.114	48.837	41.185	Electricity purchase payable
Jumlah pihak ketiga	4.168.841	3.910.186	3.704.631	Total third parties
Sub jumlah	4.939.441	4.530.921	4.290.802	Subtotal
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek				Short term employee benefit obligation
Gaji	-	-	512.674	Salaries
Bonus dan insentif prestasi kerja	2.771.417	3.573.807	2.805.847	Bonus and performance incentives
Lain-lain	-	166.055	6.875	Others
Jumlah liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek	2.771.417	3.739.862	3.325.396	Short term employee benefit Obligation
Biaya operasional	529.788	1.132.370	1.097.845	Operational charges
Jumlah	8.240.646	9.403.153	8.714.043	Total

Rincian biaya masih harus dibayar dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

Details of accrued expenses in foreign currencies are as follows:

	30 Juni/*June 30,* 2015		31 Desember/December *31,* 2014		1 Januari/*January 1,* 2014		
	Dalam mata uang asing/ *In foreign currencies *)*	Ekuivalen Rp/ *Rp equivalent*	Dalam mata uang asing/ *In foreign currencies *)*	Ekuivalen Rp/ *Rp equivalent*	Dalam mata uang asing/ *In foreign currencies *)*	Ekuivalen Rp/ *Rp equivalent*	
US$	237.142.115	3.161.579	237.142.115	3.161.579	254.388.120	3.100.737	US$
JPY	2.417.809.598	263.438	2.417.809.598	263.438	2.805.331.271	325.892	JPY
EUR	767.322	11.448	767.322	11.448	842.301	14.169	EUR
Lain-lain **)	200.567	2.674	200.567	2.674	278.176	3.391	Others **)
Jumlah		3.439.139		3.439.139		3.444.189	Total

*) Dalam jumlah penuh
**) Biaya masih harus dibayar dalam mata uang asing lainnya disajikan setara US$ dengan menggunakan kurs tanggal pelaporan.

*) In full amount
**) Accrued expenses denominated in other foreign currencies are presented as US$ equivalents using the exchange rates prevailing at reporting date.

34. UANG JAMINAN LANGGANAN

Akun ini merupakan uang jaminan langganan yang ditentukan berdasarkan besar daya dan golongan tarif. Uang jaminan langganan akan dikembalikan apabila pelanggan berhenti menjadi pelanggan, dengan memperhitungkan rekening listrik belum dibayar.

34. CUSTOMERS' SECURITY DEPOSITS

This account represents security deposits from customers determined based on power supply and electricity tariff. Customer security deposits will be refunded, net of unpaid electricity bills, upon discontinuation of customers' subscriptions.

35. UTANG BIAYA PROYEK

Akun ini merupakan utang kepada kontraktor atas biaya konstruksi dan pengadaan material yang akan direklasifikasi ke akun penerusan pinjaman pada saat penerbitan *Withdrawal Authorization* (WA) atau dokumen lain yang sejenis.

35. PROJECT COST PAYABLE

This account represents payable to contractors arising from construction of property and equipment and purchases of materials. This account will be reclassified into the two-step loans account when the Company receives the Withdrawal Authorization (WA) or other similar documents.

36. PENJUALAN TENAGA LISTRIK

Penjualan tenaga listrik menurut pelanggan adalah sebagai berikut:

36. SALE OF ELECTRICITY

Sale of electricity by customers is as follows:

	2015 (Enam bulan/ *six months)*	2014 (Enam bulan/ *six months)*	
Pihak berelasi			Related parties
Badan Usaha Milik Negara	2.625.722	2.280.084	State-owned enterprises
Pihak ketiga			Third parties
Umum	93.298.214	79.320.165	Public
Lembaga dan kementerian	4.828.443	3.661.754	Institutions and ministries
TNI dan Polri	523.229	473.518	Indonesian Armed Forces
Jumlah pihak ketiga	98.649.886	83.455.437	Total of third parties
Jumlah	101.275.608	85.735.521	Total

Penjualan tenaga listrik tahun 2015 dan 2014 didasarkan pada Tarif Dasar Listrik, yang ditetapkan oleh Pemerintah, sebagai berikut:

- Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No. 09 Tahun 2014 tanggal 1 April 2014, tentang tarif tenaga listrik yang disediakan oleh Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara yang diperbarui dengan Peraturan No. 19 Tahun 2014 tanggal 30 Juni 2014 dan telah diperbarui dengan Peraturan No. 31 Tahun 2014 tanggal 5 November 2014.

- Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No. 30 Tahun 2012, tentang tarif tenaga listrik yang disediakan oleh Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara.

- Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No. 33 Tahun 2008, tentang harga jual tenaga listrik yang disediakan oleh PT Pelayanan Listrik Nasional Batam.

- Peraturan Walikota Batam No. 40 Tahun 2012, tentang tarif tenaga listrik yang disediakan oleh PT Pelayanan Listrik Nasional Batam.

- Peraturan Walikota Tarakan No. 17 Tahun 2014 tanggal 17 Agustus 2014, tentang pemberlakuan penyesuaian tariff listrik berkala.

Tidak terdapat penjualan kepada pelanggan dengan jumlah melebihi 10% dari penjualan tenaga listrik.

Sale of electricity for the year 2015 and 2014 is based on basic electricity tariff determined by the Government as follows:

- Regulation of the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia No. 09 Year 2014 dated April 1, 2014, regarding the tariff of electricity provided by Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara, which has been amended by Regulation No. 19 Year 2014 dated June 30, 2014 and has been ammended by Regulation No. 31 Year 2014 dated November 5, 2014.

- Regulation of the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia No. 30 Year 2012, regarding the tariff of electricity provided by Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara.

- Regulation of the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia No. 33 Year 2008, regarding the selling price of electricity provided by PT Pelayanan Listrik Nasional Batam.

- Regulation of the Mayor of Batam No. 40 Year 2012, regarding the price of electricity provided by PT Pelayanan Listrik Nasional Batam.

- Regulation of the Mayor of Tarakan No. 17 Year 2014 dated August 17, 2014, regarding the enforcement of adjusted periodical tariff of electricity.

The Company has no single customer from which it generates revenue of more than 10% of total sale of electricity.

37. SUBSIDI LISTRIK PEMERINTAH

Pemerintah Republik Indonesia memberikan subsidi listrik kepada pelanggan melalui Perusahaan. Tata cara penghitungan dan pembayaran subsidi listrik Tahun Anggaran 2014 dan 2013 menggunakan Peraturan Menteri Keuangan No. 170/PMK.02/2013 tanggal 28 Nopember 2013. Subsidi listrik dihitung dari selisih negatif antara harga jual tenaga listrik rata-rata (Rp/kWh) dari masing-masing golongan tarif dikurangi Biaya Pokok Penyediaan (BPP) tenaga listrik (Rp/kWh) pada tegangan di masing-masing golongan tarif dikalikan volume penjualan (kWh) untuk setiap golongan tarif. BPP tenaga listrik dihitung berdasarkan formula, termasuk tingkat susut jaringan transmisi dan distribusi, yang ditetapkan oleh Menteri Energi dan Sumber Daya

37. GOVERNMENT'S ELECTRICITY SUBSIDY

The Government of Republic of Indonesia has provided electricity subsidy to customers through the Company. The procedure for the calculation and payment of electricity subsidy for budget year 2014 and 2013 uses regulation of the Minister of Finance of Republic Indonesia No. 170/PMK.02/2013 dated November 28, 2013. The electricity subsidy is computed as the negative difference between the average sales prices (Rp/kWh) of each tariff category less the cost of electricity supplies on the voltage for each tariff category multiplied by the electricity sales volume (kWh) of each tariff category. The cost of electricity supplies is computed based on the formula, including the rate of transmission and distribution losses which is determined by the Directorate General of Electricity and Energy

Mineral c.q. Direktorat Jenderal Listrik dan Pemanfaatan Energi.

Consumption under the Ministry of Energy and Mineral Resources.

Berdasarkan Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) revisi, pagu tertinggi subsidi listrik tahun anggaran 2015 ditetapkan sebesar Rp 73.149.237 juta, termasuk 7% margin diatas biaya pokok penyediaan tenaga listrik.

Based on the Approval Letter of Budget Performance List (DIPA) revised, the electricity subsidy plafond for budget year 2015 amounted to Rp 73,149,237 million, which includes 7% margin above the costs of supplied electricity.

Berdasarkan Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) revisi tanggal 30 September 2014, pagu tertinggi subsidi listrik tahun anggaran 2014 ditetapkan sebesar Rp 103.816.319 juta, termasuk 7% margin diatas biaya pokok penyediaan tenaga listrik.

Based on the Approval Letter of Budget Performance List (DIPA) revised on September 30, 2014, the electricity subsidy plafond for budget year 2014 amounted to Rp 103,816,319 million, which includes 7% margin above the costs of supplied electricity.

Besarnya subsidi listrik dalam satu tahun anggaran secara final ditetapkan berdasarkan hasil audit atas ketaatan penggunaan subsidi listrik yang dilakukan oleh auditor yang ditunjuk Menteri Keuangan c.q. Direktorat Jenderal Anggaran.

The amount of the electricity subsidy in a budget year is based on the result of the compliance audit of the usage of the electricity subsidy performed by an auditor assigned by the Directorate General of Budget under the Ministry of Finance.

Pendapatan subsidi listrik dirinci sebagai berikut:

The details of revenue from electricity subsidy are as follows:

	2015 (Enam bulan/ *six months)*	2014 (Enam bulan/ *six months)*	
Realisasi penerimaan subsidi tahun anggaran berjalan	22.699.302	42.091.445	Realization of subsidy from current year budget
Piutang subsidi listrik tahun anggaran berjalan	4.718.804	15.635.155	Subsidy receivable from current year budget
Jumlah pendapatan subsidi listrik	27.418.106	57.726.600	Total revenue from electricity subsidy

38. PENDAPATAN USAHA LAIN-LAIN

38. OTHER REVENUES

	2015 (Enam bulan/ *six months)*	2014 (Enam bulan/ *six months)*	
Jaringan dan jasa telekomunikasi	343.641	361.800	Telecommunication network and service
Perubahan daya tersambung dan administrasi	35.001	13.504	Upgrading of electricity power and administration fees
Sewa transformator	114.998	84.467	Transformer rental
Jasa-jasa dan lainnya	168.350	304.528	Services and others
Jumlah	661.990	764.299	Total

39. BEBAN BAHAN BAKAR DAN PELUMAS

39. FUEL AND LUBRICANTS EXPENSE

	2015 (Enam bulan/ *six months)*	2014 (Enam bulan/ *six months)*	
Bahan Bakar Minyak			Fuel
Solar High Speed Diesel	16.408.536	33.375.316	Solar High Speed Diesel
Residu	2.390.926	4.577.881	Residue
Solar Industrial Diesel	5.034	11.669	Solar Industrial Diesel
Lainnya	613.974	686.029	Others
Sub jumlah	19.418.470	38.650.895	Subtotal
Bahan Bakar - Non Minyak			Nonfuel
Batubara	22.363.001	20.293.134	Coal
Gas alam	23.234.211	22.687.816	Natural gas
Panas bumi	2.311.836	2.067.369	Geothermal
Air	186.633	140.391	Water
Sub jumlah	48.095.681	45.188.710	Subtotal
Minyak pelumas	137.078	126.625	Lubricants
Jumlah	67.651.229	83.966.230	Total

Jumlah pembelian Perusahaan dari pemasok yang melebihi 10% dari total pendapatan Perusahaan adalah masing-masing sebesar Rp 18.496.726 juta dan Rp 40.472.092 juta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2015 dan 2014 dari PT Pertamina (Persero) (pihak berelasi).

Purchases from a single supplier exceeding 10% of the Company's total revenues were transacted with PT Pertamina (Persero) (a related party) which amounted to Rp 18,496,726 million and Rp 40,472,092 million for the six month periods ended June 30, 2015 and 2014, respectively.

40. BEBAN PEMBELIAN TENAGA LISTRIK

Akun ini termasuk pembelian tenaga listrik dari IPP selama masa komisioning dan pembelian tenaga listrik dari kelebihan produksi dari IPP tertentu. Rinciannya adalah sebagai berikut:

40. PURCHASED ELECTRICITY

This account includes purchase of electricity from IPPs during the commissioning stage and purchase of excess electricity generated by certain IPPs. The details are as follows:

	2015 (Enam bulan/ *six months)*	2014 (Enam bulan/ *six months)*	
PT Cikarang Listrindo	1.091.135	919.732	PT Cikarang Listrindo
PT. Indonesia Asahan Aluminium Kuala Tanjung	158.108	240.174	PT. Indonesia Asahan Aluminium Kuala Tanjung
PT. Kalimantan Pow erindo	293.453	73.530	PT. Kalimantan Pow erindo
Lain-lain (dibaw ah 5% dari jumlah)	992.120	495.975	Others (each below 5% of total)
Jumlah	2.534.816	1.729.411	Total

41. BEBAN SEWA

Akun ini merupakan biaya pembelian tenaga listrik sehubungan perjanjian dengan IPP tertentu yang ditentukan sebagai sewa operasi.

Lihat Catatan 54 untuk rincian kontrak IPP dan kontrak sewa.

41. LEASE EXPENSES

This account pertains to purchase of electricity related to certain arrangements with IPPs, classified as operating lease.

Refer to Note 54 for details of IPP and other lease arrangements.

42. BEBAN PEMELIHARAAN

Akun ini merupakan beban yang timbul dari pemakaian material dan jasa borongan untuk keperluan pemeliharaan. Rinciannya adalah sebagai berikut:

42. MAINTENANCE EXPENSES

This account represents spare parts used and contractor fees for maintenance purposes. The details are as follows:

	2015 (Enam bulan/ *six months)*	2014 (Enam bulan/ *six months)*	
Jasa borongan	6.895.951	5.997.371	Contractor fees
Pemakaian material	2.226.149	2.260.929	Spare parts used
Jumlah	9.122.100	8.258.300	Total

43. BEBAN KEPEGAWAIAN

43. PERSONNEL EXPENSES

	2015 (Enam bulan/ *six months)*	2014 (Enam bulan/ *six months)*	
Imbalan kerja	3.714.020	1.472.235	Employee benefits
Gaji	2.017.815	2.091.260	Salaries
Tunjangan	1.276.435	986.019	Allowances
Jasa produksi dan insentif prestasi kerja	1.152.850	578.531	Bonus and performance incentives
Lain-lain	1.486.905	886.150	Others
Jumlah	9.648.025	6.014.195	Total

44. BEBAN USAHA LAIN-LAIN

44. OTHER OPERATING EXPENSES

	2015 (Enam bulan/ *six months)*	2014 (Enam bulan/ *six months)*	
Honorarium	194.569	286.637	Honorarium
Perjalanan dinas	291.008	380.108	Travel
Baca meter	419.430	313.067	Meter reading
Pengelolaan pelanggan	226.710	312.514	Customer maintenance
Penagihan rekening dan penertiban pemakaian tenaga listrik	279.899	225.706	Billing collection and orderliness of electricity used
Asuransi	84.931	110.763	Insurance
Teknologi informasi	59.656	290.085	Technological information
Listrik, gas dan air	138.569	54.968	Electricity, gas, and water
Lain-lain (dibawah 5% dari jumlah)	919.917	840.826	Others (each below 5% of total)
Jumlah	2.614.689	2.814.674	Total

45. BEBAN KEUANGAN / 45. FINANCIAL COST

	2015 (Enam bulan/ *six months)*	2014 (Enam bulan/ *six months)*	
Pihak berelasi			Related parties
Utang sewa pembiayaan	1.213.543	1.125.113	Lease liabilities
Utang bank	1.610.684	1.850.633	Bank loans
Penerusan pinjaman	279.355	426.524	Two-step loans
Utang kepada Pemerintah	378.610	298.714	Government loans
Utang usaha atas pembelian BBM	16.904	-	Trade payables on fuel
Instrumen derivatif	(7.674)	-	Derivatife instruments
Jumlah pihak berelasi	3.491.422	3.700.984	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
Utang sewa pembiayaan	10.960.392	9.827.291	Lease liabilities
Utang obligasi	3.490.717	3.298.368	Bonds payable
Utang bank	552.717	337.159	Bank loans
Utang listrik swasta	235.233	404.311	Electricity purchase payable
Lain-lain	80.602	2.251	Others
Jumlah pihak ketiga	15.319.661	13.869.380	Total third parties
Jumlah	18.811.083	17.570.364	Total

46. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN - BERSIH / 46. OTHERS INCOME (CHARGES) – NET

	2015 (Enam bulan/ *six months)*	2014 (Enam bulan/ *six months)*	
Penghasilan denda administrasi	581.352	777.918	Administrative penalty income
Bagian laba bersih entitas asosiasi	247.188	77.400	Equity in net income of associates
Penghasilan jasa dan klaim	54.480	41.046	Claim and service income
Keuntungan penjualan aset tidak digunakan dalam operasi	6.210	35.795	Gain on sale of assets not used in operations
Beban penelitian	(24.710)	(1.907)	Research expenses
Program pemberdayaan lingkungan	(17.777)	(19.678)	Community development programs
Kerugian penurunan nilai aset tetap	(124.032)	(127.910)	Loss on impairment of property, plant and equipment
Lain-lain	(1.080.215)	562.947	Others
Jumlah	(357.504)	1.345.611	Total

47. PAJAK PENGHASILAN / 47. INCOME TAX

(Beban) manfaat pajak Perusahaan dan entitas anak terdiri dari:

Tax (expense) benefit of the Company and its subsidiaries consist of the following:

	2015 (Enam bulan/ *six months)*	2014 (Enam bulan/ *six months)*	
Pajak kini	(726.126)	(621.282)	Current tax
Pajak tangguhan	1.326.606	(2.173.314)	Deferred tax
Jumlah beban pajak	600.480	(2.794.596)	Total tax expense

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan laba kena pajak (rugi fiskal) Perusahaan adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between income (loss) before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income (fiscal losses) of the Company is as follows:

	2015 (Enam bulan/ *six months)*	2014 (Enam bulan/ *six months)*	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(11.132.273)	19.798.532	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak	923.389	(787.490)	Income before tax attributable to subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	(10.208.884)	19.011.042	Income before tax - the Company
Perbedaan temporer :			Temporary differences :
Sewa pembiayaan	9.763.456	(6.494.565)	Lease expenses
Penyambungan pelanggan	(113.582)	516.162	Customer connection fees
Penyusutan aset tetap	(4.417.863)	(3.285.031)	Depreciation
Imbalan kerja	1.944.787	415.482	Employee benefits
Penyisihan piutang ragu-ragu dan penurunan nilai persediaan	142.507	101.520	Allowance for doubtful accounts and decline in value of inventories
Amortisasi biaya emisi obligasi	-	(1.171)	Amortization of bonds issuance costs
Biaya (pendapatan) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal			Nondeductible expenses (nontaxable income)
Kesejahteraan karyawan	315.129	138.288	Employee welfare
Penyusutan rumah dinas	5.843	12.907	Depreciation of guest house
Penghasilan bunga telah dikenakan pajak final	(209.566)	(74.928)	Interest income subjected to final tax
Beban lain tidak dapat dikurangkan	3.802.274	683.640	Other nondeductible expenses
Laba kena pajak Perusahaan tahun berjalan	1.024.101	11.023.346	The Company's taxable income for the year
Laba (rugi) fiskal tahun :			Fiscal gain (losses) year :
2014	5.799.917	-	2014
2013	(18.459.547)	(18.459.547)	2013
Akumulasi laba (rugi) fiskal Perusahaan	(11.635.529)	(7.436.201)	Accumulated fiscal gain (losses) the Company

Pajak penghasilan kini dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak. Nilai tersebut mungkin disesuaikan pada saat Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Current income tax computations are based on estimated taxable income. The amount may be adjusted when the Annual Tax Returns are filled with the tax office.

Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi. Manajemen memperkirakan bahwa akumulasi kerugian fiskal yang dapat dikompensasikan dengan laba fiskal di masa mendatang masing-masing sebesar Rp 11.635.529 juta dan Rp 7.436.201 juta pada tanggal 30 Juni 2015 dan 2014.

The fiscal loss can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred. Management believes that probable future taxable profits will be available to utilize accumulated fiscal losses amounting to Rp 11,635,529 million and Rp 7,436,201 million as of June 30, 2015 and 2014, respectively.

Perhitungan beban dan utang pajak kini (pajak penghasilan lebih bayar) adalah sebagai berikut:

Current tax expense and payable (income tax overpayment) are as follows:

	2015 (Enam bulan/ *six months)*	2014 (Enam bulan/ *six months)*	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	726.126	251.147	Subsidiaries
Jumlah	726.126	251.147	Total
Pembayaran pajak dimuka			Prepayment of taxes
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 22	70.489	63.861	Article 22
Pasal 23	2.640	5.399	Article 23
Jumlah	73.129	69.260	Total
Entitas anak	606.208	(48.843)	Subsidiaries
Jumlah	679.337	20.417	Total
Utang pajak kini setelah dikurangi pajak dibayar dimuka	46.789	230.730	Current tax payable net of tax prepayments
Terdiri dari			Consist of
Utang pajak kini			Current tax payable
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	204.622	521.848	Subsidiaries
Jumlah hutang pajak kini	204.622	521.848	Total current tax payable
Pajak penghasilan lebih bayar			Income tax overpayment
Perusahaan	(73.129)	(69.260)	The Company
Entitas anak	(84.704)	(221.858)	Subsidiaries
Jumlah pajak penghasilan lebih bayar	(157.833)	(291.118)	Total income tax overpayment
Bersih	46.789	230.730	Net

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Company and its subsidiaries deferred tax assets and liabilities are as follows:

	1 Januari/ *January 1,* 2015	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ *Credited (charged) to income for the period*	30 Juni/ *June 30,* 2015	
Aset pajak tangguhan -				Deferred tax assets
Perusahaan				The Company
Aset Pajak tangguhan				
Akumulasi rugi fiskal	3.164.908	(256.026)	2.908.882	Accumulated fiscal losses
Sewa pembiayaan	10.182.712	2.074.937	12.257.649	Leases
Liabilitas imbalan kerja	12.639.031	486.197	13.125.228	Employee benefit obligation
Pendapatan ditangguhkan	284.597	(28.396)	256.201	Deferred income
Jumlah	26.271.248	2.276.712	28.547.960	Total
Liabilitas pajak tangguhan				Deferred tax liabilities
Aset tetap	(17.075.888)	(1.013.863)	(18.089.751)	Property, plant and equipr
Lainnya	(2.423)	-	(2.423)	Others
Jumlah	(17.078.311)	(1.013.863)	(18.092.174)	Total
Bersih	9.192.937	1.262.849	10.455.786	Net
Entitas anak - bersih	1.096.154	(29.450)	1.066.704	Subsidiaries - net
Jumlah Aset pajak tangguhan - bersih	10.289.091	1.233.399	11.522.490	Total of deferred tax assets - ne
Liabilitas pajak tangguhan - bersih				Deferred tax liabilities - net
Entitas Anak - bersih	(3.752.797)	93.207	(3.659.589)	Subsidiaries - net
Jumlah liabilitas pajak tangguhan - bersih	(3.752.797)	93.207	(3.659.589)	Total of deferred tax liabilities - net
Beban pajak tangguhan		1.326.606		Deferred tax expense

	1 Januari/ *January 1,* 2014	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ *Credited (charged) to income for the period*	31 Desember/ *December 31,* 2014	
Aset pajak tangguhan -				Deferred tax assets
Perusahaan				The Company
Aset Pajak tangguhan				Deferred tax assets
Akumulasi rugi fiskal	4.614.887	(1.449.979)	3.164.908	Accumulated fiscal losses
Sew a pembiayaan	10.208.055	(25.343)	10.182.712	Leases
Liabilitas imbalan kerja	6.221.509	6.417.522	12.639.031	Employee benefit obligation
Pendapatan ditangguhkan	244.744	39.853	284.597	Deferred income
Jumlah	21.289.195	4.982.053	26.271.248	Total
Liabilitas pajak tangguhan				Deferred tax liabilities
Aset tetap	(15.120.388)	(1.955.500)	(17.075.888)	Property, plant and equipment
Lainnya	(2.130)	(293)	(2.423)	Others
Jumlah	(15.122.518)	(1.955.793)	(17.078.311)	Total
Bersih	6.166.677	3.026.260	9.192.937	Net
Entitas anak - bersih	(221.291)	1.317.445	1.096.154	Subsidiaries - net
Jumlah Aset pajak tangguhan - bersih	5.945.386	4.343.705	10.289.091	Total of deferred tax assets - net
Liabilitas pajak tangguhan - bersih				Deferred tax liabilities - net
Entitas Anak - bersih	(3.902.785)	149.988	(3.752.797)	Subsidiaries - net
Jumlah liabilitas pajak tangguhan - bersih	(3.902.785)	149.988	(3.752.797)	Total of deferred tax liabilities - net
Beban pajak tangguhan		4.493.693		Deferred tax expense

Analisis aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The analysis of deferred tax assets and deferred tax liabilities is as follows:

	2015	
Aset pajak tangguhan		Deferred tax assets
Aset pajak tangguhan yang akan dipulihkan setelah 12 bulan	25.970.622	Deferred tax assets to be recovered after 12 months
Aset pajak tangguhan yang akan dipulihkan dalam 12 bulan	2.838.423	Deferred tax assets to be recovered within 12 months
Liabilitas pajak tangguhan		Deferred tax liabilities
Liabilitas pajak tangguhan yang akan dipulihkan setelah 12 bulan	(15.856.597)	Deferred tax liabilities to be recovered after 12 months
Liabilitas pajak tangguhan yang akan dipulihkan dalam 12 bulan	(1.729.477)	Deferred tax liabilities to be recovered within 12 months

Rekonsiliasi antara jumlah manfaat pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak efektif adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax benefit and the amounts computed by applying the effective tax rates to the loss before tax is as follows:

	2015 (Enam bulan/ *six months)*	2014 (Enam bulan/ *six months)*	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(11.132.273)	15.086.430	Profit (loss) before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak	923.389	(1.974.419)	Income before tax of the subsidiaries
Laba sebelum pajak - Perusahaan	(10.208.884)	13.112.011	Income before tax - the Company
Beban pajak sesuai tarif yang berlaku	(2.552.221)	3.278.003	Tax expenses at prevailing rate
Pengaruh pajak atas			Tax effect on
Pajak tangguhan tidak diakui atas			Unrecognized deferred tax on
Penyisihan piutang ragu-ragu dan penurunan nilai persediaan	35.627	41.543	Allowance for doubtful accounts and decline in value of inventories
Pengakuan liabilitas pajak tangguhan tahun sebelumnya	1.548.484	(6.641.832)	Recognition of prior year's deferred tax liabilities
Biaya (pendapatan) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal			Nondeductible expenses (nontaxable income)
Kesejahteraan karyawan	78.782	71.766	Employee welfare
Penyusutan rumah dinas	1.461	1.088	Depreciation of guest house
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(52.391)	(42.287)	Interest income subjected to final tax
Beban lain tidak dapat dikurangkan	950.568	285.695	Other nondeductible expenses
Jumlah beban pajak Perusahaan	10.310	(3.006.024)	Tax expense - the Company
Beban pajak entitas anak	590.170	211.428	Tax expense - Subsidiaries
Jumlah	600.480	(2.794.596)	Total

Surat Ketetapan Pajak

Perusahaan

Pada tahun 2015, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas Pajak Penghasilan (PPh) badan tahun 2013 sebesar Rp 2.011.024 juta. Perusahaan juga menerima putusan pengadilan pajak mengenai keputusan sengketa PPh pasal 26 tahun 2007, 2008 dan 2009.

Pada tahun 2014, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan (PPh) badan tahun 2012 sebesar Rp 1.330.243 juta dan menetapkan kenaikan laba fiskal sebesar Rp 4.540.925 juta. Perusahaan mengajukan keberatan atas SKPKB PPh badan tahun 2012. Atas pengajuan keberatan ini, Perusahaan telah melakukan pembayaran sebesar Rp 182.496 juta. Perusahaan juga menerima Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) No. KEP-1764/WPJ.19/2014 tanggal 3 September 2014 tentang penolakan atas pengajuan keberatan Perusahaan mengenai SKPKB PPh pasal 4 ayat 2 tahun 2011 sebesar Rp 13.030 juta, atas keputusan tersebut Perusahaan menerima dan mencatat sebagai beban lain-lain.

Pada tahun 2013, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak penghasilan (PPh) badan tahun pajak 2011 sebesar Rp 84.857 juta dan penetapan laba fiskal tahun 2011 sebesar Rp 8.099.968 juta menjadi sebesar Rp 11.506.614 juta. Perusahaan mengajukan keberatan kepada DJP pada bulan Desember 2013 dan ditolak DJP pada bulan Nopember 2014.

Pada tahun 2012, Perusahaan menerima SKPLB atas PPh badan tahun pajak 2010 sebesar Rp 98.148 juta dan penetapan laba fiskal tahun 2010 sebesar Rp 6.627.167 juta menjadi sebesar Rp 9.627.659 juta. Perusahaan juga menerima SKPKB PPh pasal 4 ayat 2, pasal 21, pasal 23, dan pasal 26 dan PPN tahun 2010 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 141.012 juta. Perusahaan mengajukan Surat Keberatan atas SKPKB PPh pasal 23 dan 26 sebesar Rp 84.305 juta, sedangkan SKPKB sebesar Rp 59.918 juta telah diterima dan dicatat Perusahaan sebagai beban lain-lain. Pada bulan Januari 2014, DJP menolak keberatan tersebut dan Perusahaan mengajukan banding atas keputusan keberatan ini pada bulan April 2014.

Tax Assessment Letters

The Company

In 2014, the Company received a tax assessment letter for the overpayment (SKPLB) of corporate income tax for fiscal year 2013 amounting to Rp 2,011,024 million. The Company also received decision letter from tax court regarding the decision of disputes of tax assessment letter for the underpayment (SKPKB) of income tax article 26 year 2007, 2008, and 2009

In 2014, the Company received a tax assessment letter for the underpayment (SKPKB) of corporate income tax for fiscal year 2012 amounting to Rp 1,330,243 million and increased the taxable income amounting to Rp 4,540,925 millon. The Company has submitted an objection letter with regard to SKPKB of corporate income tax for fiscal year 2012. Related to this objection the Company has paid Rp 182,496 million. The Company also received Decision Letter of the Directorate General of Tax (DGT) No. KEP-1764/WPJ.19/2014 dated September 3, 2014 about the refusal of the objection letter related to the SKPKB of income tax article 4 section 2 amounting to Rp 13,030 million. The Company has recorded the amount as other expenses.

In 2013, the Company received a tax assessment letter for the overpayment (SKPLB) of corporate income tax for fiscal year 2011 amounting to Rp 84,857 million and increased the taxable income for the year 2011 from Rp 8,099,968 million to Rp 11,506,614 million. The Company submitted an objection to DGT in December 2013 and rejected by DGT in November 2014.

In 2012, the Company received an SKPLB of corporate income tax for fiscal year 2010 amounting to Rp 98,148 million and for the increased the taxable income for the year 2010 from Rp 6,627,167 million to Rp 9,627,659 million. The Company also received an SKPKB of income tax article 4 section 2, article 21, article 23, article 26 and value added tax for fiscal year 2010 with the total amount of Rp 141,012 million. The Company submitted an objection letter with regard to the SKPKB of income tax article 23 and 26 amounting to Rp 84,305 million while the SKPKB amounting to Rp 59,918 million has been accepted and recorded by the Company as other expense. In January 2014, DGT rejected the objection and the Company filed an appeal against the rejection in April 2014.

Pada tahun 2011, Perusahaan menerima SKPKB dan STP PPh pasal 4 ayat (2), pasal 21, pasal 22, pasal 23 dan pasal 26 dan PPN tahun 2009, 2007 dan 2006 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 1.636.826 juta. Perusahaan mengajukan surat keberatan atas SKPKB pajak penghasilan pasal 23, pasal 26 dan pajak pertambahan nilai sebesar Rp 1.360.282 juta, sedangkan SKPKB dan STP sebesar Rp 276.544 juta telah diterima dan dicatat Perusahaan sebagai beban lain-lain. Pada bulan Mei dan Juni 2012, DJP menolak keberatan yang diajukan oleh Perusahaan. Kemudian Perusahaan mengajukan banding pada bulan Agustus dan September 2012. Pada bulan Oktober 2013, Pengadilan Pajak menyetujui banding atas PPh pasal 23 dan mengembalikan kelebihan bayar pajak sebesar Rp 181.908 juta.

Pada tahun 2010, Perusahaan menerima SKPKB dan STP PPh pasal 4 ayat (2), pasal 21, pasal 22, pasal 23, pasal 26 dan PPN tahun pajak 2008 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 1.006.727 juta. Perusahaan mengajukan surat keberatan atas SKPKB PPh pasal 23 dan pasal 26 sebesar Rp 915.996 juta, dan sebagian telah diterima dan dicatat Perusahaan sebagai beban lain-lain. Pada bulan Oktober 2011, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menolak keberatan yang diajukan Perusahaan. Selanjutnya pada bulan Desember 2011, Perusahaan mengajukan banding atas penolakan dari DJP tersebut.

Sehubungan dengan Perusahaan mengajukan surat keberatan dan banding, pembayaran yang telah dilakukan atas SKPKB tersebut sebesar Rp 595.329 juta dan Rp 1.994.986 juta tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 dicatat sebagai pajak dibayar dimuka (Catatan 18).

In 2011, the Company received SKPKB and tax collection notice (STP) of income tax article 4 section (2), article 21, article 22, article 23 and article 26 and value added tax for fiscal years 2009, 2007 and 2006 with the total amount of Rp 1,636,826 million. The Company filed an objection letter on the SKPKB of income tax article 23, article 26 and value added tax amounting to Rp 1,360,282 million, while the SKPKB and STP amounting to Rp 276,544 million has been acepted and recorded by the Company as other expense. In May and June 2012, DGT rejected the Company's objections. Then the Company filed appeals in August and September 2012. In October 2013, Tax Court accepted the Company's appeal for income tax article 23 and refunded the tax overpayments of Rp 181,908 million.

In 2010, the Company received an SKPKB and STP of income tax article 4 section (2), article 21, article 22, article 23, article 26 and value added tax for fiscal year 2008 with the total amount of Rp 1,006,727 million. The Company submitted an objection letter on the SKPKB of income tax article 23 and article 26 amounting to Rp 915,996 million, and the Company accepted and recorded the remaining balance as other expenses. In October 2011, DGT rejected the objection submitted by the Company. Furthermore, in December 2011, the Company filed an appeal against the rejection.

Due to the objections and appeals filed by the Company against the SKPKB, payments made by the Company for the SKPKB amounting to Rp 595,329 million and Rp 1,994,986 million as of June 30, 2015, December 31, 2014 and 2013, respectively, was recorded as prepaid taxes (Note 18).

48. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

Laba (Rugi)

Laba (rugi) bersih untuk tujuan perhitungan laba (rugi) per saham dasar untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2015 dan 2014 masing-masing sebesar (Rp 10.538.521) juta dan Rp 14.495.442 juta.

Jumlah saham

Rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan rugi dan laba per saham dasar adalah 46.197.380 saham tahun 2014 dan 2013.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi dilusi saham, sehingga laba per saham dasar sama dengan laba per saham dilusian.

48. BASIC AND DILUTED EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Profit (Loss)

Net income (loss) for the computation of basic earnings (loss) per share for the three month period ended June 30, 2015 and 2014 amounted to (Rp 10,538,521) million and Rp 14,495,442 million, respectively.

Number of shares

The weighted average number of shares for the computation of basic loss and earnings per share was 46,197,380 shares in 2014 and 2013.

The Company did not have potential dilutive ordinary shares, thus basic earnings per share is the same as the diluted earnings per share.

49. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja Karyawan

Program Pensiun Imbalan Pasti

Perusahaan dan entitas anak menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetap yang memenuhi syarat. Program pensiun ini memberikan imbalan pasca kerja berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan.

Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun PLN (Persero) (DP-PLN), pihak berelasi, yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. KEP-284/KM.17/1997 tanggal 15 Mei 1997.

DP-PLN telah mendapat persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam surat keputusan No. KEP-078/KM.12/2006 tanggal 29 Agustus 2006 atas peningkatan imbalan pasti pensiun yang disediakan Perusahaan dan entitas anak dalam program dana pensiun.

Pendanaan DP-PLN terutama berasal dari iuran karyawan sebesar 6% dan pemberi kerja sebesar 12,38%.

Imbalan Pasca-Kerja Lain

Perusahaan dan entitas anak juga memberikan imbalan pasca-kerja lain tanpa pendanaan berupa uang pesangon, penghargaan masa kerja dan ganti kerugian, tunjangan tambahan penghasilan dan penghargaan purna jabatan kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan kebijakan Perusahaan dan entitas anak. Imbalan program ini ditentukan berdasarkan penghasilan dan masa kerja karyawan.

Imbalan Pemeliharaan Kesehatan

Selain program pensiun yang dikelola oleh DP-PLN dan imbalan pasca kerja lain, Perusahaan dan entitas anak menyediakan imbalan program kesehatan tanpa pendanaan bagi pensiunan dan tanggungannya yang memenuhi persyaratan.

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perusahaan dan entitas anak juga memberikan imbalan kerja jangka panjang tanpa pendanaan berupa uang cuti besar, tunjangan kecelakaan dinas, bantuan kematian dan pemakaman dan penghargaan winduan bagi karyawan yang memenuhi persyaratan.

49. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

Post-employment Benefits Obligation

Defined Benefit Pension Plan

The Company and its subsidiaries established a defined benefit pension plan covering all of its eligible permanent employees. This plan provides pension benefits based on years of service and salaries of the employees.

The pension plan is managed by Dana Pensiun PLN (Persero) (DP-PLN), a related party, whose deed of establishment was approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-284/KM.17/1997 dated May 15, 1997.

DP-PLN obtained an approval from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-078/KM.12/2006 dated on August 29, 2006 in relation to the increase in pension benefits provided by the Company and its subsidiaries' pension plan.

DP-PLN is mainly funded by contributions from both the employees, which is 6% and the employer, which is 12.38%.

Other Post-employment Benefits

The Company and its subsidiaries also provide other unfunded defined post-employment benefit plans such as severance pay, service pay, compensation pay, additional allowance and functional retirement pay for their qualifying employees based on the Company and its subsidiaries' policies. These other post-employment benefits are computed based on the salaries and service years of the employees.

Health Care Benefits

In addition to the pension plan managed by DP-PLN and the other post-employment benefits, the Company and its subsidiaries also provide unfunded health care benefit plans for their pensioners and their eligible dependents.

Long-term Benefits

The Company and its subsidiaries also provide unfunded defined long-term benefit plans such as long service leave, work accident, death and funeral allowances, and eight years service award for their qualifying employees.

Mulai 1 Januari 2015, Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja".

Dengan penerapan standar ini, terdapat beberapa perubahan terkait dengan pengakuan, pengukuran dan pengungkapan. Salah satu perubahan yang berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak adalah pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial. Sebelumnya, Perusahaan dan entitas anak menggunakan metode koridor dan menangguhkan pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial ke Laba Rugi. Saat ini, Perusahaan dan entitas anak harus mencatat keuntungan dan kerugian aktuarial secara langsung pada Pendapatan Komprehensif Lainnya. Reklasifikasi jumlah yang sudah diakui di Pendapatan Komprehensif Lainnya ke Laporan Laba Rugi tidak diperkenankan.

Sesuai dengan ketentuan transisi PSAK No. 24 (Revisi 2013), Perusahaan dan entitas anak menerapkan Standar ini secara retrospektif. Oleh karena itu, Perusahaan menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian untuk tahun buku yang berakhir 31Desember 2014 dan 2013.

Effectively on 1 January 2015, the Company and its subsidiaries applied SFAS No. 24 (Revised 2013) "Employee Benefits".

Upon the application of this standard, there are few changes regarding recognitions, measurements and disclosures. One of the changes that significantly affects the Company and its subsidiaries' financial statement is the recognition of actuarial gains and losses. Previously, The Company and its subsidiaries used corridor approach and deferred the recognition of actuarial gains and losses to Income Statement. Currently, the Company and its subsidiaries must recognize actuarial gains and losses immediately in Other Comprehensive Income. Reclassification of the amount recognized in Other Comprehensive Income to Income Statement is not allowed.

As the transitional provision of SFAS No. 24 (Revised 2013), the Company and its subsidiaries applied the Standard retrospectively. Hence, the Company restated its consolidated financial statements for the years ended December 31, 2014 and 2013.

50. TRANSAKSI NON-KAS / 50. NON-CASH TRANSACTIONS

	2015 (Enam bulan/ *six months)*	2014 (Enam bulan/ *six months)*	
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas :			Noncash investing and financing activities :
Perolehan aset sewa an melalui utang sewa pembiayaan	1.402.078	1.868.211	Acquisition of leased assets through lease liability
Perolehan pekerjaan dalam pelaksanaan melalui :			Additions to construction in progress through :
Penarikan pinjaman dan utang biaya proyek	1.481.772	980.283	Draw dow n of loans and project cost payable
Bantuan Pemerintah	970.388	1.096.932	Government equity participation
Kapitalisasi biaya pinjaman	393.632	349.403	Capitalization of borrow ing costs
Kapitalisasi beban penyusutan	210.621	45.731	Capitalization of depreciation expense
Utang lain-lain	2.679.158	884.389	Other payables

51. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan Berelasi

a. Pemerintah dalam hal ini adalah Menteri Keuangan Republik Indonesia yang merupakan pemegang saham Perusahaan dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

b. Perusahaan mempunyai hubungan berelasi dengan BUMN lainnya yang dimiliki bersama oleh Menteri Keuangan.

c. Perusahaan dan entitas anak mempunyai pengaruh signifikan atas investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama (Catatan 8).

d. Dewan Komisaris dan Direksi merupakan personil manajemen kunci Perusahaan dan entitas anak.

Berikut ini adalah daftar pihak berelasi yang memiliki transaksi dengan Perusahaan:

51. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Related Parties

a. The Government is the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, the Stockholder of the Company and State-Owned Enterprises (SOE).

b. The Company is related to other SOE owned by the Ministry of Finance.

c. The Company and its subsidiaries have significant influence on investments in associates or joint ventures (Note 8).

d. The Board of Commissioners and Directors is a member of the key management of the Company and its subsidiaries.

Below is the list of related parties with which the Company has transactions:

Pihak-pihak berelasi/ ***Related parties***	**Sifat hubungan/** ***Nature of relationship***
PT Pertadaya Gas	BUMN yang dimiliki oleh Menteri Keuangan/ *other SOE owned by Ministry of Finance*
Bank Rakyat Indonesia	BUMN yang dimiliki oleh Menteri Keuangan/ *other SOE owned by Ministry of Finance*
Bank Mandiri	BUMN yang dimiliki oleh Menteri Keuangan/ *other SOE owned by Ministry of Finance*
Bank Negara Indonesia	BUMN yang dimiliki oleh Menteri Keuangan/ *other SOE owned by Ministry of Finance*
PT Wijaya Karya - Navigat	BUMN yang dimiliki oleh Menteri Keuangan/ *other SOE owned by Ministry of Finance*
PT Pertamina Geothermal Energi	BUMN yang dimiliki oleh Menteri Keuangan/ *other SOE owned by Ministry of Finance*
PT Wijaya Karya - Mirlindo Padu Kencana	BUMN yang dimiliki oleh Menteri Keuangan/ *other SOE owned by Ministry of Finance*
PT Pertamina (Persero) (Pertamina)	BUMN yang dimiliki oleh Menteri Keuangan/ *other SOE owned by Ministry of Finance*
PT Tambang Batubara Bukit Asam	BUMN yang dimiliki oleh Menteri Keuangan/ *other SOE owned by Ministry of Finance*
PT Perusahaan Gas Negara	BUMN yang dimiliki oleh Menteri Keuangan/ *other SOE owned by Ministry of Finance*
PT Wijaya Karya	BUMN yang dimiliki oleh Menteri Keuangan/ *other SOE owned by Ministry of Finance*
PT Transportasi Gas Indonesia	BUMN yang dimiliki oleh Menteri Keuangan/ *other SOE owned by Ministry of Finance*
PT Nusantara Regas	BUMN yang dimiliki oleh Menteri Keuangan/ *other SOE owned by Ministry of Finance*
PT Surveyor Indonesia	BUMN yang dimiliki oleh Menteri Keuangan/ *other SOE owned by Ministry of Finance*
PT Sucofindo	BUMN yang dimiliki oleh Menteri Keuangan/ *other SOE owned by Ministry of Finance*
PT Superintending Company of Indonesia	BUMN yang dimiliki oleh Menteri Keuangan/ *other SOE owned by Ministry of Finance*
PT Jakarta Lloyd	BUMN yang dimiliki oleh Menteri Keuangan/ *other SOE owned by Ministry of Finance*
PT Asuransi Jasa Indonesia	BUMN yang dimiliki oleh Menteri Keuangan/ *other SOE owned by Ministry of Finance*
PT Jasa Tirta	BUMN yang dimiliki oleh Menteri Keuangan/ *other SOE owned by Ministry of Finance*
PT PAL Indonesia	BUMN yang dimiliki oleh Menteri Keuangan/ *other SOE owned by Ministry of Finance*
BUMN lainnya/ other SOE	BUMN yang dimiliki oleh Menteri Keuangan/ *other SOE owned by Ministry of Finance*
PT Geo Dipa Energy	Entitas asosiasi/ *Associate*
PT Tanjung Kasam Power	Entitas asosiasi/ *Associate*
PT Dalle Energy Batam	Entitas asosiasi/ *Associate*
PT Mitra Energi Batam	Entitas asosiasi/ *Associate*
PT Sumber Segara Primadaya	Entitas asosiasi/ *Associate*
PT Bajradaya Sentranusa Asahan	Entitas asosiasi/ *Associate*
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	Entitas asosiasi/ *Associate*
Dana pensiun PLN	Program imbalan pascakerja/ *Post-employment benefit plan*

Saldo dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

Balances and Transactions with Related Parties

	Catatan/ *Notes*	30 Juni/June 30, 2015		31 Desember/December 31, 2014		31 Desember/December 31, 2013		
		Rp	% *)	Rp	% *)	Rp	% *)	
Piutang pihak berelasi	9							Receivables from related parties
PT Pertadaya Gas		275.125	0,04%	249.072	0,04%	188.369	0,03%	PT Pertadaya Gas
PT Geo Dipa Energy		57.375	0,01%	76.500	0,01%			PT Geo Dipa Energy
PT Komipo - PJB		22.329	0,00%	27.441	0,00%	22.345	0,00%	PT Komipo - PJB
PT Tanjung Kasam Power		23.935	0,00%	23.935	0,00%	-	0,00%	PT Tanjung Kasam Power
PT Dalle Energy Batam		-	0,00%	960	0,00%	5.314	0,00%	PT Dalle Energy Batam
PT Mitra Energy Batam		683	0,00%	3.712	0,00%	65	0,00%	PT Mitra Energy Batam
Sub jumlah		379.447	0	381.620	0,01%	216.093	0,00%	Subtotal
Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	10							Restricted cash in banks and time dep
Bank Rakyat Indonesia		-	0,00%	-	0,00%	450	0,00%	Bank Rakyat Indonesia
Bank Mandiri		4.819	0,00%	6.733	0,00%	6.733	0,00%	Bank Mandiri
Bank Negara Indonesia		527	0,00%	506	0,00%	506	0,00%	Bank Negara Indonesia
Sub jumlah		5.346	0,00%	7.239	0,00%	7.689	0,00%	Subtotal
Kas dan setara kas	12							Cash and cash equivalents
Bank Rakyat Indonesia		8.936.221	1,43%	9.349.009	1,55%	6.541.628	1,10%	Bank Rakyat Indonesia
Bank Negara Indonesia		7.642.738	1,22%	5.559.268	0,89%	5.951.028	1,00%	Bank Negara Indonesia
Bank Mandiri		5.658.488	0,91%	4.375.766	0,72%	5.734.638	0,97%	Bank Mandiri
Bank Tabungan Negara		1.865	0,00%	29.360	0,00%	-	0,00%	
Sub jumlah		22.237.447	3,56%	19.284.043	3,16%	18.227.294	3,07%	Subtotal
Investasi jangka pendek	13							Short-term investment
Bank Rakyat Indonesia		50.000	0,01%	84.100	0,01%	87.363	0,01%	Bank Rakyat Indonesia
Bank Negara Indonesia		-	0,00%	-	0,00%	1.000	0,00%	Bank Negara Indonesia
Bank Mandiri		39.728	0,01%	9.790	0,00%	3.750	0,00%	Bank Mandiri
Sub jumlah		89.728	0,01%	93.890	0,02%	92.113	0,01%	Subtotal
Piutang usaha	14							Trade accounts receivable
Badan Usaha Milik Negara		645.083	0,10%	584.802	0,10%	409.167	0,07%	State-owned companies
Piutang subsidi listrik	15	25.759.354	4,12%	19.280.861	3,19%	21.793.929	6,83%	Receivables on electricity subsidy
Jumlah		49.116.405	7,86%	39.632.455	6,47%	40.746.284	9,99%	Total

*) Persentase terhadap jumlah aset/liabilitas/pendapatan/beban yang bersangkutan/Percentage to related total assets/liabilities/revenues/expenses

	Catatan/ *Notes*	30 Juni/June 30, 2015		31 Desember/December 31, 2014		31 Desember/December 31, 2013		
		Rp	% *)	Rp	% *)	Rp	% *)	
Penerusan pinjaman	23	30.152.518	6,10%	29.097.684	6,62%	32.707.043	7,07%	Two-step loans
Utang kepada Pemerintah	24	8.577.160	1,73%	8.665.726	1,97%	8.872.509	1,92%	Government loans
Utang sewa pembiayaan	25							Lease liabilities
PT Wijaya Karya - Navigat		530.888	0,11%	576.192	0,12%	656.535	0,14%	PT Wijaya Karya - Navigat
PT Sumber Segara Primadaya		7.100.839	1,44%	6.631.483	1,34%	6.507.209	1,41%	PT Sumber Segara Primadaya
PT Bajradaya Sentranusa Asahan		4.595.563	0,93%	4.297.521	0,87%	4.227.536	0,91%	PT Bajradaya Sentranusa Asahan
PT Geo Dipa Energy		-	0,00%	1.413.227	0,32%			
PT Pertamina Geothermal Energi		925.145	0,19%	867.690	0,18%	858.225	0,19%	PT Pertamina Geothermal Energi
PT Wijaya Karya - Mirlindo Padu Kencana		385.377	0,08%	404.096	0,08%	464.392	0,10%	PT Wijaya Karya - Mirlindo Padu Kencana
PT Dalle Energy Batam		698.527	0,14%	711.425	0,14%	734.065	0,16%	PT Dalle Energy Batam
PT Mitra Energi Batam		102.244	0,02%	112.408	0,02%	117.813	0,03%	PT Mitra Energi Batam
PT Tanjung Kasam Power		1.187.512	0,24%	1.193.605	0,24%	1.204.081	0,26%	PT Tanjung Kasam Power
Sub jumlah		15.526.095	3,14%	16.207.647	3,31%	14.769.856	3,20%	Subtotal
Utang bank dan surat utang jangka menengah	26							Bank loans and medium term notes
Bank Rakyat Indonesia		3.677.222	0,74%	13.033.795	2,97%	13.068.429	2,82%	Bank Rakyat Indonesia
Bank Negara Indonesia		3.486.697	0,70%	5.097.986	1,16%	4.860.105	1,05%	Bank Negara Indonesia
Bank Mandiri		2.430.732	0,49%	8.878.910	2,02%	10.400.260	2,25%	Bank Mandiri
Sub jumlah		9.594.651	1,94%	27.010.691	6,15%	28.328.794	6,12%	Subtotal
Utang pihak berelasi	29							Payable to related parties
PT Mitra Energi Batam		3.365	0,00%	5.434	0,00%	6.304	0,00%	PT Mitra Energi Batam
PT Dalle Energy Batam		1.144	0,00%	1.897	0,00%	3.388	0,00%	PT Dalle Energy Batam
Sub jumlah		4.509	0,00%	7.331	0,00%	9.692	0,00%	Subtotal
Utang usaha	30							Trade accounts payable
Pertamina		4.349.313	0,88%	9.820.434	2,23%	9.994.110	2,27%	Pertamina
PT Tambang Batubara Bukit Asam		1.171.767	0,24%	677.527	0,15%	739.129	0,16%	PT Tambang Batubara Bukit Asam
PT Perusahaan Gas Negara		201.598	0,04%	802.366	0,18%	632.717	0,14%	PT Perusahaan Gas Negara
PT Sumber Segara Primadaya		390.786	0,08%	242.638	0,06%	250.840	0,05%	PT Sumber Segara Primadaya
PT Dalle Energy Batam		62.679	0,01%	44.680	0,01%	44.598	0,01%	PT Dalle Energy Batam
PT Bajradaya Sentranusa		89.652	0,02%	104.664	0,02%	69.686	0,02%	PT Bajradaya Sentranusa
PT Pertamina Geothermal Energy		168.302	0,03%	35.078	0,01%	88.489	0,02%	PT Pertamina Geothermal Energy
PT Mitra Energy Batam		12.386	0,00%	41.897	0,01%	-	-	PT Mitra Energy Batam
PT Geo Dipa Energi		98.697	0,02%	-	0,00%	-	-	PT Geo Dipa Energi
PT Wijaya Karya		-	0,00%	59.006	0,01%	111.696	0,02%	PT Wijaya Karya
PT Jasa Tirta		123.449	0,02%	65.535	0,01%	52.117	0,01%	PT Jasa Tirta
PT Transportasi Gas Indonesia		-	0,00%	-	0,00%	2.928	0,00%	PT Transportasi Gas Negara
PT Nusantara Regas		507.225	0,10%	536.370	0,11%	9.315	0,00%	PT Nusantara Regas
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali		72.251	0,01%	75.919	0,02%	51.169	0,01%	PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali
PT Surveyor Indonesia		1.790	0,00%	6.370	0,00%	3.334	0,00%	PT Surveyor Indonesia
PT Sucofindo		839	0,00%	5.708	0,00%	2.076	0,00%	PT Sucofindo
PT Superintending Company of Indonesia		-	0,00%	-	0,00%	989	0,00%	PT Superintending Company of Indonesia
PT Jakarta Lloyd - Rupiah		6.010	0,00%	3.098	0,00%	-	0,00%	PT Jakarta Lloyd - Rupiah
PT Tanjung Kasam Power - Rupiah		77.201	0,02%	50.400	0,01%	-	0,00%	PT Tanjung Kasam Power - Rupiah
Lain-lain		77.357	0,02%	83.302	0,02%	-	0,00%	Others
Sub jumlah		7.411.301	1,50%	12.654.992	2,85%	12.053.193	2,71%	Subtotal
Biaya masih harus dibayar	33							Accrued expenses
Penerusan pinjaman		114.901	0,02%	227.981	0,05%	281.653	0,06%	Two-step loans
Utang bank								Bank loans
Bank Rakyat Indonesia		148.303	0,03%	140.735	0,03%	109.880	0,02%	Bank Rakyat Indonesia
Bank Negara Indonesia		36.876	0,01%	41.089	0,01%	39.456	0,01%	Bank Negara Indonesia
Bank Mandiri		138.303	0,03%	162.195	0,04%	140.466	0,03%	Bank Mandiri
Utang usaha pembelian BBM		18.572	0,00%	18.572	0,00%	18.266	0,00%	Trade accounts payable on purchase of fuel
Utang kepada pemerintah		215.966	0,04%	30.163	0,01%	-	0,00%	Government loans
Subjumlah		456.955	0,09%	590.572	0,13%	589.721	0,12%	Subtotal
Jumlah		71.723.189	14,50%	94.234.643	21,03%	97.330.808	21,14%	Total

*) Persentase terhadap jumlah aset/liabilitas/pendapatan/beban yang bersangkutan/Percentage to related total assets/liabilities/revenues/expenses

	Catatan/ *Notes*	2015 (enam bulan/six *month)*		2014 (enam bulan/six *month)*		
		Rp	% *)	Rp	% *)	
Penjualan tenaga listrik	36					Sale of electricity
Badan Usaha Milik Negara		2.625.722	2,59%	2.280.084	2,66%	State-owned enterprises
Subsidi listrik Pemerintah	37	29.177.794	100,00%	57.726.600	100,00%	Government's electricity subsidy
Beban bahan bakar dan pelumas	39					Fuel and lubricants expense
Pertamina		18.496.726	27,34%	40.472.092	48,20%	Pertamina
PT Perusahaan Gas Negara		2.560.209	3,78%	3.675.042	4,38%	PT Perusahaan Gas Negara
PT Tambang Batubara Bukit Asam		1.696.122	2,51%	906.484	1,08%	PT Tambang Batubara Bukit Asam
Jumlah		22.753.057	33,63%	45.053.618	53,66%	Total
Beban usaha lain-lain						Other operating expenses
Asuransi						Insurance
PT Asuransi Jasa Indonesia	44	84.931	3,25%	-	0,00%	PT Asuransi Jasa Indonesia
PT AsuransiTugu Kresna Pratama		-	0,00%	110.763	3,94%	PT Asuransi Tugu Kresna Pratama
Beban keuangan	45					Financial cost
Utang bank dan surat utang jangka menengah		1.610.684	8,56%	337.159	1,92%	Bank loans and medium term notes
Penerusan pinjaman		279.355	1,49%	426.524	2,43%	Two-step loans
Utang kepada Pemerintah		378.610	2,01%	298.714	1,70%	Government loans
Utang sewa pembiayaan		1.213.543	6,45%	1.125.113	6,40%	Lease liabilities
Jumlah		3.482.192	18,51%	2.187.510	12,45%	Total

*) Persentase terhadap jumlah aset/liabilitas/pendapatan/beban yang bersangkutan/Percentage to related total assets/liabilities/revenues/expenses

Jumlah kompensasi Dewan Komisaris Perusahaan untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 6.559 juta Rp 6.009 juta.

Total compensation of the Company's Board of Commissioners for the six month period ended June 30, 2015 and 2014 amounted to Rp 6,559 million and Rp 6,009 million, respectively.

Jumlah kompensasi Direksi Perusahaan untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 13.502 juta dan Rp 14.636 juta.

Total compensation of the Company's Directors for the six month periods ended June 30, 2015 dan 2014 amounted to Rp 13,502 million and Rp 14,636 million, respectively.

Seluruh kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan imbalan kerja jangka pendek.

All the compensation to the Company's Board of Commissioners and Directors represent short-term employee benefits.

Informasi mengenai kontribusi yang dilakukan Perusahaan dan entitas anak ke DP-PLN diungkapkan di Catatan 49.

Information about the contributions made by the Company and its subsidiaries to DP-PLN is disclosed in Note 49.

52. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2015, 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan dan entitas anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

52. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

At June 30, 2015, December 31, 2014 and 2013, the Company and its subsidiaries had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	30 June 2015/June 30, 2015				
	JPY *)	US$ *)	EUR *)	Lain-lain/ *Others* **)	
Aset moneter					**Monetary assets**
Piutang pihak berelasi	-	20.636.439	-	-	Receivables from related partie
Rekening dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	62.200.468.532	42.971.197	-	-	Restricted cash in banks and time deposits
Kas dan setara kas	442.118.354	321.445.995	22.505.849	503.450	Cash and cash equivalents
Jumlah aset moneter	62.642.586.886	385.053.630	22.505.849	503.450	Total monetary assets
Liabilitas moneter					**Monetary liabilities**
Penerusan pinjaman	190.947.247.005	588.193.904	65.903.670	19.678.627	Two-step loans
Utang sewa pembiayaan	232.401.159.812	8.356.223.398	-	-	Lease liability
Utang bank dan surat hutang jangka menengah	-	2.917.048.009	45.486.940	-	Bank loans and medium term notes
Utang obligasi	-	5.550.000.000	-	-	Bonds payable
Utang listrik swasta	-	547.678.410	-	-	Electricity purchase payable
Utang lain-lain	-	561.555.431	-	24.944.796	Other payables
Utang biaya proyek	770.642.674	36.050.597	10.337.692	27.090.150	Project cost payable
Utang usaha	-	332.261.101	13.497.450	-	Trade accounts payable
Biaya masih harus dibayar	2.417.809.598	237.142.115	767.322	200.567	Accrued expenses
Jumlah liabilitas moneter	426.536.859.089	19.126.152.964	135.993.075	71.914.141	Total monetary liabilities
Liabilitas moneter bersih	(363.894.272.203)	(18.741.099.334)	(113.487.226)	(71.410.690)	Net monetary liabilities
Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	(39.648.919)	(249.856.336)	(1.693.213)	(888.349)	Rupiah equivalent (in millions)
Jumlah dalam Rupiah - bersih (dalam jutaan)	(292.086.817)				Total in Rupiah - net (in millions)

	31 Desember/*December 31,* 2014				
	JPY *)	US$ *)	EUR *)	Lain-lain/ *Others* **)	
Aset moneter					**Monetary assets**
Rekening dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	43.550.639.086	44.905.240	-	-	Restricted cash in banks and time deposits
Kas dan setara kas	647.816.467	257.787.719	5.241.930	3.575.214	Cash and cash equivalents
Jumlah aset moneter	44.198.455.553	302.692.959	5.241.930	3.575.214	Total monetary assets
Liabilitas moneter					**Monetary liabilities**
Penerusan pinjaman	196.740.292.135	616.382.591	93.489.580	25.959.020	Two-step loans
Utang sewa pembiayaan	272.429.005.192	8.128.425.177	-	-	Lease liability
Utang bank dan surat hutang jangka menengah	-	3.162.001.759	-	-	Bank loans and medium term notes
Utang obligasi	-	5.550.000.000	-	-	Bonds payable
Utang listrik swasta	-	578.942.401	-	-	Electricity purchase payable
Utang lain-lain	1.846.231.338	385.592.348	12.038.340	43.590.368	Other payables
Utang biaya proyek	1.173.441.551	41.152.917	14.644.635	-	Project cost payable
Utang usaha	-	482.749.364	-	-	Trade accounts payable
Biaya masih harus dibayar	2.805.331.271	254.388.120	842.301	278.176	Accrued expenses
Jumlah liabilitas moneter	474.994.301.487	19.199.634.678	121.014.857	69.827.564	Total monetary liabilities
Liabilitas moneter bersih	(430.795.845.934)	(18.896.941.719)	(115.772.927)	(66.252.350)	Net monetary liabilities
Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	(49.972.318)	(230.334.823)	(1.947.416)	(807.550)	Rupiah equivalent (in millions)
Jumlah dalam Rupiah - bersih (dalam jutaan)	(283.062.107)				Total in Rupiah - net (in millions)

	31 Desember/ December 31, 2013				
	JPY *)	US$ *)	EUR *)	Lain-lain/ *Others* **)	
Aset moneter					**Monetary assets**
Rekening dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	43.550.639.086	44.905.240	-	-	Restricted cash in banks and time deposits
Kas dan setara kas	647.816.467	257.787.719	5.241.930	3.575.214	Cash and cash equivalents
Jumlah aset moneter	44.198.455.553	302.692.959	5.241.930	3.575.214	Total monetary assets
Liabilitas moneter					**Monetary liabilities**
Penerusan pinjaman	196.740.292.135	616.382.591	93.489.580	25.959.020	Two-step loans
Utang sewa pembiayaan	272.429.005.192	8.128.425.177	-	-	Lease liability
Utang bank dan surat hutang jangka menengah	-	3.162.001.759	-	-	Bank loans and medium term notes
Utang obligasi	-	5.550.000.000	-	-	Bonds payable
Utang listrik swasta	-	578.942.401	-	-	Electricity purchase payable
Utang lain-lain	1.846.231.338	385.592.348	12.038.340	43.590.368	Other payables
Utang biaya proyek	1.173.441.551	41.152.917	14.644.635	-	Project cost payable
Utang usaha	-	482.749.364	-	-	Trade accounts payable
Biaya masih harus dibayar	2.805.331.271	254.388.120	842.301	278.176	Accrued expenses
Jumlah liabilitas moneter	474.994.301.487	19.199.634.678	121.014.857	69.827.564	Total monetary liabilities
Liabilitas moneter bersih	(430.795.845.934)	(18.896.941.719)	(115.772.927)	(66.252.350)	Net monetary liabilities
Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	(49.972.318)	(230.334.823)	(1.947.416)	(807.550)	Rupiah equivalent (in millions)
Jumlah dalam Rupiah - bersih (dalam jutaan)	(283.062.107)				Total in Rupiah - net (in millions)

*) Dalam jumlah penuh
**) Aset dan liabilitas dalam mata uang asing lainnya disajikan setara US$ dengan menggunakan kurs tanggal pelaporan

*) In full amount
**) Assets and liabilities denominated in other foreign currencies are presented as US$ equivalent using the exchange rate prevailing at the reporting date

Pada tanggal 30 Juni 2015, 31 Desember 2014 dan 2013, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan entitas anak sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company and its subsidiaries on June 30, 2015, December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	30 Juni 2015/ *June 30, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
	Kurs tengah/ *Middle rate*	Kurs tengah/ *Middle rate*	Kurs tengah/ *Middle rate*	
	Rp *)	Rp *)	Rp *)	
Mata uang				Currency
JPY	110	104	116	JPY
US$	13.332	12.440	12.189	US$
EUR	14.920	15.233	16.821	EUR

*) Dalam jumlah penuh

*) In full amount

Sehubungan dengan fluktuasi kurs mata uang Rupiah terhadap mata uang asing, Perusahaan dan entitas anak mencatat rugi kurs mata uang asing bersih sebesar (Rp 16.943.942) juta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2015 dan laba kurs sebesar Rp 4.437.102 juta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2014.

In relation to the fluctuation of the Rupiah against foreign currencies, the Company and its subsidiaries recorded net loss on foreign exchange of (Rp 16,943,942) million for the six month period ended June 30, 2015 and net gain amounting to Rp 4,437,012 million for the three month period ended June 30, 2015.

53. SEGMEN OPERASI

Informasi Wilayah Geografis

Segmen operasi disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Untuk tujuan pelaporan manajemen, pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, Perusahaan dan entitas anak dibagi dalam operasi geografis Sumatera, Jawa-Bali dan Indonesia Timur. Operasi geografis tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen Perusahaan dan entitas anak, rinciannya adalah sebagai berikut :

53. OPERATING SEGMENT

Geographical Information

Operating segment is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statement.

For management reporting purposes, in June 30, 2015 and December 31, 2014, the Company and its subsidiaries were divided into Sumatera, Java-Bali and East Indonesia. These geographical operations are the basis on which the Company and its subsidiaries report segment information, the details are as follow :

	31 Maret/*March* 31, 2015					
	Sumatera/ *Sumatera*	Indonesia Timur/ *East Indonesia*	Jawa Bali/ *Java Bali*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*	
Pendapatan usaha						**Revenue**
Pendapatan eksternal	14.600.357	6.601.088	65.069.955		86.271.400	External revenue
Pendapatan antar segmen	646.707	85.354	13.615.155	(36.291.894)	(21.944.678)	Inter-segment revenue
Jumlah	15.247.064	6.686.442	78.685.110	-	64.326.722	Total
Hasil segmen	(1.242.139)	(2.782.212)	12.417.287	5.258.113	13.651.048	**Segment results**
Beban tidak dapat dialokasikan					(363.824)	Unallocated expenses
Laba (rugi) usaha					13.287.225	Operating Income (loss)
Penghasilan (beban) lain-lain tidak dapat dialokasikan					(20.165.705)	Unallocated income (expenses)
Beban pajak					1.350.418	Tax expense
Laba bersih					(5.528.062)	Net gain
Aset segmen	97.652.859	78.106.382	353.798.546	(98.782.259)	430.775.529	**Segment Assets**
Aset tidak dapat dialokasikan	188.569.581				188.569.581	Unallocated assets
Jumlah aset konsolidasi					619.345.110	Total consolidated assets
Liabilitas segmen	108.266.764	103.522.317	214.170.699	(12.420.886)	413.538.893	**Segment Liabilities**
Liabilitas tidak dapat dialokasikan	62.004.885				62.004.885	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas konsolidasi					475.543.778	Total consolidated liabilities

	31 Desember/*December 31*, 2014					
	Sumatera/ *Sumatera*	Indonesia Timur/ *East Indonesia*	Jawa Bali/ *Java Bali*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*	
Pendapatan usaha						**Revenue**
Pendapatan eksternal	71.892.129	28.253.887	192.575.175	-	292.721.191	External revenue
Pendapatan antar segmen	5.840.528	1.854.097	66.281.798	(73.976.423)	-	Inter-segment revenue
Jumlah	77.732.657	30.107.984	258.856.973	(73.976.423)	292.721.191	Total
Hasil segmen	(14.886.405)	(24.064.868)	102.664.758	(3.348.631)	60.364.854	**Segment results**
Beban tidak dapat dialokasikan					(14.553.633)	Unallocated expenses
Laba usaha					45.811.221	Operating Income
Penghasilan (beban) lain-lain tidak dapat dialokasikan					(29.910.833)	Unallocated income (expenses)
Beban pajak					(4.158.778)	Tax expense
Laba bersih					11.741.610	Net income
Aset segmen	95.257.266	77.445.270	350.251.563	(109.472.435)	413.481.664	**Segment Assets**
Aset tidak dapat dialokasikan	190.177.527	-	-	-	190.177.527	Unallocated assets
Jumlah aset konsolidasi					603.659.191	Total consolidated assets
Liabilitas segmen	77.817.781	75.991.252	259.688.309	(12.420.886)	401.076.456	**Segment Liabilities**
Liabilitas tidak dapat dialokasikan	37.911.509	-	-	-	37.911.509	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas konsolidasi					438.987.965	Total consolidated liabilities

54. IKATAN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 30 Juni 2015, Perusahaan dan entitas anak memiliki perikatan penting dan kontinjensi sebagai berikut:

a. Perjanjian pengadaan bahan bakar

i. Gas

Sektor/ *Sector*	Pemasok/ *Supplier*	Periode/ *Period*	Satuan/ *Unit*	Kuantitas/ *Quantity* e)
Cilegon	a)	2006-2018	bbtu	356.300
Cilegon	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	2009-2019	bbtu	101.400
Muara Karang - Priok	b)	2004-2017	bbtu	679.000
Muara Tawar	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	2008-2015	bbtu	287.245
Muara Tawar, Payo Selincah, Rengat, Duri	c)	2009-2020	bbtu	182.585
Keramasan, Inderalaya, Borang	Medco E&P Lematang	2009-2017	bbtu	129.136
Gresik	Kangean Energy Indonesia Ltd	2010-2027	bbtu	368.700
Gresik	PT Pertamina Hulu Energy West Madura Offshore	2002-2018	bbtu	482.560
Gresik	PGN SAKA eks Hess Ltd	2006-2026	mmscf	330.200
Gresik	PT Walinusa Energi	2010-2018	bbtu	44.160
Aceh	PT Medco E&P Malaka	2010-2027	bbtu	85.000
Pekanbaru	Kalila Bentu Ltd	2005-2020	bbtu	128.619
Keramasan	PT Pertamina EP	2010-2015	bbtu	27.735
Inderalaya	PT Medco E&P Indonesia	2002-2015	bbtu	65.342
Payo Selincah	PT Energasindo Heksa Karya	2009-2018	bbtu	104.002
Tanjung Batu	PT Pertamina (Persero), Semco (TAC)	2005-2015	bbtu	79.026
Tarakan	PT Pertamina EP	2012-2015	bbtu	2.558
Bontang	Total E&P Indonesie, INPEX Co	2009-2017	bbtu	681
Batam	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	2004-2019	bbtu	72.270
Tanjung Priok	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	2012-2015	bbtu	21.870
Grati	d) Lapangan Oyong	2009-2016	bbtu	116.070
Talang Duku	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	2009-2019	bbtu	21.000
Sungai Gelam	PT Pertamina EP	2011-2017	mmscf	8.434
Bangkanai	Salamander Energy (Bangkanai) Ltd	2013-2023	bbtu	104.000
Sengkang	Energy Equity Epic (Sengkang) Pty Ltd	2012-2022	bbtu	51.945
Muara Tawar	PT Pertamina EP	2010-2015	bbtu	61.281
Tambak Lorok	PT Sumber Petrindo Perkasa	2010-2022	bbtu	219.000
Grati	d) Lapangan Wortel	2012-2018	bbtu	55.827
Grati	PT Parna Raya	2009-2020	mmscf	280.000
Batam	Premier Oil Natuna Sea B.V.; Natuna 1 B.V.; Natuna 2 B.V.; Kufpec Indonesia (Natuna) B.V.	2011-2022	bbtu	280.100
Grati	PT Sampang Mandiri Perkasa	2012-2019	bbtu	31.793
Grati	PT Pasuruan Migas	2012-2019	bbtu	5.911
Jakabaring (CNG)	PDPDE Prov Sumatera Selatan	2012-2020	bbtu	8.340
Tambak Lorok	PC Muriah Ltd	2014-2026	bbtu	354.000
Melibur	Kondur Petroleum SA	2012-2020	bbtu	831
Nunukan	Pertamina EP	2012-2018	mmscf	4.200
Sungai Gelam	Pertamina EP (Own Operation UBEP Jambi)	2012-2017	mmscf	3.500
Sanga Sanga (CBM)	Virginia Indonesia Co. CBM Limited	2012-2019	mmscf	366
Muara Karang - Priok (LNG)	PT Nusantara Regas	2012-2022	Juta Ton	11
Tanjung Selor	Perusda Nusa Serambi Persada	2013-2024	bbtu	11.550
Bunyu Kaltim	Pertamina EP	2012-2015	mmscf	609
Gresik	Santos (Madura Offshore) Peluang	2013-2017	bbtu	33.362
Gresik	PT Surya Cipta Internusa	2013-2015	bbtu	4.790
Sumatera	PDPDE Prov Sumatera Selatan	2013-2019	bbtu	9.250
Tarakan	But. Manhattan Kalimantan Investment Pte.Ltd	2012-2018	bbtu	10.500
Batam	Inti Daya Latu Prima	2012-2019	bbtu	11.685
Gresik	Petrogas Jatim Utama	2013-2017	mmscf	39.898
Belawan, Muara Karang, Priok (LNG)	Tangguh PSC Contract Parties	2015-2033	kargo	406

54. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

As of June 30, 2015, the Company and its subsidiaries have significant commitments and contingencies, as follows:

a. Fuel supply agreements

i. Gas

a) CNOOC SES Ltd.; PT Pertamina Hulu Energi Oses; KNOC Sumatra Ltd.; Salamander Energy Sumatra BV.; Fortuna Resources (Sunda) Ltd.; Talisman UK (Southeast Sumatra) Ltd.; dan/*and* Talisman Resources (Bahamas) Ltd.
b) Pertamina Hulu Energi ONWJ Ltd.; Itochu Oil Exploration Co. Ltd.; Orchard Energy Java BV.; Inpex Jawa Ltd.; CNOOC ONWJ Ltd.; dan/*and* Talisman Resources (North West Java) Ltd.
c) PT Pertamina Hulu Energi Jambi Merang; Talisman (Jambi Merang) Ltd.; dan/*and* Pacific Oil & Gas (Jambi Merang) Ltd.
d) Santos (Sampang) Pty Ltd.; Singapore Petroleum Sampang Ltd. (*formerly* Coastal Indonesia Sampang Ltd.); dan/*and* Cue Sampang Pty Ltd.
e) Dalam jumlah penuh/*In full amount*

Harga pembelian gas pipa pada titik penyerahan berkisar antara US$ 3,7 sampai dengan US$ 9,8 per MMBTU dan Liquid Natural Gas ("LNG") antara US$ 13,16 sampai dengan US$ 15,84 per MMBTU.

Pada tanggal 26 Juli 2007, PJB mengadakan perjanjian dengan PT Petrokimia (PKG) dan Kangean Energy Indonesia Ltd. terkait *Gas Diversion Agreement*. Perjanjian ini menetapkan bahwa PKG akan menerima pinjaman gas dari pihak PJB dengan mengalihkan sejumlah pasokan gas yang diperoleh Kangean Energy Indonesia Ltd. ke PKG. Atas pinjaman gas tersebut, PKG akan membayar penggantian biaya kompensasi swap gas pada PJB. Pada tanggal 25 September 2007, PJB mengadakan kesepakatan dengan PKG terkait metode perhitungan penggantian biaya kompensasi swap gas.

Pada tanggal 25 September 2008, Perusahaan dengan PGN mengadakan perjanjian jual beli dan penyaluran gas untuk PLTGU Cilegon untuk jangka waktu sepuluh tahun yang dimulai sejak Maret 2009 sampai dengan Februari 2019. Penyaluran gas untuk periode bulan pertama adalah sebesar 36,36 BBTU per hari, sedangkan untuk periode selanjutnya sampai dengan lima tahun sebesar 27,27 BBTU per hari. Untuk periode selanjutnya sampai berakhirnya perjanjian, pemakaian maksimum dan minimum gas akan disesuaikan dengan ketersediaan gas PGN. Pada tanggal 26 Juni 2012, Perusahaan dan PGN menandatangani Kesepakatan Bersama pemakaian gas interruptible untuk PLTGU Cilegon sebesar maksimal 10 BBTUD.

Perusahaan memperoleh fasilitas *stand-by letter of credit* (SBLC) maksimum sebesar US$ 39,9 juta dari Bank Negara Indonesia, berjangka waktu 13 tahun sampai dengan 31 Desember 2016 untuk menjamin kewajiban pembayaran pembelian gas untuk Sektor Muara Karang - Priok.

PLN Batam mengadakan perjanjian kerjasama dengan PGN untuk mengadakan gas alam. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 15 tahun dengan jumlah volume gas sebesar 72.270 BBTU, sejak gas pertama disalurkan ketitik penyerahan, yaitu tanggal 7 Agustus 2004. Sesuai dengan perjanjian, PLN Batam harus menyerahkan jaminan

Gas pipe purchase price at point of delivery ranges from US$ 3.7 to US$ 9.8 per MMBTU and the price of Liquid Natural Gas ("LNG") ranges from US$ 13.16 to US$ 15.84 per MMBTU.

On July 26, 2007, PJB entered into an agreement with PT Petrokimia (PKG) and Kangean Energy Indonesia Ltd. relating to a Gas Diversion Agreement. This agreement determined that PKG will receive a gas loan from PJB by diverting an amount of supply of gas, which is provided by Kangean Energy Indonesia Ltd. to PKG. In accordance with this gas loan, PKG will pay to PJB the replacement costs for the compensation expenses of the gas swap. On September 25, 2007, PJB established an agreement with PKG in relation to the method of computation of replacement costs for the compensation expenses of gas swap.

On September 25, 2008, the Company entered into an agreement with PGN, in relation to buying, selling and channeling of gas for PLTGU Cilegon with a term of ten years starting from March 2009 until February 2019. Gas channeling for the first month is 36.36 BBTU per day, while for the succeeding periods until the fifth year the figure is 27.27 BBTU per day. For the remaining succeeding periods until the end of the agreement, the maximum and minimum use of gas will be in accordance with the gas availability of PGN. On June 26, 2012, the Company and PGN have signed the Joint Deal of Interruptible gas usage for PLTGU Cilegon with the maximum amount of 10 BBTUD.

The Company has a stand-by letters of credit (SBLC) facility from Bank Negara Indonesia with the maximum amount of US$ 39.9 million and a term of 13 years, due on December 31, 2016 to guarantee the payment obligations for the purchase of gas for Muara Karang – Priok Sector.

PLN Batam entered into an agreement with PGN for the supply of natural gas. The agreement is valid for 15 years with total gas volume of 72,270 BBTU, starting from the first time the gas is channeled to the point of delivery, which was on August 7, 2004. In accordance with the agreement, PLN Batam must provide a

pembayaran berupa SBLC yang dikeluarkan oleh Bank Mandiri.

payment guarantee in the form of SBLC issued by Bank Mandiri.

ii. Batubara

ii. Coal

Pemasok/*Suppliers*	Jumlah metrik ton per tahun / *Quantity per year in metric ton *)*	Periode/ *Period*
Rutin /Regular		
PT Bukit Asam (Persero), Tbk	7.430.000	2002-2013/2031
PT Adaro Indonesia	3.575.000	2014-2023
PT Kaltim Prima Coal	5.000.000	2007-2017
PT Kideco Jaya Agung	1.500.000	2009-2018
PT Berau Coal	2.000.000	2009-2018
PT Indominco Mandiri	2.100.000	2008-2018
PT Natuna Energi Indonesia	480.000	2006-2015
PT Oktasan Baruna Persada	720.000	2006-2015
PT Eksploitasi Energi Indonesia *)	480.000	2006-2015
Kadya Caraka Mulia	96.000	2012-2015
Kerjasama konsorsium/Consortium		
PT Kasih Industri Indonesia dan PT Senamas Energindo Mulia	378.000	2008-2028
PT Arutmin Indonesia dan PT Darma Henw a	1.501.000	2008-2028
PT.Oktasan Baruna Persada and PT Insani Perkasa	540.000	2012-2016
PT.Prima Multi Mineral and PT.Baratama	1.152.000	2012-2016
Program Percepatan/Fast Track Program		
PT Kaltim Prima Coal	3.000.000	2012-2031
PT Bukit Asam (Persero), Tbk	2.300.000	2011-2031
PT Kideco Jaya Agung	1.500.000	2011-2031
PT Titan Mining Energy	2.920.000	2011-2031
PT Hanson Energy	2.128.000	2011-2031/2013-2032
Kerjasama konsorsium/Consortium		
PT Arutmin Indonesia dan PT Darma Henw a	6.128.000	2010-2030
PT Multi Bara Persada dan PT Eksploitasi Energi Indonesia	1.208.000	2010-2015
PT Kasih Industri Indonesia dan PT Senamas Energindo Mulia	2.860.000	2009-2029
PT Golden Great Borneo, PT Oktasan Baruna Persada dan PT Buana Eltra	576.000	2011-2016
PT Risna Karya Whardana Mandiri dan Rizki Anugrah Pratama	974.000	2010-2015
PT Oktasan Baruna Persada dan PT Buana Risky Armia	724.000	2011-2031
PT Energi Batubara Lestari dan PT Batara Batari Sinergy Nusantara	220.500	2013-2032

Harga *stockpile* pembelian batubara berkisar antara Rp 323.644 dan Rp 763.993 per ton yang disesuaikan terhadap nilai kalori, kadar abu, sulfur, air, SFT dan HGI.

The stockpile price of coal purchases ranges from Rp 323,644 to Rp 763,993 per ton, which is adjusted against calorific value, ash content, sulphur, water, SFT and HGI.

PLN Batubara mengadakan Perjanjian Kerjasama Operasi Penambangan Batubara dengan beberapa pemasok sebagai berikut:

PLN Batubara entered into Coal Mining Operation Cooperation Agreement with suppliers as follows:

Pemasok/ *Suppliers*	Lokasi/ *Locations*	Jumlah metrik ton/ *Quantity in metric ton*
PT Tansri Madjid Energi	Muara Enim, Sumatera Selatan/*South Sumatera*	43.396.322
PT Megapura Prima Industri	Sorong, Papua Barat/*West Papua*	14.800.000
PT Mahakarya Abadi Prima	Sorolangun, Jambi	11.822.430
PT Bangun Persada Jambi Energi	Sorolangun, Jambi	5.000.000
PT Andhika Yoga Pratama	Sorolangun, Jambi	2.857.143
PT Aw ang Sejahtera	Parenggean, Kalimantan Tengah/*Central Kalimantan*	677.680
PT Bima Putra Abadi Citranusa	Lahat, Sumatera Selatan/*South Sumatera*	136.000

iii. Bahan Bakar Minyak

Perusahaan dan Pertamina mengadakan Perjanjian Induk Jual Beli Bahan Bakar Minyak No. 071.PJ/060/DIR/2001 tanggal 8 Oktober 2001. Perjanjian ini telah diaddendum tanggal 16 Mei 2007 dimana Perusahaan dan Pertamina menyepakati antara lain: (i) penggunaan harga bahan bakar bulanan ditetapkan oleh Pertamina untuk periode 1 Januari sampai dengan 30 April 2007 dan harga bahan bakar 109,5% dari *Mean Oil Platts Singapore* (MOPS) ditambah Pajak Pertambahan Nilai untuk periode 1 Mei 2007 sampai dengan 31 Desember 2007; (ii) harga bahan bakar setelah tanggal 31 Desember 2007 akan ditetapkan oleh kedua belah pihak setiap tahun; (iii) jangka waktu pembayaran berikut pengenaan denda keterlambatan pembayaran sebesar tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia bulanan ditambah 1,3%; (iv) efektif mulai 1 Mei 2007, saldo utang yang belum dibayar atas pembelian bahan bakar sampai dengan 30 April 2007 dikenakan bunga sebesar tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia per tahun ditambah 1,3%, sampai diselesaikan dengan menerbitkan obligasi PLN selambat-lambatnya tanggal 31 Agustus 2007; (v) utang kepada Pertamina, termasuk obligasi yang akan diterbitkan maksimum sebesar Rp 18 triliun; dan (vi) perjanjian ini berlaku untuk lima tahun sejak 1 Januari 2007 sampai dengan 31 Desember 2011.

Berdasarkan Surat Kesepakatan Bersama tanggal 16 Mei 2007, PT Sucofindo (Persero) ditunjuk sebagai *independent surveyor.*

Berdasarkan Addendum III Perjanjian Jual

iii. Fuel

The Company and Pertamina entered into a Fuel Sale and Purchase Agreement No. 071.PJ/060/DIR/2001 dated October 8, 2001. This agreement was amended on May 16, 2007, whereby, the Company and Pertamina agreed among others: (i) the monthly fuel price to be used for the period January 1 until April 30, 2007 is determined by Pertamina, and the fuel price of 109.5% from Mean Oil Platts Singapore (MOPS) plus Value Added Tax for the period May 1, 2007 until December 31, 2007; (ii) the fuel price subsequent to December 31, 2007 will be determined by both parties every year; (iii) the terms of payment and penalty charges on late payment with a rate of monthly Certificate of Bank Indonesia plus 1.3%; (iv) effective on May 1, 2007, the unpaid balance of payable for the purchases of fuel until April 30, 2007 will bear interest with a rate per annum of Certificate of Bank Indonesia plus 1.3%, until settled by issuance of PLN bonds, which is no later than August 31, 2007; (v) the maximum payable to Pertamina, includes bonds which will be issued amounting to Rp 18 trillion; and (vi) this agreement is valid for five years from January 1, 2007 until December 31, 2011.

Based on the Joint Deal Letter dated May 16, 2007, PT Sucofindo (Persero) is assigned as an independent surveyor.

Based on Amendment III of the Fuel Sale

Beli Bahan Bakar Minyak tanggal 7 Nopember 2011, Perusahaan dan Pertamina menyepakati dalam tahun 2011 sebagai berikut:

1. HSD
   - Harga pembelian HSD sampai dengan 2.537.161 kl di 18 titik penyerahan Pertamina adalah 105% dari MOPS.
   - Harga pembelian HSD sampai dengan 480.487 kl di titik penyerahan Pertamina Terminal Transit Manggis adalah 108% dari MOPS.
   - Harga pembelian HSD sampai dengan 2.978.360 kl di titik penyerahan Instalasi Tanjung Priok dan Instalasi Surabaya Group adalah 108,5% dari MOPS.
   - Harga pembelian HSD diatas 5.996.008 kl atau yang diserahkan diluar 21 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina adalah 109,5% dari MOPS.
2. Harga pembelian IDO sampai dengan 3.933 kl di titik penyerahan Kilang Plaju adalah 105% dari MOPS dan pembelian diatas 3.933 kl atau yang diserahkan diluar titik penyerahan Kilang Plaju adalah 109,5% dari MOPS.
3. Harga pembelian MFO sampai dengan 1.193.166 kl di titik penyerahan Kilang Cilacap adalah 105% dari MOPS dan pembelian diatas 1.193.166 kl atau yang diserahkan diluar titik penyerahan Kilang Cilacap adalah 109,5% dari MOPS.
4. Memperpanjang Perjanjian Jual Beli Bahan Bakar Minyak efektif sampai dengan tahun 2015.

Tahun 2013, Perusahaan dan Pertamina sepakat untuk menggunakan harga tahun 2011, karena amandemen Perjanjian Jual Beli Bahan Bakar Minyak belum diselesaikan.

and Purchase Agreement dated November 7, 2011, the Company and Pertamina agreed in 2011 on the following:

1. HSD
   - The price of HSD for purchase of up to 2,537,161 kl from 18 supply points of Pertamina is 105% from MOPS.
   - The price of HSD for purchase of up to 480,487 kl from supply points of Pertamina Terminal Transit Manggis is 108% from MOPS.
   - The price of HSD for purchase of up to 2,978,360 kl from supply points Instalasi Tanjung Priok and Instalasi Surabaya Group is 108.5% from MOPS.
   - The price of HSD in excess of 5,996,008 kl or supplied from suppy points other than the 21 supply points specified by Pertamina is 109.5% from MOPS.
2. The price of IDO for purchases of up to 3,933 kl from supply point Kilang Plaju is 105% from MOPS and for purchases in excess of 3,933 kl or supplied from supply point other than supply point Kilang Plaju is 109.5% from MOPS.
3. The price of MFO for purchases of up to 1,193,166 kl from supply point Kilang Cilacap is 105% from MOPS and for purchases in excess of 1,193,166 kl or supplied from a supply point other than supply point Kilang Cilacap is 109.5% from MOPS.
4. The Fuel Sale and Purchase Agreement was amended to be effective until the year 2015.

In 2013, the Company and Pertamina agreed to use the 2011 price, since the Fuel Sale Purchase Agreement amendment has not been completed yet.

Dalam rangka penyelesaian harga jual Bahan Bakar Minyak ("BBM") (HSD dan MFO) Pertamina kepada Perusahaan, telah dilakukan rapat koordinasi antara Menteri Keuangan, Menteri BUMN, Staf Ahli Menteri Bidang Investasi dan Produksi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, Direktur Utama Pertamina dan Direktur Utama Perusahaan pada tanggal 30 Januari 2015. Berdasarkan rapat koordinasi tersebut pada tanggal 5 Februari 2015, Menteri Keuangan Republik Indonesia mengeluarkan surat No. S-74/MK.02/2015 kepada Menteri Energi dan Sumberdaya Mineral mengenai rekomendasi penetapan harga jual beli HSD dan MFO antara Perusahaan dan Pertamina tahun 2014. Penyelesaian harga jual beli tersebut berdasarkan audit BPKP atas harga jual BBM (HSD dan MFO) untuk periode tahun 2013 dan semester 1 2014 sebagai referensi harga jual BBM yang akan digunakan pada tahun 2014.

Berdasarkan pertemuan tanggal 30 Januari 2015 tersebut diatas, pokok-pokok kesepakatan antara Pertamina dan Perusahaan antara lain:

a. Harga jual tahun 2014 menggunakan harga berdasarkan evaluasi Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan sebesar HSD: MOPS + 9,19% dan MFO: MOPS + 11,94%;
b. Dalam rangka efisiensi biaya pembelian di tahun 2015, Perusahaan diperkenankan untuk mencari sumber BBM selain Pertamina, dengan tetap menjaga keamanan pasokan BBM.

Perusahaan telah mencatat pembelian HSD dan MFO tahun 2014 berdasarkan harga tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, estimasi liabilitas bunga dan denda atas utang pembelian bahan bakar kepada Pertamina masing-masing Rp 18.572 juta dan Rp 18.266 juta yang dicatat sebagai biaya masih harus dibayar (Catatan 33).

Pada tanggal 3 Nopember 2010, Perusahaan dan Pertamina menandatangani Perjanjian Jual Beli HSD untuk PLTGU Gresik dan Grati sebanyak 600.000 kl selama empat tahun yang berakhir tahun 2014.

Pada tanggal 3 Nopember 2010, Perusahaan dan Pertamina menandatangani Perjanjian Jual Beli HSD untuk PLTGU Muara Tawar sebanyak

In settlement of the fuel sales price of Pertamina's fuel (HSD and MFO) to the Company, a coordination meeting was held between the Minister of Finance, Minister of State Owned Enterprises, Expert Staff from the Minister of Energy and Mineral Resources for Investment and Production, President Director of Pertamina and President Director of the Company, on January 30, 2015. Based on the coordination meeting, on February 5, 2015, the Minister of Finance of Republic of Indonesia sent letter No. S-74/MK.02/2015 to Minister of Energy and Mineral Resources regarding recommendation of the sale and purchase price of HSD and MFO between the Company and Pertamina for 2014. The settled sales and purchase price is based on BPKP audit of the sale price of fuel (HSD and MFO) for the period of 2013 and first semester of 2014 as a reference for the fuel sale price that will be used in 2014.

Based on the meeting on January 30, 2015 above, the terms of the agreement between Pertamina and the Company are:

a. Sales price for 2014 uses the price based on review of Board of Finance and Development Supervision as follow: for HSD: MOPS + 9.19% and for MFO: MOPS + 11.94%;
b. For the efficiency of purchase cost in 2015, the Company is allowed to acquire from other sources of fuel than Pertamina, whilst maintaining security of fuel supply.

The Company has recorded purchase of HSD and MFO for the year 2014 based on those prices.

As of December 31, 2014 and 2013, estimated liabilities on interest and penalties for payable on purchases of fuel to Pertamina amounted to Rp 18,572 million and Rp 18,266 million, respectively, which are recorded as accrued expenses (Note 33).

On November 3, 2010, the Company and Pertamina entered into a Sale and Purchase Agreement of HSD for supply of HSD to PLTGU Gresik and Grati for 600,000 kl for four years until 2014.

On November 3, 2010, the Company and Pertamina entered into a Sale and Purchase Agreement of HSD for supply of HSD to PLTGU Muara Tawar for 400,000

400.000 kl selama empat tahun yang berakhir tahun 2014.

Pada tanggal 1 Desember 2010, Perusahaan dan Pertamina menandatangani Perjanjian Jual Beli HSD untuk PLTGU Muara Karang dan Tanjung Priok sebanyak 2.000.000 kl selama empat tahun yang berakhir tahun 2014.

Pada tanggal 10 April 2008, Perusahaan dengan Kerja Sama Operasi (KSO) PT Shell Indonesia dan PT Kutilang Paksi Mas menandatangani Perjanjian Jual Beli HSD untuk PLTGU Grati selama tiga tahun yang berakhir tahun 2011 sebanyak 600.000 kl per tahun. Pada tanggal 20 Mei 2011, kedua pihak membuat Addendum atas perjanjian Jual Beli HSD untuk periode empat tahun yang berakhir pada tahun 2015 sebanyak 640.000 kl.

Pada tanggal 7 Juni 2012, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jual Beli HSD dengan PT AKR Corporindo, Tbk sebanyak 150.000 kl selama tiga tahun yang berakhir tahun 2015.

Pada tanggal 3 September 2014, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jual Beli HSD dengan PT Kutilang Paksi Mas untuk Pembangkit Belawan sebanyak 750.000 kl selama tiga tahun atau pemenuhan total volume, yang mana terlebih dahulu.

Pada tanggal 15 April 2014, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jual Beli HSD dengan PT AKR Corporindo, Tbk untuk Lokasi Pembangkit Listrik Sei Raya, Siantan, Sanggau (Menyurai dan Semboja), dan Ketapang (Sukaharja) sebanyak 450.000 kl selama tiga tahun atau pemenuhan total volume, yang mana terlebih dahulu.

iv. Uap Panas Bumi

Perusahaan memiliki perjanjian dengan Pertamina untuk pengadaan uap panas bumi untuk Kamojang selama 30 tahun yang berakhir tahun 2012 dan telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2015, dan untuk Gunung Salak dan Darajat selama 30 tahun yang berakhir tahun 2030, serta untuk PLN Lahendong selama 30 tahun yang berakhir tahun 2038.

Pada tanggal 17 Februari 2010, Perusahaan dan Pertamina mengadakan perjanjian untuk pengadaan uap panas

kl for four years until 2014.

On December 1, 2010, the Company and Pertamina entered into a Sale and Purchase Agreement of HSD for supply of HSD to PLTGU Muara Karang and Tanjung Priok for 2,000,000 kl for four years until 2014.

On April 10, 2008, the Company entered into a Sale and Purchase Agreement of HSD with Joint Operation of PT Shell Indonesia and PT Kutilang Paksi Mas for supply of HSD to PLTGU Grati for 600,000 kl per annum, respectively, for three years until 2011. On May 20, 2011, both parties made an Addendum to the Sale and Purchase Agreement of HSD for four years until 2015 for 640,000 kl.

On June 7, 2012, the Company entered into a Sale and Purchase Agreement of HSD with PT AKR Corporindo, Tbk for 150,000 kl for three years until 2015.

On September 3, 2014, the Company entered into a Sale and Purchase Agreement of HSD with PT Kutilang Paksi Mas for Belawan Power Plant for 750,000 kl for three years or fulfillment of total volume whichever is the first.

On April 15, 2014, the Company entered into a Sale and Purchase Agreement of HSD with PT AKR Corporindo, Tbk Power Plant Location in Sei Raya, Siantan, Sanggau (Menyurai and Semboja), and Ketapang (Sukaharja) for 450,000 kl for three years or fulfillment of total volume whichever is the first.

iv. Geothermal Heat

The Company has a geothermal heat procurement agreement with Pertamina for Kamojang for 30 years until 2012. This has been extended until December 31, 2015, for Gunung Salak and Darajat for 30 years until 2030 and for PLN Lahendong for 30 years until 2038.

On February 17, 2010, the Company and Pertamina entered into an geothermal heat procurement agreement for Ulubelu

bumi, untuk Ulubelu selama 30 tahun.

b. Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik dan Kontrak Penjualan Energi

Sebelum tahun 1997, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli tenaga listrik (PPA) dan Kontrak Penjualan Energi (ESC) dengan penyedia dan pengembang tenaga listrik swasta (IPP) skala besar. Pada tahun 1999, Perusahaan telah melaksanakan renegosiasi terhadap PPA dan ESC melalui Kelompok Kerja Renegosiasi Kontrak Khusus PLN dibawah arahan Pemerintah. Renegosiasi tersebut meliputi antara lain keseimbangan kondisi kontrak, kewajaran harga dan disparitas harga jual listrik swasta dan harga jual Perusahaan.

Dalam perjanjian dengan IPP tertentu, disepakati bahwa setiap saat selama perjanjian berlaku, Perusahaan dapat melaksanakan opsi untuk membeli hak penjual, milik, dan kepentingan atas proyek yang bersangkutan.

Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2c, Perusahaan menilai bahwa perjanjian PPA dan ESC tertentu memenuhi kriteria sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan sesuai dengan ISAK 8. Pada tanggal 31 Desember 2014, perjanjian signifikan antara Perusahaan dan entitas anak dengan IPP adalah sebagai berikut:

for 30 years.

b. Power Purchase Agreements and Energy Sales Contract

Prior to 1997, the Company entered into Power Purchase Agreement (PPA) and Energy Sales Contract (ESC) with big scale IPPs. In 1999, the Company entered into renegotiation of the PPA and ESC through a Working Group on PLN Special Contract Renegotiation under the direction of the Government. Such renegotiation includes, among others, equalization in contract conditions, reasonableness of price and disparity of selling price between the IPP and the Company.

Based on the agreements with certain IPPs, the Company may exercise its option to purchase all of the IPP's rights, title and interest in the projects at any time during the contract period.

As discussed in Note 2c, the Company and its subsidiaries have assessed that certain PPA and ESC qualify as either operating lease or finance lease in accordance with ISFAS 8. As of December 31, 2014, the significant agreements between the Company and its subsidiaries with IPPs are as follows:

i. Sudah Beroperasi

Perjanjian jual beli tenaga listrik sebagai sewa pembiayaan

i. In Operations

PPAs under finance lease

No.	Perusahaan/*Company*	Proyek/*Project*	Bahan bakar/ *Fuel*	Kapasitas/ *Capacity* (MW)	AF b) (%)	Periode/ *Period* a)	Tanggal operasi komersial/ *Commercial Operation Date*
1.	PT Energi Sengkang	Sengkang, Sulawesi Selatan/ *South Sulawesi*	Gas	315	85	1999-2022	1 Maret 1999/ *March 1, 1999* 16 Nopember 2008/ *November 16, 2008* 15 September 2013/ *September 15, 2013*
2.	Chevron Geothermal Salak Ltd dan/*and* Dayabumi Salak Pratama Ltd.	Salak, Jawa Barat/*West Java*	Panas bumi/ *Geothermal*	165	90	2000-2040	1 Oktober 2000/ October 1, 2000
3.	PT Makassar Power	Pare-pare, Sulawesi Selatan/ *South Sulawesi*	MFO	62,2	80	1998-2016	1 Mei 1998/ *May 1, 1998*
4.	PT Paiton Energy	Paiton I, Jawa Timur/*East Java*	Batubara/*Coal*	1.230	85	2002-2040	1 Januari 2002/ *January 1, 2002*
5.	PT Jawa Power	Paiton II, Jawa Timur/*East Java*	Batubara/*Coal*	1.220	83	2001-2030	1 Januari 2001/ *January 1, 2001*
6.	Pertamina, Cevron Drajat Ltd. Texaco Drajat Ltd. dan/*and* PT Drajat Geothermal Ind.	Drajat, Jawa Barat/*West Java*	Panas bumi/ *Geothermal*	180	95	2000-2030	1 Februari 2000/ *February 1, 2000* 1 Agustus 2007/ *August 1, 2007*
7.	Pertamina and Magma Nusantara Limited	Wayang Windu, Jawa Barat/ *West Java*	Panas bumi/ *Geothermal*	110	90	2000-2030	1 Juni 2000/ *June 1, 2000*
				110	90	2009-2039	1 Maret 2009/ *March 1, 2009*
8.	PT Asrigita Prasarana	Palembang, Sumatera Selatan/ *South Sumatera*	Gas	150	85	2004-2024	1 September 2004/ *September 1, 2004*
9.	PT Sumber Segara Primadaya	Cilacap, Jawa Tengah/*Central Java*	Batubara/*Coal*	562	80	2007-2037	1 Pebruari 2007/ February 1, 2007
10.	PT Dalle Energy Batam	Panaran, Pulau Batam/*Batam Island*	Gas	85,5	90	2005-2025	1 Desember 2005/ *December 1, 2005*
11.	PT Mitra Energi Batam	Panaran, Pulau Batam/*Batam Island*	Gas	55	84	2005-2034	29 Oktober 2004/ *October 29, 2004*
12.	PT Indo Matra Power	Kawasan Industri Kabil, Pulau Batam/*Batam Island*	Gas	17,4	80	2005-2017	11 September 2005/ *September 11, 2005* 1 April 2006/ *April 1, 2006*
13.	PT Metaepsi Pejebe Power Generation	Gunung Megang, Sumatera Selatan/ *South Sumatera*	Gas	80	80	2007-2027	10 Nopember 2007/ *November 10, 2007*
14.	PT Pusaka Jaya Palu Power	Palu, Sulawesi Tengah/ *Central Sulawesi*	Batubara/*Coal*	27	80	2007-2032	1 Nopember 2007/ *November 1, 2007*
	Jumlah dipindahkan/*Balance carryforward*			4.369,1			

No.	Perusahaan/*Company*	Proyek/*Project*	Bahan bakar/ *Fuel*	Kapasitas/ *Capacity* (MW)	AF b) (%)	Periode/ *Period* a)	Tanggal operasi komersial/ *Commercial Operation Date*
	Jumlah pindahan/*Balance carryforward*			4.369,1			
15.	PT Pertamina Geothermal Energi	Kamojang, Jawa Barat/*West Java*	Panas bumi/ *Geothermal*	60	90	2008-2038	26 Januari 2008/ *January 26, 2008*
16.	PT Cahaya Fajar Kaltim	Embalut, Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	Batubara/*Coal*	45	83	2008-2038	20 Desember 2008/ *December 20, 2008*
17.	PT Dizamatra Powerindo	Sebayak, Sumatera Utara/ *North Sumatera*	Panas bumi/ *Geothermal*	11,3	95	2008-2038	19 Desember 2008/ *December 19, 2008*
18.	PT Bajradaya Sentranusa	Asahan, Sumatera Utara/ *North Sumatera*	Tenaga air/*Hydro*	180	90	2011-2040	18 Januari 2011/ *January 18, 2011*
19.	PT Cipta Daya Nusantara	Mobuya, Sulawesi Utara/ *North Sulawesi*	Tenaga air/*Hydro*	3	80	2007-2027	31 Juli 2007/ *July 31, 2007*
20.	PT Fajar Futura Energi Luwu	Luwu, Sulawesi Selatan/ *South Sulawesi*	Tenaga air/*Hydro*	2,4	-	2010-2035	1 Mei 2010/ *May 1, 2010*
21.	PT Sulawesi Mini Hydro Power	Sinjai, Sulawesi Selatan/ *South Sulawesi*	Tenaga air/*Hydro*	10	-	2011-2036	1 Pebruari 2011/ *February 1, 2011*
22.	PT GH EMM Indonesia	Muara Enim, Sumatera Selatan / *South Sumatera*	Batubara/*Coal*	227	80	2011-2041	1 Agustus 2011/ *August 1, 2011* 1 Desember 2011/ *December 1, 2011*
23.	PT Eksploitasi Energi Indonesia	Pangkalan Bun, Kalimantan Selatan/ *South Kalimantan*	Batubara/*Coal*	11	80	2011-2036	14 Oktober 2011/ *October 14, 2011*
24.	PT Paiton Energy	Paiton III, Jawa Timur/*East Java*	Batubara/*Coal*	815	85	2012-2042	1 Maret 2012/ *March 1, 2012*
25.	PT Cirebon Electric Power	Cirebon, Jawa Barat/*West Java*	Batubara/*Coal*	660	80	2012-2042	3 Agustus 2012/ *August 3, 2012*
26.	PT Bosowa Energi	Jeneponto, Sulawesi Selatan / *South Sulawesi*	Batubara/*Coal*	200	80	2012-2042	31 Oktober 2012/ *October 31, 2012*
27.	PT Tanjung Kasam Power	Tanjung Kasam, Pulau Batam/ *Batam Island*	Batubara/*Coal*	110	85	2012-2042	25 Oktober 2012/ *October 25, 2012* 1 Nopember 2012/ *November 1, 2012*
28.	PT Humbahas Bumi Energi	Hutaraja, Sumatera Utara/ *North Sumatera*	Tenaga air/*Hydro*	5	65	2012-2037	10 Mei 2012/ *May 10, 2012*
29.	Joint Operation PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Mirlindo Padu Kencana	Pesanggaran, Bali	Diesel	50	85	2009-2017	1 Maret 2011/ *March 1, 2011*
30.	Konsorsium/*Consortium* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Navigat Energy	Borang, Sumatera Selatan/ *South Sumatera*	Gas	67,17	80	2012-2019	29 Juni 2012/ *June 29, 2012*
31.	Konsorsium/*Consortium* PT Modaco Enersys, PT Elektrindo Perkasa Utama, Pratt & Whitney Ps. Inc., Renewable Energy Power International	Payo Selincah, Jambi	Gas	93,56	60	2012-2019	8 Juni 2012/ *June 8, 2012*
32.	PT Bekasi Power	Bekasi, Jawa Barat/*West Java*	Gas	118,8	90	2013-2032	5 Januari 2013/ *January 5, 2013*
33.	Konsorsium/*Consortium* PT PP (Persero) Tbk, PT Bangun Energy Resources, PT Navigat Energy, PT SNC Lavalin TPS General Electric	Talang Duku, Jambi	Gas	56,6	60	2013-2019	11 Januari 2007/ *January 11, 2007*
34.	PT Poso Energy	Poso, Sulawesi Tengah/*Central Sulawesi*	Tenaga air/*Hydro*	65	845,52 GWh/th	2012-2042	30 Desember 2012/ *December 30, 2012*
35.	PT Cahaya Fajar kaltim	Ekspansi/*Expansion*	Batubara/*Coal*	50	87	2014-2039	14 Agustus 2014/ *August 14, 2014*
36.	PT Geo Dipa Energi	Patuha, Jawa Barat/ *West Java*	Panas bumi/*Geothermal*	55	95	2014-2044	22 September 2014/ *September 22, 2014*
37.	PT Tenaga Listrik Gorontalo	Molotabu, Gorontalo	Batubara/*Coal*	21	80	2014-2039	13 September 2014/ *September 13, 2014*
38.	PT Sepoetih Daya Prima	Lampung Tengah, Lampung	Batubara/*Coal*	12	80	2014-2039	2 Mei 2014/ *May 2, 2014*
	Jumlah/*Total*			7.297,9			

Rincian nilai tunai pembayaran sewa minimum terkait dengan PPA diuraikan dalam Catatan 25.

Details of the present value of minimum lease payments related to these PPAs are discussed in Note 25.

Perjanjian jual beli tenaga listrik signifikan sebagai sewa operasi:

The significant power purchase agreements under operating lease:

No.	Perusahaan/*Company*	Proyek/*Project*	Bahan bakar/ *Fuel*	Kapasitas/ *Capacity* (MW)	AF (%)	Periode/ *Period*
1.	Perum Jasa Tirta	Purwakarta, Jawa Barat/*West Java*	Tenaga air/ *Hydro*	187	50	2012-2016
2.	PT Geo Dipa Energi	Dieng, Jawa Tengah/*Central Java*	Panas bumi/ *Geothermal*	60	85	2002-2044
3.	PT Jembo Citra Energindo	Kawasan Industri Kabil, Pulau Batam/*Batam Island*	Gas	24	65	2008-2015
4.	PT Dalle Energy Batam	Panaran, Pulau Batam/*Batam Island*	Gas	19	60	2009-2015
5.	PT Indo Matra Power	Kawasan Industri Kabil, Pulau Batam/*Batam Island*	Gas	14	90	2007-2014
	Jumlah/*Total*			304		

Jumlah pembayaran sewa minimum dalam sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan adalah sebagai berikut:

The future aggregate minimum lease payments under non-cancellable operating leases are as follows:

	2015	2014	
Pembayaran jatuh tempo dalam waktu:			Minimum lease payments due:
Tidak lebih dari 1 tahun	104.175	121.319	Not later than 1 year
Antara lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun	48.860	97.720	Later than 1 year and not later than 2 years
Lebih dari 2 tahun	-	-	Later than 2 years
Jumlah pembayaran minimum sewa	153.035	219.039	Total minimum lease payments

	2014	2013	
Rincian pembayaran sewa minimum berdasarkan lessor:			Details of the minimum lease payment by lessor:
Perum Jasa Tirta	145.157	192.594	Perum Jasa Tirta
PT Dalle Energy Batam	-	11.609	PT Dalle Energy Batam
PLTMG Jembo	7.418	14.836	PLTMG Jembo
PT Indo Matra Power	-	-	PT Indo Matra Power
Jumlah	152.575	219.039	Total

Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik Lain

Perjanjian jual beli tenaga listrik dengan PT Cikarang Listrindo dengan kapasitas 300 MW yang berlokasi di Jawa Barat hingga tahun 2018, dicatat sebagai transaksi pembelian normal.

Other Power Purchase Agreement

This pertains to power purchase agreement with PT Cikarang Listrindo with total capacity of 300 MW located in West Java until year 2018, which is accounted for as a normal purchase transaction.

ii. Belum Beroperasi (Dalam Tahap Pengembangan)

ii. Not Yet in Operations (Development Stage)

No.	Perusahaan/ *Company*	Proyek/*Projects*	Bahan bakar/ *Fuel*	Kapasitas/ *Capacity (MW)*	AF b) (%)	Periode/ *Period a)*	Status
1.	PT Bhimasena Power Indonesia	Pemalang, Jawa Tengah/Central Java	Batubara/Coal	1.900	86	2018-2043	Tahap Pembiayaan/Financing Stage
2.	PT Huadian Bukit Asam Power	Sumsel-8,	Batubara/Coal	1.200	80	2017-2042	Tahap Pembiayaan/Financing Stage
3.	PT Lestari Banten Energi	Banten	Batubara/Coal	660	80	2017-2042	Tahap Pembiayaan/Financing Stage
4.	PT Sumber Segara Primadaya	Cilacap Ekspansi	Batubara/Coal	600	85	2016-2036	Tahap Pembiayaan/Financing Stage
5.	PT General Energy Bali	Celukan Bawang, Bali	Batubara/Coal	380	85	2014-2044	Tahap Pembangunan/Construction Stage
6.	Sarulla Operations Ltd	Sarulla, Sumatera Utara/North Sumatera	Panas Bumi/Geothermal	330	90	2017-2047	Tahap Pembiayaan/Financing Stage
7.	PT DSSP Power Sumsel	Sumsel-5, Sumatera Selatan/South Sumatera	Batubara/Coal	300	80	2015-2040	Tahap Pembangunan/Construction Stage
8.	PT Sorik Marapi Geothermal Energy-S	Mandailing Natal, Sumut	Panas Bumi	240	90	2021-2051	Tahap Pembiayaan/Financing Stage
9.	PT Priamanaya Power Energi	Keban Agung, Baturaja, Sumatera Selatan/South Sumatera	Batubara/Coal	225	80	2015-2045	Tahap Pembangunan/Construction Stage
10.	PT Bukit Pembangkit Innovative	Banjarsari, Sumatera Selatan/South Sumatera	Batubara/Coal	220	80	2015-2045	Tahap Pembangunan/Construction Stage
11.	PT Pertamina Geothermal Energy	Lumut Balai, Sumatera Selatan/South Sumatera	Panas Bumi/Geothermal	220	90	2015-2045	Tahap Pembangunan/Construction Stage
12.	PT Supreme Energy Rajabasa	Rajabasa, Lampung	Panas Bumi/Geothermal	220	90	2016-2046	Tahap Pembiayaan/Financing Stage
13.	PT Supreme Energy Muara Laboh	Muara Laboh, Sumatera Barat/West Sumatera	Panas Bumi/Geothermal	220	90	2016-2046	Tahap Pembiayaan/Financing Stage
14.	PT Supreme Energy Rantau Dedap	Rantau Dedap, Sumatera Selatan/South Sumatera	Panas Bumi/Geothermal	220	90	2016-2046	Tahap Pembiayaan/Financing Stage
15.	PT. Sejahtera Alam Energy-BATURRA	Banyumas, Jateng	Panas Bumi	220	90	2021-2051	Tahap Pembiayaan/Financing Stage
16.	PT Graha Power Kaltim	Bontang Kaltim	Batubara	200	80	2019-2044	Tahap Pembiayaan/Financing Stage
17.	PT. Tanjung Power Indonesia	Tabalong, Kalsel	Batubara	200	80	2019-2044	Tahap Pembiayaan/Financing Stage
18.	PT. Surya Kalimantan Sejati	Gunung Mas, Kalteng	Batubara	200	80	2020-2045	Tahap Pembiayaan/Financing Stage
19.	PT Pertamina Geothermal Energy	Ulubelu #3-4	Panas Bumi/Geothermal	110	90	2015-2045	Tahap Pembangunan/Construction Stage
20.	PT Medco Cahaya Geothermal	Ijen, Jawa Timur/East Java	Panas Bumi	110	90	2018-2048	Tahap Pembiayaan/Financing Stage
21.	PT. Tangkuban Parahu Geothermal Pc	Subang, Jabar	Panas Bumi	110	90	2020-2050	Tahap Pembiayaan/Financing Stage
22.	PT. Bakrie Darmakarya Energi-NGEBE	Ponorogo, Jatim	Panas Bumi	110	90	2021-2051	Tahap Pembiayaan/Financing Stage
23.	PT Geo Dipa Energi	Dieng 2, Jawa tengah/Central Java	Panas Bumi/Geothermal	55	85	2017-2047	Tahap Pembiayaan/Financing Stage
24.	PT Indo Ridlatama Power	Samboja, Kalimantan Timur/East Borneo	Batubara/Coal	55	80	2015-2045	Tahap Pembiayaan/Financing Stage
25.	PT Giri Indah Sejahtera	Ungaran, Jawa Tengah/Central Java	Panas Bumi	55	90	2018-2048	Tahap Pembiayaan/Financing Stage
26.	PT. Spring Energi Sentosa-GUCI	Tegal, Jateng	Panas Bumi	55	90	2021-2051	Tahap Pembiayaan/Financing Stage
27.	PT Rekind Daya Mamuju	Mamuju, Sulawesi Barat/West Sulawesi	Batubara/Coal	50	80	2015-2040	Tahap Pembiayaan/Financing Stage
28.	PT Lombok Energy Dynamics	Lombok, Nusa Tenggara Barat	Batubara/Coal	50	80	2017-2042	Tahap Pembiayaan/Financing Stage
29.	PT. Jabar Rekind Geothermal-CISOLO	Sukabumi, Jabar	Panas Bumi	50	90	2020-2050	Tahap Pembiayaan/Financing Stage
30.	Star Energy	Wayang Windu #3,4, Jawa Barat/ West Java	Panas Bumi/Geothermal	220	85	2020-2050	Renegosiasi/ Renegotiation
31.	PT Pertamina Geothermal Energy	PLTP Hululais	Panas Bumi/Geothermal	110	85	2019-2049	Eksplorasi/Exploration
32.	PT Pertamina Geothermal Energy	PLTP Kotamobagu	Panas Bumi/Geothermal	80	90	2024-2054	Eksplorasi/Exploration
33.	PT Pertamina Geothermal Energy	PLTP Sungai Penuh	Panas Bumi/Geothermal	110	85	2024-2055	Eksplorasi/Exploration
34.	Lainnya/*The Others c)*			1.086			
				10.171			

a) Perjanjian berlaku sejak ditandatangani, dan jual beli tenaga listrik berlaku antara 20 sampai dengan 30 tahun sejak tanggal produksi komersial.

b) AF = Faktor pemasokan tenaga yang harus diserap Perusahaan.

c) Meliputi kontrak dengan 118 IPP, terdiri dari 46 IPP dalam tahap pembangunan dan 72 IPP dalam tahap pembiayaan, berlokasi di berbagai daerah di Indonesia, menggunakan bahan bakar batu bara, panas bumi dan *mini hydro* dengan kapasitas masing-masing pembangkit kurang dari 50 MW.

Harga tenaga listrik per kWh untuk pembangkitan bahan bakar gas, MFO dan batubara ditetapkan berdasarkan formula tertentu yang ditetapkan dalam perjanjian yang antara lain mengatur pemulihan biaya modal, pembayaran biaya tetap operasi dan pemeliharaan, biaya bahan bakar dan pembayaran biaya variabel operasi, dan biaya pemeliharaan. Untuk pembangkitan yang menggunakan panas bumi, harga tenaga listrik ditetapkan berdasarkan formula tertentu sebagaimana dinyatakan

a) The agreements are effective from the date of signing and buying and selling of electricity is valid between 20 to 30 years starting from the commercial operation date.

b) AF = Power supply factor which should be absorbed by the Company.

c) Represents contracts with 118 IPPs, consisting of 46 IPPs under construction and 72 IPPs in the financing stage, which are located in several areas of Indonesia and are generated by coal, geothermal and mini hydro with each power plant's capacity of less than 50 MW.

The electricity power price per kWh for gas, MFO and coal power plants are determined by certain formula as stated in the agreement which regulate, among others, capital cost recovery, fixed operation and maintenance cost payment, fuel expense and variable operation, and maintenance cost payment. For geothermal heat power plants, the electricity power price is determined by a certain formula as stated in the agreement, among others, Energy Charge and Capacity Charge.

dalam perjanjian antara lain *Energy Charge* dan *Capacity Charge*.

Sehubungan dengan pembelian tenaga listrik, PLN Batam telah menyerahkan jaminan deposito berjangka sebesar Rp 5.502 juta (Catatan 10).

In relation with the purchase of electricity, PLN Batam has placed collateral time deposits amounting to Rp 5,502 million (Note 10).

c. Perolehan barang modal

Pada tanggal 30 Juni 2015, jumlah ikatan perolehan barang modal berdasarkan kontrak, terutama sehubungan dengan pengadaan pembangkitan, jaringan transmisi dan distribusi adalah sebagai berikut:

c. Capital expenditures

As of June 30, 2015, total commitments on capital expenditures based on contracts, which are related to procurement of power plants, transmissions and distributions are as follows:

	Mata uang/ *Currencies*	Jumlah dalam mata uang asing/ *Amount in foreign currencies *)*	Setara Rupiah/ *Rupiah equivalent *)*	
Program percepatan				Fast track program
Kontrak pembangkitan	US$	554.612.026	7.394.088	Pow er plant contracts
	EUR	17.673.689	263.688	
	JPY	450.424.400	49.077	
	NZD	893.873	8.101	
	Rupiah		5.794.531	
			13.509.485	
Kontrak transmisi	US$			Transmission contracts
	Rupiah		223.390	
	Lain-lain/*Others* **) EUR			Transmission contracts
			223.390	
Kontrak konstruksi rutin	US$	505.412.061	6.738.154	Regular construction contracts
	EUR	79.096.946	1.180.111	
	JPY	13.084.015.923	1.425.599	
	Rupiah		19.092.755	
			28.436.618	

*) Dalam jumlah penuh

*) In full amount

Program Percepatan

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 71 Tahun 2006 tanggal 5 Juli 2006 yang kemudian diubah melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 59 Tahun 2009 tanggal 23 Desember 2009, Pemerintah menugaskan Perusahaan untuk membangun pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) berbahan bakar batubara di 42 lokasi di Indonesia, meliputi sepuluh pembangkit dengan jumlah kapasitas 7.490 MW di Jawa - Bali dan 32 pembangkit dengan jumlah kapasitas 2.769 MW di luar Jawa – Bali.

Kontrak Pembangkitan

Pada tanggal 30 Juni 2015, Perusahaan telah menandatangani 36 kontrak EPC meliputi sepuluh pembangkit tenaga listrik dengan jumlah kapasitas 7.490 MW di Jawa - Bali dan 26 pembangkit tenaga listrik dengan jumlah kapasitas 2.451 MW di luar Jawa – Bali. Berdasarkan kontrak EPC tersebut, Perusahaan diharuskan membayar uang muka sekitar 15% dari nilai kontrak dan 85% akan didanai melalui fasilitas kredit perbankan.

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2015, Perusahaan telah membayar uang muka sebesar US$ 875 juta dan Rp 4.789.418 juta untuk 35 kontrak EPC, atau sekitar 15% dari jumlah nilai kontrak, yang dicatat sebagai pekerjaan dalam pelaksanaan (Catatan 6). Uang muka tersebut didanai dari hasil penerbitan Obligasi Terjamin dan penarikan fasilitas kredit program percepatan.

Kontrak Transmisi

Pada tanggal 30 Juni 2015, Perusahaan telah menandatangani 137 kontrak untuk peningkatan dan pembangunan transmisi baru dan gardu induk di Jawa dan luar Jawa. Proyek ini dibiayai melalui dana sendiri dan penarikan fasilitas kredit perbankan.

Kontrak Konstruksi Rutin

Ikatan pengadaan barang modal untuk konstruksi rutin merupakan kontrak yang telah ditandatangani untuk tambahan pembangkit listrik dan pengembangan jaringan transmisi dan distribusi. Proyek ini dibiayai melalui dana sendiri dan pihak luar melalui pinjaman luar negeri, bantuan dan proyek investasi sebagai bagian dari anggaran belanja negara.

Fast Track Program

Based on President of the Republic of Indonesia Decree No. 71 Year 2006 dated July 5, 2006 which was amended by President of the Republic of Indonesia Regulation No. 59 dated December 23, 2009, the Government mandates the Company to build coal-fired power plants (PLTU) at 42 locations in Indonesia, which include ten power plants with aggregate capacity of 7,490 MW in Java - Bali and 32 power plants with aggregate capacity of 2,769 MW outside Java – Bali.

Power Plant Contracts

As of June 30, 2015, the Company signed 36 EPC contracts which consist of ten electricity power plants with aggregate capacity of 7,490 MW in Java - Bali and 26 electricity power plants with aggregate capacity of 2,451 MW outside Java - Bali. Under the terms of such contracts, the Company is required to pay the contractor a down payment, which is approximately 15% of the contract price and the remaining 85% will be funded through credit facilities from banks.

Until June 30, 2015, the Company made a total down payment of US$ 875 million and Rp 4,789,418 million for 35 EPC contracts or approximately 15% of the total contract price, which are recorded as construction in progress (Note 6). Such down payments are funded by the proceeds of the issued Guaranteed Notes and withdrawal of credit facilities for the fast track program.

Transmission Contracts

As of June 30, 2015, the Company signed 137 contracts for upgrading and constructing new transmission and sub-stations in Java and outside Java. These projects are financed by the Company's own funds and withdrawal of credit facilities from banks.

Regular Construction Contracts

Capital expenditure commitments for regular construction represent project contracts signed for additional electricity generating plants and development of the transmission and distribution network. These projects are financed by the Company's own funds and other external funding through offshore loans, grants and investment projects from the State budget.

d. Fasilitas pinjaman belum digunakan

Penerusan pinjaman

Mata uang	Dalam mata uang asing/ *In foreign currencies *)*	Ekuivalen Rp/ *Rp equivalent *)*	Curency
US$	1.910	25.468.082	US$
EUR	35	516.450	
JPY	113.096	12.322.658	JPY
Jumlah		38.307.190	Total

Pada tanggal 30 Juni 2015, fasilitas pinjaman belum digunakan setara Rp 19.895.404 juta dikenakan provisi sebesar 0,10% - 0,75% per tahun, sedangkan fasilitas sebesar Rp 18.411.786 juta tidak dikenakan provisi. Fasilitas ini berakhir antara tahun 2015 sampai dengan 2047.

Perjanjian pinjaman program percepatan

Tujuan fasilitas pinjaman ini adalah untuk membiayai 85% dari nilai kontrak EPC untuk program percepatan. Jangka waktu pinjaman termasuk periode penyediaan kredit selama 36 bulan, dan sepenuhnya dijamin oleh Pemerintah Republik Indonesia sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia (PP) No. 91 Tahun 2007 pengganti dari PP No. 86 Tahun 2006, tentang Pemberian Jaminan Pemerintah untuk Percepatan Pembangunan Pembangkit Tenaga Listrik Yang Menggunakan Batubara. Sehubungan dengan pinjaman ini, Perusahaan diwajibkan memenuhi batasan – batasan umum.

d. Unused loan facilities

Two-step loans

As of June 30, 2015 the unused facilities equivalent to of Rp 19,895,404 million bear provision charge of 0.10% - 0.75% per annum, while the remaining facilities of Rp 18,411,786 million do not bear any provision charge. These facilities will be due between 2015 to 2047.

Loan agreements for fast track program

The purpose of these loan facilities is to finance 85% of the contract price of EPC for the fast track program. The term of the loan includes preparation of credit for 36 months and is fully guaranteed by the Government of the Republic of Indonesia in accordance with Presidential Regulation of the Republic of Indonesia (PP) No. 91 Year 2007, superseding No. 86 Year 2006, regarding Grant of Government Guarantee for Construction of Coal-Fired Power Plant. In connection with these loans, the Company is obliged to comply with general restrictions.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, rincian fasilitas pinjaman untuk membiayai program percepatan adalah sebagai berikut:

As of the date of the issuance of the consolidated financial statements, details of loan facilities to finance the fast track program are as follow:

No.	Kreditur dan pembiayaan proyek/ *Creditor and project funded*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility *)*	Fasilitas pinjaman belum digunakan/ *Unused loan facilities *)*	Tingkat bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	Tanggal perjanjian/ *Date of agreement*	Periode/ *Period **)* Tahun/*Year*
	Fasilitas pinjaman dalam Rupiah/*Rupiah loan facilities*					
1	PT. Bank DKI/ PLTU Naganraya PLTU 2 Nusa Tenggara Timur/*East Nusa Tenggara* PLTU 1 Nusa Tenggara Barat/*West Nusa Tenggara* PLTU Sumatera Barat/*West Sumatera* PLTU 2 Kalimantan Barat/*West Kalimantan* PLTU 4 Bangka Belitung PLTU Maluku Utara/*North Maluku* PLTU Sulawesi Tengah/*Central Sulawesi* PLTU 1 Nusa Tenggara Timur/*East Nusa Tenggara* PLTU 2 Sulawesi Utara/*North Sulawesi* PLTU Gorontalo PLTU 2 Nusa Tenggara Timur/*East Nusa Tenggara* PLTU 1 Nusa Tenggara Barat/*West Nusa Tenggara* PLTU 4 Bangka Belitung PLTU 2 Nusa Tenggara Barat/*West Nusa Tenggara* PLTU 1 Kalimantan Tengah/*Central Kalimantan*	4.732.000	702.300	1% + JIBOR 3 bulanan/ *3 months*	25 Maret 2009/ *March 25, 2009*	10
		4.732.000	702.300			

*) Dalam jutaan/*In million*
**) Termasuk masa tenggang/*Include grace period*

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, rincian fasilitas pinjaman tidak terkait program percepatan adalah sebagai berikut:

As of the date of the issuance of the consolidated financial statements, details of loan facilities non-related to the fast track program are as follow:

No.	Kreditur dan pembiayaan proyek/ *Creditor and project funded*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility *)*	Fasilitas pinjaman belum digunakan/ *Unused loan facilities *)*	Tingkat bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	Premi Asuransi/ *Insurance premium *)*	Tanggal perjanjian/ *Date of agreement*	Periode/ *Period* Tahun/*Year*
	Fasilitas pinjaman dalam EUR/*EUR loan facilities*						
1	Standard Chartered Bank/ PLTMG Arun	90	90	2,10%	6	11 Desember 2013/ *December 11, 2013*	14,5
2	Standard Chartered Bank/ PLTMG Bangkanai	71	24	2,10%	5	23 Desember 2013/ *December 23, 2013*	14,5
	Jumlah dalam EUR/*Total in* EUR	161	114		11		
	Fasilitas pinjaman dalam Rupiah/*Rupiah loan facilities*						
1	PT. Bank Rakyat Indonesia	2.000.000	1.571.304	Rata-rata deposito berjangka 3 bulanan/ *3 month average time deposit* + 5%	-	17 Desember 2014/ *December 17, 2014*	10
2	*Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ Syndicated loan coordinated by* PT Bank Negara Indonesia/	6.500.000	3.295.573	Rata-rata tertimbang deposito berjangka 3 bulanan/*3 month Average Weighted time deposit* + 3%	-	18 Desember 2014/ *December 18, 2014*	10
	Jumlah dalam Rupiah/*Total in Rupiah*	8.500.000	4.866.877		-		

*) Dalam jutaan/*In million*

e. Program operasi dan pemeliharaan

Untuk meningkatkan dan memulihkan daya guna unit pembangkit sampai pada level tertentu, Perusahaan menandatangani *Operation and Maintenance Agreement* dengan beberapa kontraktor. Nilai kontrak terdiri dari porsi tetap dan tidak tetap. Kontraktor diharuskan memenuhi target tertentu dan akan dikenakan denda jika target tersebut tidak tercapai. Komitmen dengan kontraktor untuk porsi tetap adalah sebagai berikut:

e. Operation and maintenance programs

In order to improve and restore the performance of generator units up to a certain level, the Company has entered into Operation and Maintenance Agreements with contractors. The contract payment comprises fixed and variable portions. The contractors have to meet certain targets and will be charged a penalty if these targets are not met. The commitments with the contractors for the fixed portion are as follows:

Pembangkitan/ *Power plant*	Kontraktor/ *Contractors*	Nilai kontrak/ *Contract amount* Setara Rupiah/ *Rupiah equivalent*	Periode/ *Period*
PLTU Tanjung Jati B	PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	2.943.688	2010-2032
PLTU Tanjung Jati B	Konsorsium/ consortium of Fortum Service OY & PT Medco Energy	1.429.326	2005-2030
Jumlah/*Total*		4.373.014	

f. Litigasi

(i) Pada tahun 2001, Hendrik Nelwan dan kawan-kawan mengajukan gugatan ganti rugi atas tanah ahli waris yang telah dipergunakan Perusahaan sebagai PLTA Tonsealama sebesar Rp 54 miliar di Pengadilan Negeri Manado. Dalam proses berperkara, mulai dari Tingkat Pertama sampai dengan Tingkat Peninjauan Kembali di Mahkamah Agung RI PT PLN (Persero) kalah. Pada saat akan dilakukan Eksekusi oleh PN Manado, PT PLN (Persero) melakukan Gugatan Perlawanan atas Eksekusi *(Derden Verzet)* terhadap tanah tersebut mengingat PT PLN (Persero) merupakan *bezitter* yang baik dengan menguasai tanah serta mengoperasikan PLTA Tonsea Lama selama lebih dari 50 tahun. Saat ini perkara *Derden Verzet* tersebut masih dalam proses di Tingkat Peninjauan Kembali di Mahkamah Agung RI. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian perkara ini masih dalam proses pemeriksaan di tingkat Peninjauan Kembali Mahkamah Agung Republik Indonesia.

f. Litigation

(i) In 2001, Hendrik Nelwan and co-claimants filed claims for compensation for the heirs of the land that has been utilized by the Company as hydroelectric power plant PLTA Tonsealama, amounting to Rp 54 billion in the District Court of Manado. In the process of court trial from District Court to Reconsideration PT PLN (Persero) lost. In the preparation of Execution by District Court of Manado, PT PLN (Persero) filed a Third Resistence of the Execution *(Derden Verzet)* of the land considering PT PLN (Persero) is a good *bezitter* who effectively controling and operating PLTA Tonsea Lama for more than 50 years. Currently the the *Derden Verzet* still in the process of Reconsideration in the Supreme Court of The Republic of Indonesia. As of the date of the issuance of the consolidated financial statements, the case is still in progress in the Supreme Court of the Republic of Indonesia.

(ii) Pada tahun 2012, Perusahaan menghadapi gugatan perbuatan melawan hukum di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan yang diajukan oleh PT Meta Epsi sehubungan dengan Penggugat meminta bank garansi di Bank Niaga untuk tidak dicairkan kepada Perusahaan. Nilai gugatan sebesar Rp 83,3 miliar dan US$ 5 juta. Pada tanggal 14 Maret 2013, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan menerima gugatan penggugat. Pada tanggal 19 Maret 2013, Perusahaan menyatakan banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta Selatan. Pada tanggal 27 Oktober 2014, Pengadilan Tinggi Jakarta, mengabulkan banding Perusahaan dan membatalkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Karena Pengadilan Tinggi Jakarta telah menetapkan keputusan yang menolak gugatan penggugat, masih terdapat kemungkinan bahwa penggugat akan mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia.

(ii) In 2012, the Company faced unlawful acts from PT Meta Epsi in the District Court of South Jakarta relating to the plaintiff's claim to unwithdraw bank guarantee account in a Bank Niaga. The amount of the claim is Rp 83,3 billion and US$ 5 million. On March 14, 2013, the District Court of South Jakarta granted the plaintiff's claim. On March 19, 2013 the Company appealed to the High Court of South Jakarta. On October 27, 2014, the High Court of Jakarta granted the Company's appeal and cancelled the ruling of the Disctrict Court of South Jakarta. As the High Court of Jakarta has issued a decision declining the plaintiff's claim, there is still a possibility that the plaintiff will file an appeal to the Supreme Court of the Republic of Indonesia.

(iii) Pada tanggal 26 Desember 2012 Perusahaan menghadapi gugatan perbuatan melawan hukum yang diajukan oleh PT Modaco Enersys dan PT Angkasa Buana Cipta terkait Penggugat merasa dirugikan karena Perusahaan selaku tergugat memberikan rancangan pekerjaan pembangunan PLTU 1 Nusa Tenggara Barat (2 x 10 MW) Bima yang dirasa keliru sehingga penggugat tidak dapat melanjutkan pembangunannya. Nilai tuntutan ganti rugi sebesar Rp 62 miliar. Pada tanggal 19 Februari 2014, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan menolak gugatan penggugat, dan selanjutnya penggugat mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta pada tanggal 3 Maret 2014. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, perkara ini masih dalam proses di Pengadilan Tinggi Jakarta.

(iii) On December 26, 2012, the Company faced unlawful acts from PT Modaco Enersys and PT Angkasa Buana Cipta relating to the plaintiff's claim that the defendant gave an unsuitable design for PLTU 1 West Nusa Tenggara (2 x 10 MW) Bima. The amount of the claim is Rp 62 billion. On February 19, 2014, the District Court of South Jakarta refused the claim of plaintiff, and consequently submitted an appeal to High Court of Jakarta on March 3, 2014. As of the date of the issuance of the consolidated financial statements, the case is still in progress in the High Court of Jakarta.

(iv) Pada tanggal 21 Agustus 2014, Perusahaan menghadapi gugatan di yang diajukan oleh Ny. Nesah binti Sadih sehubungan dengan sengketa tanah PLTGU Muara Tawar. Nilai gugatan sebesar Rp 59,2 miliar. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, perkara ini masih dalam proses di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

(iv) On August 21, 2014, the Company faced unlawful act from Ny. Nesah binti Sadih relating to disputes regarding PLTGU Muara Tawar land. The amount of the claim is Rp 59.2 billion. As of the date of the issuance of the consolidated financial statements, the case is still in progress in the South Jakarta Court.

(v) Pada tanggal 10 November 2014, PT Wijaya Karya (Persero), PT Liman Obor Cahaya dan PT Euroasiatic Jaya mengajukan permohonan arbitrase di Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) terhadap Perusahaan terkait pelaksanaan beberapa ketentuan tertentu pada Perjanjian Sewa Pembangkit PLTMG 25 MW di Rawa Minyak, Riau, yang mengakibatkan tidak beroperasinya pembangkit tersebut yang merugikan pemohon sebesar Rp 259 miliar. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, perkara ini masih dalam proses arbitrase di BANI.

(v) On November 10, 2014, PT Wijaya Karya (Persero), PT Liman Obor Cahaya and PT Euroasiatic Jaya registered an arbitration case to the Indonesia National Board of Arbitration (BANI) regarding the terms of several clauses in the Lease Agreement of PLTMG 25 MW in Rawa Minyak, Riau, that made the power plant cannot be operated and has yielded loss to the consorcium. As of the date of the issuance of the consolidated financial statements, the case is still in abitration progress with BANI.

(vi) Pada tanggal 5 April 2012, PLN Geothermal, entitas anak, menghadapi gugatan perbuatan melawan hukum yang diajukan oleh PT Permata Drilling Internasional (PDI) di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan sehubungan dengan pekerjaan *Integrated Project Management* Pengeboran Sumur Eksplorasi di PLTP Tulehu. Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tanggal 11 Desember 2012, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan memutuskan bahwa PLN Geothermal dinyatakan harus membayar ganti rugi kepada PDI sebesar US$ 12,3 juta. Pada tanggal 18 Desember 2012, PLN Geothermal mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta, namun Putusan Pengadilan Tinggi Jakarta tanggal 15 Juli 2013 menolak banding PLN Geothermal. Pada tanggal 10 Desember 2013, PLN Geothermal mengajukan kasasi. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, perkara perdata tersebut di atas masih dalam proses kasasi Mahkamah Agung Republik Indonesia.

(vi) On April 5, 2012, PLN Geothermal, a subsidiary, faced unlawful acts from PT Permata Drilling Internasional (PDI) in the District Court of South Jakarta relating to the work of the Integrated Project Management of Drilling Exploration Wells at PLTP Tulehu. Based on the verdict of the District Court of South Jakarta dated December 11, 2012, PLN Geothermal should pay compensation to PDI amounting to US$ 12.3 million. On December 18, 2012, PLN Geothermal appealed to the High Court of Jakarta, but verdict of High Court of Jakarta dated July 15, 2013, denied the appeal. On December 10, 2013, PLN Geothermal appealed to the Supreme Court of Republic of Indonesia. As of the date of the issuance of the consolidated financial statements, the case is still in process in the Supreme Court of Republic of Indonesia.

Secara terpisah, pada tanggal 31 Agustus 2012 PLN Geothermal mengajukan permohonan arbitrase di BANI terhadap PDI atas permasalah yang sama, karena berdasarkan kontrak perselisihan yang timbul harus diselesaikan melalui BANI. Berdasarkan Putusan BANI tanggal 14 Maret 2013, permohonan PLN Geothermal tersebut dikabulkan BANI dan PDI harus membayar denda keterlambatan kepada PLN Geothermal sebesar US$ 348.279 ditambah biaya administrasi arbitrase sebesar US$ 31.560 dan telah berkekuatan hukum tetap.

Perusahaan mempertimbangkan bahwa keputusan BANI mengabulkan gugatan PLN Geothermal, sehingga tidak ada provisi kerugian yang dibukukan dalam laporan keuangan konsolidasian.

(vii) Pada tanggal 28 Januari 2015, Perusahaan menghadapi gugatan perdata yang diajukan oleh Jaya Bin Jaiyan sebesar Rp 24.600 juta dan immaterial sebesar Rp 50.000 juta. Sampai dengan tangan penerbitan laporan keuangan konsolidasian, perkara ini masih dalam proses Pengadilan Negeri.

(viii) Perusahaan dan entitas anak juga menghadapi gugatan ganti rugi dalam jumlah yang tidak material di beberapa lokasi bangunan jaringan transmisi/distribusi, perselisihan dengan karyawan, perkara dengan pelanggan dan pemasok. Manajemen berpendapat klaim-klaim tersebut tidak material dan tidak mempengaruhi kegiatan usaha Perusahaan.

Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, hasil litigasi-litigasi di atas belum dapat dipastikan dan estimasi andal tidak dapat ditentukan pada saat ini, atau Perusahaan memiliki dasar yang kuat dalam kasus ini karena keputusan pengadilan terakhir menguntungkan Perusahaan dan entitas anak, sehingga tidak ada provisi kerugian yang dibukukan dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

Separately, on August 31, 2012, PLN Geothermal registered arbitration case to BANI regarding the same case against PDI, because it was stated in the contract that any conflict arised should be settled through BANI. Based on verdict of BANI dated March 14, 2013, PLN Geothermal's petition has been granted by BANI and PDI is obligated to make late penalty payment to PLN Geothermal amounting to US$ 348,279 and arbitration administration fee of US$ 31,560 and it is final and binding.

The Company considers that BANI decision was in favor of PLN Geothermal, as such no provision has been recorded in the consolidated financial statements.

(vii) On April 28, 2015, the Company faced unlawful act filled by Jaya Bin Jayan amounted to Rp 24,600 million and immaterial amounted to Rp 50,000 million. As of the date of the issuance of the consolidated financial statements, the case is still in State Court

(viii) The Company and its subsidiaries also face claims for compensation of losses, which are immaterial in amount, at several areas of the Company's transmission/distribution facilities, disputes with the Company's employees, and cases with customers and suppliers. Management believes that such claims are not material and will not significantly affect the Company's operations.

As of the completion date of these consolidated financial statements, the results of the above litigations are either still uncertain and there are no reliable estimate that can be made at this point, or the Company has strong grounds supporting the case as the recent court decisions were in favour of the Company and subsidiaries, therefore no provision has been recorded in these consolidated financial statements.

55. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Kategori dan klasifikasi instrumen keuangan

Tabel berikut ini mengungkapkan rincian instrumen keuangan Perusahaan dan entitas anak berdasarkan klasifikasi aset dan liabilitaskeuangan:

55. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Categories and classes of financial instruments

The following table discloses the details of the Company's and its subsidiaries' financial asset and liabilities classification:

30 Juni/June *30, 2015*								
Klasifikasi instrumen keuangan/ Financial instruments classification								
Aset Keuangan/ Financial Asset					Liabiltias Keuangan/ Financial Liabilities		Jumlah Aset dan Liabilitas Keuangan / *Total Financial Assets and Liabilities*	
	Dimiliki hingga jatuh tempo / *Held to Maturity*	Pinjaman yang diberikan dan piutang / *Loans and Receivables*	Tersedia untuk dijual / *Available-for-Sale*	Nilai wajar melalui laba rugi / *Fair Value Through Profit or Loss*	Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi / *Financial Liabilities at Amortized Cost*	Nilai wajar melalui laba rugi / *Fair value through profit or loss*		
Aset								**Assets**
Aset tidak lancar								**Noncurrent assets**
Piutang pihak berelasi	-	79.704	-	-	-	-	79.704	Receivable from related parties
Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunannya	-	7.363.594	-	-	-	-	7.363.594	Restricted cash in banks and time deposits
Piutang lain-lain	-	277.847	-	-	-	-	277.847	Other receivables
Aset tidak lancar lain	-	-	20.653	-	-	-	20.653	Other noncurrent assets
Jumlah aset tidak lancar	-	7.721.145	20.653	-	-	-	7.741.798	Total noncurrent assets
Aset lancar								**Current assets**
Kas dan setara kas	-	26.566.962	-	-	-	-	26.566.962	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	-	94.302	-	-	-	-	94.302	Short-term investments
Piutang usaha	-	19.586.753	-	-	-	-	19.586.753	Trade accounts receivable
Piutang subsidi listrik	-	24.044.531	-	-	-	-	24.044.531	Receivables on electricity subsidy
Piutang lain-lain	-	342.210	-	-	-	-	342.210	Other receivables
Piutang pihak berelasi	-	299.743	-	-	-	-	299.743	Receivables from related parties
Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunannya		7.363.594					7.363.594	
Jumlah aset lancar	-	78.298.095	-	-	-	-	78.298.095	Total current assets
Jumlah aset keuangan	-	86.019.240	20.653	-	-	-	86.039.893	Total financial assets
Liabilitas								**Liabilities**
Liabilitas jangka panjang								**Noncurrent liabilities**
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun								Long-term liabilities - net of current maturities
Penerusan pinjaman	-	-	-	-	27.595.380	-	27.595.380	Two-step loans
Utang kepada Pemerintah	-	-	-	-	8.430.264	-	8.430.264	Government loans
Utang sewa pembiayaan	-	-	-	-	135.008.867	-	135.008.867	Lease liabilities
Utang bank dan surat utang jangka menengah	-	-	-	-	69.488.727	-	69.488.727	Bank loans and medium term notes
Utang obligasi	-	-	-	-	85.086.451	-	85.086.451	Bonds payable
Utang listrik swasta	-	-	-	-	7.006.618	-	7.006.618	Electricity purchase payable
Utang pihak berelasi	-	-	-	-	4.509	-	4.509	Payable to related parties
Utang lain-lain	-	-	-	-	4.238	-	4.238	Other payables
Jumlah liabilitas jangka panjang	-	-	-	-	332.625.054	-	332.625.054	Total noncurrent liabilities
Liabilitas jangka pendek								**Current liabilities**
Utang usaha	-	-	-	-	24.876.905	-	24.876.905	Trade accounts payable
Uang jaminan langganan	-	-	-	-	11.068.434	-	11.068.434	Customers' security deposits
Utang biaya proyek	-	-	-	-	1.350.381	-	1.350.381	Project cost payable
Biaya yang masih harus dibayar					8.240.646			Accrued expenses
Utang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun								Current maturities of long-term liabilities
Penerusan pinjaman	-	-	-	-	2.557.138	-	2.557.138	Two-step loans
Utang kepada Pemerintah	-	-	-	-	146.896	-	146.896	Government loans
Utang sewa pembiayaan	-	-	-	-	5.862.493	-	5.862.493	Lease liabilities
Utang bank dan surat utang jangka menengah	-	-	-	-	14.157.142	-	14.157.142	Bank loans and medium term notes
Utang obligasi					2.340.100		2.340.100	Bonds payable
Utang listrik swasta	-	-	-	-	295.031	-	295.031	Electricity purchase payable
Utang pihak berelasi	-	-	-	-	2.971.831	-	2.971.831	Payable to related parties
Utang lain-lain	-	-	-	-	17.396.599	-	17.396.599	Other payables
Aset keuangan lancar lainnya				1279			1.279	Others current financial asset
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	-	1.279	91.263.596	-	83.022.950	Total financial liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	-	1.279	423.888.650	-	415.648.004	**Total financial liabilities**

b. Manajemen risiko modal

Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan usaha dan untuk memastikan pemenuhan batasan rasio kecukupan modal. Struktur modal Perusahaan dan entitas anak terdiri dari pinjaman (Catatan 23, 24, 25, 26, 27 dan 28) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan, saldo laba (Catatan 20), dan tambahan modal disetor (Catatan 21).

Dewan Direksi Perusahaan dan entitas anak secara berkala melakukan tinjauan struktur permodalan Perusahaan dan entitas anak. Sebagai bagian dari tinjauan ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.
Batasan pinjaman Perusahaan mensyaratkan antara lain pemenuhan rasio pinjaman terhadap ekuitas dan rasio kecukupan modal. Manajemen secara berkala memonitor persyaratan tersebut untuk memastikan tidak terdapat pelanggaran dalam batasan pinjaman Perusahaan.

Perusahaan dan entitas anak berusaha untuk meminimalkan biaya pinjaman sehingga dapat memaksimalkan nilai Perusahaan dan entitas anak. Oleh karena itu, kebijakan Perusahaan dan entitas anak dalam mencari pendanaan melalui utang selalu memperhitungkan risiko keuangan yang mungkin timbul di masa depan.

b. Capital risk management

The Company and its subsidiaries manage capital risk to ensure that they will be able to continue as a going concern and to ensure compliance with the covenants of the capital adequacy ratio. The Company and its subsidiaries capital structure consists of debt (Notes 23, 24, 25, 26, 27 and 28) and equity shareholders of the holding that consist of capital stock, retained earnigs (Note 20), and additional paid-in capital (Note 21).

The Board of Directors of the Company and its subsidiaries periodically review the Company and its subsidiaries' capital structure. As part of this review, the Board of Directors consider the cost of capital and related risks.
The Company's loan covenants requires among other things, the fullfilment of certain debt to equity ratio and capital adequacy ratio. Management regularly monitors such requirements to ensure that there are no defaults on the loans of the Company.

The Company and its subsidiaries aim to minimize the cost of debt in order to maximize their value. Therefore, in their financing policies, the Company and its subsidiaries always take into account the financial risk that may arise in the future.

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan dan entitas anak beroperasi dengan kebijakan yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

Dalam pengelolaan risiko, Perusahaan membentuk Divisi Manajemen Risiko (Divisi MRO) yang bertanggung jawab terhadap penyusunan kebijakan, kerangka kerja, pedoman penerapan manajemen risiko dan infrastruktur pengelolaan risiko, serta memastikan implementasi manajemen risiko tersebut di lingkungan Perusahaan. Divisi ini

c. Financial risk management objectives and policies

The objectives and policies of the Company and its subsidiaries financial risk management are to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to market risks (including foreign currency risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Company and its subsidiaries operate within defined policies approved by the Board of Directors.

In managing those risks, the Company established a Risk Management Division (MRO Division) which is responsible for the preparation of the policies, the relevant frameworks, implementation guideline and the necessary risk management infrastructure to ensure the implementation of risk management in the Company's environment.

juga bertugas untuk menyusun profil risiko yang bersifat strategis sebagai himbauan awal kepada manajemen Perusahaan dan entitas anak. Divisi MRO bertanggung jawab kepada Direktur Niaga, Manajemen Risiko dan Kepatuhan.

The division is also established to formulate a strategic risk profile as an early warning to the Company and its subsidiaries' management. The MRO Division is responsible to the Commerce, Risk Management and Compliance Director.

Perusahaan telah menetapkan taksonomi risiko dengan membagi risiko menjadi lima kelompok yaitu risiko strategis, risiko keuangan, risiko operasional, risiko proyek, dan risiko kepatuhan. Risiko keuangan diantaranya adalah risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Dalam mengelola risiko, Perusahaan mempertimbangkan skala prioritas yang didasarkan pada level risikonya. Level risiko ditentukan berdasarkan tingkat kemungkinan terjadinya dan skala dampak yang ditimbulkan.

The Company has established risk taxonomy by dividing risk into five categories: strategic risk, financial risk, operational risk, project risk, and compliance risk. Financial risk includes market risk (including foreign currency risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. In managing those risks, the Company considers prioritization based on risk level. Risk level is determined by the level of possibility and scale of potential impact.

Terkait dengan risiko keuangan, Perusahaan sedang mengkaji kebijakan manajemen untuk melakukan akuntansi lindung nilai. Sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara, kebijakan manajemen yang telah disetujui menjadi sangat penting agar tidak timbul masalah pada waktu pelaksanaan akuntansi lindung nilai tersebut. Selain itu, Perusahaan juga sedang mempersiapkan sumber daya manusia yang akan menangani akuntansi lindung nilai untuk memastikan pengakuan, pengukuran dan pengungkapan akuntansi lindung nilai dilakukan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Pada tanggal 31 Maret 2015, pedoman pelaksanaan akuntansi lindung nilai tersebut belum selesai.

Related to financial risks, the Company is currently reviewing management's policy related to hedge accounting. As an SOE, the approved management policy is very important in order to avoid any issues that may arise during the implementation of such hedging programs. In addition, the Company is also preparing human resources that will handle the hedge accounting to ensure proper recognition, measurement and in accordance with applicable standards. As of March 31, 2015, the hedge accounting guideline are not yet finalized.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Perusahaan dan entitas anak memiliki banyak transaksi dan sumber pendanaan dalam mata uang asing. Sebagai akibatnya timbul eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing.

Perusahaan telah melakukan diskusi dengan Bank Indonesia (BI) untuk mendapatkan pemahaman komprehensif atas keadaan pasar. Perusahan kemudian akan mempertimbangkan keadaan pasar ke dalam proyeksi keuangan internal mereka dan mengembangkan strategi yang telah disetujui bersama untuk memitigasi eksposur risiko mata uang asing dengan membeli instrumen mata uang asing yang dibutuhkan disaat yang tepat.

Jumlah eksposur mata uang asing bersih Perusahaan dan entitas anak pada

i. Foreign currency risk management

The Company and its subsidiaries undertake many transactions and funding sources denominated in foreign currencies. Consequently, there is exposures to exchange rate fluctuations.

The Company held regular discussion with Bank of Indonesia (BI) to get a comprehensive understanding of the market outlook. The Company will then incorporate this outlook into its internal financial forecast and develop a concerted strategy to mitigate its foreign currency exposure by purchasing the required foreign currency denominated instruments at the right time.

The Company and its subsidiaries foreign currency exposure as of the reporting

tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 52.

date is disclosed in Note 52.

Sensitivitas mata uang asing

Tabel di bawah ini memaparkan rincian sensitivitas Perusahaan dan entitas anak untuk setiap 10% kenaikan dan penurunan Rupiah terhadap mata uang asing yang relevan. 10% kenaikan dan penurunan menggambarkan penilaian manajemen terhadap perubahan yang rasional pada nilai tukar dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini. Analisis sensitivitas ini mencakup saldo item moneter setelah pajak dalam mata uang asing dan menyesuaikan translasi pada akhir tahun untuk 10% perubahan dalam nilai tukar mata uang asing.
Analisa sensitifitas ini tidak memperhitungkan dampak dan perubahan kurs mata uang asing yang dapat dikapitalisasi sebagai aset pekerjaan dalam penyelesaian sesuai dengan PSAK 26, "Biaya Pinjaman".

Foreign currency sensitivity

The following table explains the details of the Company's and its subsidiaries' sensitivity to a 10% increase and decrease in Rupiah against the relevant foreign currencies. 10% increase or decrease represents management's assessment of the reasonably possible changes in foreign currency rates considering the current economic conditions. The sensitivity analysis includes after tax outstanding foreign denominated monetary items and adjusts their translation at the end of the year for a 10% change in foreign currency rates.

This sensitivity analysis does not consider the potential changes to the amount of foreign exchange differences that can be capitalized as construction in progress asset in accordance with SFAS 26, "Borrowing Costs".

	30 Juni/June *30, 2015*								
	USD		JPY		EUR		Lain-lain/*Others *)*		
	10%	-10%	10%	-10%	10%	-10%	-10%	-10%	
Aset									**Assets**
Piutang pihak berelasi	(20.737.547)	20.737.547	-	-	-	-	-	-	Receivables from related parties
Rekening dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	508.289	43.181.735	(510.830.847)	510.830.847	-	-	-	-	Restricted cash in banks and time deposits
Kas dan setara kas	(323.020.919)	323.020.919	(3.630.965)	3.630.965	(25.309.719)	25.309.719	(505.917)	505.917	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	-	-	-	-	-	-	-	-	Short term investment
Liabilitas									**Liabilities**
Penerusan pinjaman	591.075.760	(591.075.760)	1.568.183.427	(1.568.183.427)	(74.114.217)	74.114.217	(19.775.043)	19.775.043	Two-step loans
Utang sewa pembiayaan	-	-	1.908.630.017	(1.908.630.017)	-	-	-	-	Lease liability
Utang bank dan surat hutang jangka menengah	2.931.340.085	(2.931.340.085)	-	-	-	-	-	-	Bank loans and medium term notes
Utang obligasi	5.577.192.225	(5.577.192.225)	-	-	-	-	-	-	Bonds payable
Utang listrik swasta	550.361.761	(550.361.761)	-	-	-	-	-	-	Electricity purchase payable
Utang lain-lain	564.306.772	(564.306.772)	-	-	-	-	(25.067.013)	25.067.013	Other payables
Utang biaya proyek	36.227.227	(36.227.227)	6.329.021	(6.329.021)	(11.625.604)	11.625.604	(27.222.879)	27.222.879	Project cost payable
Utang usaha	333.889.014	(333.889.014)	-	-	-	-	-	-	Trade accounts payable
Biaya masih harus dibayar	238.303.992	(238.303.992)	19.856.631	(19.856.631)	(862.918)	862.918	-	-	Accrued expenses

ii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Perusahaan dan entitas anak memiliki transaksi pada tingkat suku bunga tetap dan tingkat suku bunga mengambang. Transaksi dengan tingkat suku bunga mengambang terekspos terhadap risiko tingkat suku bunga. Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko dengan menyeimbangkan porsi pinjaman dengan bunga tetap dan bunga mengambang.

Perusahaan menunjuk konsultan yang

ii. Interest rate risk management

The Company and its subsidiaries have transactions at fixed and floating interest rates. Trasactions at floating interest rates are exposed to interest rate risk. The Company and its subsidiaries manage the risk by maintaining an appropriate mix of fixed and floating rate borrowings.

The Company hires consultants which

memahami pasar untuk menentukan harga obligasi dan MTN. Selanjutnya, manajemen secara terus menerus menilai kondisi pasar untuk menemukan peluang untuk memastikan suku bunga efektif.

Sensitivitas tingkat suku bunga

Analisis sensitivitas berikut telah ditentukan berdasarkan eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap tingkat suku bunga untuk saldo instrumen keuangan terutang setelah pajak pada tanggal pelaporan. Analisis ini disusun dengan mengasumsikan jumlah saldo aset dan liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan, terutang sepanjang tahun. Analisis sensitivitas ini menggunakan asumsi kenaikan dan penurunan sebesar 50 basis poin pada tingkat bunga yang relevan dengan variabel lain dianggap konstan. Kenaikan dan penurunan sebesar 50 basis poin merupakan penilaian manajemen atas kemungkinan perubahan yang rasional terhadap tingkat bunga setelah mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko bahwa pihak ketiga akan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan dan entitas anak. Sebagai perusahaan yang diberikan kewajiban untuk melayani publik oleh Pemerintah Republik Indonesia, Perusahaan dan entitas anak diwajibkan melayani semua pelanggan tanpa melihat apakah nantinya akan bisa membayar atau tidak. Dalam meminimalkan risiko tidak tertagihnya piutang, Perusahaan dan entitas anak menerapkan uang jaminan pelanggan dan melakukan pemutusan sambungan listrik ke pelanggan ditentukan jika pelanggan tidak membayar lewat dari tiga bulan untuk meminimalkan risiko kredit. Untuk kas dan setara kas, Perusahaan dan entitas anak mengelola rekening pada beberapa Bank untuk menghindari konsentrasi kas yang signifikan dengan satu institusi.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap risiko kredit.

Kualitas kredit piutang usaha

are experts in the market to determine the pricing of its bonds and MTNs. Further, management continually assess market conditions to find opportunities to ensure the effective interest rates.

Interest rate sensitivity

The sensitivity analysis below have been determined based on the Company's and its subsidiaries' exposure to interest rates for financial instruments after tax outstanding at the reporting date. The analysis is prepared assuming the amount of assets and liabilities outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. The sensitivity analysis uses an assumption of a 50 basis point increase and decrease in the relevant interest rates with all other variables held constant. A 50 basis points increase or decrease represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates after considering the current economic conditions.

iii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that the counterparties will default on their contractual obligations resulting in a loss to the Company and its subsidiaries. As a company that performs a public service obligation on behalf of the Governement of the Republic of Indonesia, the Company and its subsidiaries are obliged to serve all customers regardless of the ability to pay. In minimizing the risk of uncollected receivables, the Company and its subsidiaries collect customers security deposits and will terminate the electricity connection to the customer if a customer does not make payment on time after three months to minimize the Company's credit risk. For cash and cash equivalents, the Company and its subsidiaries maintain accounts with several banks to avoid significant concentration of cash with one institution.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Company's and its subsidiaries exposure to credit risk.

Credit quality of trade accounts

Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak ada risiko kredit kualitas yang buruk karena piutang usaha Perusahaan tersebar merata atas jumlah pelanggan yang besar yang meliputi berbagai industri dan wilayah geografis. Perusahaan juga melakukan evaluasi kredit berkelanjutan atas kondisi keuangan piutang secara berkala. Lihat Catatan 14 untuk rincian umur piutang dan analisa cadangan penurunan nilai.

Kualitas kredit piutang subsidi listrik

Perusahaan berkeyakinan bahwa piutang subsidi listrik dapat diterima sepenuhnya dalam jangka waktu yang telah ditentukan dari Pemerintah Republik Indonesia. Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak ada risiko gagal bayar oleh Pemerintah.

Kualitas kredit kas, deposito berjangka dan kas yang dibatasi penggunaannya

Perusahaan menempatkan kas dan setara kas, deposito berjangka dan rekening deposito yang dibatasi penggunaannya pada bank yang memiliki kualitas kredit yang baik. Oleh karena itu, Perusahaan berkeyakinan bahwa risiko kredit atas aset keuangan ini adalah minimal. Pihak ketiga yang dimaksud termasuk institusi keuangan utama dan BUMN lainnya.

Kualitas kredit piutang lainnya

Piutang lainnya ditagihkan kepada pihak berelasi dan karyawan Perushaan, oleh karena itu Perusahaan dapat memonitor kolektibilitas piutang-piutang ini dengan seksama. Perusahaan memiliki tingkat kolektibilitas yang baik atas piutang-piutang terkait.

receivable

The Company believes there is no heightened risk of poor credit quality because its trade receivables are spread over a large number of customers across diverse industries and geographic areas. The Company also performs ongoing credit evaluation on the financial condition of its accounts receivable. See Note 14 for detailed information of the aging of receivables and impairment assessment of trade receivables.

Credit quality of electricity subsidy

Receivable on electricity subsidy can be fully recovered in time because it is to be collected from the Government of the Republic of Indonesia. The Company believes there is no risk of default by the Government.

Credit qualities of cash, term deposits and restricted cash

The Company placed cash and cash equivalents, term deposits and restricted cash with reputable counterparties that have good credit rating or bank standing. Consequently, the Company believes the credit risk of such financial assets is minimal. These counterparties include large financial institutions and other SOEs.

Credit quality of other receivables

Other receivables are to be collected from the Company's related parties and employees; as such, the Company can closely monitors the collectability of these receivables. The Company has good historical collection rate of these financial assets.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko bahwa Perusahaan dan entitas anak akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban terkait dengan liabilitas keuangan yang diselesaikan dengan pembayaran kas atau aset keuangan lainnya. Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada Dewan Direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Perusahaan dan entitas anak. Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan kas, simpanan, fasilitas bank dan cadangan fasilitas pinjaman dengan terus menerus memonitor perkiraan dan realisasi arus kas dan mencocokkan profil jatuh tempo liabilitas keuangan.

Selanjutnya Perusahaan dan entitas anak juga memelihara kecukupan dana dengan cara mempertahankan kecukupan jumlah kas dan setara kas dan investasi jangka pendek yang mudah dikonversi menjadi uang tunai ketika mengalami gangguan yang tak terduga dari penagihan kas.

Tabel berikut ini memberikan rincian tanggal jatuh tempo kontraktual untuk liabilitas keuangan dengan pembayaran yang telah disepakati pada periode 31 Desember 2014. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan arus kas liabilitas keuangan yang tidak didiskontokan berdasarkan tanggal paling awal dimana Perusahaan dan entitas anak diwajibkan untuk membayar. Untuk arus bunga dengan tingkat bunga mengambang, nilai arus kas yang tidak terdiskonto diperoleh dari kurva suku bunga pada akhir periode. Untuk liabilitas keuangan yang didenominasi dengan mata uang asing, jumlah yang tidak didiskontokan ditranslasi dengan kurva nilai tukar *forward* yang relevan pada akhir periode pelaporan.

iv. Liquidity risk management

Liquidity risk is defined as the risk that the Company and its subsidiaries will encounter difficulty in meeting its obligations associated with financial liabilities that are settled by delivering cash or another financial asset. Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the Board of Directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company and its subsidiaries short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company and its subsidiaries manage liquidity risk by maintaining adequate cash, reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial liabilities.

In addition, the Company and its subsidiaries maintain an adequate amount of cash and cash equivalents and short-time investments, which may be readily converted to cash upon any unforeseen interruption of its cash collections.

The following table details the Company and its subsidiaries remaining contractual maturity for its financial liabilities with agreed repayment period as of December 31, 2014. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flow of financial liabilities based on the earliest date on which the Company and its subsidiaries are required to pay. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. For foreign currency denominated financial liabilities, the undiscounted amortization is translated using the relevant forward exchange curve at the end of the reporting period.

d. Nilai wajar instrumen keuangan

Kecuali dijabarkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati

d. Fair value of financial instruments

Except as detailed in the following table, the management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements

nilai wajarnya baik yang jatuh tempo dalam jangka pendek, instrumen tersebut dijamin penuh atau mempunyai tingkat suku bunga pasar:

approximate their fair values either because of their short-term maturities, the instruments are fully collateralized or they carry a market interest rate:

	30 Juni/June *30*, 2015		31 Desember/*December 31*, 2014		31 Desember/*December 31*, 2013		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Pinjaman diberikan dan piutang							**Loans and receivables**
Piutang pihak berelasi	379.447	379.447	381.620	381.564	216.093	216.191	Receivables from related parties
Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	7.363.594	7.612.803	5.994.028	6.294.502	5.659.753	5.594.475	Restricted cash in banks and time deposits
Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi							**Liabilities at amortised cost**
Penerusan pinjaman	30.152.518	30.505.793	29.097.684	30.945.534	32.707.043	33.833.498	Two-step loans
Utang kepada Pemerintah	8.577.160	7.980.281	8.665.726	8.284.824	8.872.509	8.149.855	Government loans
Utang sewa pembiayaan	140.871.360	159.244.826	133.212.897	151.928.444	134.620.020	142.670.048	Lease liabilities
Utang obligasi dan sukuk ijarah	87.426.551	93.640.431	82.477.556	89.432.876	83.825.989	86.380.138	Bonds payable and sukuk ijarah
Utang listrik swasta	7.301.649	8.335.470	6.945.886	7.810.637	7.056.729	7.667.150	Electricity purchase payable
Utang pihak berelasi	2.976.340	2.976.152	7.331	7.234	9.692	9.692	Payable to related parties

Nilai wajar instrumen keuangan diatas, kecuali untuk utang obligasi, ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan menggunakan suku bunga pasar dengan penyesuaian kredit pada tanggal pelaporan.

The fair value for the above financial instruments, except for bonds payable, was determined by discounting estimated future cash flows with credit adjusted market interest rates at the reporting date.

Nilai wajar dari utang obligasi, ditentukan dengan mengacu pada harga pasar yang dikuotasikan pada tanggal pelaporan.

The fair value of bonds payable is determined by quoted the closing ask price at the reporting date.

56. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA

Seluruh instrumen derivatif dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar dengan menggunakan kurs *Bloomberg* pada tanggal laporan.

Aset derivatif disajikan sebesar keuntungan yang belum direalisasi dari kontrak derivatif, sedangkan Liabilitas derivatif disajikan sebesar kerugian yang belum direalisasi dari kontrak derivatif.

Aset derivatif diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, sedangkan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Lihat Catatan 2 untuk kebijakan akuntansi untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan dan Catatan 55 untuk klasifikasi instrumen keuangan.

Pada tanggal 30 Juni 2015, kontrak derivatif tidak ditujukan untuk akuntansi lindung nilai. Ikhtisar transaksi derivatif per 30 Juni 2015:

56. OTHER NON CURRENT FINANCIAL ASSETS

All derivative instruments are recognised in the consolidated statement of financial position at their fair values. Fair value is determined based on market value using Bloomberg rate at reporting date.

Derivative Assets are presented at the amount of unrealised gain from derivative contracts. On the other hand Derivative Liabilities are presented at the amount of unrealised loss from derivative contracts.

Derivative assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, meanwhile derivative liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss. Refer to Note 2 for the accounting policy of financial assets and liabilities, as well as Note 55 for the financial instruments classification.

As at 30 June 2015, derivative contracts were not designated as hedge accounting. As of 30 June 2015, the summary of derivative transactions are as follows:

Transaksi/ *Transactions*	Nilai Kontrak/ Dalam mata uang asing/ *in foreign currencies*	Nilai Kontrak/ Jumlah/*Amount*	Nilai Wajar/ Aset Derivatif/ *Derivative Assets*	Nilai Wajar/ Liabilitas Derivatif/ *Derivative Liabilities*	
Kontrak Berjangka atas Nilai Tukar -					*Forward Contract on Foreign Exchange -*
Beli Dollar Amerika Serikat ($)					*Buy United States Dollar ($)*
Pihak Berelasi:					*Related Parties:*
Bank Negara Indonesia	20.000.000	266.640	969	-	Bank Negara Indonesia
Bank Rakyat Indonesia	20.000.000	266.640	310	-	Bank Rakyat Indonesia
Bank Mandiri	-	-		-	Bank Mandiri
	40.000.000	533.280	1.279	-	

57. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI

Seperti dijelaskan dalam catatan 2.a, 2.x dan 49, Laporan keuangan Perusahaan disajikan kembali dan direklasifikasi sehubungan dengan penerapan PSAK 24 (Revisi 2013) dan ISAK 27

Akun - akun laporan keuangan berikut ini disesuaikan untuk mencerminkan dampak dari penerapan PSAK 24 (Revisi 2013):

57. RESTATEMENT AND RECLASSIFICATION

As explained at note 2.a, 2.x dan 49, the Company's financial statements has restated and reclassified as result of implementation of SFAS 24 (Revised 2013) and IFAS 27.

The following financial statement line items were adjusted to reflect the implication of applying SFAS 24 (Revised 2013):

	Jumlah sebelum penyesuaian/ *Balance before adjusment* 31 Desember/ *December 31 2014*	Penyesuaian/ Ajusment	Jumlah setelah penyesuaian/ *Balance after adjusment* 31 Desember/ *December 31 2014*	
Laporan posisi keuangan konsolidasi				Consilidated statement of financial position
Aset tidak lancar lain				Noncurrent assets
Aset pajak tangguhan	2.899.848	7.389.243	10.289.091	Deferred tax assets
Liabilitas Jangka Panjang				Noncurrent liabilities
Liabilitas imbalan kerja	25.922.391	28.455.607	54.377.998	Employee benefits obligation
Saldo laba - Tidak ditentukan penggunaannya	46.814.284	858.103	47.672.387	Retained earnings - Unappropriated
Ekuitas lainnya - keuntungan (kerugian) aktuaris	-	(21.924.468)	(21.924.468)	Other equity component - Actuary gains (losses)

	Jumlah sebelum penyesuaian/ *Balance before adjusment* 31 Desember/ *December 31 2013*	Penyesuaian/ Ajusment	Jumlah setelah penyesuaian/ *Balance after adjusment* 31 Desember/ *December 31 2013*	
Laporan posisi keuangan konsolidasi				Consilidated statement of financial position
Aset tidak lancar lain				Noncurrent assets
Aset pajak tangguhan	5.932.474	275.341	6.207.815	Deferred tax assets
Liabilitas Jangka Panjang				Noncurrent liabilities
Liabilitas imbalan kerja	24.395.289	1.101.363	25.496.652	Employee benefits obligation
Saldo laba - Tidak ditentukan penggunaannya	35.030.871	729.827	35.760.698	Retained earnings - Unappropriated
Ekuitas lainnya - keuntungan (kerugian) aktuaris	-	(1.555.849)	(1.555.849)	Other equity component - Actuary gains (losses)

	Jumlah sebelum penyesuaian/ *Balance before adjusment* 2014 (Enam bulan/ *six month)*	Penyesuaian/ Penyesuaian/ Ajusment	Jumlah setelah penyesuaian/ *Balance after adjusment* 2014 (Enam bulan/ *six month)*	
Kepegawaian	6.323.366	(309.171)	6.014.195	Personnel Expenses
Penghasilan komprehensif lain - Keuntungan (kerugian) aktuaria setelah pajak	-	(27.482.520)	(27.482.520)	Other comprehensive income - Gain (losses) of actuary - net of tax

Akun - akun laporan keuangan berikut ini disesuaikan untuk mencerminkan dampak dari penerapan ISAK 27:

The following financial statement line items were adjusted to reflect the implication of applying ISFAS 27:

	Jumlah sebelum penyesuaian/ *Balance before adjusment* 2014 (Enam bulan/ *six month)*	Penyesuaian/ Ajusment	Jumlah setelah penyesuaian/ *Balance after adjusment* 2014 (Enam bulan/ *six month)*	
Laporan laba rugi konsolidasian				Consolidated statement of income
Penyambungan pelanggan	889.656	1.896.154	2.785.810	Personnel expense
Manfaat (beban) pajak	(2.741.247)	(53.349)	(2.794.596)	Tax benfit (expense)

Selain penyajian kembali dan reklasifikasi di atas, Perusahaan juga melakukan reklasifikasi atas pos-pos dalam laporan keuangan

Beside restatement and reclassification above, the company also reclassifies items in financial statements.

58. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 27 Juli 2015.

57. MANAGEMENTS RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on July 27, 2015.

****